



PT MEGA CORPORA

Laporan Tahunan

2025

Daftar Isi

Struktur Kepemilikan Saham Mega Corpora

1

Lampiran

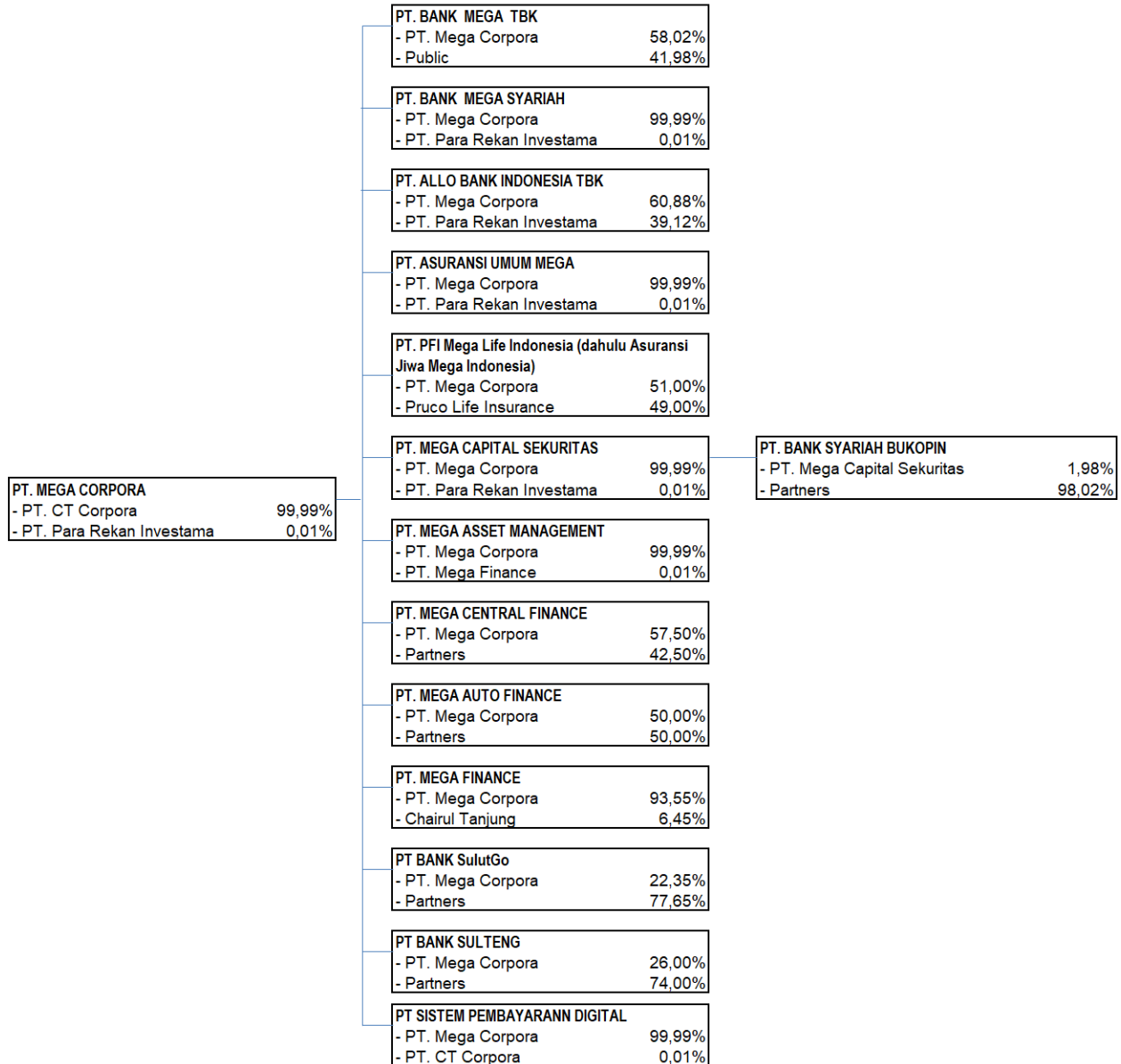
Laporan Keuangan Konsolidasi Mega Corpora

Laporan Keuangan Anak Perusahaan

- Bank Mega Tbk
- Allo Bank Indonesia Tbk
- Bank Mega Syariah
- Asuransi Umum Mega
- PFI Mega Life Insurance
- Mega Capital Sekuritas
- Mega Asset Management
- Mega Finance
- Mega Auto Finance
- Mega Central Finance
- Bank Sulteng
- Bank SulutGo

STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM MEGA CORPORA

Per 31 Desember 2025



**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024**

***PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES***

***Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024***

Daftar Isi	Halaman/ <u>Page</u>	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024		<i>Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2025 and 2024</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan		<i>Additional Information</i>
Laporan Posisi Keuangan (Entitas Induk)	I	<i>Statements of Financial Position (Parent Entity)</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (Entitas Induk)	II	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (Parent Entity)</i>
Laporan Perubahan Ekuitas (Entitas Induk)	III	<i>Statements of Changes in Equity (Parent Entity)</i>
Laporan Arus Kas (Entitas Induk)	IV	<i>Statements of Cash Flows (Parent Entity)</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Ardhayadi
 Alamat Kantor : Menara Bank Mega
 Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14A
 Jakarta - 12790
 Alamat Rumah : Regency Tebet Mas Blok A/14 RT
 008/RW 002, Jakarta Selatan
 Nomor Telepon : +62 21 79175533
 Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Ali Gunawan
 Alamat Kantor : Menara Bank Mega
 Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14A
 Jakarta - 12790
 Alamat Rumah : Jalan Pulau Panjang Blok C-9/9 RT
 013/RW 009
 Nomor Telepon : +62 21 79175533
 Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 b. Laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab penuh atas sistem pengendalian internal dalam PT Mega Corpora dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT ON
THE RESPONSIBILITIES OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED**

PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

1. Name : Ardhayadi
 Office Address : Menara Bank Mega
 Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14A
 Jakarta - 12790
 Residential Address : Regency Tebet Mas Blok A/14
 RT.008/RW.002, Jakarta Selatan
 Telephone : +62 21 79175533
 Title : President Director
2. Name : Ali Gunawan
 Office Address : Menara Bank Mega
 Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14A
 Jakarta - 12790
 Residential Address : Jl. Pulau Panjang Blok C-9/9 RT
 013/RW 009 Jakarta Barat
 Telephone : +62 21 79175533
 Title : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Mega Corpora and Subsidiaries;
2. The consolidated financial statements PT Mega Corpora and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements of PT Mega Corpora and Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;
 b. The consolidated financial statements of PT Mega Corpora and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for internal control system PT Mega Corpora and Subsidiaries.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 Mei 2026 / Jakarta, May 29, 2026
 Atas nama dan mewakili Dewan Direksi / For and on behalf of the Board of Directors


Ardhayadi
 Direktur Utama / President Director


Ali Gunawan
 Direktur / Director



Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Registered Public Accountants

Nomor/Number : 00979/2.1030/AU.1/10/0499-1/1/V/2026

RSM Indonesia

Plaza ASIA, Level 10

Jl. Jend. Sudirman Kav. 59

Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340

F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

**Laporan Auditor Independen/
Independent Auditor's Report****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners and Directors****PT Mega Corpora****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan entitas anaknya ("Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAPI, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Mega Corpora and its subsidiary ("the Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2025, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including of material accounting policies information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2025, and their consolidated financial performance and consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

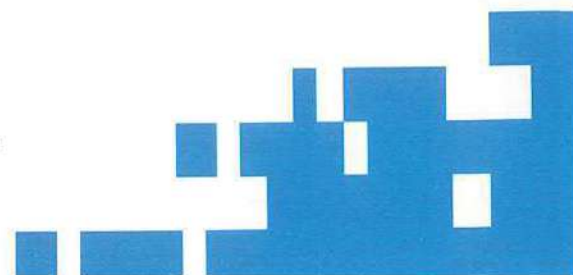
We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IAPI"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with Code of Ethics for Public Accountants established by IAPI, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
ASSURANCE | TAX | CONSULTING

i

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, Registered Public Accountants is a member of the RSM network and trades as RSM. RSM is the trading name used by the members of the RSM network. Each member of the RSM network is an independent accounting and consulting firm which practices in its own right. The RSM network is not itself a separate legal entity in any jurisdiction.

Licence: KMK No. 477/KM.1/2015
Registered at the Indonesia Financial Services Authority (OJK)



Penekanan Suatu Hal

Kami menarik perhatian ke Catatan 2z atas laporan keuangan konsolidasian terlampir yang menjelaskan penerapan PSAK No. 117, "Kontrak Asuransi" oleh PT Asuransi Umum Mega dan PT PFI Life Insurance, yang merupakan entitas anak Grup yang bergerak di bidang asuransi, pada tanggal 1 Januari 2025. Sebagaimana diungkapkan lebih lanjut dalam Catatan tersebut, penerapan PSAK No. 117 menyebabkan perubahan yang mendasar dan material dibandingkan dengan standar akuntansi sebelumnya, terutama terkait dengan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan kontrak asuransi. PT Asuransi Umum Mega dan PT PFI Life Insurance menerapkan PSAK No. 117 sesuai dengan pendekatan transisi yang berlaku, yang mengakibatkan penyajian kembali informasi komparatif serta penyesuaian terhadap saldo awal laporan keuangan pada tanggal 1 Januari 2024, dan 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4 atas laporan keuangan. Lebih lanjut, kebijakan akuntansi signifikan, estimasi dan asumsi manajemen serta pengungkapan lebih rinci terkait kontrak asuransi disajikan dalam Catatan 2z, 3 dan 19 atas laporan keuangan. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan opini atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Mega Corpora (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir

Emphasis of Matter

We draw attention to Note 2z to the accompanying consolidated financial statements which describes the adoption of PSAK No. 117, "Insurance Contracts" by PT Asuransi Umum Mega and PT PFI Life Insurance, which are the Group's subsidiaries engaged in insurance business, on January 1, 2025. As further disclosed in that Note, the adoption of PSAK No. 117 has resulted in fundamental and material changes compared to the previous accounting standard, particularly in respect of the recognition, measurement, presentation and disclosure of insurance contracts. PT Asuransi Umum Mega and PT PFI Life Insurance have applied PSAK No. 117 in accordance with the applicable transition approach, which has resulted in the restatement of comparative information and adjustments to the opening balances of the financial statements as at January 1, 2024, and December 31, 2024 and for the year then ended, as disclosed in Note 4 to the financial statements. Furthermore, the significant accounting policies, key management judgments and estimates, and more detailed disclosures relating to insurance contracts are presented in Notes 2z, 3 and 19 to the financial statements. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Other Matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Mega Corpora as of December 31, 2025 and for the year then ended, was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Mega Corpora (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2025 and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with



berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami, membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola dan melakukan tindakan tepat yang akan dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the Annual Report but does not include the consolidated financial statements and our auditors' report thereon. The Annual Report is expected to be available to us after the date of this auditor's report.

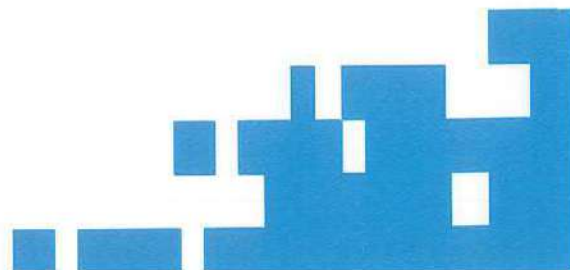
Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance on the conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate such matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with the prevailing laws and regulations or the Standards on Auditing issued by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI).

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.



Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu level keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

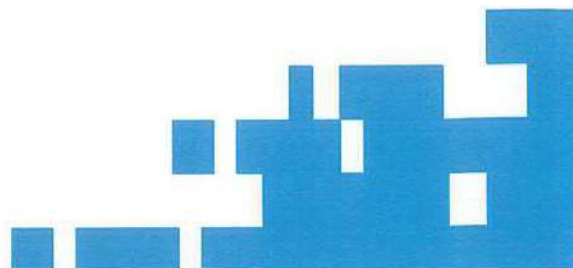
Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

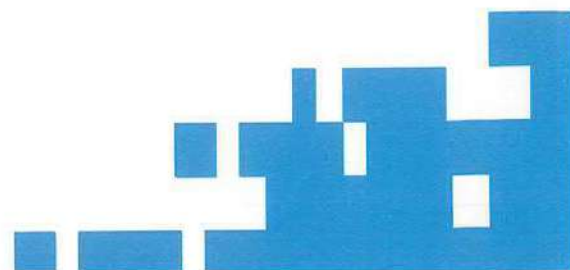


- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi atas kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

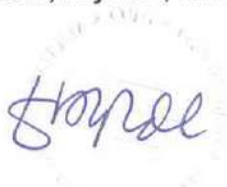


Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

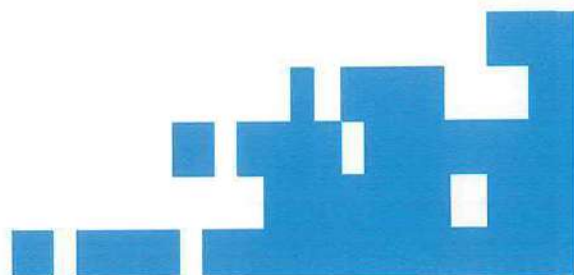
Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Saptoto Agustomo

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0499/
Public Accountant License Number: AP.0499

Jakarta, 29 Mei 2026/May 29, 2026



**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2025 Rp	31 Desember/ December 2024*) Rp	1 Januari/ January 2024*) Rp	
ASET					ASSETS
Kas dan setara kas - neto	5	13,958,395	11,959,986	10,109,376	Cash and cash equivalents - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	6	10,281,038	2,021,753	4,214,669	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp3.522 pada tahun 2025, Rp8.479 pada tahun 2024 dan Rp8.449 pada tahun 2023	7	70,219,428	65,581,714	56,025,128	Securities - net of allowance for impairment losses of Rp3,522 in 2025, Rp8,479 in 2024 and Rp8,449 in 2023
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp1.381.045 pada tahun 2025, Rp918.338 pada tahun 2024 dan Rp720.417 pada tahun 2023	8,34	109,626,420	87,338,201	79,943,143	Loans - net of allowance for impairment losses of Rp1,381,045 in 2025, Rp918,338 in 2024 and Rp720,417 in 2023 and
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp196.717 pada tahun 2025, Rp201.058 pada tahun 2024 dan Rp169.161 pada tahun 2023	9	4,939,802	10,115,328	7,861,070	Consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp196,717 in 2025, Rp201,058 in 2024 and Rp169,161 in 2023
Tagihan akseptasi - neto	10	985	9,222	--	Acceptance receivables - net
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp696 pada tahun 2025, 2024 dan 2023	11	539,121	616,976	615,077	Other receivables - net of allowance for impairment losses of Rp696 in 2025, 2024 and 2023
Investasi pada entitas asosiasi	12	--	481,165	868,697	Investment in associates
Aset kontrak reasuransi	19	541,003	391,472	285,682	Reinsurance contract assets
Aset pajak tangguhan	20d	299,742	384,958	43,819	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp2.624.611 pada tahun 2025, Rp2.573.331 pada tahun 2024 dan Rp2.274.713 pada tahun 2023	13	8,021,139	6,973,852	6,957,006	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp2,624,611 in 2025, of Rp2,573,331 in 2024 and of Rp2,274,713 in 2023
Aset hak-guna - neto	14	230,507	212,021	182,503	Right-of-use assets - net
Aset lain-lain	15	5,136,481	5,328,665	4,953,204	Other assets
TOTAL ASET		223,794,061	191,415,313	172,059,374	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali (Catatan 4)

*) As restated (Note 4)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements taken as a whole

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (Continued)**
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2025 Rp	31 Desember/ December 2024*) Rp	1 Januari/ January 2024*) Rp	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DANA PESERTA DAN EKUITAS					LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS, PARTICIPANT FUNDS AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Simpanan dari nasabah	16				Deposits from customers
Pihak berelasi	34	1,920,403	1,145,842	--	Related parties
Pihak ketiga		139,726,030	106,335,587	94,813,854	Third parties
Simpanan dari bank lain	17	7,101,453	2,567,103	2,729,655	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	18	2,185,187	13,185,740	13,184,519	Securities sold under repurchased agreement
Efek-efek yang diterbitkan		749,392	--	--	Marketable securities issued
Liabilitas kontrak asuransi	19	2,441,589	2,246,962	2,525,834	Insurance contract liabilities
Liabilitas kontrak reasuransi	19	22,806	20,438	18,521	Reinsurance contract liabilities
Liabilitas kepada Bank Indonesia		--	700,904	269,070	Liability to Bank Indonesia
Utang pajak	20a	326,593	366,037	249,925	Taxes payable
Liabilitas pajak tangguhan	20d	433,920	232,195	473,706	Deferred tax liabilities
Pinjaman yang diterima	21	12,060,300	15,333,897	9,953,052	Fund borrowings
Liabilitas imbalan kerja karyawan	22	640,712	473,035	409,956	Liability for employee benefits
Liabilitas sewa	14	185,590	162,745	123,831	Lease liabilities
Obligasi konversi		30,333	30,333	30,333	Convertible bonds
Liabilitas lain-lain	23	3,209,731	3,030,043	2,915,701	Other liabilities
Total Liabilitas		171,034,039	145,830,861	127,697,957	Total Liabilities
DANA SYIRKAH TEMPORER	24,34				TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Bank		497,082	1,057,784	727,606	Bank
Non-Bank		10,558,445	9,290,227	8,962,146	Non-Bank
TOTAL DANA SYIRKAH TEMPORER		11,055,527	10,348,011	9,689,752	TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
DANA PESERTA					PARTICIPANT FUNDS
Dana <i>tabarru'</i>		2,223	(1,699)	26,265	Tabarru' funds
Dana peserta investasi		39,337	29,464	39,433	Participant investment funds
TOTAL DANA PESERTA		41,560	27,765	65,698	TOTAL PARTICIPANT FUNDS
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal					Share capital - Rp1,000
Rp1.000 per saham					par value per share
Modal dasar - 2.000.000.000 saham					Authorized - 2,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.445.162.558 saham pada tahun 2025, 2024 dan 2023	25	1,445,163	1,445,163	1,445,163	Issued and fully paid - 1,445,162,558 shares in 2025, 2024 and 2023
Transaksi ekuitas dengan kepentingan non-pengendali		1,309,565	1,309,565	1,293,203	Equity transaction with non-controlling interest
Ekuitas lainnya		1,372,045	1,481,899	1,488,201	Other equity
Penghasilan komprehensif lain		2,342,999	1,543,468	2,307,801	Other comprehensive income
Saldo laba		18,282,613	16,106,234	15,495,359	Retained earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		24,752,385	21,886,329	22,029,727	Equity attributable to the owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		16,910,550	13,322,347	12,576,240	Non-controlling interest
Total Ekuitas		41,662,935	35,208,676	34,605,967	Total Equity
TOTAL LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DANA PESERTA DAN EKUITAS		223,794,061	191,415,313	172,059,374	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS, PARTICIPANT FUNDS AND EQUITY

*) Disajikan kembali (Catatan 4)

*) As restated (Note 4)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025 Rp	2024*) Rp	
PENDAPATAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME
Pendapatan bunga	26	20,018,278	16,700,192	Interest income
Pendapatan jasa asuransi	19	1,654,455	1,896,089	Insurance service revenue
Imbalan jasa		1,212,426	932,407	Management investment fee
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	7	1,421,372	260,845	Gain on sale of securities - net
Provisi dan komisi kredit - neto	27	1,668,907	1,638,149	Fees and commissions - net
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	6	(3,302)	3,202	Gain (loss) from the changes in fair value of financial instruments - net
Hasil investasi - neto		191,054	133,988	Investment income - net
Lain-lain		102,262	149,320	Others
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL		26,265,452	21,714,192	TOTAL OPERATING INCOME
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	28	8,575,111	7,094,018	Interest expense and other financing charges
Beban umum dan administrasi	29	3,953,460	3,717,720	General and administrative expenses
Beban gaji dan tunjangan		3,839,030	3,151,929	Salaries and employee benefits
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan - neto	30	1,343,298	2,024,734	Provision for impairment losses on financial assets and non-financial assets - net
Beban jasa asuransi	19	1,238,283	1,164,361	Insurance service expenses
Beban dari kontrak reasuransi milikan - neto	19	68,671	281,856	Expense from reinsurance contracts held - net
Lain-lain		596,099	487,270	Others
TOTAL BEBAN OPERASIONAL		19,613,952	17,921,888	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA OPERASI		6,651,500	3,792,304	INCOME FROM OPERATIONS
Beban keuangan dari kontrak asuransi	19,31	(103,871)	(42,880)	Net finance expense from insurance contracts
Penghasilan keuangan dari kontrak reasuransi	19,31	7,844	10,450	Net finance income from reinsurance contracts
Beban keuangan - neto		(96,027)	(32,430)	Financial expenses - net
Beban non-operasional - neto	32	(200,345)	(89,629)	Non-operating expenses - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN		6,355,128	3,670,245	INCOME BEFORE FINAL TAX EXPENSE AND INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak final		(7,689)	(6,692)	Final tax expense
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		6,347,439	3,663,553	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan - neto	20b	(1,282,195)	(720,053)	Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN		5,065,244	2,943,500	INCOME FOR THE YEAR

*) Disajikan kembali (Catatan 4)

*) As restated (Note 4)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025 Rp	2024*) Rp	
Penghasilan (rugi) komprehensif lain:				Other comprehensive income (loss):
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Surplus revaluasi aset tetap - neto		602,858	--	Revaluation surplus of fixed assets - net
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - neto		(48,614)	(44,525)	Remeasurement of employee benefits liability - net
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto		1,130,123	(919,602)	Unrealized gain (loss) on changes in fair value of securities through other comprehensive income - net
Hasil keuangan atas kontrak asuransi - neto		(50,139)	9,825	Financial result on insurance contract - net
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - neto		1,634,228	(954,302)	Other comprehensive income (loss) - net
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		6,699,472	1,989,198	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		2,947,797	1,985,072	Owners of the parent company
Kepentingan non-pengendali		2,117,447	958,428	Non-controlling interest
TOTAL		5,065,244	2,943,500	TOTAL
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		3,908,887	1,382,298	Owners of the parent company
Kepentingan non-pengendali		2,790,585	606,900	Non-controlling interest
TOTAL		6,699,472	1,989,198	TOTAL

*) Disajikan kembali (Catatan 4)

*) As restated (Note 4)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS CHANGES IN OF EQUITY**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/Issued and Fully Paid up Capital	Transaksi Ekuitas dengan Kepentingan Non-Pengendali/ Equity Transaction with Non-Controlling Interest	Ekuitas Lainnya/ Other Equity	Surplus Revaluasi Aset Tetap - neto/ Revaluation Surplus on Fixed Assets - net	Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja - neto/ Remeasurement of Employee Benefits Liability - net	Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Efek-efek yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprensensif Lain - neto/ Unrealized Gain (Loss) on Changes in Fair Value of Securities through Other Comprehensive Income - net	Hasil Keuangan atas Kontrak Asuransi - neto/ Financial Result on Insurance Contract - net	Saldo Labai/Retained Earnings	Total/Total	Kepentingan Non- Pengendali/ Non-Controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 31 Desember 2023	1,445,163	1,293,203	1,488,201	2,046,507	(65,810)	327,525	--	15,861,028	22,395,817	12,637,905	35,033,722	Balance as at December 31, 2023
Dampak atas penerapan PSAK 117	--	--	--	--	--	--	(421)	(365,669)	(366,090)	(61,665)	(427,755)	Effect of implementation of PSAK 117
Saldo 1 Januari 2024 - Setelah penyajian kembali	1,445,163	1,293,203	1,488,201	2,046,507	(65,810)	327,525	(421)	15,495,359	22,029,727	12,576,240	34,605,967	Balance as at January 1, 2024 - As restated
Perubahan kepentingan non-pengendali akibat akuisisi entitas anak	--	--	--	--	--	--	--	--	--	1,214,039	1,214,039	Changes in non-controlling interest due to impact of acquisition
Dividen	--	--	--	--	--	--	--	(1,535,756)	(1,535,756)	(1,058,824)	(2,594,580)	Dividend
Laba tahun berjalan	--	--	--	--	--	--	--	1,985,072	1,985,072	958,428	2,943,500	Income for the year
Transaksi dengan pihak non-pengendali	--	16,362	--	--	--	--	--	--	16,362	(18,567)	(2,205)	Transaction with non-controlling interest Transfer of revaluation surplus of fixed assets
Pemindahan surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	--	--	--	(161,559)	--	--	--	161,559	--	--	--	to retained earnings
Ekuitas lainnya	--	--	(6,302)	--	--	--	--	--	(6,302)	2,559	(3,743)	Other equity
Penghasilan komprehensif lain	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - neto	--	--	--	--	(24,433)	--	--	--	(24,433)	(20,092)	(44,525)	Remeasurement of employee benefits liability - net
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	Items that will be reclassified to profit or loss
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	--	--	--	--	--	(583,710)	--	--	(583,710)	(335,892)	(919,602)	Unrealized loss on changes in fair value of securities through other comprehensive income - net
Hasil keuangan atas kontrak asuransi	--	--	--	--	--	--	5,369	--	5,369	4,456	9,825	Financial result on insurance contract
Saldo 31 Desember 2024	1,445,163	1,309,565	1,481,899	1,884,948	(90,243)	(256,185)	4,948	16,106,234	21,886,329	13,322,347	35,208,676	Balance as at December 31, 2024

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements taken as a whole

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS CHANGES IN OF EQUITY
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan and Fully Paid Penuh/Issued and Fully Paid up Capital	Transaksi Ekuitas dengan Kepentingan Non-Pengendali/ Equity Transaction with Non-Controlling Interest	Ekuitas Lainnya/ Other Equity	Surplus Revaluasi Aset Tetap - neto/ Revaluation Surplus on Fixed Assets - net	Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja - neto/ Remeasurement of Employee Benefits Liability - net	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Efek-efek yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain - neto/ Unrealized Gain (Loss) on Changes in Fair Value of Securities through Other Comprehensive Income - net	Hasil Keuangan atas Kontrak Asuransi - neto/ Financial Result on Insurance Contract - net	Saldo Laba/Retained Earnings	Total/Total	Kepentingan Non- Pengendali/ Non-Controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 1 Januari 2025	1,445,163	1,309,565	1,481,899	1,884,948	(90,243)	(256,185)	4,948	16,106,234	21,886,329	13,322,347	35,208,676	Balance as at January 1, 2025
Perubahan kepentingan non-pengendali akibat akuisisi entitas anak	--	--	--	--	--	--	--	--	--	1,559,399	1,559,399	Changes in non-controlling interest due to impact of acquisition
Dividen	--	--	--	--	--	--	--	(932,977)	(932,977)	(810,068)	(1,743,045)	Dividend
Laba tahun berjalan	--	--	--	--	--	--	--	2,947,797	2,947,797	2,117,447	5,065,244	Income for the year
Pemindahan surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	--	--	--	(161,559)	--	--	--	161,559	--	--	--	Transfer of revaluation surplus of fixed assets - net to retained earnings
Ekuitas lainnya	--	--	(109,854)	--	--	--	--	--	(109,854)	48,287	(61,567)	Other equity
Penghasilan komprehensif lain Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	Other comprehensive income Items that will not be reclassified to profit or loss
Surplus revaluasi aset tetap - neto	--	--	--	347,819	--	--	--	--	347,819	255,039	602,858	Revaluation surplus of fixed assets - net
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - neto	--	--	--	--	(27,449)	--	--	--	(27,449)	(21,165)	(48,614)	Remeasurement of employee benefits liability - net
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	Items that will be reclassified to profit or loss
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	--	--	--	--	--	667,128	--	--	667,128	462,995	1,130,123	Unrealized gain on changes in fair value of securities through other comprehensive income - net
Hasil keuangan atas kontrak asuransi	--	--	--	--	--	--	(26,408)	--	(26,408)	(23,731)	(50,139)	Financial result on insurance contract
Saldo 31 Desember 2025	1,445,163	1,309,565	1,372,045	2,071,208	(117,692)	410,943	(21,460)	18,282,613	24,752,385	16,910,550	41,662,935	Balance as at December 31, 2025

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements taken as a whole

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025 Rp	2024*) Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum beban pajak penghasilan		6,347,439	3,663,553	Income before income tax expense
Penyesuaian laba tahun berjalan menjadi kas neto digunakan untuk aktivitas operasi:				Adjustment of income for the year to net cash used in operating activities:
Penyusutan aset tetap	29	475,865	405,898	Depreciation of fixed assets
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan		1,344,355	2,024,052	Provision for impairment losses on financial assets and non-financial assets
Penyusutan aset hak-guna	29	128,601	80,527	Depreciation right-of-use assets
Beban imbalan kerja karyawan		88,778	43,322	Employee benefits expenses
Beban bunga liabilitas sewa		7,510	8,226	Interest expense on lease liabilities
Laba pengurangan aset hak-guna dan liabilitas sewa		(2,812)	--	Gain on deduction of right-of-use asset and lease liabilities
Bagian laba entitas asosiasi		--	(117,496)	Share in profit of associates
Laba penjualan aset tetap		(5,839)	(18,711)	Gain on sale of fixed assets
Kerugian (keuntungan) perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto		3,302	(3,202)	Loss (gain) from the changes in value of financial instruments - net
Perubahan dalam modal kerja:				Changes in working capital:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		(8,112,456)	3,649,289	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek		(664,843)	(8,747,924)	Investment in securities
Kredit yang diberikan		(7,406,666)	253,758	Loans
Piutang pembiayaan konsumen		4,887,057	(3,949,224)	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi		8,249	(9,233)	Acceptance receivables
Piutang lain-lain		77,854	(1,900)	Other receivables
Aset kontrak reasuransi		(149,531)	(105,790)	Reinsurance contract assets
Aset lain-lain		318,081	(81,660)	Other assets
Simpanan dari nasabah		19,125,992	3,936,364	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain		3,808,911	(1,077,552)	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		(11,292,965)	(249,258)	Securities sold under repurchased agreement
Efek-efek yang diterbitkan		912	--	Marketable securities issued
Liabilitas kontrak asuransi		144,533	(268,874)	Insurance contract liabilities
Liabilitas kontrak reasuransi		2,323	1,744	Reinsurance contract liabilities
Liabilitas kepada Bank Indonesia		(700,904)	431,834	Liability to Bank Indonesia
Utang pajak		(16,778)	9,124	Taxes payable
Pinjaman yang diterima		(5,123,597)	4,495,260	Fund borrowings
Liabilitas lain-lain		(122,585)	(94,559)	Other liabilities
Dana <i>syirkah</i> temporer		707,516	658,259	Temporary <i>syirkah</i> funds
Dana peserta		13,795	(37,933)	Participant fund
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi		3,892,097	4,897,894	Cash provided by operating activities
Pembayaran pajak penghasilan badan		(1,317,703)	(953,806)	Payment for corporate income tax
Pembayaran imbalan kerja karyawan	22	(132,481)	(67,393)	Benefits paid
Pembayaran beban bunga liabilitas sewa	14	(7,510)	(8,226)	Payment of interest expense on lease liabilities
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		2,434,403	3,868,469	Net Cash Provided by Operating Activities

*) Disajikan kembali (Catatan 4)

*) As restated (Note 4)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025 Rp	2024*) Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Kas netto dari akuisisi entitas anak		1,692,096	894,234	Net cash from acquisition of subsidiary entity
Hasil penjualan aset tetap	13	68,826	21,292	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	13	(348,457)	(345,296)	Acquisition of fixed assets
Penambahan aset hak-guna	14	(27,918)	(37,708)	Addition of right-of-use asset
Penerimaan dividen		--	88,127	Dividends received
Penambahan investasi pada entitas asosiasi		--	(10,505)	Addition of investment in associates
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Investasi		1,384,547	610,144	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen		(1,743,045)	(2,594,580)	Dividends paid
Pembayaran pokok liabilitas sewa	14	(77,496)	(33,423)	Payment of principal portion of lease liabilities
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(1,820,541)	(2,628,003)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		1,998,409	1,850,610	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS - NETO, AWAL TAHUN		11,959,986	10,109,376	CASH AND CASH EQUIVALENTS - NET AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS - NETO, AKHIR TAHUN	5	13,958,395	11,959,986	CASH AND CASH EQUIVALENTS - NET AT END OF YEAR
Rincian Kas dan Setara Kas Akhir Tahun				The details of cash and cash equivalents at the end of the year
Kas		1,438,437	1,124,236	Cash on hand
Deposito berjangka		407,481	204,500	Time deposits
Giro pada Bank Indonesia		10,974,403	9,183,219	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain		1,138,074	1,448,031	Current accounts with other banks
Total		13,958,395	11,959,986	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 4)

*) As restated (Note 4)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

1. Umum

1.a. Pendirian

PT Mega Corpora ("Perusahaan"), didirikan di Indonesia berdasarkan akta pendirian No. 53 tanggal 27 Oktober 1994, yang dibuat di hadapan Enimarya Agoes Suwarko, S.H., notaris di Jakarta, dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-18944.HT.01.01.TH.94 tanggal 27 Desember 1994 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 3 Desember 1999, Tambahan No. 8134. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Dedy Syamri, S.H. No. 11 tanggal 21 April 2022 antara lain mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0079957.AH.01.11.Tahun 2022 tanggal 22 April 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi aktivitas keuangan dan asuransi, aktivitas profesional, ilmiah dan teknis, dan aktivitas informasi dan komunikasi. Saat ini kegiatan usaha utama Perusahaan adalah dalam bidang jasa keuangan melalui kepemilikan saham di entitas anak yang bergerak dalam bidang jasa usaha perbankan, pembiayaan, sekuritas, dan asuransi.

Kantor Perusahaan berada di Menara Bank Mega Lantai 24, Jalan Kapten Tendean No. 12-14 A, Jakarta 12790.

Entitas induk langsung dan induk utama Perusahaan adalah PT CT Corpora, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia.

Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. General

1.a. Establishment

PT Mega Corpora (the "Company") was established in Indonesia based on notarial deed No. 53 dated October 27, 1994 of Enimarya Agoes Suwarko, S.H., The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-18944.HT.01.01.TH.94 dated December 27, 1994 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 97, Supplement No. 8134 dated December 3, 1999. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 11 dated April 21, 2022, of Dedy Syamri, S.H. concerning, among others, the increase of issued and fully paid-up capital. The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0079957.AH.01.11.Year 2022 dated April 22, 2022.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is engaged in activities related to financial and insurance activities and professional, scientific and technical activities and information and communication. Currently, the Company's main business activities are financial services through the ownership of shares in subsidiaries which are engaged in the business of banking, financing, securities and insurance.

The Company's office is located at Menara Bank Mega 24th Floor, Jalan Kapten Tendean No. 12-14 A, Jakarta 12790.

The Company's immediate and ultimate parent Company is PT CT Corpora, incorporated and domiciled in Indonesia.

The Boards of Commissioners, Directors, and Employees

As at December 31, 2025, and 2024, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris

Chairul Tanjung
Zainal Rahman

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur

Ardhayadi
Ali Gunawan

Board of Director

President Director
Director

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan dan entitas anaknya yang secara kolektif disebut “Grup” memiliki masing-masing 10.031 dan 9.066 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

As at December 31, 2025, and 2024, the Company and its subsidiaries collectively referred to as the “Group” had total number of 10,031 and 9,066 permanent employees, respectively (unaudited).

Struktur Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun dimana Perusahaan memiliki persentase pemilikan saham di atas 50%, secara langsung maupun tidak langsung, atau bila kepemilikan saham oleh Perusahaan kurang dari 50% dikonsolidasikan sepanjang Perusahaan dapat mengendalikan Entitas Anak, sebagai berikut:

The Subsidiaries Structure

The consolidated financial statements include the accounts in which the Company owns more than 50% of share ownership, either directly or indirectly, or if the share ownership is less than 50% as long as the Company has direct control over the Subsidiaries, with details as follows:

Nama Perusahaan/ Company Name	Bidang Usaha/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Location	Tanggal Pendirian/ Date of Establishment	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (sebelum eliminasi)/ Total Assets (before elimination)	
				2025	2024	2025	2024
Kepemilikan langsung/Direct ownership							
PT Bank Mega Tbk (BM)	Bank	Jakarta	1969	58.02%	58.02%	140,828,044	134,915,494
PT Bank Mega Syariah (BMS)	Bank	Jakarta	1990	99.99%	99.99%	17,396,381	15,994,577
PT Mega Capital Sekuritas (MCS)	Sekuritas/Securities	Jakarta	1992	99.99%	99.99%	632,542	703,633
PT Asuransi Umum Mega (AUM)	Asuransi Kerugian/ General Insurance	Jakarta	1957	99.99%	99.99%	1,979,559	1,581,282
PT Mega Finance (MF)	Pembiayaan/ Financing	Jakarta	1995	93.55%	93.55%	2,228,248	2,887,954
PT Mega Auto Finance (MAF)	Pembiayaan/ Financing	Jakarta	2007	60.00%	60.00%	949,635	1,932,172
PT Mega Central Finance (MCF)	Pembiayaan/ Financing	Jakarta	2007	57.50%	57.50%	2,560,567	6,374,888
PT Mega Asset Management (MAM)	Aset Manajemen/ Asset Management	Jakarta	2011	99.99%	99.99%	19,715	18,133
PT PFI Mega Life Insurance (PFI)	Asuransi Jiwa/ Life Insurance	Jakarta	2011	51.00%	51.00%	2,081,963	1,984,630
PT Sistem Pembayaran Digital (SPD)	Platform Digital/ Digital Platform	Jakarta	2019	99.99%	99.99%	2,496	2,496
PT Allo Bank Indonesia Tbk (Allo) (d/h PT Bank Harda Internasional Tbk)	Bank	Jakarta	1992	60.88%	60.88%	18,470,073	13,984,014
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah (Bank Sulteng)	Bank	Palu	1966	26.00%	26.00%	13,648,944	12,922,848
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo (Bank SulutGo)	Bank	Manado	1961	22.35%	—	23,676,397	—

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah (Bank Sulteng)

Pada tanggal 26 Januari 2024, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian antara Pemegang Saham Pengendali Bank Sulteng, yaitu antara Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah (Pemprov Sulteng) dengan Perusahaan. Perjanjian ini mengatur tentang kewenangan Perusahaan terkait hal-hal strategis yang berkaitan dengan kebijakan Keuangan dan operasional Bank Sulteng. Selain itu Perusahaan dan Pemprov Sulteng juga sepakat untuk mengkonsolidasikan Laporan Keuangan Bank Sulteng dalam Laporan Keuangan Perusahaan setelah KUB berlaku efektif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah (Bank Sulteng)

On January 26, 2024, the Company entered into an Agreement with the Controlling Shareholder of Bank Sulteng, namely the Regional Government of Central Sulawesi Province (Pemprov Sulteng). The Agreement governs the Company's authority over strategic matters related to the financial and operational policies of Bank Sulteng. Furthermore, the Company and Pemprov Sulteng have agreed to consolidate the financial statements of Bank Sulteng into the Company's financial statements once the Business Group (KUB) becomes effective and in accordance with the applicable regulations.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

Berdasarkan akta No. 23 tahun 2024 tertanggal 12 Februari 2024 perihal Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Bank Sulteng yang dibuat di hadapan Notaris Farid, SH Notaris di Palu, RUPSLB telah memutuskan antara lain menyepakati *draft* perjanjian antara pemegang saham pengendali Bank Sulteng, Pemegang saham sepakat untuk menyetujui, tunduk dan patuh pada perjanjian antara pemegang saham pengendali dan setelah KUB efektif Perusahaan akan mengkonsolidasikan Laporan Keuangan Bank Sulteng dalam Laporan Keuangan Perusahaan.

Berdasarkan surat Keputusan dari Anggota Dewan Komisiner OJK nomor KEPR-76/D.03/2024 tanggal 19 Agustus 2024 tentang hasil penilaian kemampuan dan kepatutan Perusahaan sebagai calon pemegang saham pengendali dan Sdr. Chairul Tanjung sebagai calon *ultimate shareholder* Bank Sulteng, bahwa OJK menyetujui Perusahaan sebagai pemegang saham pengendali Bank Sulteng dan Sdr. Chairul Tanjung sebagai *ultimate shareholder* Bank Sulteng.

Pada tanggal 19 September 2024, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Konglomerasi melalui Surat No. S-191/PB.31/2024 menyampaikan bahwa telah dilakukan pencatatan atas perubahan anggota Konglomerasi Keuangan Perusahaan dalam administrasi pengawasan OJK, yang mencakup penambahan Bank Sulteng sebagai entitas baru dalam struktur konglomerasi. Perubahan ini merupakan tindak lanjut atas surat PT Bank Mega Tbk tanggal 28 Agustus 2024 dan surat OJK terkait Penilaian Kemampuan dan Kepatutan atas calon Pemegang Saham Pengendali. Selanjutnya, Konglomerasi diwajibkan menyampaikan perubahan Piagam Korporasi dalam waktu 1 bulan serta memastikan penerapan prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik dalam seluruh proses bisnis entitas dalam konglomerasi.

Setelah efektif KUB, Perusahaan memiliki pengendalian atas Bank Sulteng walaupun kepemilikan saham hanya sebesar 26% karena berdasarkan perjanjian antara pemegang saham pengendali Perusahaan memiliki kewenangan untuk mengatur dan menetapkan

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Based on Deed No. 23 of 2024 dated February 12, 2024, concerning the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of Bank Sulteng, which was drawn up before Notary Farid, SH, a notary in Palu, the EGMS resolved, among other matters, to approve the draft agreement between the controlling shareholders of Bank Sulteng. The shareholders agreed to approve, adhere to, and comply with the agreement among the controlling shareholders. Following the effectiveness of the KUB, the Company will consolidate the financial statements of Bank Sulteng into the Company's consolidated financial statements.

Based on the Decree of the Member of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) Number KEPR-76/D.03/2024 dated August 19, 2024, concerning the result of the fit and proper test assessment of the Company as the prospective controlling shareholder and Mr. Chairul Tanjung as the prospective ultimate shareholder of Bank Sulteng, OJK has approved the Company as the controlling shareholder of Bank Sulteng and Mr. Chairul Tanjung as the ultimate shareholder of Bank Sulteng.

On September 19, 2024, Conglomerate the Financial Services Authority (OJK), through Letter No. S-191/PB.31/2024, informed that the change in the members of the Company Financial Conglomerate had been recorded in OJK's supervisory administration, which includes the addition of Bank Sulteng as a new entity within the conglomerate structure. This change is a follow-up to PT Bank Mega Tbk's letter dated August 28, 2024, and OJK's letter regarding the Fit and Proper Test results for the prospective Controlling Shareholder. Furthermore, the Conglomerate is required to submit an amendment to its Corporate Charter within one month and ensure the implementation of prudential principles and sound corporate governance across all business processes of the entities within the conglomerate.

Following the effectiveness of the KUB, the Company obtained control over Bank Sulteng despite holding only 26% of its shares, as the agreement among the controlling shareholders grants the Company the authority to govern and determine strategic matters related to the

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

hal-hal strategis yang berkaitan dengan kebijakan Keuangan dan operasional Bank Sulteng yang telah disepakati oleh seluruh pemegang saham Sulawesi Tengah.

Sebelum pengendalian diperoleh, Perusahaan memiliki penyertaan langsung atas Bank Sulteng dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

**PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara
Gorontalo (Bank SulutGo)**

Pada tanggal 14 Oktober 2024, Perusahaan telah menandatangani perjanjian antara Pemegang Saham Pengendali Bank SulutGo, yaitu antara Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara Gorontalo (Pemprov SulutGo) dengan Perusahaan. Perjanjian ini mengatur tentang kewenangan Perusahaan terkait hal-hal strategis yang berkaitan dengan kebijakan keuangan dan operasional Bank SulutGo. Selain itu Perusahaan dan Pemprov SulutGo juga sepakat untuk mengkonsolidasikan Laporan Keuangan Bank SulutGo dalam Laporan Keuangan Perusahaan setelah KUB berlaku efektif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan akta No. 02 tahun 2024 tertanggal 05 Februari 2024 perihal Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Bank SulutGo yang dibuat di hadapan Notaris Edmund Lodi Mangowal, SH notaris di Manado, RUPSLB telah memutuskan antara lain menyepakati *draft* perjanjian antara pemegang saham pengendali Bank SulutGo. Pemegang saham sepakat untuk menyetujui, tunduk dan patuh pada perjanjian antara pemegang saham pengendali dan setelah KUB efektif Perusahaan akan mengkonsolidasikan Laporan Keuangan Bank SulutGo dalam Laporan Keuangan Perusahaan.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Material

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

financial and operational policies of Bank Sulteng, as mutually agreed upon by all shareholders.

Prior to obtaining control, the Company's direct investment in Bank Sulteng was accounted for using the equity method.

**PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara
Gorontalo (Bank SulutGo)**

On October 14, 2024, the Company entered into an agreement with the Controlling Shareholders of Bank SulutGo, namely the Regional Government of North Sulawesi and Gorontalo Provinces (Pemprov SulutGo). This agreement stipulates the Company's authority over strategic matters related to the financial and operational policies of Bank SulutGo. Furthermore, the Company and Pemprov SulutGo also agreed to consolidate the Financial Statements of Bank SulutGo into the Company's Financial Statements once the Bank Business Group KUB becomes effective and in accordance with the applicable regulations.

Based on Notarial Deed No. 02 of 2024 dated February 5, 2024 concerning the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of Bank SulutGo, drawn up before Notary Edmund Lodi Mangowal, S.H., a notary in Manado, the EGMS, among other matters, resolved to approve the draft agreement between the controlling shareholders of Bank SulutGo. The shareholders agreed to approve, adhere to, and comply with the agreement among the controlling shareholders, and further resolved that, upon the effectiveness of the Company Business Group KUB, the Company shall consolidate the Financial Statements of Bank SulutGo into the Company's Financial Statements.

2. Summary of Material Accounting Policies

The principal accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements are set out below:

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS – IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) terkait peraturan No. KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

2.a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam perolehan aset.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, telah disusun berdasarkan akrual menggunakan dasar biaya historis akuntansi, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait untuk akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pembayaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan. Arus kas dari kegiatan operasi disajikan menggunakan metode tidak langsung.

Pos-pos dalam penghasilan komprehensif lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Statement of Compliance

The consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI), the Sharia Accounting Standard Board (DSAS – IAI) and regulations in the Capital Market including Regulations of Financial Services Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) related with Regulation No. KEP-347/BL/2012 regarding Presentation and Disclosure of Financial Statements of the Issuer or Public Company.

2.a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cash flows. Basis of preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows presents receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing, and financing activities. The cash flows from operating activities are presented using the indirect method.

The items under other comprehensive income are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and those items not to be reclassified to profit or loss.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal Laporan Keuangan;
- Jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang material terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 3.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

Angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan ke dalam jutaan Rupiah ("Rp"), kecuali ditentukan lain.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa *item* pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

The preparation of financial statements in conformity with Financial Accounting Standards in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect:

- *The reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the Financial Statements;*
- *The reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

In particular, information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have material effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 3.

The presentation currency used in the preparation of the Consolidated Financial Statements is Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Group. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah ("Rp"), unless otherwise specified.

In order to provide further understanding of the financial performance, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

2.b. Pernyataan dan interpretasi standar akuntansi baru dan revisi yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Amandemen dan revisi atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang Kekurangan Ketertukaran;
- PSAK 117: Kontrak Asuransi; dan
- Amendemen PSAK 117: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif.

Beberapa PSAK juga diamendemen yang merupakan amandemen konsekuensial karena berlakunya PSAK 117: Kontrak Asuransi, yaitu:

- PSAK 103: Kombinasi Bisnis;
- PSAK 105: Aset Tidak Lancar yang dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan;
- PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan;
- PSAK 109: Instrumen Keuangan;
- PSAK 115: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan;
- PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK 207: Laporan Arus Kas;
- PSAK 216: Aset Tetap;
- PSAK 219: Imbalan Kerja;
- PSAK 228: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 232: Instrumen Keuangan: Penyajian;
- PSAK 236: Penurunan Nilai Aset;
- PSAK 237: Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi;
- PSAK 238: Aset Takberwujud; dan PSAK 240: Properti Investasi.

Pada tanggal 1 Januari 2025, Grup telah menerapkan PSAK 117: Kontrak Asuransi dan PSAK 109: Instrumen Keuangan, termasuk seluruh amandemen konsekuensial terhadap standar akuntansi keuangan lainnya yang relevan.

Sehubungan dengan penerapan PSAK 117 dan PSAK 109 tersebut, Grup telah melakukan penyesuaian atas saldo awal pada tanggal penerapan awal dan menyajikan kembali (*restatement*) informasi komparatif yang

2.b. New and revised statements and interpretation of financial accounting standards effective in the current year

Amendment and revised to standards which are effective for periods beginning on or after January 1, 2025, with early adoption is permitted, are as follows:

- Amendments PSAK 221: Foreign Exchange Rate regarding Lack of Exchangeability;
- PSAK 117: Insurance Contract; and
- Amendments PSAK 117: Insurance Contract regarding Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 – Comparative Information.

Several PSAKs were also amended which were consequential amendments due to the enactment of PSAK 117: Insurance Contracts, as follows:

- PSAK 103: Business Combinations;
- PSAK 105: Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations;
- PSAK 107: Financial Instruments: Disclosures;
- PSAK 109: Financial Instruments;
- PSAK 115: Income from Contracts with Customers;
- PSAK 201: Presentation of Financial Statements;
- PSAK 207: Statement of Cash Flows;
- PSAK 216: Fixed Assets;
- PSAK 219: Employee Benefits;
- PSAK 228: Investment in Associated Entities and Joint Ventures;
- PSAK 232: Financial Instruments: Presentation;
- PSAK 236: Impairment of Asset;
- PSAK 237: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets;
- PSAK 238: Intangible Assets; and PSAK 240: Investment Property.

As at January 1, 2025, the Group adopted PSAK 117: Insurance Contracts and PSAK 109: Financial Instruments, including all consequential amendments to other relevant financial accounting standards.

In connection with the adoption of PSAK 117 and PSAK 109, the Group adjusted its opening balances as at the date of initial application and restated the relevant comparative information in accordance with the applicable

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

relevan sesuai dengan ketentuan transisi yang berlaku. Informasi mengenai dampak penerapan 117 diungkapkan dalam Catatan 4.

Sebagai konsekuensinya, Grup menyajikan laporan posisi keuangan untuk tiga periode pelaporan, termasuk laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2024 sebagai awal periode komparatif.

Selain penerapan PSAK 117 sebagaimana diuraikan lebih lanjut dalam Catatan 4, penerapan standar baru, amandemen, dan interpretasi lainnya yang berlaku efektif pada periode berjalan tidak menimbulkan dampak material terhadap Laporan Keuangan Grup.

2.c. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Pada tahun 2025, Perusahaan melakukan perubahan kebijakan akuntansi secara sukarela atas pengukuran investasi pada entitas anak dalam Laporan Keuangan Tersendiri (lampiran tambahan), yang sebelumnya dicatat menggunakan metode biaya menjadi metode ekuitas.

Manajemen menilai bahwa penerapan metode ekuitas menyajikan informasi posisi keuangan dan kinerja investasi yang lebih relevan dan andal. Perubahan ini juga sejalan dengan upaya pemenuhan kebutuhan pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), karena metode ekuitas secara langsung merefleksikan bagian proporsional atas laba atau rugi komprehensif dari entitas anak, sehingga mencerminkan substansi ekonomi investasi dengan lebih tepat.

2.d. Klasifikasi lancar dan tidak lancar atau jangka pendek dan jangka panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar dan tidak lancar atau jangka pendek dan jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar bila:

- akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal;
- untuk diperdagangkan;
- akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

transition requirements. Information regarding the impact on the implementation of 117 are disclosed in Note 4.

Accordingly, the Group presents statements of financial position for three reporting periods, including the statement of financial position as at January 1, 2024 as the beginning of the comparative period.

Other than the adoption of PSAK 117 as further described in Note 4, the adoption of the other new standards, amendments, and interpretations effective in the current period did not have a material impact on the Group's Financial Statements.

2.c. Change in Accounting Policy

In 2025, the Company made a voluntary change in accounting policy for the measurement of investments in subsidiaries in the Parent-Only Financial Statements (supplementary schedule), from the cost method to the equity method.

Management considers that the application of the equity method provides more relevant and reliable information regarding the financial position and investment performance. This change is also in line with the efforts to fulfill reporting requirements to the Financial Services Authority (OJK), as the equity method directly reflects the proportional share of the subsidiary's comprehensive income or loss, thereby more accurately representing the economic substance of the investments.

2.d. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- *expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle;*
- *held primarily for the purpose of trading;*
- *expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.*

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

All other assets are classified as non-current.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- akan dilunasi dalam siklus operasi normal;
- untuk diperdagangkan;
- akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan; atau
- tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

All other assets are classified as non-current:

- *expected to be settled in the normal operating cycle;*
- *held primarily for the purpose of trading;*
- *will be settled within 12 months after the reporting date; or*
- *there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.*

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

All other liabilities are classified as non-current.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

2.e. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Reuters pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun yang bersangkutan.

2.e. Foreign currencies transactions and balances

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah based on the rates prevailing at the transaction dates. On the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are converted into Rupiah based on the Reuters' middle rate at 16.00 Western Indonesian Time. Exchange gains or losses from foreign exchange transactions are credited or charged to the current year profit or loss.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (nilai penuh):

The major exchange rates used to translate foreign currencies into Rupiah were as follows (full amount):

	2025		2024		
	Perusahaan dan Entitas Anak Lainnya/ Company and Other		Perusahaan dan Entitas Anak Lainnya/ Company and Other		
	Mega	Subsidiaries	Mega	Subsidiaries	
1 Poundsterling Inggris	22,440	22,666	20,219	20,333	Great Britain Poundsterling 1 (GBP)
1 Franc Swiss	21,026	21,274	17,815	17,921	Swiss Franc 1 (CHF)
1 Euro Eropa	19,571	19,753	16,758	16,851	European Euro 1 (EUR)
1 Dolar Amerika Serikat	16,675	16,782	16,095	16,162	United States Dollar 1 (USD)
1 Dolar Singapura	12,965	13,069	11,845	11,919	Singapore Dollar 1 (SGD)
1 Dolar Australia	11,152	11,255	10,014	10,082	Australian Dollar 1 (AUD)
1 Dolar Selandia Baru	9,626	9,756	9,068	9,153	New Zealand Dollar 1 (NZD)
1 Yuan China	2,385	2,401	2,205	2,214	Chinese Yuan 1 (CNY)
1 Dolar Hong Kong	2,142	2,157	2,073	2,082	Hong Kong Dollar 1 (HKD)
1 Yen Jepang	107	108	103	102	Japanese Yen 1 (JPY)

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

2.f. Transaksi pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 224 tentang "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - iii. merupakan personel manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut;
 - i. entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup;
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)
 - (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau

2.f. Related party transaction

In the normal course of its business, the Group enters into transactions with related parties which are defined under PSAK 224 regarding "Related Party Disclosures".

A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity:

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:*
 - i. *has control or joint control over the Group;*
 - ii. *has significant influence over the Group; or*
 - iii. *is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.*
- b. *An entity is related to the Group if any of the following conditions applies;*
 - i. *entity and the Group is a member of the same group (which means a parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - ii. *one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group, which the other entity is a member);*
 - iii. *both entities are joint ventures of the same third party;*
 - iv. *one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - v. *the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group;*
 - vi. *the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);*
 - vii. *a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity); or*

viii. entitas atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

viii. an entity or member of a group of which the entity is a party, provides key management personnel services to the Group or to the parent entity of the reporting entity.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 34 atas laporan keuangan konsolidasian.

Transactions with related parties are made on terms agreed by both parties, where such requirements may not be the same as other transactions undertaken with third parties. Material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements and the relevant details have been presented in Note 34 of the consolidated financial statements.

2.g. Aset dan liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

2.g. Financial assets and liabilities

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup terdiri atas:

The Group's financial assets and liabilities mainly consist of:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 239 (Revisi 2014)/ Category as defined by PSAK 239 (Revised 2014)		Golongan (ditentukan oleh Grup)/ Class (as determined by the Group)	Sub-golongan/ Sub-classes
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets at fair value through profit or loss	Efek-efek/ Marketable securities	Saham/ Shares Obligasi/ Bonds Reksadana/ Mutual funds Sukuk Surat berharga Bank Indonesia / Bank Indonesia securities
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Financial assets at fair value through other comprehensive income	Efek-efek/ Marketable securities	Obligasi/ Bonds Surat berharga Bank Indonesia / Bank Indonesia securities
	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/Placements with Bank Indonesia and other banks	
		Aset lain-lain/ Other assets	Bunga masih akan diterima/ Interest receivable
			Penyertaan modal sementara/Temporary investment
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables		Kredit yang diberikan/Loans	
		Piutang pembiayaan konsumen/Consumer financing receivables	
		Tagihan akseptasi/Acceptance receivables	
		Piutang reasuransi / Reinsurance receivables	
		Piutang lain-lain / Other receivables	

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 239 (Revisi 2014)/ Category as defined by PSAK 239 (Revised 2014)		Golongan (ditentukan oleh Grup)/ Class (as determined by the Group)	Sub-golongan/ Sub-classes
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba-rugi/ <i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas lain-lain/ <i>Other liabilities</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative liabilities</i>
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits from customers</i> Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i> Liabilitas kepada pemegang polis/ <i>Obligation to policy holders</i> Liabilitas kepada Bank Indonesia/ <i>Liability to Bank Indonesia</i> Pinjaman yang diterima/ <i>Fund borrowings</i> Liabilitas sewa/ <i>Lease liabilities</i> Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/ <i>Securities sold under repurchased agreement</i> Obligasi konversi/ <i>Convertible bonds</i> Utang Prul/ <i>Pru's liabilities</i> Liabilitas segera/ <i>Obligations due immediately</i> Utang nasabah/ <i>Consumers payables</i> Biaya masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i> Bunga masih harus dibayar/ <i>Accrued interest</i> Kewajiban pembelian surat berharga/ <i>Obligation on securities purchased</i> Utang reasuransi/ <i>Reinsurance payables</i> Utang dealer/ <i>Dealer payables</i> Utang komisi/ <i>Commission payables</i> Utang asuransi/ <i>Insurance payables</i> Setoran jaminan/ <i>Security deposits</i> Utang akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>	

i. Klasifikasi

Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain; dan
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- pinjaman yang diberikan dan piutang.

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan

i. Classification

Financial assets

The Group classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- financial assets measured at fair value through profit or loss;
- financial assets measured at fair value through profit other comprehensive income; and
- financial assets measured at amortized cost;
- loans and receivables.

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- the financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- financial assets are managed in a business model that aims to collect contractual cash flow and sell financial assets; and

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Pada saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Penilaian model bisnis

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci Grup;
- apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

- the contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.

At initial recognition, the Group may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Group can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Evaluation of business models

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- *how the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Group's key management personnel;*
- *what risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and*

- bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan:

- peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- fitur *leverage*;
- persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

- *how to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).*

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Derivatives are also categorized under this classification unless they are designated as effective hedging instruments.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

An assessment of contractual cashflows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Group considers:

- *contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;*
- *leverage feature;*
- *terms of advance payment and contractual extension;*
- *requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and*
- *features that can change the time value of the money element.*

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan; dan
- liabilitas keuangan lain. Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

ii. Pengakuan

Grup pada awalnya mengakui aset dan liabilitas keuangan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Grup memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Grup menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Financial liabilities

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading; and*
- *other financial liabilities. Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.*

ii. Recognition

The Group initially recognizes financial asset and liabilities on the date of origination. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Group commits to purchase or sell the asset. All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Group becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

At the time of initial recognition, financial assets or liabilities are measured at fair value plus (for items not measured at fair value through profit and loss after initial recognition) transaction costs attributable directly to the acquisition of financial assets or the issuance of financial liabilities. The measurement of financial assets and liabilities after initial recognition depends on the classification of such financial assets and financial liabilities.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

iii. Pengukuran setelah pengakuan awal

- a. Aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.
- b. Aset dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iii. Subsequent measurement

- a. *Fair value through other comprehensive income financial assets and financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.*
- b. *Assets and other financial liabilities which are measured at amortized cost, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.*

iv. Penghentian pengakuan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat Grup mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Grup secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Grup diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

iv. Derecognition

The Group derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Group transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Group is recognized as a separate asset or liability.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

The Group recognizes financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

Dalam transaksi dimana Grup secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Grup menghentikan pengakuan aset tersebut jika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Grup tetap mengakui aset yang

In transactions in which the Group neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Group derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Group continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is

ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Grup dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

exposed to changes in the value of the transferred asset.

Grup menghapusbukukan saldo kredit dan efek utang untuk tujuan investasi, dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Grup menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

The Group writes off a loan and investment debt security balance, and any related allowance for impairment losses, when the Group determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the borrowers/issuers financial position such that the borrower/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

v. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

v. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Hak yang berkekuatan hukum berarti:

- a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang; dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini:
 - i. kegiatan bisnis normal;
 - ii. kondisi kegagalan usaha; dan
 - iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

Enforceable right means:

- a. *there are no contingencies in the future; and*
- b. *enforceable right to the following conditions:*
 - i. *deploying normal activities;*
 - ii. *conditions of business failures; and*
 - iii. *conditions of default or bankruptcy.*

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

vi. Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

vi. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus allowance for impairment losses.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

vii. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan *input* terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.

vii. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1: quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2: inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (for example, price) or indirectly.*

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

- Level 3: *input* untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan *input* level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

viii. Reklasifikasi instrumen keuangan

Grup mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada nilai wajar.

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

- Level 3: *inputs* for the asset and liability that are not based on observable market data (*unobservable inputs*).

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

viii. Reclassification of financial instruments

The Group reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive income are recorded at their fair values.

Reclassifications of financial assets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss are recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassifications of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized cost classification are recorded at carrying value. Unrealized gains or losses is removed from equity and adjusted against the fair value.

Reclassifications on financial assets from fair value classification through profit or loss to fair value classification through other comprehensive income are recorded at fair value.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

2.h. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak seperti disebutkan pada Catatan 1a.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan, yakni Perusahaan terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

Laporan keuangan konsolidasian Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang secara langsung dan tidak langsung dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, penghasilan, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh untuk mencerminkan posisi keuangan sebagai satu kesatuan usaha.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

2.i. Kas dan setara kas

Dalam laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, *deposit on call*, investasi jangka pendek lainnya yang dapat

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Reclassifications of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortized cost classification are recorded at fair value.

2.h. Principles of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and subsidiaries as described Note 1a.

A subsidiary is an entity controlled by the Company, i.e., the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the entity's relevant activities (power over the investee).

The Group's financial statements incorporate the results, cash flows, assets and liabilities of the Company and all of its directly and indirectly controlled subsidiaries. Subsidiaries are consolidated from the effective date of acquisition, which is the date on which the Group effectively obtains control of the acquired business, until that control ceases.

A parent prepares consolidated financial statements using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. All intragroup transactions, balances, income, expenses, and cash flows are eliminated in full on consolidation to reflect the financial position as a single business entity.

The Group attributed the profit or loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. The Group presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity owners of the parent.

2.i. Cash and cash equivalents

In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, banks, deposits on call, other short-term

segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat yang ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya, dan cerukan.

investments that can be immediately converted into cash in a determinable amount and have a risk of insignificant changes in value and are not used as collateral for loans and are not restricted from their use, and overdrafts.

2.j. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Bank umum

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2s.

Bank syariah

Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari giro *wadiah* (titipan), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang merupakan fasilitas simpanan yang disediakan oleh Bank Indonesia dalam rangka "*standing facilities*" syariah dengan prinsip *wadiah*. Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo nominal.

2.j. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Commercial bank

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Allowance for impairment losses for current account with other bank is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2s.

Syariah bank

Placements with Bank Indonesia consist of wadiah current accounts (entrusted), Bank Indonesia Sharia Deposit Facility (FASBIS) and Bank Indonesia Sharia Certificates (SBIS) which are deposit facilities provided by Bank Indonesia in the context of sharia "standing facilities" under the wadiah principle. Current accounts and placements with Bank Indonesia are stated at nominal balances.

2.k. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2r.

2.k. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money, Bank Indonesia Deposit Facilities and time deposits.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances, less unearned interest income.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost directly attributable to obtaining the financial asset, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2r.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

2.l. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari obligasi korporasi, Obligasi Pemerintah Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Perbendaharaan Negara, dan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia ("SRBI").

Efek-efek pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dimana biaya transaksi diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pengukuran setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pengukuran efek-efek dan obligasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain
Surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas surat-surat berharga diakui pada laba rugi.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui langsung dalam ekuitas sampai surat-surat berharga dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana akumulasi keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laba rugi tahun berjalan. Pendapatan bunga dari surat-surat berharga dicatat dalam laba rugi sesuai dengan persyaratan dalam kontrak.

2.m. Instrumen keuangan derivatif

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar dengan menggunakan kurs *Bloomberg* pada tanggal laporan atau metode arus kas yang didiskontokan.

2.l. Securities

Securities consist of corporate bonds, Government Bonds, Certificates of Bank Indonesia ("SBI"), State Treasury Notes, and Bank Indonesia Rupiah Securities ("SRBI").

Securities are initially measured at fair value plus transaction costs, except for financial assets classified as fair value through profit or loss where the transaction costs are recognized directly to the statement of profit or loss and other comprehensive income. Subsequent measurement depends on their classification.

The measurement of securities and Government bonds are based on the classification of the securities as follows:

1. *Financial assets measured at fair value through other comprehensive income*
Marketable securities which are classified under fair value through other comprehensive income investments are stated at fair value. Interest income is recognized in the profit or loss using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on securities are recognized in the profit or loss.

Other fair value changes are recognized directly in equity until the securities is sold or impaired, whereby the cumulative gains and losses previously recognized in the equity are recognized in the profit or loss.

2. *Financial assets measured at fair value through profit or loss*
Unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the profit or loss in current year. The interest income from marketable securities is recorded in the profit or loss according to the terms of the contract.

2.m. Derivative financial instruments

All derivative instruments (including foreign exchange transactions for funding and trading purposes) are recorded in the statement of financial position based on their fair value. The fair value is determined based on market prices using Bloomberg exchange rates at the report date or discounted cash flow methods.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

Instrumen keuangan derivatif diakui di laporan posisi keuangan pada nilai wajar. Setiap kenaikan nilai wajar kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan tujuan Grup atas transaksi yaitu untuk (a) lindung nilai atas nilai wajar, (b) lindung nilai atas arus kas, (c) lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri, atau (d) instrumen perdagangan, sebagai berikut:

- a. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai atas nilai wajar dan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang dilindungi, diakui sebagai laba atau rugi yang dapat saling hapus dalam periode akuntansi yang sama. Setiap selisih yang terjadi menunjukkan terjadinya ketidakefektifan lindung nilai dan secara langsung diakui sebagai laba atau rugi tahun berjalan.
- b. Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian atas kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas arus kas dilaporkan sebagai penghasilan komprehensif lainnya. Bagian yang tidak efektif dari lindung nilai dilaporkan sebagai laba atau rugi tahun berjalan.
- c. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dilaporkan sebagai penghasilan komprehensif lainnya, sepanjang transaksi tersebut dianggap efektif sebagai transaksi lindung nilai.
- d. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai (atau kontrak derivatif yang tidak memenuhi persyaratan sebagai instrumen lindung nilai) diakui sebagai laba atau rugi pada tahun berjalan.

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Derivative financial instruments are recognized on the statement of financial position at fair value. Any increase in the fair value of a derivative contract is recorded as an asset if it has a positive fair value and as a liability if it has a negative fair value.

Derivative bills and liabilities are classified as financial assets and liabilities measured at fair value through profit and loss.

The profit or loss from a derivative contract is presented in the financial statements based on the Group's objectives for the transaction, namely to (a) hedge fair value, (b) hedge cash flows, (c) hedge net investments in foreign operations, or (d) trading instruments, as follows:

- a. *Gains or losses from derivative contracts that are intended and qualify as hedging instruments at fair value and gains or losses on changes in the fair value of protected assets and liabilities, are recognized as mutually write-off gains or losses within the same accounting period. Any difference that occurs indicates the occurrence of ineffectiveness of hedging and is directly recognized as the current year's profit or loss.*
- b. *The effective portion of gains or losses on derivative contracts intended as a hedge on cash flows is reported as other comprehensive income. The ineffective portion of the hedge is reported as the current year's profit or loss.*
- c. *Gains or losses from derivative contracts intended as a hedge on net investments in foreign operations are reported as other comprehensive income, to the extent that the transaction is considered effective as a hedging transaction.*
- d. *Gains or losses from derivative contracts that are not intended as hedging instruments (or derivative contracts that do not qualify as hedging instruments) are recognized as profits or losses in the current year.*

2.n. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dibeli tidak dibukukan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai aset keuangan dengan biaya amortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) diakui sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli kembali yang disepakati dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Grup sebagai penjual.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2.o. Kredit yang diberikan

Kredit terdiri dari:

Kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang bank umum (Bank Mega)

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian atas

2.n. Securities purchased under agreement to resell and securities sold under repurchased agreements

Securities purchased under agreements to resell (reverse repo) are recognized as a repo receivable in the amount of the resale price of the related securities, less unamortized interest. The difference between purchase price and selling price is treated as unamortized interest and is recognized as interest income in accordance with the period since the securities are purchased until they are resold by using effective interest method. The securities received are not recorded as assets in the consolidated statements of financial position because the ownership of the securities remains with the seller.

Securities purchased under agreement to resell are classified as financial assets at amortized cost.

Securities sold under agreement to repurchase (repo) agreements are recognized at the agreed repurchase price less unamortized interest. The unamortized interest represents the difference between the selling price and the agreed repurchase price and is recognized as interest expense during the period from the sale of securities to the date of repurchase by using Effective Interest Rate (EIR) method. The securities sold are recorded as assets on the statements of financial position because in substance the ownership of the securities remains with the Group as the seller.

Securities sold under agreement to repurchase are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

2.o. Loans

Loans consist of:

Loans provided by Subsidiary engaged in commercial bank (Bank Mega)

Loans are initially measured at fair value plus incremental transaction costs which can be directly attributable and are additional costs to obtain those financial assets, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Grup dan debitur dengan jaminan telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya. Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya, adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

Kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang usaha bank syariah (Bank Mega Syariah)

Piutang murabahah

Piutang *murabahah* adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli berdasarkan akad *murabahah*. *Murabahah* adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan biaya perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Murabahah dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam *murabahah* berdasarkan pesanan, Grup melakukan pembelian barang setelah ada

methodology.

Loans are written-off when there are no realistic prospects of collection or when the Group's normal relationship with the collateralized borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for impairment losses from loans in the consolidated statement of financial position.

Loan restructuring

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both. Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are instrument only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the loan, including both receipt designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

For non-performing loan restructuring which involves a conversion of loan into equity or other financial instrument, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity investment or other financial instrument received, reduced by estimated costs to sell the equity or other financial instrument, is less than the carrying value of the loan.

Loans provided by the Subsidiary engaged in the business of syariah bank (Bank Mega Syariah)

Murabahah receivables

Receivables murabahah represent claims arising from the sale and purchase transaction based on murabahah. Murabahah is a sales contract for purchase of goods with the acquisition cost and margin which have been agreed by both buyer and seller.

A murabahah can be exercised with or without predetermined order. In a murabahah with predetermined order, Group purchases goods once the order has been placed by the

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

pemesanan dari nasabah. Pada saat akad *murabahah*, piutang *murabahah* diakui sebesar biaya perolehan aset *murabahah* ditambah keuntungan yang disepakati. Marjin *murabahah* yang ditangguhkan disajikan sebagai pengurang (*contra account*) piutang *murabahah*.

Piutang *murabahah* disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasi, yakni saldo piutang dikurangi penyisihan penurunan nilai. Grup menetapkan penyisihan penurunan nilai berdasarkan penelaahan kualitas atas masing-masing saldo piutang.

Pembiayaan *musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal.

Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan penghapusan. Grup menetapkan penyisihan penghapusan sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Apabila terjadi kerugian dalam *musyarakah* akibat kelalaian atau penyimpangan mitra, mitra yang melakukan kelalaian tersebut menanggung beban kerugian itu. Kerugian Grup yang diakibatkan kelalaian atau penyimpangan mitra tersebut diakui sebagai pembiayaan *musyarakah* jatuh tempo.

Pembiayaan sindikasi diakui sebesar porsi risiko yang ditanggung Grup.

Pinjaman *qardh*

Pinjaman *qardh* adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan Grup yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu.

Pinjaman *qardh* meliputi pembiayaan dengan akad *hawalah* dan *rahn*. Akad *hawalah* adalah akad pengalihan utang dari pihak yang

costumer. Upon entering into *murabahah* contract, *murabahah* receivable is recognized at the acquisition cost of *murabahah* assets plus agreed margin. Deferred *murabahah* margin is presented as a contra account of *murabahah* receivables.

Murabahah receivables are presented as net realizable value, which is the receivable balance deducted with allowance for impairment losses. Group determines allowance for impairment losses based on a review on the quality of each individual receivable account.

Musyarakah financing

Musyarakah financing is a partnership contract between fund owners (*musyarakah* partners) to contribute funds and conduct business through partnership. All parties share profits based on a predetermined ratio, while the loss will be distributed proportionally based on the capital contribution.

Musyarakah financing is stated at outstanding balance, net of allowance for impairment. Group provides allowance for possible losses based on the financing quality as determined by a review of each financing balance.

If there is a loss in *Musyarakah* due to negligence or irregularities of *Musyarakah* partners, the partners bear the losses. Group losses caused by negligence or irregularities by those partners are recognized as past due *Musyarakah* financing.

Syndicated financing recognized the risk borne by the Group.

Funds of *qardh*

Funds of *qardh* represents funds provided or similar claims based on an agreement or contract between the borrower and Group, wherein the borrower should repay the loan after a specified period of time.

Funds of *qardh* consists of *hawalah* and *rahn*. *Hawalah* is transfer of debts from indebted parties (customers) to Group which is obliged

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

berutang (nasabah) kepada pihak lain Grup yang wajib menanggung atau membayar. Grup mendapatkan imbalan (*ujrah*) dan diakui pada saat diterima.

Rahn merupakan transaksi gadai barang atau harta dari nasabah kepada Grup dengan uang sebagai gantinya. Barang atau harta yang digadaikan tersebut dinilai sesuai harga pasar dikurangi persentase tertentu. Atas transaksi ini Grup mendapatkan imbalan (*ujrah*) dan diakui selama periode akad.

Pinjaman *qardh* diakui sebesar total dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Grup dapat menerima imbalan, namun tidak diperkenankan untuk dipersyaratkan didalam perjanjian. Pinjaman *qardh* disajikan sebesar saldonya dikurangi penyisihan penurunan nilai. Grup menetapkan penyisihan penghapusan sesuai dengan kualitas piutang berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pinjaman *qardh*.

Pinjaman *mudharabah*

Akad *mudharabah* dalam pembiayaan adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik, shahibul mal*, atau bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*amil, Mudharib*, atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan persentase tertentu yang disepakati dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Grup menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Apabila pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak atau faktor lain sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan *mudharabah* dan diakui sebagai kerugian Grup.

to shoulder or pay. Group obtained an fee (*ujrah*) and is recognized upon receipt.

Rahn is the pawn of goods or assets from customers to Group with the money as compensation. Goods or assets being pawned are valued in accordance with the market price less a certain percentage and in exchange for Group to obtain fee (*ujrah*) and are recognized over the contract period.

Fund of *qardh* is recognized at the amount lent when these occur. Group may receive a fee, however this should not be stated in the agreements. Fund of *qardh* is stated at its outstanding balance less allowance for impairment losses. Group determines allowance for impairment based on a review on the quality of each individual fund of *qardh*.

Funds of *mudharabah*

Mudharabah financing is a partnership contract cooperation agreement between a first party (*malik, shahibul mal*, or sharia bank) that provides all capital and a second party (*amil, Mudharib*, or customer) who acts as fund manager by dividing the profit in accordance with the percentage certain agreement agreed in the contract, while the loss is fully borne by the Islamic bank unless the second party makes a deliberate mistake, negligence or violates the agreement.

Mudharabah financing is stated at the financing balance less the allowance for impairment losses. Group determines the allowance for impairment losses in accordance with the quality of the financing based on a review of each financing balance.

If *mudharabah* financing is impaired due to loss, damage or other factors prior to the commencement of business due to damage or other reasons without negligence or mistakes by the fund manager, the loss reduces the *mudharabah* financing balance and is recognized as Group's loss.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Apabila pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak, atau faktor lain setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana maka kerugian penurunan nilai tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil. Kerugian pembiayaan *mudharabah* akibat kelalaian atau kesalahan pengelola dana dibebankan pada pengelola dana dan tidak mengurangi pembiayaan *mudharabah*.

If mudharabah financing is impaired due to loss, damage, or other factors after the commencement of business without negligence or error of the fund manager, the impairment loss is calculated at profit sharing. mudharabah financing losses due to negligence or mismanagement of funds are borne by the fund manager and do not reduce mudharabah financing.

2.p. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, dan setelah pengakuan awal, dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2.p. Consumer financing receivables

Consumer finance receivables are classified as financial assets as measured by amortized acquisition cost, and after initial recognition, recorded at amortized acquisition cost using the effective interest rate method.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara nilai keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan nilai pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Unrecognized consumer finance income is the difference between the overall value of installment payments to be received from consumers and the principal value of financing, which is recognized as income over the term of the contract based on the effective interest rate of consumer finance receivables.

Termasuk dalam piutang pembiayaan konsumen adalah piutang pembiayaan *wakalah wal murabahah*. *Wakalah wal murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Grup harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen. Pada saat akad *wakalah wal murabahah*, piutang pembiayaan *wakalah wal murabahah* diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (*margin*).

Included in consumer financing receivables are wakalah wal murabahah financing receivables. Wakalah wal murabahah is a contract to buy and sell goods at a selling price equal to the cost of acquisition plus the agreed profit and the Group must disclose the cost of acquired the goods to consumers. At the time of the wakalah wal murabahah contract, wakalah wal murabahah financing receivables are recognized at the cost of acquisition plus profit (margin).

Keuntungan *wakalah wal murabahah* diakui selama periode akad berdasarkan pengakuan margin dari piutang pembiayaan *wakalah wal murabahah*. Pada akhir periode/tahun laporan keuangan, piutang pembiayaan *wakalah wal murabahah* disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang *wakalah wal murabahah* dikurangi *margin* yang ditangguhkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

The profit of wakalah wal murabahah is recognized during the contract period based on the margin recognition of wakalah wal murabahah financing receivables. At the end of the financial statement period/year, wakalah wal murabahah financing receivables are presented at the net realizable value, namely the balance of wakalah wal murabahah receivables minus deferred margin and impairment loss allowance.

Akad *wakalah wal murabahah* secara substansi merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan margin dilakukan berdasarkan standar yang mengatur pembiayaan, seperti yang disebutkan dalam kebijakan pembiayaan konsumen.

Akad wakalah wal murabahah is substantially a financing, so margin recognition is carried out based on standards governing financing, as mentioned in consumer financing policies.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran angsurannya menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai piutang bermasalah dan pendapatan pembiayaan konsumen diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

Restrukturisasi kredit dapat dilakukan dengan cara pengalihan kredit, melanjutkan kredit, mengangsur kembali, mengubah jatuh tempo, mengubah tenor dan/atau menambah *down payment*.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi di laporan keuangan.

Piutang dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 180 hari dan pada saat dinyatakan tidak tertagih oleh manajemen Grup. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat terjadinya.

2.q. Tagihan dan utang akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Grup memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2t.

2.r. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

Aset keuangan

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE")

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

Consumer finance receivables whose installment payments are delinquent for more than 90 days are classified as non-performing receivables and consumer finance income is recognized at the time the income is received (cash basis).

Credit restructuring can be done by transferring credit, continuing credit, reinstalling, changing maturity, changing tenor and/or adding down payments.

Losses arising from credit restructuring relating to modifications to credit terms are only recognized if the cash value of future cash receipts specified in the credit terms specified in the new credit terms, including receipts intended as interest or principal, is less than the value of the credit provided recorded prior to the restructuring in the financial statements.

Receivables are written off after more than 180 days in arrears and when declared uncollectible by the Group's management. Receipts from receivables that have been written off are recognized as miscellaneous income at the time of occurrence.

2.q. Acceptance receivables and payables

In the ordinary course of business, Group provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.

After initial recognition, acceptance receivables and payables are carried at amortized cost.

Allowances for impairment losses are assessed if there is an indication of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2t.

2.r. Impairment of financial assets and non-financial assets

Financial assets

Measurement of Expected Credit Losses ("ECL")

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

- Aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Grup sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Grup);
 - Aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
 - Komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Grup;
 - Kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.
- *Financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the present value of all cash shortages (i.e. the difference between the cash flows owed to the Group in accordance with the contract and the cash flows expected to be received by the Group);*
 - *Financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;*
 - *For undisbursed loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments is withdrawn and the cash flow expected to be received by the Group;*
 - *For financial guarantee contracts, expected credit losses are measured at the difference between the estimated payments to replace the holder for the credit losses incurred less the amount estimated to be recoverable.*

Grup mengklasifikasikan kredit yang diberikan menjadi 3 tahap/*stage* sesuai dengan peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awalnya.

Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan (Stage 1)

KKE diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. KKE terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka KKE dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan.

Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan (Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan

The Group classified the loans into 3 stages in accordance with its significant increase in credit risk since their initial recognition.

12 Months - Expected Credit Losses (Stage 1)

ECL are recognized at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to 12 months into the future from the reporting date. ECL continues to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12-month basis.

Significant Increase in Credit Risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognized for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam KKE. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Eksposur yang Mengalami Penurunan Nilai Kredit atau Gagal Bayar (Stage 3)

Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang diobservasi ini, termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami *forbearance* atas kredit yang mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan.

Aset Keuangan yang Direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in ECL. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 days or more past due and not credit impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

Credit Impaired or Defaulted Exposures (Stage 3)

An asset is only considered credit impaired and lifetime expected credit losses recognized, if there is observed objective evidence of impairment. These factors, which includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired credit.

Financial assets that are credit impaired or in default represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realization of any collateral held where appropriate.

Restructured Financial Assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada;
- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

Aset Keuangan yang Memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Kriteria yang digunakan oleh Grup untuk menentukan bukti objektif penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- Pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomi atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

- *If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets;*
- *If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the initial effective interest rate of the existing financial assets.*

Credit-impaired Financial Assets

At each reporting date, the Group assesses whether the financial assets recorded at amortized cost and the financial assets of debt instruments which are recorded at fair value through other comprehensive income are credit-impaired (worsening). Financial assets deteriorate when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

The criteria used by the Group to determine that there is objective evidence of impairment include:

- *Significant financial difficulties experienced by the issuer or the borrower;*
- *Breach of contract, such as a default or arrears;*
- *The lender, for economic or contractual reasons in relation to the financial difficulties experienced by the borrower, has given concessions to the borrower which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;*
- *It is probable that the borrower will enter bankruptcy or the other financial reorganization;*
- *Loss of an active market for financial assets due to financial difficulties; or*
- *Purchase or issuance financial asset at significant discount which reflect the credit loss that occurs.*

Aset Keuangan yang Dibeli atau yang Berasal dari Aset Keuangan yang Mengalami Penurunan Nilai

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

Penyajian Penyisihan Kerugian Kredit ekspektasian dalam Laporan Posisi Keuangan

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
- Instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Perhitungan Penurunan Nilai Secara Individual

Grup menetapkan kredit yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual jika kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai *Stage 3* dan dianggap signifikan secara individual. Grup menghitung KKE dengan mengestimasi arus kas ekspektasian dari kredit yang diberikan.

Perhitungan Penurunan Nilai Secara Kolektif

Grup menetapkan kredit yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif jika kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai *Stage 1*, *Stage 2* dan *Stage 3* yang tidak dianggap signifikan secara

Purchased or Originated Credit-Impaired Financial Assets - POCI

Financial assets are categorized as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognized because the purchase price or value has included lifetime estimated credit losses. Furthermore, changes in lifetime credit losses, whether positive or negative, are recognized in the statement of profit or loss as part of the allowance for impairment losses.

Presentation of Allowance for Expected Credit Losses in Statements of Financial Position

Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial positions as follows:

- *Financial assets measured at amortized cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset;*
- *Loan commitments and financial guarantee contracts, allowance for expected credit losses is presented as a provision;*
- *Debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected credit losses are not recognized in the statement of financial position because the carrying amounts of these assets are at their fair values. However, allowance for expected credit losses is disclosed and recognized in other comprehensive income.*

Individual Impairment Calculation

The Group determines that loans should be evaluated for impairment through individual evaluation if loans are classified as Stage 3 and considered individually significant. The Group assesses ECL by estimating the expected future cash flow from the loans.

Collective Impairment Calculation

The Group determines that loans should be evaluated for impairment through collective evaluation if loans are classified as Stage 1, Stage 2 and Stage 3 which are not considered individually significant. The Group assesses

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

individual. Grup menghitung KKE menggunakan pendekatan kolektif dengan model parameter risiko yang menggunakan beberapa parameter utama, antara lain *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD"), *Exposure at Default* ("EAD"), dan tingkat diskonto setelah memperhitungkan informasi perkiraan masa depan, termasuk faktor makroekonomi.

Grup menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks PD, LGD, dan EAD.

a. *Probability of Default* ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2 dan 3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b. *Loss Given Default* ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Grup mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

c. *Exposure at Default* ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed*, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif.

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

ECL using collective approach with the risk parameter modelling that incorporates a number of key parameters, including the Probability of Default ("PD"), Loss Given Default ("LGD"), Exposure at Default ("EAD"), and discount rate after taking into consideration forward looking information, including macroeconomic factors.

The Group primarily uses sophisticated models that utilise the PD, LGD, and EAD metrics.

a. *Probability of Default* ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporated to the impact of forward looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

b. *Loss Given Default* ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward-looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Group expects to receive. The Group estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

c. *Exposure at Default* ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortization and early payments, together with the impact of forward-looking economic assumptions if relevant.

To determine the expected credit loss, these components are multiplied together and discounted to the balance sheet date using the effective interest rate as the discount rate.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

**Penerimaan Kembali atas Aset Keuangan
yang Telah Dihapusbukukan**

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit yang diberikan tersebut dapat dihapusbuku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

Aset non-keuangan

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan Grup, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset atau unit penghasil kas adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Cadangan penurunan nilai diakui pada tahun sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai dijurnal balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika cadangan penurunan nilai tidak pernah diakui.

Recoveries of Written-Off Financial Assets

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income

Financial assets

The carrying amounts of the Group's non financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists then the asset's recoverable amount will be estimated.

The recoverable amount of an asset or cash generating unit is the greater of its value in use and its fair value less costs to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Allowance for impairment loss recognized in prior year is assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount.

Allowance for impairment losses is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

Grup tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset non produktif, tetapi Grup tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

The Group is not required to provide an allowance for impairment losses for non-productive assets, but the Group should still calculate the impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

2.s. Penyisihan penghapusan aset keuangan dan non-keuangan bank syariah (Bank Mega Syariah)

Penilaian kualitas aset keuangan dan penyisihan penghapusan aset keuangan dan aset non-keuangan mengacu pada POJK No. 2/POJK.03/2022 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah untuk tahun 2025 dan 2024.

2.s. Allowance for losses from financial assets and non-financial assets of syariah bank (Bank Mega Syariah)

The assessment of financial asset quality and allowance for write-off of financial assets and non-financial assets refer to POJK No. 2/POJK.03/2022 concerning Asset Quality Assessment of Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units for 2025 and 2024.

Aset keuangan

Aset keuangan terdiri dari giro dan penempatan pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, pinjaman *qardh*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pendapatan yang masih harus diterima, aset yang diperoleh untuk *ijarah* serta komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dan penerbitan jaminan dalam bentuk garansi bank.

Financial assets

Financial assets consist of current accounts and placements at Bank Indonesia, current accounts at other banks, placements at other banks, securities, qardh loans, mudharabah financing, musyarakah financing, accrued income, assets acquired for ijarah as well as commitments and contingencies that have irrevocable risks that are still running and the issuance of guarantees in the form of bank guarantees.

Pedoman pembentukan penyisihan kerugian aset keuangan adalah sebagai berikut:

The guidelines for the establishment of allowance for possible losses on earning assets are as follows:

- Penyisihan umum sekurang-kurangnya 1% dari aset keuangan yang digolongkan lancar tidak termasuk Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia dan fasilitas simpanan Bank Indonesia Syariah.
- Penyisihan khusus untuk aset keuangan:

- *General allowance of at least 1% of financial assets classified as current excluding Certificates of Bank Indonesia, Bank Indonesia Wadiah Certificates, and Syariah Deposit Facility of Bank Indonesia*
- *Special allowance for financial assets:*

Penggolongan	Minimum Persentase/ Minimum Percentage	Classification
Dalam perhatian khusus	5%	Special mention
Kurang lancar	15%	Substandard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

Persentase penyisihan penurunan nilai aset keuangan tersebut diterapkan terhadap saldo aset keuangan setelah memperhitungkan nilai agunan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan lancar yang diterapkan terhadap saldo aset keuangan tersebut.

The percentage of allowance for impairment of financial assets is applied to the balance of financial assets after calculating the value of collateral in accordance with the provisions of the Financial Services Authority, except for current classified financial assets applied to the balance of such financial assets.

Aset keuangan dihapuskan dari masing-masing penyisihan penurunan nilai pada saat manajemen Grup berpendapat bahwa aset tersebut sudah tidak akan tertagih atau

Financial assets are written off from each impairment allowance when the Group's management believes that the assets will no longer be collectible or realized. The re-receipt

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

terrealisasi lagi. Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapuskan dicatat sebagai penambahan pada masing-masing penyisihan penurunan nilai selama tahun berjalan.

Aset non-keuangan

Aset non-keuangan adalah aset Grup selain aset keuangan yang memiliki potensi kerugian antara lain dalam bentuk Agunan Yang Diambil Alih (AYDA), rekening antar kantor, serta persediaan dan *suspense account*.

Penyisihan penghapusan aset non-keuangan berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi atas upaya penyelesaian masing-masing aset non-keuangan dilakukan pada akhir tahun. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan, aset non-keuangan diklasifikasikan dalam 4 (empat) kategori yaitu lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet. Pembagian untuk aset non-keuangan sebagai berikut:

AYDA dan properti terbengkalai yang telah dilakukan upaya penyelesaian, ditetapkan memiliki kualitas;

- Lancar, dimiliki sampai dengan 1 tahun;
- Kurang lancar, dimiliki lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun;
- Diragukan, dimiliki lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun;
- Macet, dimiliki lebih dari 5 tahun.

Rekening antar kantor adalah akun tagihan yang timbul dari transaksi antar kantor yang belum diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

Suspense account adalah akun yang digunakan untuk menampung transaksi yang tidak teridentifikasi atau tidak didukung dengan dokumen pencatatan yang memadai sehingga tidak dapat diklarifikasikan dalam akun yang seharusnya.

Grup wajib melakukan upaya penyelesaian rekening antar kantor dan *suspense account*.

Kualitas rekening antar kantor *suspense account* ditetapkan sebagai berikut:

- Lancar, apabila tercatat dalam pembukuan Grup sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari; dan
- Macet, apabila tercatat dalam pembukuan Grup lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari.

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

of financial assets that have been written off is recorded as an addition to each impairment allowance during the current year.

Non-financial assets

Non-financial assets are Group assets other than financial assets that have the potential for loss, among others, in the form of Expropriated Collateral (AYDA), inter-office accounts, as well as inventory and suspension accounts.

The allowance for the elimination of non-financial assets based on the results of the review and evaluation of efforts to resolve each non-financial asset is carried out at the end of the year. Based on the regulations of the Financial Services Authority, non-financial assets are classified into 4 (four) categories, namely current, non-current, doubtful, and non-current. The division for non-financial assets is as follows:

AYDA and abandoned properties that have been completed have been determined to have the following qualities;

- *Current, owned up to 1 year;*
- *Substandard, owned for more than 1 year to 3 years;*
- *Doubtful, owned more than 3 years to 5 years;*
- *Jammed, owned more than 5 years.*

An inter-office account is a billing account arising from an inter-office transaction that has not been completed within a certain period of time.

A suspension account is an account used to accommodate transactions that are not identified or are not supported by sufficient recording documents so that they cannot be clarified in the account that should be.

The Group is required to make efforts to settle inter-office accounts and account suspension.

The quality of inter-office suspense accounts is determined as follows:

- *Current, if recorded in the Group's books up to 180 (one hundred and eighty) days; and*
- *Jam, if recorded in the Group's books for more than 180 (one hundred and eighty) days.*

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Estimasi kerugian untuk komitmen dan kontinjensi yang dibuat diakui sebagai biaya dan kewajiban disajikan dalam akun "Estimasi Kehilangan Komitmen dan Kontinjensi".

Loss estimates for commitments and contingencies made are recognized as costs and liabilities presented in the "Estimated Loss of Commitments and Contingencies" account.

2.t. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas dimana Grup memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut (pengaruh signifikan).

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan. Bagian atas laba rugi *investee* diakui dalam laba rugi. Penerimaan distribusi dari *investee* mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga mungkin dibutuhkan untuk perubahan dalam proporsi bagian investor atas *investee* yang timbul dari penghasilan komprehensif lain, termasuk perubahan yang timbul dari revaluasi aset tetap dan selisih penjabaran valuta asing. Bagian investor atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan serupa. Bila entitas asosiasi menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dengan entitas untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan serupa, maka penyesuaian dilakukan untuk menyamakan kebijakan akuntansi entitas asosiasi dengan kebijakan akuntansi Grup ketika laporan keuangan entitas asosiasi tersebut digunakan oleh Grup dalam menerapkan metode ekuitas.

Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi hilir dan hulu antara Grup dan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi. Bagian Grup atas keuntungan atau kerugian entitas asosiasi yang dihasilkan dari transaksi tersebut dieliminasi.

2.t. Investment in associated entities

An associated entity is one over which the Group has the power to participate in the investee's financial and operational policy decisions, but does not control or jointly control over such policies (significant influence).

Investment in associates accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment is initially recognized at cost, and the carrying amount is increased or decreased to recognize the investor's share of the profit or loss of the investee after the date of acquisition. The investor's share of the profit or loss of the investee is recognized in profit or loss. Distributions received from an investee reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the investor's proportionate interest in the investee arising from changes in the investee's other comprehensive income, including those arising from the revaluation of fixed assets and from foreign exchange translation differences. The investor's share of those changes is recognized in other comprehensive income.

The Group's consolidated financial statements shall be prepared using uniform accounting policies for like transactions and events in similar circumstances. If an associate uses accounting policies other than those of the Group's for like transactions and events in similar circumstances, adjustments shall be made to make the associate's accounting policies conform to those of the Group when the associate's financial statements are used by the Group in applying the equity method.

Gains and losses resulting from upstream and downstream transactions between the Group and its associate are recognised in the Group's consolidated financial statements only to the extent of unrelated investors' interests in the associate. The Group's share in the associate's gains or losses resulting from these transactions is eliminated.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

2.u. Aset tetap, aset hak-guna dan liabilitas sewa

Aset Tetap

Grup menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap berupa tanah dan bangunan. Aset tetap selain tanah dan bangunan menggunakan model biaya.

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi setiap 3 tahun sekali, dengan mempertimbangkan kondisi pada tahun tersebut.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dan disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi, jika ada, dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Surplus Revaluasi Aset Tetap" maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Surplus Revaluasi Aset Tetap" yang disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan biaya perolehan awalnya. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

Aset tetap, selain tanah dan bangunan, pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Biaya perolehan mencakup harga pembelian dan semua pengeluaran-pengeluaran yang

2.u. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities

Fixed Assets

Group applies revaluation model as accounting policy for land and buildings. Fixed assets other than land and buildings apply cost model.

Land and buildings are stated at fair value, less subsequent depreciation for buildings. Valuation of land and buildings is performed by external independent valuers with certain qualifications. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

If the fair value of the revalued asset change significantly, it is necessary to revalue on an annual basis, whereas if the fair value of the revalued asset does not change significantly, it is necessary to revalue every 3 years, taking the conditions of the related year into considerations.

Increase in the carrying amount arising from revaluation of land and buildings is recorded in "Revaluation Surplus of Fixed Assets" and presented as "Other Comprehensive Income". Decrease in carrying amount as a result of revaluation, if any, is recorded as expenses in the current year. If the asset does have balance on its "Revaluation Surplus of Fixed Assets", loss from revaluation of fixed asset is charged to "Revaluation Surplus of Fixed Assets" which is presented as "Other Comprehensive Income" and the remaining balance is charged to current year's expenses.

The amount of the surplus transferred would be the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset and depreciation based on the asset's original cost. Transfer from revaluation surplus to retained earnings is not made through profit and loss.

Fixed assets, except land and buildings, are initially recognized at cost. Acquisition cost includes purchase price and expenditures directly attributable to bring the assets to the

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai aset.

Tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali, diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun berganda berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Bangunan	20	Buildings
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	3 - 10	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	4 - 8	Vehicles
Perbaikan sewa	5	Leasehold improvements

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat, dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah

location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner attended by management. Subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using cost model, carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Land, including legal cost incurred when the land was first acquired, is recognized as part of the land acquisition cost and not amortized. The cost of the extension or renewal of legal right over land is deferred and amortized over the life of legal life or economic life of the land, whichever is shorter.

Depreciations of fixed assets other than land are calculated on a straight-line or double declining balance method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Normal repairs and maintenance expenses are charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, while renovation and betterments, which are significant and prolong the useful lives of assets, are capitalized to the respective assets. The carrying amount and the related accumulated depreciation of fixed assets which are not utilized anymore or sold, are removed from the related group of assets, and the gains or losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Construction in progress consist of assets that are still in progress of construction and not yet ready for use and are intended to be used in business activity. This account is recorded based on the amount paid and transferred to the respective Fixed assets when completed and ready for use.

The carrying values of fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

tercatat dari aset) dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup melakukan penelaahan atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap disesuaikan secara prospektif.

Aset Hak-Guna dan Liabilitas Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Grup dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- Sewa atas aset dengan nilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
- Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Grup mengakui liabilitas sewa sebesar jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Sedangkan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Grup pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak-guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 236 tentang "Penurunan Nilai Aset".

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

charged to profit or loss in the year the asset is derecognized.

The residual value, useful lives and methods depreciation of fixed assets are reviewed by the Group and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

Right-of-Use Assets and Lease Liabilities

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Group can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- *Leases with a term of less or equal to 12 months and there is no call option;*
- *Leases of low value assets.*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:

- *The Group has the right to operate the assets; and*
- *The Group has designed the assets by predetermining how and for what purpose it will be used.*

The Group recognized lease liabilities at the amount of lease payments accrued to the end of the lease term which is discounted using the incremental borrowing rate. While the right-of use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs paid, restoration costs and lease payments on or before the start date of the lease, less lease incentives received. Right-of-use are depreciated using the straight-line method over the shorter period between the lease term and the estimated useful life of the asset.

If the ownership of lease asset is transferred to the Group at the end of the lease term or the lease payments reflect the exercise of the purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets. Right-of-use assets are tested for impairment in accordance with PSAK 236 regarding "Impairment of Assets".

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Pada tanggal dimulainya sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dibayarkan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Grup dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Grup mengeksekusi opsi penghentian sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode dimana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK 116 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK 30. Grup akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini dicatat pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

Penerapan pencatatan PSAK 116 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya), yaitu sebagai berikut:

- a. Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam

On the initial lease date, the Group recognized lease liabilities which measured at the present value of future lease payments that will be paid over the lease term. Lease payments include fixed payments (including substantially fixed payments), less lease incentive receivables, variable lease payments that depends on index or interest rate, and the expected amount to be paid in a residual value guarantee. Lease payments also include the reasonable exercise price for the purchase option if it is determined to be made by the Group and the payment of a penalty to terminate the lease, if the lease term reflects the Group exercising the lease termination option. Variable lease payments that are not depends on an index or interest rate are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses the lessee's incremental borrowing rate at the inception date of the lease since the implicit interest rate in the lease cannot be determined. After the inception date of the lease, the amount of the lease liability is increased to reflect the interest increase and less lease payments made. Furthermore, the lease liabilities carrying amount is remeasured if there are modifications, changes in term of the lease, lease payments, or the valuation of the option to purchase the underlying asset.

Short-term leases (with term of less or equal to 12 months) and leases of low-value assets, and elements of those leases, partially or entirely not applying the recognition principles stipulated by PSAK 116 will be treated the same as operating leases in PSAK 30. The Group will recognize these lease payments on a straight-line basis during the lease period on the statement of profit or loss and other comprehensive income. This expense is recorded under general and administrative expenses in profit or loss.

The recording implementation of PSAK 116 is applied for all leases (except as stated earlier), as follows:

- a. *Presents right-of-use assets as part of fixed assets and lease liabilities presented as part of other liabilities in the statement of*

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;

- b. Mencatat penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif; dan
- c. Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas.

2.v. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan atas kepemilikan Perusahaan terhadap nilai wajar aset bersih teridentifikasi dari entitas anak, entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas pada tanggal akuisisi. Kepentingan non-pengendali diukur pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi pada tanggal akuisisi. Jika biaya perolehan lebih rendah dari nilai wajar aset neto yang diperoleh, perbedaan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. *Goodwill* atas akuisisi entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas disajikan di dalam investasi pada entitas asosiasi. *Goodwill* dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Goodwill atas akuisisi Entitas Anak diuji penurunan nilainya setiap tahun. *Goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas untuk tujuan uji penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian atas pelepasan Entitas Anak dan Entitas Asosiasi termasuk nilai tercatat dari *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

Kebijakan Grup tentang penilaian gangguan niat baik dijelaskan dalam Catatan 2u.

2.w. Aset lain-lain

Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya.

Agunan yang diambil alih (AYDA)

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain".

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

financial position which measured at the present value of the future lease payments;

- b. Records depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the statement of profit or loss and other comprehensive income; and*
- c. Separates the total amount of cash paid into principal portion (presented within financing activities) and interest (presented within operating activities) in the statement of cash flows.*

2.v. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiaries, associate or jointly controlled entity at the effective date of acquisition. Non-controlling interests are measured at their proportionate share of the net identifiable assets at the acquisition date. If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets acquired, the difference is recognized directly in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Goodwill on acquisitions of associates is included in investment in associates. Goodwill is carried at cost less accumulated impairment loss, if any.

Goodwill on acquisition of Subsidiaries is tested for impairment annually. Goodwill is allocated to cash-generating units or groups of cash-generating units for the purpose of impairment testing.

The profit or loss on disposal of Subsidiaries and associates includes the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

The Group's policy on impairment assessment of goodwill is described in Note 2u.

2.w. Other assets

Prepaid expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited.

Foreclosed properties

Foreclosed assets are presented in the "Other Assets" account.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai pada agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih tersebut dibebankan pada saat terjadinya.

2.x. Simpanan dari nasabah dan bank lain

Bank syariah

Simpanan dari nasabah dan bank lain merupakan dana yang diperoleh Entitas Anak dari simpanan pihak lain dan bank lain dalam bentuk giro, giro *wadiah*, tabungan *wadiah* Dana syirkah temporer dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA).

Giro merupakan dana nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan bisa ditarik setiap saat melalui cek atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemegang giro.

Giro *wadiah* digunakan sebagai instrumen pembayaran, dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro, serta mendapatkan bonus sesuai dengan kebijaksanaan BMS. Giro *wadiah* dinyatakan sebesar titipan pemegang giro di BMS.

Tabungan *wadiah* merupakan simpanan pihak lain yang bisa ditarik setiap saat sesuai dengan kondisi tertentu yang disepakati. Tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar titipan pemegang tabungan di BMS.

Foreclosed assets are stated at net realizable value or stated at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of disposing the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to allowance for impairment of the loan losses.

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such property is recorded as a loss when the property is sold.

Management evaluates the value of foreclosed assets regularly. An allowance for possible losses on foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance of those foreclosed assets are charged as incurred.

2.x. Deposits from customers and other banks

Syariah Bank

Deposits from customers and other banks are funds obtained by Subsidiaries engaged in syariah banking from the public and other banks in the form of current accounts, *wadiah* current accounts, *wadiah* savings, temporary syirkah funds, *mudharabah* time deposits.

Current accounts represent customer funds that can be used as a payment instruments and can be withdrawn at any time by check or by transfer by current account or other means of payment. Current accounts are stated at the obligations to holders of current accounts.

Wadiah current deposits can be used as payment instruments, and are available for withdrawal any time through check, other methods available and may earn bonus based on BMS policy. Wadiah current deposits are stated at the amount entrusted by depositors in BMS.

Wadiah savings deposits represent other parties' funds, which the depositors are entitled to withdraw under certain conditions. Wadiah savings deposits are stated at the amount invested by the depositors on BMS.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

Bank umum

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2.y. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Grup kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas Grup kepada pemberi amanat.

2.z. Kontrak Asuransi

Kontrak asuransi adalah suatu kontrak di mana satu pihak (penerbit) menerima risiko asuransi signifikan dari pihak lain (pemegang polis) dengan menyetujui untuk mengompensasi pemegang polis jika suatu kejadian masa depan yang tidak pasti (kejadian terasuransikan) berdampak merugikan terhadap pemegang polis.

Tingkat Agregasi Kontrak Asuransi

Kontrak asuransi dikelompokkan ke dalam portofolio berdasarkan kesamaan risiko dan cara pengelolaan yang serupa.

Dalam setiap portofolio, kontrak asuransi selanjutnya dikelompokkan ke dalam kelompok kontrak asuransi.

Setiap kelompok kontrak asuransi diklasifikasikan ke dalam salah satu dari kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- Kontrak yang merugi pada pengakuan awal.
- Kontrak yang, pada pengakuan awal, tidak memiliki kemungkinan signifikan untuk menjadi merugi.
- Kontrak lainnya dalam portofolio yang sama.

Perusahaan menerapkan pendekatan alokasi premi (*premium allocation approach*) dengan asumsi penilaian mengenai apakah suatu kontrak memiliki kemungkinan signifikan untuk menjadi merugi dengan pertimbangan seluruh fakta dan keadaan yang relevan pada tanggal pengakuan awal.

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Commercial bank

Deposits from customers and deposits from other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

2.y. Obligations due immediately

Obligations due immediately represent the Group's liabilities to beneficiaries that are payable immediately in accordance with the demand from beneficiaries or as agreed upon by the Group's and the beneficiaries. Obligations due immediately are stated at outstanding payable to the beneficiaries.

2.z. Insurance Contracts

Insurance contract is a contract under which one party (the issuer) accepts significant insurance risk from another party (the policyholder) by agreeing to compensate the policyholder if a specified uncertain future event (the insured event) adversely affects the policyholder.

Level of Aggregation of Insurance Contracts

Insurance contracts are grouped into portfolios based on similar risks and the manner in which they are managed.

Within each portfolio, insurance contracts are further grouped into groups of insurance contracts.

Each group of insurance contracts is classified into one of the following categories at initial recognition:

- Contracts that are onerous at initial recognition.
- Contracts that, at initial recognition, have no significant possibility of becoming onerous.
- Other contracts in the same portfolio.

The company applies the premium allocation approach with valuation assumptions regarding whether a contract is likely to be onerous, taking into account all relevant facts and circumstances at the initial recognition date.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Perusahaan mengungkapkan klaim aktual dibandingkan dengan estimasi sebelumnya atas jumlah klaim tidak terdiskonto (yaitu pengembangan klaim). Pengungkapan tentang pengembangan klaim dimulai dari periode ketika klaim material paling awal muncul dan masih ada ketidakpastian mengenai jumlah dan waktu pembayaran klaim pada akhir periode pelaporan; namun pengungkapan tidak diwajibkan pada rentang waktu lebih dari 10 tahun sebelum akhir periode pelaporan.

Untuk risiko kredit yang timbul dari kontrak dalam lingkup PSAK 117 Kontrak Asuransi, Perusahaan mengungkapkan jumlah yang paling merepresentasikan eksposur maksimum atas risiko kredit pada akhir periode pelaporan, yang disajikan secara terpisah antara Kontrak Asuransi terbitan dan Kontrak Reasuransi milikan, serta mengungkapkan informasi mengenai kualitas kredit dari Kontrak Reasuransi milikan sebagai bagian dari pengelolaan dan pemantauan eksposur risiko kredit yang terkait dengan kontrak tersebut.

Perusahaan tidak mengelompokkan kontrak asuransi yang diterbitkan dengan jarak waktu lebih dari satu tahun ke dalam kelompok kontrak yang sama.

Tingkat agregasi yang diterapkan oleh Perusahaan mencerminkan cara kontrak asuransi dikelola secara internal dan memastikan bahwa kontrak yang merugi tidak dikompensasikan dengan kontrak yang menguntungkan.

Pengakuan Kontrak Asuransi

Perusahaan mengakui kelompok kontrak asuransi pada tanggal yang paling awal dari kondisi-kondisi berikut:

- a) Awal periode pertanggungan dari kelompok kontrak asuransi tersebut.
- b) Tanggal jatuh tempo pembayaran premi pertama dari pemegang polis.
- c) Saat kelompok kontrak asuransi tersebut menjadi kontrak yang merugi.

Pada saat pengakuan awal, Perusahaan mengakui Liabilitas atas Sisa Pertanggungan (*Liability for Remaining Coverage – LRC*) yang mewakili kewajiban untuk menyediakan jasa pertanggungan di masa depan.

Apabila pada tanggal pengakuan awal telah terjadi klaim atas kelompok kontrak asuransi,

The company discloses actual claims compared to previous estimates of the undiscounted claim amount (i.e., claims development). Disclosure of claims development starts from the period when the earliest material claims arise and there is still uncertainty regarding the amount and timing of claim payments at the end of the reporting period; however, disclosure is not required for periods more than 10 years before the end of the reporting period.

For credit risk arising from contracts within the scope of PSAK 117 Insurance Contracts, the Company discloses the amount that most represents the maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period, presented separately between issued Insurance Contracts and held Reinsurance Contracts, and discloses information regarding the credit quality of held Reinsurance Contracts as part of the management and monitoring of credit risk exposure related to these contracts.

The Company does not include insurance contracts issued more than one year apart in the same group of insurance contracts.

The level of aggregation applied by the Company reflects the way insurance contracts are managed internally and ensures that losses from onerous contracts are not offset by gains from profitable contracts.

Recognition of Insurance Contracts

The Company recognises a group of insurance contracts at the earliest of the following dates:

- a) The beginning of the coverage period of the group of insurance contracts*
- b) The date when the first premium payment from the policyholder is due.*
- c) When the group of insurance contracts becomes onerous.*

At initial recognition, the Company recognises the Liability for Remaining Coverage (LRC), representing the obligation to provide insurance coverage services in the future.

If insured events have already occurred at the date of initial recognition, the Company also

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Perusahaan juga mengakui Liabilitas atas Klaim Terjadi (*Liability for Incurred Claims – LIC*).

Pengakuan kontrak asuransi dilakukan secara konsisten dengan tingkat agregasi kontrak asuransi yang telah ditetapkan oleh Perusahaan.

Setiap perubahan klasifikasi kelompok kontrak asuransi sebagai kontrak yang merugi setelah pengakuan awal diakui sesuai dengan ketentuan PSAK 117. Dalam hal ini, perusahaan harus memastikan bahwa pengukuran liabilitas kontrak asuransi dilakukan dengan memperhitungkan seluruh aspek yang mempengaruhi kewajiban yang timbul, termasuk arus kas yang berasal dari mekanisme pembagian hasil atau risiko antar pemegang polis dalam portofolio yang sama.

Arus kas ini timbul dari partisipasi pemegang polis dalam kinerja investasi, keuntungan, atau kerugian atas kumpulan aset atau risiko yang mendasarinya. Perusahaan memiliki produk dengan mekanisme bagi hasil antar pemegang polis dalam portofolio yang sama, di mana hasil investasi dan pengalaman risiko dialokasikan secara kolektif. Arus kas yang dihasilkan dari mekanisme tersebut diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas kontrak asuransi sebagai arus kas yang timbul dari mutualisasi antar pemegang polis (arus kas mutualisasi).

Arus kas mutualisasi dimasukkan sebagai bagian dari arus kas pemenuhan dalam pengukuran liabilitas atas pertanggungan yang tersisa maupun liabilitas atas klaim yang terjadi (*liability for incurred claims*).

Penyertaan unsur mutualisasi ini mencerminkan keterkaitan antar kontrak dalam portofolio yang sama dan sesuai dengan ketentuan PSAK 117. Salah satu kontrak asuransi yang diterbitkan oleh Perusahaan mengandung ketentuan yang menyebabkan arus kas kepada pemegang polis dalam suatu kelompok kontrak dipengaruhi oleh kinerja atau pembayaran kepada pemegang polis dalam kelompok kontrak lainnya. Ketentuan tersebut mencakup mekanisme pembagian imbal hasil atas kumpulan *underlying items* yang sama, termasuk adanya jaminan minimum atau kewajiban pembayaran tertentu kepada pemegang polis dari kelompok kontrak lain.

recognises the Liability for Incurred Claims (LIC).

The recognition of insurance contracts is performed consistently with the level of aggregation determined by the Company.

Any subsequent identification of a group of insurance contracts as onerous after initial recognition is accounted for in accordance with PSAK 117. In this case, the company must ensure that the measurement of insurance contract liabilities is carried out by taking into account all aspects that affect the obligations arising, including cash flows originating from profit or risk-sharing mechanisms among policyholders within the same portfolio.

These cash flows arise from policyholders' participation in investment performance, profits, or losses of an underlying pool of assets or risks. The company has products with a profitsharing mechanism among policyholders within the same portfolio, where investment results and risk experience are allocated collectively. Cash flows generated from this mechanism are taken into account in the measurement of insurance contract liabilities as cash flows arising from mutualisation among policyholders (mutualisation cash flows).

Mutualisation cash flows are included as part of the fulfilment cash flows in the measurement of both the liability for remaining coverage and the liability for incurred claims.

The inclusion of mutualization elements reflects the interconnection between contracts within the same portfolio and is in accordance with PSAK 117. One of the insurance contracts issued by the Company contains provisions that cause cash flows to policyholders in one group of contracts to be influenced by the performance or payments to policyholders in another group of contracts. These provisions include a profitsharing mechanism over the same pool of underlying items, including the existence of a minimum guarantee or certain payment obligations to policyholders from another group of contracts.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Dalam pengukuran arus kas pemenuhan (*fulfilment cash flows*), Perusahaan mempertimbangkan seluruh dampak yang timbul dari persyaratan kontraktual tersebut. Arus kas pemenuhan suatu kelompok kontrak mencerminkan sejauh mana kelompok tersebut terdampak oleh pembayaran yang timbul dari kontrak dalam kelompok lain, baik yang telah terjadi maupun yang diharapkan akan terjadi di masa depan. Dengan demikian, pengukuran liabilitas kontrak asuransi dilakukan untuk mencerminkan substansi ekonomi dari mekanisme tersebut serta memastikan tidak terjadi pengakuan ganda atas arus kas yang sama.

Perusahaan menerapkan pendekatan yang sistematis dan rasional dalam mengalokasikan dampak perubahan atas underlying items kepada masing-masing kelompok kontrak, dengan mempertimbangkan tingkat agregasi yang relevan serta konsistensi antar periode pelaporan. Apabila seluruh jasa kontrak dalam suatu kelompok telah dipenuhi namun masih terdapat ekspektasi arus kas yang timbul dari pengaturan antar kelompok, Perusahaan mengakui liabilitas atas arus kas tersebut secara terpisah sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Arus kas mutualisasi diakui sebagai bagian dari arus kas kontrak asuransi dan tercermin dalam estimasi arus kas masa depan pada pengukuran liabilitas kontrak asuransi sesuai PSAK 117.

Rincian lebih lanjut mengenai metodologi dan asumsi yang digunakan dalam estimasi arus kas pemenuhan diungkapkan dalam Catatan 41.

Pengukuran pada Pengakuan Awal

Pengukuran kontrak asuransi mencakup estimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari pemenuhan kontrak asuransi.

Estimasi arus kas masa depan mencakup seluruh arus kas masuk dan arus kas keluar yang secara langsung berkaitan dengan pemenuhan kontrak asuransi.

Estimasi tersebut mencerminkan pandangan Perusahaan dan menggunakan seluruh informasi yang tersedia secara wajar dan dapat didukung tanpa menggunakan biaya atau upaya berlebihan.

In the measurement of fulfilment cash flows, the Company considers all impacts arising from the contractual requirements. The fulfilment cash flows of a group of contracts reflect the extent to which the group is affected by payments arising from contracts in other groups, both those that have already occurred and those expected to occur in the future. Thus, the measurement of insurance contract liabilities is carried out to reflect the economic substance of the mechanism and to ensure that the same cash flows are not recognized more than once.

The Company applies a systematic and rational approach in allocating the impact of changes in underlying items to each group of contracts, taking into account the relevant level of aggregation and consistency across reporting periods. If all contract services within a group have been fulfilled but there are still expected cash flows arising from inter-group arrangements, the Company recognizes the liability for those cash flows separately in accordance with the applicable financial accounting standards.

Mutualization cash flows are recognized as part of insurance contract cash flows and are reflected in the estimation of future cash flows in the measurement of insurance contract liabilities in accordance with PSAK 117.

Further details of the related methodology and assumptions in respect of estimation of fulfilment cash flows are provided in Note 41.

Measurement at Initial Recognition

The measurement of insurance contracts includes estimates of future cash flows expected to arise from the fulfilment of the insurance contracts.

Estimates of future cash flows include all cash inflows and outflows that relate directly to the fulfilment of the insurance contracts.

These estimates reflect the Company's perspective and use all reasonable and supportable information available without undue cost or effort.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

Estimasi arus kas masa depan disesuaikan untuk mencerminkan nilai waktu uang dan risiko keuangan yang terkait, melalui penerapan tingkat diskonto yang sesuai.

Tingkat diskonto yang digunakan mencerminkan karakteristik arus kas kontrak asuransi, termasuk waktu, mata uang, dan likuiditas, serta konsisten dengan observasi pasar terkini.

Selain itu, pengukuran kontrak asuransi mencakup penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan, yang mencerminkan kompensasi yang diminta Perusahaan atas ketidakpastian terkait jumlah dan waktu arus kas.

Penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan ditentukan dengan menggunakan teknik yang sesuai dan konsisten dengan tujuan pengukuran kontrak asuransi.

Pada saat pengakuan awal, Perusahaan juga menentukan *Contractual Service Margin* (CSM), yang mewakili laba belum diakui yang akan diakui selama periode pertanggungan.

CSM ditentukan sebagai jumlah yang diperlukan agar nilai tercatat kontrak asuransi pada pengakuan awal sama dengan nol, kecuali untuk kelompok kontrak asuransi yang merugi.

Untuk kelompok kontrak asuransi yang merugi pada pengakuan awal, CSM tidak diakui dan kerugian diakui segera dalam laba rugi.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya mencerminkan jasa pertanggungan yang telah diberikan, peristiwa yang telah terjadi, serta perubahan estimasi dan asumsi yang relevan.

Pengukuran selanjutnya kontrak asuransi mencakup dua komponen utama, yaitu Liabilitas atas Sisa Pertanggungan (LRC) dan Liabilitas atas Klaim Terjadi (LIC).

Dalam pengukuran selanjutnya, Perusahaan memperbarui estimasi arus kas masa depan berdasarkan informasi terkini yang tersedia secara wajar dan dapat didukung.

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

The estimates of future cash flows are adjusted to reflect the time value of money and related financial risks through the application of appropriate discount rates.

The discount rates used reflect the characteristics of the insurance contract cash flows, including timing, currency, and liquidity, and are consistent with current market observations.

In addition, the measurement of insurance contracts includes a risk adjustment for non-financial risk, representing the compensation the Company requires for bearing the uncertainty about the amount and timing of the cash flows.

The risk adjustment for non-financial risk is determined using appropriate techniques that are consistent with the objective of measuring insurance contracts.

At initial recognition, the Company also determines the Contractual Service Margin (CSM), which represents the unearned profit that will be recognised over the coverage period.

The CSM is determined as the amount that results in the carrying amount of the insurance contracts at initial recognition being equal to zero, except for groups of insurance contracts that are onerous.

For groups of insurance contracts that are onerous at initial recognition, no CSM is recognised and the loss is recognised immediately in profit or loss.

Subsequent Measurement

Subsequent measurement reflects insurance coverage services provided, insured events that have occurred, and changes in relevant estimates and assumptions.

Subsequent measurement of insurance contracts comprises two main components: the Liability for Remaining Coverage (LRC) and the Liability for Incurred Claims (LIC).

In subsequent measurement, the Company updates estimates of future cash flows using current, reasonable, and supportable information.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

Perubahan estimasi arus kas masa depan yang berkaitan dengan jasa masa depan disesuaikan terhadap *Contractual Service Margin* (CSM), kecuali untuk kontrak asuransi yang merugi.

Perubahan estimasi yang berkaitan dengan jasa masa lalu atau periode berjalan diakui secara langsung dalam laba rugi.

Pengukuran selanjutnya kontrak asuransi diterapkan secara konsisten antarperiode untuk memastikan keterbandingan laporan keuangan.

Liabilitas atas Sisa Pertanggungan (LRC)

LRC mewakili kewajiban Perusahaan untuk menyediakan jasa pertanggungan selama periode pertanggungan.

LRC pada setiap tanggal pelaporan terdiri dari saldo awal LRC yang disesuaikan dengan komponen-komponen pengukuran selanjutnya.

Saldo LRC disesuaikan dengan pengakuan pendapatan asuransi atas jasa pertanggungan yang telah diberikan selama periode berjalan.

LRC juga disesuaikan dengan perubahan estimasi arus kas masa depan yang berkaitan dengan jasa masa depan dari kontrak asuransi.

Perubahan estimasi yang berkaitan dengan jasa masa depan disesuaikan terhadap *Contractual Service Margin* (CSM), kecuali untuk kelompok kontrak asuransi yang merugi.

Dampak perubahan nilai waktu uang dan perubahan asumsi keuangan atas LRC diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Liabilitas atas Klaim Terjadi (LIC)

LIC mewakili kewajiban Grup untuk menyelesaikan klaim yang telah terjadi, termasuk klaim yang telah dilaporkan maupun yang belum dilaporkan.

LIC diukur sebagai nilai kini estimasi arus kas masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan klaim yang telah terjadi.

Pengukuran LIC mencakup estimasi klaim yang telah dilaporkan dan klaim yang belum dilaporkan (*Incurred But Not Reported – IBNR*).

LIC juga mencakup penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan yang terkait dengan

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

Changes in estimates of future cash flows that relate to future service adjust the Contractual Service Margin (CSM), except for onerous insurance contracts.

Changes in estimates that relate to past or current service are recognised directly in profit or loss.

Subsequent measurement of insurance contracts is applied consistently across periods to ensure comparability of the financial statements.

Liability for Remaining Coverage (LRC)

The LRC represents the Company's obligation to provide insurance coverage services over the coverage period.

At each reporting date, the LRC comprises the opening balance of the LRC adjusted for subsequent measurement components.

The LRC balance is adjusted for the recognition of insurance revenue for coverage services provided during the period.

The LRC is also adjusted for changes in estimates of future cash flows that relate to future service of the insurance contracts.

Changes in estimates that relate to future service adjust the Contractual Service Margin (CSM), except for groups of insurance contracts that are onerous.

The effects of changes in the time value of money and changes in financial assumptions on the LRC are recognised in accordance with the Group's accounting policy.

Liability for Incurred Claims (LIC)

The LIC represents the Group's obligation to settle claims that have occurred, including reported and unreported claims.

The LIC is measured as the present value of estimates of future cash flows expected to be required to settle incurred claims.

The measurement of the LIC includes estimates of reported claims and Incurred But Not Reported (IBNR) claims.

The LIC also includes a risk adjustment for non-financial risk related to the uncertainty

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

ketidakpastian atas jumlah dan waktu arus kas penyelesaian klaim.

Setiap perubahan estimasi LIC diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Marjin Jasa Kontraktual

Marjin Jasa Kontraktual (*Contractual Service Margin/CSM*) merupakan komponen pengukuran kontrak asuransi yang mewakili laba belum diakui yang akan diakui oleh Grup selama periode pertanggungan.

CSM ditentukan pada saat pengakuan awal kontrak asuransi sebagai jumlah yang diperlukan agar nilai tercatat kontrak asuransi pada pengakuan awal sama dengan nol, kecuali untuk kelompok kontrak asuransi yang merugi.

Untuk kelompok kontrak asuransi yang merugi pada pengakuan awal, CSM tidak diakui dan kerugian diakui segera dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, CSM disesuaikan untuk mencerminkan dampak perubahan estimasi arus kas masa depan yang berkaitan dengan jasa masa depan dari kontrak asuransi.

CSM juga disesuaikan untuk dampak perubahan penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan yang berkaitan dengan jasa masa depan.

CSM diamortisasi dan diakui sebagai bagian dari pendapatan asuransi secara sistematis selama periode pertanggungan berdasarkan jasa pertanggungan yang diberikan.

Metode amortisasi CSM mencerminkan pola penyediaan jasa pertanggungan yang diharapkan dari kontrak asuransi.

CSM tidak boleh disesuaikan sehingga menjadi negatif dan tidak diakui kembali untuk kelompok kontrak asuransi yang merugi. Perlakuan akuntansi atas CSM diterapkan secara konsisten oleh Grup pada seluruh kelompok kontrak asuransi yang relevan.

Kontrak Asuransi yang Merugi

Suatu kelompok kontrak asuransi diklasifikasikan sebagai kontrak yang merugi

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

about the amount and timing of cash flows for claim settlements.

Any changes in the estimates of the LIC are recognised in profit or loss in the period in which they arise.

Contractual Service Margin

The Contractual Service Margin (CSM) is a component of the measurement of insurance contracts that represents the unearned profit that the Group will recognise over the coverage period.

The CSM is determined at initial recognition of insurance contracts as the amount that results in the carrying amount of the insurance contracts at initial recognition being equal to zero, except for groups of insurance contracts that are onerous.

For groups of insurance contracts that are onerous at initial recognition, no CSM is recognised and the loss is recognised immediately in profit or loss.

After the initial recognition, the CSM is adjusted to reflect the impact of changes in estimates of future cash flows relating to future services from insurance contracts.

The CSM is also adjusted for the effects of changes in the risk adjustment for non-financial risk that relate to future service.

The CSM is amortised and recognised as part of insurance revenue on a systematic basis over the coverage period based on the insurance coverage services provided.

The method of amortising the CSM reflects the expected pattern of insurance coverage services provided under the insurance contracts.

The CSM cannot be adjusted to a negative amount and is not reinstated for groups of insurance contracts that are onerous.

The accounting treatment of the CSM is applied consistently by the Group to all relevant groups of insurance contracts.

Onerous Insurance Contracts

A group of insurance contracts is classified as onerous when, at initial recognition or

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

apabila, pada pengakuan awal atau pengukuran selanjutnya, estimasi arus kas keluar yang berkaitan dengan pemenuhan kontrak asuransi, termasuk penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan dan biaya akuisisi yang dapat dipulihkan, melebihi estimasi arus kas masuk yang diharapkan dari kontrak tersebut.

Pada saat suatu kelompok kontrak asuransi ditentukan sebagai kontrak yang merugi, Perusahaan mengakui kerugian secara segera dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Untuk kelompok kontrak asuransi yang merugi, Marjin Jasa Kontraktual (CSM) tidak diakui atau, jika sebelumnya telah diakui, disesuaikan hingga menjadi nol.

Kerugian atas kontrak asuransi yang merugi mencerminkan kelebihan dari estimasi kewajiban pemenuhan kontrak atas manfaat ekonomi yang diharapkan dari kontrak tersebut.

Setiap pemulihan selanjutnya atas kerugian kontrak asuransi yang merugi diakui sesuai dengan ketentuan PSAK 117.

Modifikasi atas Kontrak Asuransi

Modifikasi kontrak asuransi adalah perubahan atas syarat dan ketentuan kontrak asuransi setelah pengakuan awal yang disepakati oleh Grup dan pemegang polis.

Grup menentukan apakah suatu modifikasi kontrak asuransi diperlakukan sebagai modifikasi atas kontrak yang ada atau sebagai penghentian pengakuan kontrak asuransi lama dan pengakuan kontrak asuransi baru.

Suatu modifikasi kontrak asuransi diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kontrak asuransi lama dan pengakuan kontrak asuransi baru apabila, seandainya syarat yang dimodifikasi telah berlaku sejak awal, kontrak tersebut akan termasuk dalam portofolio kontrak asuransi yang berbeda atau kelompok kontrak asuransi yang berbeda.

Apabila modifikasi kontrak asuransi tidak memenuhi kriteria penghentian pengakuan, modifikasi tersebut diperlakukan sebagai modifikasi atas kontrak asuransi yang ada.

Dalam hal modifikasi atas kontrak asuransi yang ada, Perusahaan memperbarui estimasi arus kas masa depan, penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan, dan Marjin Jasa

subsequent measurement, the estimated cash outflows related to the fulfilment of the insurance contracts, including the risk adjustment for non-financial risk and recoverable acquisition cash flows, exceed the estimated cash inflows expected from the contracts.

When a group of insurance contracts is determined to be onerous, the Company recognises a loss immediately in profit or loss in the period in which it arises.

For groups of insurance contracts that are onerous, the Contractual Service Margin (CSM) is not recognised or, if previously recognised, is adjusted to nil.

The loss on onerous insurance contracts represents the excess of the fulfilment cash flows over the expected economic benefits of the contracts.

Any subsequent recovery of losses on onerous insurance contracts is recognised in accordance with PSAK 117.

Modification of Insurance Contracts

A modification of an insurance contract is a change to the terms and conditions of an insurance contract after initial recognition that is agreed by the Group and the policyholder.

The Group determines whether a modification of an insurance contract is accounted for as a modification of the existing contract or as a derecognition of the original insurance contract and recognition of a new insurance contract.

A modification of an insurance contract is accounted for as a derecognition of the original insurance contract and recognition of a new insurance contract if, had the modified terms been included at inception, the contract would have been included in a different portfolio of insurance contracts or a different group of insurance contracts.

If a modification of an insurance contract does not meet the derecognition criteria, the modification is accounted for as a modification of the existing insurance contract.

In the case of a modification of an existing insurance contract, the Group/Company updates the estimates of future cash flows, the risk adjustment for non-financial risk, and the

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Kontraktual (CSM) sesuai dengan ketentuan PSAK 117.

Dampak modifikasi kontrak asuransi yang berkaitan dengan jasa masa depan disesuaikan terhadap CSM, sedangkan dampak yang berkaitan dengan jasa masa lalu diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Perlakuan akuntansi atas modifikasi kontrak asuransi diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan untuk seluruh kontrak asuransi yang dimodifikasi.

Penghentian Pengakuan Kontrak Asuransi

Suatu kontrak asuransi dianggap berakhir apabila seluruh kewajiban Grup untuk menyediakan jasa pertanggungan telah dipenuhi atau dilepaskan.

Pembatalan kontrak asuransi terjadi apabila hak dan kewajiban utama yang timbul dari kontrak asuransi tersebut dihentikan sebelum berakhirnya periode pertanggungan.

Grup dapat menghentikan pengakuan atas kontrak asuransi ketika salah satu kondisi terpenuhi untuk modifikasi yang membatalkan kontrak awal dan mengakui kontrak modifikasian sebagai kontrak baru.

Pada saat penghentian pengakuan kontrak asuransi, Grup menghapus pengakuan seluruh aset dan liabilitas yang terkait dengan kontrak asuransi tersebut.

Setiap selisih yang timbul antara jumlah tercatat kontrak asuransi dan imbalan yang diterima atau dibayarkan, jika ada, diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Perlakuan akuntansi atas penghentian pengakuan kontrak asuransi diterapkan secara konsisten oleh Grup.

2.aa. Kontrak Reasuransi yang Dimiliki

Grup mengakui kontrak reasuransi yang dimiliki dalam ruang lingkup PSAK 117 apabila kontrak tersebut mengalihkan risiko asuransi signifikan dari Grup kepada reasurador. Kontrak reasuransi yang dimiliki mencakup perjanjian reasuransi proporsional maupun non-proporsional yang diterbitkan oleh reasurador untuk melindungi eksposur risiko atas kontrak reasuransi yang diterbitkan oleh Grup.

Contractual Service Margin (CSM) in accordance with PSAK 117.

The effects of a modification of an insurance contract that relate to future service adjust the CSM, while effects that relate to past service are recognised in profit or loss in the period in which they arise.

The accounting treatment for modifications of insurance contracts is applied consistently by the Company to all modified insurance contracts.

Derecognition of Insurance Contracts

An insurance contract is considered to have expired when all of the Group's obligations to provide insurance coverage services have been fulfilled or released.

Cancellation of an insurance contract occurs when the main rights and obligations arising from the insurance contract are terminated before the end of the coverage period.

A Group may stop recognizing an insurance contract when one of the conditions for a modification that cancels the original contract is met and recognizes the modified contract as a new contract.

Upon derecognition of an insurance contract, the Group derecognises all assets and liabilities related to the insurance contract.

Any difference between the carrying amount of the insurance contract and the consideration received or paid, if any, is recognised in profit or loss in the period in which it arises.

The accounting treatment for the derecognition of insurance contracts is applied consistently by the Group.

2.aa. Reinsurance Contracts Held

The Group recognises reinsurance contracts held within the scope of PSAK 117 when such contracts transfer significant insurance risk from the Company to the reinsurer. Reinsurance contracts held include both proportional and non-proportional reinsurance arrangements issued by reinsurers to protect the Group's risk exposure arising from reinsurance contracts issued by the Group.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

Tingkat Agregasi Kontrak Reasuransi

Kontrak reasuransi yang dimiliki dikelompokkan dalam portofolio berdasarkan risiko yang serupa dan dikelola secara bersama-sama. Setiap portofolio selanjutnya dibagi ke dalam kelompok kontrak pada saat pengakuan awal berdasarkan periode penerbitan dan ekspektasi profitabilitas.

Pengakuan Kontrak Asuransi

Grup mengakui kelompok kontrak reasuransi yang dimiliki pada tanggal yang paling awal antara:

1. Tanggal dimulainya periode pertanggungan atas kelompok kontrak reasuransi tersebut; dan
2. Tanggal pengakuan awal atas kontrak asuransi yang mendasarinya, apabila kontrak reasuransi tersebut memberikan pertanggungan atas kontrak asuransi yang telah diakui.

Apabila premi reasuransi dibayarkan sebelum tanggal dimulainya periode pertanggungan, pembayaran tersebut diakui sebagai arus kas akuisisi reasuransi atau sebagai aset prapengakuan sampai dengan tanggal pengakuan awal kontrak reasuransi.

Batas Kontrak

Arus kas reasuransi berada dalam batas kontrak apabila timbul dari hak dan kewajiban substantif yang ada selama periode pelaporan, di mana Grup memiliki kewajiban substantif untuk membayar premi kepada perusahaan reasuransi dan memiliki hak substantif untuk menerima jasa dari Perusahaan reasuransi tersebut.

Kewajiban substantif untuk membayar premi kepada perusahaan reasuransi berakhir ketika Grup memiliki hak substantif untuk menghentikan pertanggungan tersebut:

- Tanpa kewajiban untuk mengembalikan biaya *recapture fee* apapun; dan
- Tidak disebabkan oleh kondisi apapun yang timbul dari tindakan perusahaan reasuransi atau kondisi lain di luar kendali Perusahaan.

Hak substantif untuk menerima jasa dari Perusahaan reasuransi

- Memiliki kemampuan praktis untuk menilai kembali risiko yang telah dialihkan kepadanya dan dapat menetapkan harga

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Level of Aggregation of Reinsurance Contracts

Reinsurance contracts held are aggregated into portfolios consisting of contracts that are exposed to similar risks and are managed together. Each portfolio is subsequently subdivided, at initial recognition, into groups of contracts based on their year of issuance and expected profitability.

Recognition of Reinsurance Contracts Held

The Group recognises a group of reinsurance contracts held at the earlier of:

1. The beginning of the coverage period of the group of reinsurance contracts held; and
2. The initial recognition date of the underlying insurance contracts, if the reinsurance contracts provide coverage for insurance contracts that have already been recognised.

If reinsurance premiums are paid before the beginning of the coverage period, such payments are recognised as reinsurance acquisition cash flows or as a pre-recognition asset until the date of initial recognition of the reinsurance contracts.

Contract Boundary

The reinsurance cash flows are within the contract boundary if they arise from substantive rights and obligations that exist during the reporting period in which the Group has a substantive obligation to pay premiums to the reinsurer and a substantive right to receive services from the reinsurer.

A substantive obligation to pay premiums to the reinsurer ends when the Group has a substantive right to terminate the coverage:

- Without the requirement of repayment of any recapture fee; and
- Not upon any conditions due to action performed by the reinsurer or other conditions out of the Company's control.

A substantive right to receive services from the reinsurer ends when the reinsurer:

- Has the practical ability to reassess the risks transferred to it and can set a price or level of benefits that fully reflects those

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

atau tingkat manfaat yang sepenuhnya mencerminkan risiko yang telah dinilai kembali tersebut; atau

- Memiliki hak substantif untuk menghentikan pertanggungan.

Beberapa kontrak reasuransi *quota share* milik Grup mencakup kontrak yang mendasari yang diterbitkan dalam jangka waktu tahunan dengan dasar *risk-attaching* dan memberikan hak sepihak kepada baik Grup maupun perusahaan reasuransi untuk menghentikan penutupan kontrak dasar baru kapan saja dengan pemberitahuan tiga bulan kepada pihak lainnya. Berdasarkan PSAK 117, arus kas yang timbul dari kontrak dasar yang diharapkan akan diterbitkan dan dialihkan setelah tanggal pengukuran, selain yang timbul dari kontrak dasar yang telah dialihkan sebelumnya, termasuk dalam batas kontrak reasuransi dan telah dipertimbangkan serta diestimasi dalam pengukurannya.

Pengakuan

Grup mengakui kelompok kontrak reasuransi yang dimiliki pada tanggal yang paling awal antara:

- Tanggal dimulainya periode pertanggungan atas kelompok kontrak reasuransi tersebut; dan
- Tanggal pengakuan awal atas kontrak reasuransi yang mendasarinya, apabila kontrak reasuransi tersebut memberikan pertanggungan atas kontrak reasuransi yang telah diakui.

Apabila premi reasuransi dibayarkan sebelum tanggal dimulainya periode pertanggungan, pembayaran tersebut diakui sebagai arus kas prapengakuan reasuransi atau sebagai aset prapengakuan sampai dengan tanggal pengakuan awal kontrak reasuransi.

Pengukuran pada Pengakuan Awal

Pada saat pengakuan awal, kelompok kontrak reasuransi yang dimiliki diukur sebesar jumlah arus kas pemenuhan (*fulfilment cash flows*) yang disesuaikan dengan margin jasa kontraktual (*Contractual Service Margin/CSM*), sesuai dengan ketentuan PSAK 117.

Arus kas pemenuhan merupakan estimasi kini atas arus kas masa depan yang timbul dalam rangka pemenuhan kontrak reasuransi tersebut dan terdiri atas: (i) estimasi arus kas masa

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

reassessed risks; or

- *Has a substantive right to terminate the coverage.*

Some of the Group's quota share reinsurance contracts cover underlying contracts issued within the annual term on a risk-attaching basis and provide unilateral rights to both the Group and the reinsurer to terminate the attachment of new underlying contracts at any time by giving three months' notice to the other party. Under PSAK 117, cash flows arising from underlying contracts expected to be issued and ceded after the measurement date, in addition to those arising from underlying contracts already ceded, are within the boundaries of the reinsurance contracts and have been considered and estimated in their measurement.

Recognition

The Group recognizes a group of reinsurance contracts held at the earlier of:

- *The beginning of the coverage period of the group of reinsurance contracts held; and*
- *The initial recognition date of the underlying reinsurance contracts, if the reinsurance contracts provide coverage for reinsurance contracts that have already been recognized.*

If reinsurance premiums are paid before the beginning of the coverage period, such payments are recognized as reinsurance acquisition cash flows or as a pre-recognition asset until the date of initial recognition of the reinsurance contracts.

Measurement on Initial Recognition

At initial recognition, a group of reinsurance contracts held is measured at the amount of the fulfilment cash flows adjusted for the Contractual Service Margin ("CSM"), in accordance with PSAK 117.

Fulfilment cash flows comprise the present value of the future cash flows expected to arise as the Company fulfils the reinsurance contracts, and include: (i) unbiased,

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

depan yang tidak bias dan probabilitas tertimbang, (ii) penyesuaian atas nilai waktu uang dan risiko keuangan lainnya melalui penerapan tingkat diskonto yang mencerminkan karakteristik arus kas, serta (iii) penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan yang mencerminkan kompensasi atas ketidakpastian jumlah dan waktu arus kas masa depan.

Estimasi arus kas masa depan mencakup seluruh arus kas yang berada dalam batasan kontrak (*contract boundary*) pada setiap kelompok kontrak dan disusun dengan mempertimbangkan seluruh informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan terkait jumlah, waktu, serta ketidakpastian arus kas masa depan. Estimasi tersebut ditentukan secara tidak bias dengan menggunakan pendekatan nilai ekspektasian, antara lain melalui rata-rata probabilitas tertimbang dari seluruh rentang kemungkinan hasil, sehingga mencerminkan seluruh kemungkinan *outcome* yang relevan dalam pengukuran kewajiban kontrak reasuransi. Estimasi arus kas masa depan dalam batasan kontrak tersebut juga mencakup arus kas yang terkait dengan kontrak reasuransi yang dimiliki, termasuk premi reasuransi yang dibayarkan, komisi reasuransi, klaim yang diharapkan dapat dipulihkan dari reasuradur, serta biaya yang secara langsung dapat diatribusikan pada kontrak reasuransi yang dimiliki.

Arus kas dianggap berada dalam batasan suatu kontrak reasuransi apabila arus kas tersebut timbul dari hak dan kewajiban substantif yang ada selama periode pelaporan, yaitu pada saat Perusahaan memiliki kemampuan untuk memaksa Pemegang Polis membayar premi atau ketika Perusahaan memiliki kewajiban substantif untuk menyediakan jasa kontrak reasuransi kepada Pemegang Polis.

Kewajiban substantif untuk menyediakan jasa kontrak reasuransi berakhir ketika Grup memiliki kemampuan praktis untuk menilai kembali risiko atas Pemegang Polis tertentu dan, sebagai akibatnya, dapat menetapkan harga atau tingkat manfaat yang secara penuh mencerminkan risiko tersebut. Kewajiban tersebut juga dianggap berakhir apabila Grup memiliki kemampuan praktis untuk menilai kembali risiko atas suatu portofolio kontrak reasuransi yang mencakup kontrak tersebut

probability-weighted estimates of future cash flows; (ii) an adjustment to reflect the time value of money and the effect of financial risks, determined using discount rates that reflect the characteristics of the cash flows; and (iii) a risk adjustment for non-financial risk, representing the compensation required for bearing the uncertainty inherent in the amount and timing of those future cash flows.

Estimates of future cash flows include all cash flows within the contract boundary for each group of contracts and are prepared by taking into account all reasonable and supportable information available without undue cost or effort regarding the amount, timing, and uncertainty of future cash flows. These estimates are determined in an unbiased manner using an expected value approach, including through the probability-weighted average of the full range of possible outcomes, thereby reflecting all relevant possibilities in measuring reinsurance contract liabilities. Estimates of future cash flows within the contract boundary also include cash flows related to held reinsurance contracts, including reinsurance premiums paid, reinsurance commissions, claims expected to be recoverable from the reinsurer, and expenses that can be directly attributed to the held reinsurance contracts.

Cash flows are considered to be within the scope of a reinsurance contract if such cash flows arise from substantive rights and obligations existing during the reporting period, namely when the Company has the ability to compel the Policyholder to pay premiums or when the Company has a substantive obligation to provide reinsurance contract services to the Policyholder.

The substantive obligation to provide reinsurance contract services ends when the Group has the practical ability to reassess the risk for a specific Policyholder and, as a result, can set a price or level of benefits that fully reflects that risk. The obligation is also considered to have ended if the Group has the practical ability to reassess the risk for a portfolio of reinsurance contracts that includes the contract and can set a price or level of benefits that fully reflects the risk of the

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

dan dapat menetapkan harga atau tingkat manfaat yang secara penuh mencerminkan risiko portofolio tersebut, sepanjang penetapan harga premi hingga tanggal penilaian kembali tidak memperhitungkan risiko yang terkait dengan periode setelah tanggal penilaian kembali tersebut.

Alokasi biaya *overhead* tetap dan variabel, seperti biaya fungsi akuntansi, sumber daya manusia, teknologi dan sistem informasi pendukung, depresiasi bangunan, sewa, serta biaya pemeliharaan dan utilitas, yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap aktivitas pemenuhan kontrak reasuransi. Biaya overhead tersebut dialokasikan ke dalam kelompok kontrak dengan menggunakan metode alokasi yang sistematis dan rasional serta diterapkan secara konsisten terhadap seluruh biaya yang memiliki karakteristik serupa.

Pada saat pengakuan awal, CSM ditentukan sebagai selisih antara arus kas pemenuhan dan jumlah yang dibayarkan atau terutang sehubungan dengan kontrak reasuransi tersebut. CSM merepresentasikan keuntungan bersih yang diharapkan dari kontrak reasuransi dan diakui sebagai aset yang selanjutnya diamortisasi selama periode jasa reasuransi sesuai dengan pola penerimaan jasa dari reasurador.

Apabila kontrak reasuransi yang dimiliki memberikan perlindungan atas kontrak reasuransi yang merugi, Perusahaan mengakui komponen pemulihan kerugian (*loss recovery component*) dalam laba rugi pada saat pengakuan awal atau pada saat kontrak reasuransi yang mendasarinya menjadi merugi, sesuai dengan ketentuan PSAK 117.

Dalam hal kontrak reasuransi yang dimiliki memenuhi kriteria untuk menggunakan pendekatan alokasi premi (*Premium Allocation Approach/PAA*), pada saat pengakuan awal aset untuk sisa masa pertanggungan diukur sebesar premi reasuransi yang dibayarkan atau terutang, disesuaikan dengan arus kas akuisisi yang terkait dan, apabila relevan, disesuaikan atas komponen pembiayaan signifikan.

Pengukuran Selanjutnya

Setelah pengakuan awal, kelompok kontrak reasuransi yang dimiliki diukur pada setiap tanggal pelaporan sebesar jumlah tercatat yang

portfolio, as long as the premium pricing up to the reassessment date does not take into account the risks related to the period after that reassessment date.

The allocation of fixed and variable overhead costs, such as costs for accounting functions, human resources, technology and supporting information systems, building depreciation, rent, as well as maintenance and utility costs, which can be directly attributed to reinsurance contract fulfillment activities. These overhead costs are allocated to contract groups using a systematic and rational allocation method and are applied consistently to all costs that have similar characteristics.

At initial recognition, the CSM is measured as the difference between the fulfilment cash flows and the consideration paid or payable for the reinsurance contracts. The CSM represents the net gain expected to arise from the reinsurance contracts held and is recognised as an asset. The CSM is subsequently amortised over the coverage period in a manner that reflects the pattern of services received from the reinsurer.

Where the reinsurance contracts held provide coverage for underlying reinsurance contracts that are onerous, the Company recognises a loss recovery component in profit or loss at initial recognition or when the underlying reinsurance contracts become onerous, in accordance with PSAK 117.

If the reinsurance contracts held meet the eligibility criteria for the Premium Allocation Approach ("PAA"), the asset for remaining coverage at initial recognition is measured at the amount of reinsurance premiums paid or payable, adjusted for any related reinsurance acquisition cash flows and, where applicable, for any significant financing component.

Subsequent Measurement

Subsequent to initial recognition, a group of reinsurance contracts held is measured at each reporting date at its carrying amount,

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

terdiri atas aset untuk sisa masa pertanggungan dan aset untuk klaim yang telah terjadi, sesuai dengan ketentuan PSAK 117.

Penentuan CSM untuk Kontrak Reasuransi mencerminkan biaya bersih atau keuntungan bersih yang ditanggihkan atas pembelian reasuransi, dengan menambah komponen setiap pendapatan yang diakui dalam Laba Rugi ketika mengakui kerugian pada pengakuan awal atas Kelompok Kontrak Asuransi pendasar yang merugi atau pada penambahan Kontrak Asuransi pendasar yang merugi ke dalam suatu kelompok.

Aset untuk sisa masa pertanggungan mencerminkan hak Perusahaan atas jasa reasuransi yang belum diberikan oleh reasurador dan terdiri atas arus kas pemenuhan yang terkait dengan jasa masa depan serta margin jasa kontraktual (*Contractual Service Margin/CSM*) yang belum diamortisasi. CSM diamortisasi secara sistematis selama periode jasa reasuransi dengan mencerminkan pola penerimaan jasa dari reasurador dan diakui dalam laba rugi sebagai bagian dari hasil reasuransi.

Aset untuk klaim yang telah terjadi mencerminkan estimasi nilai kini arus kas yang diharapkan dapat dipulihkan dari reasurador atas klaim yang telah terjadi, termasuk penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan dan dampak diskonto.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup memperbarui estimasi arus kas masa depan, tingkat diskonto, dan penyesuaian risiko. Perubahan estimasi yang berkaitan dengan jasa masa depan disesuaikan terhadap CSM sepanjang CSM masih tersedia. Apabila penyesuaian tersebut melebihi jumlah CSM, kelebihanannya diakui dalam laba rugi. Perubahan yang berkaitan dengan jasa masa lalu atau klaim yang telah terjadi diakui langsung dalam laba rugi periode berjalan.

Apabila kontrak reasuransi yang dimiliki memberikan perlindungan atas kontrak asuransi yang merugi, Perusahaan mengakui dan menyesuaikan komponen pemulihan kerugian (*loss recovery component*) sesuai dengan perubahan estimasi atas kontrak asuransi yang mendasarinya, sebagaimana diatur dalam PSAK 117.

comprising the asset for remaining coverage and the asset for incurred claims, in accordance with PSAK 117.

The determination of CSM for Reinsurance Contracts reflects the net cost or deferred net profit on the reinsurance purchase, by adding the component of any revenue recognized in Profit or Loss when recognizing a loss at initial recognition on a group of underlying losing Insurance Contracts or upon the addition of a losing underlying Insurance Contract to a group.

The asset for remaining coverage represents the Company's right to receive reinsurance services that have not yet been provided by the reinsurer and consists of the fulfilment cash flows relating to future services and the unamortised Contractual Service Margin (CSM). The CSM is amortised on a systematic basis over the coverage period in a manner that reflects the pattern of reinsurance services received from the reinsurer and is recognised in profit or loss as part of the reinsurance result.

The asset for incurred claims represents the present value of the cash flows expected to be recovered from the reinsurer in respect of claims that have been incurred, including a risk adjustment for non-financial risk and the effect of discounting.

At each reporting date, the Group updates its estimates of future cash flows, discount rates, and risk adjustments. Changes in estimates that relate to future services are adjusted against the Contractual Service Margin (CSM), to the extent that the CSM remains available. To the extent that such adjustments exceed the carrying amount of the CSM, the excess is recognised in profit or loss. Changes in estimates relating to past services or incurred claims are recognised directly in profit or loss in the current period.

Where reinsurance contracts held provide coverage for underlying insurance contracts that are onerous, the Company recognises and adjusts a loss recovery component to reflect changes in the estimates of the underlying insurance contracts, in accordance with PSAK 117.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset reasuransi yang dimiliki mengalami penurunan nilai akibat risiko kredit reasurador.

Kerugian penurunan nilai diakui dalam laba rugi sebesar selisih antara jumlah tercatat dan estimasi nilai kini arus kas yang dapat dipulihkan.

Pendapatan Kontrak Reasuransi

Pendapatan kontrak reasuransi mencerminkan jumlah imbalan yang dialokasikan untuk jasa asuransi yang diberikan dalam periode pelaporan. Pendapatan tidak merepresentasikan premi bruto yang diterima atau terutang, melainkan mencerminkan transfer jasa reasuransi kepada pemegang polis sepanjang periode pertanggungan.

Pendapatan kontrak reasuransi diakui seiring dengan pemberian jasa reasuransi dan terdiri atas:

- Pelepasan liabilitas untuk sisa masa pertanggungan (*liability for remaining coverage*) yang berkaitan dengan jasa yang telah diberikan pada periode berjalan;
- Amortisasi margin jasa kontraktual (*Contractual Service Margin/CSM*) yang mencerminkan pengakuan keuntungan secara sistematis selama periode jasa;
- Pelepasan penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan (*risk adjustment*) atas jasa yang telah diberikan; dan
- Alokasi arus kas akuisisi yang terkait dengan periode jasa berjalan.

Komponen investasi (*investment component*) yang dipisahkan sesuai dengan PSAK 117 tidak disajikan sebagai bagian dari pendapatan kontrak reasuransi.

Beban Kontrak Reasuransi

Beban kontrak reasuransi mencerminkan pengeluaran yang timbul sehubungan dengan pemberian jasa asuransi selama periode pelaporan, yang diakui sesuai dengan ketentuan dan prinsip pengukuran PSAK 117.

Impairment

At each reporting date, the Company assesses whether there is objective evidence that reinsurance contracts held are impaired due to credit risk of the reinsurer.

An impairment loss is recognised in profit or loss for the amount by which the carrying amount of the reinsurance asset exceeds the present value of the estimated recoverable cash flows.

Reinsurance Contract Revenue

Reinsurance contract revenue represents the consideration allocated to the insurance services provided. Revenue does not represent gross premiums received or receivable; rather, it reflects the transfer of reinsurance services to policyholders over the coverage period.

Reinsurance contract revenue is recognised in the period in which reinsurance services are rendered and comprised:

- The release of the liability for remaining coverage attributable to services provided during the reporting period;
- The systematic amortisation of the Contractual Service Margin (CSM), representing the recognition of profit as insurance services are provided over the coverage period;
- The release of the risk adjustment for non-financial risk relating to services rendered during the period; and
- The allocation of insurance acquisition cash flows to the period in which the related services are provided.

Investment components that are separated in accordance with PSAK 117 are not presented as part of reinsurance contract revenue.

Reinsurance Contract Expenses

Reinsurance contract expenses reflect expenses incurred in connection with the provision of insurance services during the reporting period, which are recognized in accordance with the provisions and measurement principles of PSAK 117.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

Beban kontrak reasuransi terdiri atas:

- Klaim yang terjadi selama periode berjalan, termasuk perubahan estimasi atas klaim yang telah terjadi pada periode sebelumnya;
- Beban yang secara langsung dapat diatribusikan pada pemenuhan kontrak reasuransi;
- Amortisasi arus kas akuisisi yang dialokasikan pada periode berjalan;
- Kerugian yang timbul dari kontrak reasuransi yang merugi (*loss component*), apabila terdapat; dan
- Perubahan penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan yang berkaitan dengan jasa masa lalu.

Beban kontrak reasuransi tidak mencakup komponen yang berkaitan dengan dampak keuangan dari diskonto dan perubahan asumsi keuangan, yang disajikan secara terpisah sebagai pendapatan atau beban keuangan asuransi (*insurance finance income or expenses*).

Pendapatan Kontrak Reasuransi

Pendapatan kontrak reasuransi mencerminkan jumlah yang diakui sehubungan dengan jasa reasuransi yang diterima dari reasurador selama periode pelaporan. Pendapatan tersebut tidak merepresentasikan premi reasuransi yang dibayarkan, melainkan mencerminkan hak pemulihan klaim dan pelepasan komponen pengukuran yang terkait dengan jasa reasuransi yang diterima dalam periode berjalan.

Pendapatan kontrak reasuransi terdiri atas:

- Jumlah klaim yang dapat dipulihkan dari reasurador atas klaim yang terjadi selama periode berjalan, termasuk perubahan estimasi atas klaim yang telah terjadi pada periode sebelumnya;
- Pelepasan margin jasa kontraktual (*Contractual Service Margin/CSM*) atas kontrak reasuransi yang mencerminkan pengakuan keuntungan secara sistematis selama periode jasa reasuransi;
- Pelepasan penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan yang berkaitan dengan jasa reasuransi yang telah diterima; dan
- Penyesuaian atas komponen pemulihan kerugian (*loss recovery component*), apabila kontrak reasuransi memberikan perlindungan atas kontrak asuransi yang merugi.

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Reinsurance contract expenses comprise:

- *Claims incurred during the period, including changes in estimates relating to claims incurred in prior periods;*
- *Expenses that are directly attributable to the fulfilment of reinsurance contracts;*
- *The amortisation of acquisition cash flows allocated to the current reporting period;*
- *Losses arising from onerous reinsurance contracts (loss component), where applicable; and*
- *Changes in the risk adjustment for non-financial risk relating to past services.*

Reinsurance contract expenses do not include components relating to the financial effects of discounting and changes in financial assumptions. Such components are presented separately as insurance finance income or expenses.

Reinsurance Contract Income

Reinsurance contract income represents the amounts recognised in respect of reinsurance services received from the reinsurer during the reporting period. Such income does not represent reinsurance premiums paid; rather, it reflects the recovery of claims and the release of measurement components relating to reinsurance services received in the current period.

Reinsurance contract income comprises:

- *Amounts recoverable from the reinsurer in respect of claims incurred during the reporting period, including changes in estimates relating to claims incurred in prior periods.*
- *The release of the Contractual Service Margin (CSM) relating to reinsurance contracts, reflecting the systematic recognition of gains over the reinsurance coverage period.*
- *The release of the risk adjustment for non-financial risk relating to reinsurance services received; and*
- *Adjustments to the loss recovery component, where the reinsurance contracts provide coverage for underlying insurance contracts that are onerous.*

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

Beban Kontrak Reasuransi

Beban kontrak reasuransi mencerminkan biaya yang timbul sehubungan dengan jasa reasuransi yang diterima selama periode pelaporan.

Beban kontrak reasuransi meliputi:

- Premi reasuransi yang dialokasikan pada periode jasa berjalan;
- Perubahan estimasi arus kas masa depan yang berkaitan dengan jasa masa lalu;
- Kerugian yang timbul dari kontrak reasuransi yang merugi, apabila terdapat; dan
- Kerugian penurunan nilai yang timbul akibat risiko kredit reasurador.

Beban kontrak reasuransi tidak mencakup komponen yang berkaitan dengan dampak keuangan dari diskonto dan perubahan asumsi keuangan, yang disajikan secara terpisah sebagai pendapatan atau beban keuangan reasuransi (*reinsurance finance income or expenses*).

Pendapatan dan Beban Keuangan Asuransi

Pendapatan dan beban keuangan asuransi mencerminkan dampak perubahan nilai tercatat kontrak asuransi yang timbul dari pengaruh nilai waktu uang, risiko keuangan, dan perubahan asumsi keuangan dalam pengukuran kontrak asuransi. Komponen ini tidak berkaitan dengan pemberian jasa asuransi, melainkan merepresentasikan dampak faktor keuangan atas liabilitas atau aset kontrak asuransi.

Pendapatan dan beban keuangan asuransi meliputi antara lain:

- Dampak pelepasan diskonto (*unwinding of discount*) atas liabilitas kontrak asuransi yang diukur menggunakan pendekatan nilai kini, yang mencerminkan bertambahnya nilai tercatat liabilitas akibat berlalunya waktu;
- Dampak perubahan tingkat diskonto yang digunakan untuk mendiskontokan estimasi arus kas masa depan;
- Dampak perubahan asumsi keuangan lainnya, termasuk perubahan kurva imbal hasil (*yield curve*), tingkat inflasi, dan variabel ekonomi relevan lainnya; dan
- Dampak perubahan risiko keuangan yang tidak disesuaikan terhadap marjin jasa kontraktual (*Contractual Service Margin/CSM*), sesuai dengan model pengukuran yang diterapkan.

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

Reinsurance Contract Expenses

Reinsurance contract expenses represent costs incurred in connection with reinsurance services received during the reporting period.

Reinsurance contract expenses comprise:

- *Reinsurance premiums allocated to the current period of service;*
- *Changes in estimates of future cash flows relating to past services;*
- *Losses arising from onerous reinsurance contracts, where applicable; and*
- *Impairment losses arising from the credit risk of the reinsurer.*

Reinsurance contract expenses exclude components relating to the financial effects of discounting and changes in financial assumptions. Such components are presented separately as reinsurance finance income or expenses.

Insurance Finance Income or Expenses

Insurance finance income or expenses reflect the effects of changes in the carrying amount of insurance contracts arising from the impact of the time value of money, financial risks, and changes in financial assumptions used in measuring insurance contracts. These components do not relate to the provision of insurance services; rather, they represent the financial effects on the liabilities or assets arising from insurance contracts.

Insurance finance income or expenses include, among others:

- *The effect of the unwinding discount on insurance contract liabilities measured on a present value basis, reflecting the increase in the carrying amount of the liability due to the passage of time;*
- *The effect of changes in the discount rates used to discount estimates of future cash flows;*
- *The effect of changes in other financial assumptions, including changes in yield curves, inflation rates, and other relevant economic variables; and*
- *The effect of changes in financial risks that are not adjusted against the Contractual Service Margin (CSM), in accordance with the applicable measurement model.*

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Dalam hal Perusahaan menerapkan model pengukuran umum (*General Measurement Model/GMM*), pendapatan dan beban keuangan asuransi mencerminkan perubahan nilai kini atas arus kas pemenuhan (*fulfilment cash flows*) yang disebabkan oleh perubahan asumsi keuangan dan pelepasan diskonto. Untuk kontrak yang diukur dengan pendekatan partisipasi langsung (*Variable Fee Approach/VFA*), perubahan tertentu atas asumsi keuangan dapat disesuaikan terhadap CSM.

Sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dipilih secara konsisten untuk setiap portofolio kontrak asuransi, Perusahaan menyajikan pendapatan dan beban keuangan asuransi:

- Seluruhnya dalam laba rugi; atau
- Dipisahkan antara laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (OCI), dimana bagian yang mencerminkan perubahan tingkat diskonto sejak pengakuan awal dapat disajikan dalam OCI.

Pemilihan kebijakan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih relevan mengenai kinerja jasa asuransi terpisah dari volatilitas yang timbul akibat perubahan kondisi pasar keuangan.

Pendapatan dan beban keuangan asuransi disajikan secara terpisah dari pendapatan dan beban jasa asuransi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk membedakan antara hasil jasa asuransi (*insurance service result*) dan dampak faktor keuangan (*insurance finance result*).

Where the Company applies to the General Measurement Model (GMM), insurance finance income or expenses comprise the effects of changes in the present value of fulfilment cash flows resulting from movements in financial assumptions, together with the effects of the unwinding of discount over the reporting period. For contracts measured under the Variable Fee Approach (VFA), certain changes in financial assumptions are recognised as adjustments to the Contractual Service Margin (CSM).

In accordance with the accounting policy applied consistently to each portfolio of insurance contracts, the Company presents insurance finance income or expenses either:

- Entirely in profit or loss; or
- Disaggregated between profit or loss and other comprehensive income ("OCI"), whereby the portion reflecting changes in discount rates since initial recognition may be presented in OCI

The selection of this accounting policy is intended to provide more relevant information regarding the performance of insurance services, separately from the volatility arising from changes in financial market conditions.

Insurance finance income or expenses are presented separately from insurance service revenue and insurance service expenses in the statement of profit or loss and other comprehensive income in order to distinguish between the insurance service result and the effects of financial factors (insurance finance result).

2.bb. Akuntansi transaksi syariah

Dana peserta

Dana peserta merupakan seluruh dana yang meliputi dana investasi dan dana *tabarru'*.

Dana *tabarru'* merupakan cadangan yang dibentuk dari donasi, hasil investasi, akumulasi cadangan surplus *underwriting* dana *tabarru'* yang didistribusikan kembali ke dana *tabarru'*. Seluruh hasil investasi dari dana *tabarru'* didistribusikan kembali sebagai penambah dana *tabarru'* atau sebagian hasil investasi didistribusikan menjadi dana *tabarru'*, dan sisanya didistribusikan untuk peserta dan/atau Grup sesuai dengan akad yang disepakati.

2.bb. Sharia transaction accounting

Participants' funds

Participants' funds represent all funds that consist of investment funds and *tabarru* fund.

Tabarru' fund represents reserves held from donation, investment income, accumulated *underwriting* surplus *tabarru'* fund that were redistributed to *tabarru'* fund. All or part of investment income shall be treated as additions to *tabarru'* fund and the remaining are distributed to participants and/or to the Group based the agreement ("akad").

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Pada saat Grup menyalurkan dana investasi yang menggunakan akad *wakalah*, Grup mencatat mengurangi liabilitas dan melaporkan penyaluran tersebut dalam laporan perubahan dana investasi terikat *wakalah*.

Dana investasi dan dana *tabarru'* disajikan sebagai dana peserta yang terpisah dari liabilitas dan ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

Cadangan dana *tabarru'* disajikan pada laporan perubahan dana *tabarru'*.

Bagian surplus *underwriting* dana *tabarru* yang didistribusikan kepada peserta dan Grup diakui sebagai pengurang surplus dalam laporan perubahan dana *tabarru'*.

Surplus *underwriting* dana *tabarru* yang diterima oleh Grup diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dan surplus *underwriting* dana *tabarru'* yang didistribusikan kepada peserta diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan.

Klaim dan manfaat polis

Klaim dan manfaat polis terdiri dari klaim yang telah diselesaikan, klaim dalam proses penyelesaian, dan estimasi atas klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR"). Klaim dan manfaat polis diakui sebagai pengurang dana *tabarru'* apabila liabilitas klaim telah terjadi.

Penerimaan klaim dari Grup reasuransi diakui dan dicatat sebagai penambah dana *tabarru'* di periode yang sama dengan pengakuan klaim.

Total klaim dalam penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, dinyatakan berdasarkan nilai estimasian menggunakan teknik perhitungan teknis oleh aktuaris yang dilaporkan sebagai bagian dari "Liabilitas Kontrak Asuransi - Estimasi Liabilitas Klaim" dalam laporan posisi keuangan. Perubahan dalam estimasi liabilitas klaim sebagai hasil dari evaluasi lebih lanjut dan perbedaan antara estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui sebagai tambahan atau pengurang dana *tabarru'* di periode yang sama dengan perubahan tersebut terjadi.

When the Group distributes the investment funds using akad wakalah, the Group recorded as deduction from the liabilities and reported the distribution in the statement of changes in restricted wakalah investment fund.

Investment fund and tabarru' fund are presented as participants' fund and separated from liabilities and equity in the statement of financial position.

Tabarru' fund reserve is presented in the statement of changes in tabarru' fund.

Part of underwriting surplus tabarru fund which is distributed to participants and the Group is recognized as deduction from the surplus in the statement of changes in tabarru' fund.

Underwriting surplus tabarru fund which is received by the Group is recognized as income in the statements of profit or loss and other comprehensive income, and underwriting surplus tabarru fund which is distributed to participants is recognized as liabilities in the statement of financial position.

Claim and policy benefits

Claim and policy benefits consist of settled claims, claims that are still in process of completion and estimated of claims incurred but not yet reported ("IBNR"). Claims and policy benefits are recognized as a deduction from tabarru fund when the liabilities to cover claims are incurred.

Claim recoveries from reinsurance of the Group are recognized and recorded as an addition to tabarru fund in the same period consistent with the claim recognition.

Total claims in process, including claims incurred but not yet reported, are stated at estimated amounts determined based on the actuarial technical insurance calculations which is reported as part of "Insurance Contract Liabilities - Estimated Claim Liabilities" in the statement of financial position. Changes in estimated claim liabilities as a result of further evaluation and the difference between estimated claims and paid claims are recognized as addition to or deduction from expenses in the period the changes occurred, are recognized as addition to or deduction from tabarru' fund in the period the changes occurred.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

2.cc. Tes kecukupan liabilitas

Pengujian kecukupan liabilitas dilakukan pada tanggal pelaporan untuk kontrak secara individual ataupun per kelompok produk, ditentukan sesuai dengan cara Grup memperoleh, memelihara, dan mengukur profitabilitas dari kontrak asuransi tersebut.

Grup menilai liabilitas asuransi pada setiap akhir periode pelaporan untuk meyakinkan apakah liabilitas asuransi yang dicatat cukup untuk menutup kerugian yang diperkirakan pada akhir periode pelaporan, dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi.

Jika penilaian tersebut menunjukkan kekurangan antara nilai tercatat liabilitas asuransi (dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan terkait) dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut dicatat dalam laba rugi konsolidasian.

Pada tanggal pelaporan, keseluruhan jumlah aset dan liabilitas asuransi yang dicatat telah diestimasi dan Manajemen meyakini bahwa jumlah tersebut telah memadai.

2.dd. Dana syirkah temporer

Dana *syirkah* temporer merupakan investasi dengan akad *mudharabah muthlaqah* dimana pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib/bank*) dalam pengelolaan investasinya, dan akan memperoleh bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati. Dana *syirkah* temporer terdiri dari giro *mudharabah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*.

Giro *mudharabah* merupakan investasi dana nasabah pada Grup yang penarikannya dapat dilakukan sesuai kesepakatan dengan menggunakan cek, bank garansi, dan sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan *mudharabah* merupakan investasi yang hanya bisa ditarik sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai investasi pemegang tabungan di Grup.

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan investasi yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka *mudharabah*

2.cc. Liability adequacy test

Liability adequacy testing is performed at the reporting date, either on an individual contract basis or by product group, as determined based on the manner in which the Group acquires, manages, and measures the profitability of the insurance contracts.

The Group measures the insurance liabilities at the end of reporting period to ensure whether the insurance liabilities recorded are sufficient to cover expected losses at the end of the reporting period, by using present value of future cash flow based on insurance contracts.

If the valuation showed deficiency between insurance liabilities recorded (deducted with respective deferred acquisition cost) with estimation of future cash flow, the deficiency will be recorded to consolidated profit or loss.

As at reporting date, all insurance assets and liabilities have been estimated and Management believes that the amount recorded are adequate.

2.dd. Temporary syirkah fund

Temporary syirkah fund is investment under mudharabah muthlaqah contract where the owner of the funds (shahibul maal) gives freedom to the fund manager (mudharib/bank) in managing the investment, and will receive profit sharing according to the agreed nisbah. Temporary syirkah funds consist of mudharabah demand deposits, mudharabah savings deposits, and mudharabah time deposits.

Mudharabah demand deposits are customer investment funds at the Group, where withdrawals can be made according to the agreement by using checks, bank guarantees and other means of payment orders.

Mudharabah savings are investments that can only be withdrawn according to certain agreed terms. Mudharabah savings are stated at the investment value of the savings holder in the Group.

Mudharabah time deposits are investments that can only be withdrawn at a certain time in accordance with the agreement between the mudharabah time deposit holder and the

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

dengan Grup. Deposito berjangka *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Grup.

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Grup tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Grup. Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak *voting* dan hak atas *voting* dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi.

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan, dimana hal tersebut sesuai dengan prinsip syariah yang memberikan hak kepada Grup untuk mengelola dan menginvestasikan dana, termasuk untuk mencampur dana yang dimaksud dengan dana lainnya.

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dilakukan dengan konsep bagi hasil atau bagi penghasilan.

2.ee. Pengakuan pendapatan dan beban

Bidang usaha bank umum

Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Group. *Mudharabah* time deposits are stated at nominal value according to the agreement between the time deposit holder and the Group.

Temporary *syirkah* funds cannot be classified as liabilities. This is because the Group has no ability, when it suffers a loss, to return the initial amount of funds from the owner of the funds except due to the Group's negligence or default. Temporary *syirkah* funds cannot be classified as equity because they have a maturity time and fund owners do not have the same ownership rights as shareholders such as voting rights and voting rights and the right to realize profits derived from current assets and non-investment assets.

Temporary *syirkah* funds are one of the elements of the statement of financial position, which is in accordance with sharia principles which give the Group the right to manage and invest funds, including to mix the funds in question with other funds.

The owners of temporary *syirkah* funds earn profit in accordance with the agreement and receive loss based on the proportion of funds of each party. The distribution of the return of temporary *syirkah* fund is based on profit sharing or revenue sharing concept.

2.ee. Recognition of income and expenses

Commercial banking

Interest income and expense

Interest income and expenses are recognized in the profit or loss using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees and

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laba rugi meliputi:

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang dikasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laba rugi.

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Interest income and expenses presented in the profit or loss include:

- a. *Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest method.*

The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a deteriorated financial asset) or to the amortized cost of a liability.

For financial assets that deteriorated after initial recognition, interest income is calculated by applying an effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will be calculated by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

- b. *Gains and losses arising from changes in the fair value of fair value through other comprehensive income financial assets other than foreign exchange gains or losses on debt instrument are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchanges rate for debt instrument.*

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan.

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi diakui pada saat pinjaman diselesaikan.

Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar aset keuangan

Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan merupakan perubahan nilai wajar dari efek-efek dan instrumen derivatif yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Grup memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

Bank syariah

Pendapatan pengelolaan dana *mudharib*

Pendapatan pengelolaan dana oleh Grup sebagai *mudharib* terdiri dari pendapatan atas transaksi jual beli (*murabahah*), pendapatan bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), pendapatan sewa (*ijarah*), dan pendapatan operasi utama lainnya.

Pendapatan atas piutang *murabahah* menggunakan metode setara tingkat imbal hasil efektif (margin efektif). Margin efektif adalah margin yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari piutang *murabahah*.

Fees and commission income

Fees and commission income and expenses that are significant and integral to the effective interest rate on financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commission income, including credit related fees, export-import related fees, syndication lead arranger fees, and provision for services are recognized when the related services are performed.

Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transaction are recognized as expense when the service are received.

The outstanding balances of unamortized fees and commissions on loans terminated or settled prior to maturity are recognized as income when the loans are settled.

Gain (loss) from changes in fair value of financial assets

Gain (loss) from changes in fair value of financial instruments represent changes in fair value of securities and derivative instruments designated at fair value through profit or loss.

Provisions

A provision is recognized if, as a result of a past event, the Group has a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably, and it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation.

Syariah bank

Revenue from fund management as *mudharib*

Fund management income by the Group as mudharib consists of income from buying and selling transactions (murabahah), profit sharing income (mudharabah and musyarakah), rental income (ijarah), and other main operating income.

Income on murabahah receivables uses the method equivalent to the effective rate of return (effective margin). Effective margin is the margin that precisely discounts the estimated future cash payments or receipts over the estimated life of the murabahah receivable.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Pada saat menghitung margin efektif, Grup mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian piutang di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari margin efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Pendapatan sewa (*ijarah*) diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati.

Pendapatan operasi utama lainnya terdiri dari pendapatan dari penempatan pada Bank Indonesia, pendapatan dari penempatan pada bank syariah lain dan pendapatan bagi hasil surat berharga syariah. Pendapatan operasi utama lainnya diakui secara akrual.

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer merupakan bagian bagi hasil milik pihak ketiga yang didasarkan pada prinsip *mudharabah mutlaqah* atas pengelolaan dana mereka oleh Grup menggunakan sistem *revenue sharing*. Pendapatan yang dibagikan adalah pendapatan yang telah diterima (*cash basis*).

Bagian laba Grup yang dibagikan kepada pemilik dana dihitung dari pendapatan yang telah diterima.

Nilai pendapatan margin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Grup, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Grup yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan.

When calculating the effective margin, the Group estimates future cash flows taking into account all contractual terms in the financial instrument but does not consider future receivables losses. This calculation includes all commissions, provisions and other forms received by the parties to the contract which are an integral part of the effective margin, transaction costs and all other premiums or discounts.

Rental income (*ijarah*) is recognized during the contract period proportionally.

Mudharabah profit sharing income is recognized within the period of occurrence of profit sharing rights according to the agreed ratio.

Musyarakah profit sharing income to which passive partners are entitled is recognized within the period of occurrence of profit sharing rights according to the agreed ratio.

Other major operating income consists of income from placements at Bank Indonesia, income from placements at other Islamic banks and profit sharing income from Islamic securities. Other key operating income is recognized on an accrual basis.

Rights of third parties in the proceeds temporary *syirkah*

The third party's right to profit sharing of temporary *shirkah* funds is part of the third party's profit sharing based on the principle of *mudharabah mutlaqah* for the management of their funds by the Group using a revenue sharing system. Revenue distributed is income that has been received (*cash basis*).

The share of Group profit distributed to fund owners is calculated from the income received.

The value of margin income and profit sharing on financing provided and other productive assets will be distributed to depository customers and the Group, calculated proportionally in accordance with the allocation of customer and Group funds used in the financing provided and other productive assets distributed.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Dari total pendapatan margin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagikan kepada nasabah penabung dan deposan sebagai *shahibul maal* dan Grup sebagai *mudharib* sesuai dengan porsi *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya, sedangkan untuk nasabah giro dan tabungan dengan akad *wadiah* dapat diberikan bonus berdasarkan kebijakan Grup. Pendapatan margin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang didapatkan melalui penggunaan dana Grup, seluruhnya menjadi milik Grup, termasuk pendapatan dari investasi Grup berbasis imbalan.

Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembiayaan secara syariah diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

Pendapatan provisi dan komisi nilai tertentu yang berkaitan langsung dengan pembiayaan dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai jangka waktunya. Saldo provisi dan komisi sehubungan dengan pembiayaan yang diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat penyelesaian. Provisi dan komisi lainnya diluar yang dijelaskan di atas diakui pada saat transaksi dilakukan.

Bidang usaha sekuritas

Transaksi efek berikut pendapatan komisi

Perdagangan transaksi efek yang lazim dicatat pada tanggal perdagangan, seolah-olah transaksi efek telah diselesaikan. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi efek yang merupakan tanggungan dan risiko Entitas Anak dicatat berdasarkan tanggal perdagangan. Transaksi efek pelanggan dilaporkan pada tanggal penyelesaian dan pendapatan komisi dan beban terkait dilaporkan pada tanggal perdagangan. Jumlah piutang dan utang dari transaksi efek yang belum mencapai tanggal penyelesaian kontraknya dicatat bersih pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Komisi dan biaya terkait kliring dicatat berdasarkan tanggal perdagangan saat terjadinya transaksi efek.

From the total margin income and profit sharing available to the customer, it is then distributed to depositor and depositor customers as shahibul maal and the Group as mudharib in accordance with the portion of the profit sharing ratio that has been mutually agreed before, while current and savings customers with wadiah contracts can be given bonuses based on the Group's policy. Margin income and profit sharing on financing provided and other productive assets obtained through the use of Group funds, all belong to the Group, including income from the Group's investments on a reward-based basis.

Fees and commission income

Fee income and commission income, which are directly related to Syariah financing activities, are recognized as income upon receipt.

Certain fee and commission income which are directly related to financing and/or have a certain period of time, are deferred and amortized using the straight-line method over the period of time. The balance of fees and commissions related to financing that is completed before maturity is recognized as income or expense upon completion. Other fees and commissions other than those described above are recognized when the transaction is made.

Securities

Securities transactions commission income

Common trading securities transactions are recorded on the trade date, as if the securities transaction has been completed. Gains and losses arising from securities transactions and the risk is borne by the Subsidiaries are recorded based on the trade date. Customer securities transactions are reported on the settlement date and commission income and expense are reported on the trade date. The amount of the receivable and debt securities transactions that have not yet reached completion date of the contract is recorded net in the consolidated statements of financial position.

Commissions and related costs of clearing recorded based on the trade date when the securities transaction.

Jasa penjaminan emisi dan penjualan efek

Pendapatan dari jasa penjaminan emisi dan penjualan efek meliputi keuntungan, kerugian, dan jasa, setelah dikurangi biaya sindikasi, yang timbul dari penawaran efek dimana Entitas Anak bertindak sebagai penjamin emisi atau agen. Pendapatan dari konsesi penjualan dicatat pada tanggal penyelesaian, dan jasa penjaminan emisi diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan. Pembayaran yang diterima di muka dicatat dalam akun "Pendapatan Diterima di Muka".

Pendapatan dividen dan bunga

Pendapatan dividen dari investasi diakui pada saat hak pemegang saham untuk menerima pembayaran telah ditetapkan (dengan ketentuan bahwa besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Entitas Anak dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal).

Pendapatan bunga diakui jika besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Entitas Anak dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Pendapatan bunga diakui atas dasar waktu, dengan mengacu pada pokok dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan tingkat diskonto yang tepat untuk mengestimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan ke jumlah tercatat aset pada saat pengakuan awal.

Pendapatan dari jasa pengelolaan investasi

Pendapatan dari jasa pengelolaan investasi nasabah dan jasa penasihat investasi diakui pada saat jasa diberikan sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.

Beban

Beban yang timbul sehubungan dengan proses penjaminan emisi diakumulasikan dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Pada saat diketahui bahwa kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi efek dibatalkan, maka beban penjaminan emisi tersebut dibebankan pada tahun berjalan. Beban lainnya diakui sesuai manfaatnya.

Bidang usaha pembiayaan

Pendapatan pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar pendapatan neto setelah dikurangi

Underwriting income and sales of securities

Revenues from underwriting and selling of securities include gains, losses, and services, net of syndication fees, arising from deals in which the effects of the Subsidiaries act as underwriters or agents. Revenues from concession sales are recorded on the settlement date, and underwriting services is recognized when the underwriting activity has been completed and the amount of revenue can be determined. Payments received in advance are recorded in the account "Unearned Income".

Dividend and interest income

Dividend income from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established (with the provision that it is probable that the economic benefits will flow to the Subsidiaries and the amount of revenue can be measured reliably).

Interest income is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Subsidiaries and the amount of revenue can be measured reliably. Interest income is recognized on a time basis, by reference to the principal and the effective interest rate applicable, which is the appropriate discount rate to estimate future cash receipts through the expected life of the financial asset to the carrying amount on initial recognition.

Income from investment management services

Income from services management customers' investment and investment advisory services recognize when service are given according to provisions and contract.

Expenses

Expenses incurred relating to underwriting activities are accumulated and charged against income when underwriting fees are recognized. When the underwriting activities are not completed and shares issuance is cancelled, the underwriting expenses are charged to the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income. Other expenses are recognized according to their benefits.

Financing

Consumer finance income is expressed as net income after deducting the share of income

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

dengan bagian pendapatan milik bank-bank sehubungan dengan transaksi-transaksi kerjasama pembiayaan bersama.

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh tagihan dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, termasuk biaya transaksi.

Pendapatan administrasi adalah pendapatan atas jasa pembiayaan konsumen, pembiayaan *murabahah* atau sewa pembiayaan yang ditagihkan kepada debitur pada saat fasilitas pembiayaan disetujui dan/atau pada saat jatuh tempo angsuran. Pendapatan administrasi diakui selama jangka waktu pembiayaan.

Pendapatan denda atas keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan konsumen diakui pada saat realisasi.

2.ff. Liabilitas imbalan kerja karyawan

Skema pensiun diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, tergantung pada substansi ekonomi dari syarat dan kondisi utama program tersebut. Program iuran pasti adalah program pensiun yang mewajibkan Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas terpisah.

Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

belonging to banks in connection with co-financing cooperation transactions.

Consumer finance income, interest income and interest expense are recognized using the effective interest rate method.

An effective interest rate is an interest rate that appropriately discounts estimates of future cash payments and receipts over the estimated life of a financial asset or financial liability (or, if more appropriate, a shorter period) to derive the carrying value of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Group estimates future cash flows taking into account all contractual terms in the financial instrument, but does not consider future losses.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate, including transaction costs.

Administrative income is income from consumer financing services, murabahah financing or financing leases billed to debtors when the financing facility is approved and/or at the maturity of installments. Administrative income is recognized during the financing term.

Late charges income arising from late payments of consumer financing installments is recognized when realized.

2.ff. Liability for employee benefits

Pension schemes are classified as either defined contribution plans or defined benefit plans, depending on the economic substance of the plan as derived from its principal terms and conditions. A defined contribution plan is a pension plan under which the Group pays fixed contributions into a separate entity.

The Group has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan dan tahun-tahun sebelumnya. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

Grup harus mencadangkan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja ("UUCK") sebagaimana telah diamendemen dengan Perpu No.2/2022 dan UU No.6/2023 atau Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") atau Peraturan Perusahaan ("PP"), mana yang lebih tinggi. Karena UUCK atau PKB atau PP menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UUCK atau PKB atau PP adalah program imbalan pasti.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan setara dengan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam denominasi mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun. Apabila tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan bunga obligasi pemerintah.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui pada saat kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam laporan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana beban tersebut terjadi. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

service in the current and prior periods. A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive upon retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with Law No. 11/2020 on Job Creation ("JCL") as amended by Perpu No.2/2022 and Law No.6/2023 or the Group's Collective Labour Agreement (the "CLA") or Company Regulation ("CR"), whichever is higher. Since the JCL or the CLA or the CR sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the JCL or the CLA or the CR represent defined benefit plans.

The liability recognized in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is equivalent to the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting year. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating the terms of the related pension obligations. When there is no deep market for such bonds, the market rates of government bonds are used.

Past service costs are recognized immediately in profit or loss. Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in the statement of other comprehensive income in the period in which they arise. The accumulated remeasurements balance is reported in retained earnings.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

2.gg. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi.

Manajemen melakukan evaluasi secara periodik atas posisi yang diambil dalam surat pemberitahuan pajak apabila terdapat situasi dimana peraturan perpajakan yang berlaku adalah subjek atas interpretasi. Grup membentuk cadangan, jika dianggap perlu, berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang muncul antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Tarif pajak yang berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasi dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

2.hh. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan, setelah memperhitungkan pembagian dividen saham dan saham bonus yang diterapkan secara retrospektif.

2.ii. Program loyalitas pelanggan

Program loyalitas pelanggan digunakan Grup untuk memberikan insentif kepada pelanggan

2.gg. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax expense is recognized in the profit or loss.

Management periodically evaluates the positions taken in tax returns with respect to situation in which applicable tax regulation is subject to interpretation. The Group establishes provisions, where appropriate, on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is determined using the liability method, for all temporary differences arises between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes at each reporting date. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available to compensate the deferred tax assets that arise from temporary differences.

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference that gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal have been decided.

2.hh. Earnings per share

Earnings per share is computed by dividing income for the year with the weighted average number of outstanding common shares issued and are fully paid-up during the year, after considering effect of stock dividends and bonus shares distribution that applied retrospectively.

2.ii. Customer loyalty program

Customer loyalty program is used by the Group to provide customers with incentives to

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

untuk membeli barang atau jasa entitas-entitas tertentu. Jika pelanggan membeli barang atau jasa entitas tertentu, maka Grup akan memberikan poin penghargaan kepada pelanggan (seringkali disebut sebagai "poin"). Pelanggan dapat menukar poin penghargaan tersebut dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga. Interpretasi ini berlaku untuk poin penghargaan loyalitas pelanggan yang:

- a. diberikan oleh Grup kepada pelanggannya sebagai bagian dari transaksi penjualan yaitu penjualan barang, pemberian jasa, atau penggunaan aset entitas-entitas tertentu oleh pelanggan; dan
- b. bergantung pada pemenuhan terhadap setiap kondisi lebih lanjut yang disyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga di masa depan.

2.jj. Provisi dan kontinjensi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Ketika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai pengantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

Aset dan kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mewujudkan manfaat ekonomi bersifat kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dimana kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

buy goods or services of certain entities. If a customer buys goods or services of certain entities, the Group grants the customer award credits (often described as "points"). The customer can redeem the award credits for awards such as free or discounted goods or services. This interpretation applies to customer loyalty award credits that:

- a. the Group grants its customers as part of a sales transaction, i.e. a sale of goods, rendering of services or use by a customer of certain entities' assets; and*
- b. subject to fulfilment of any further qualifying conditions, the customers can redeem for free or discounted goods or services in the future.*

2.jj. Provisions and contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in profit or loss net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where inflow of economic benefits is probable.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

2.kk. Sewa

Sebagai /lessee

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa dimana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

2.kk. Leases

As lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- *fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;*
- *variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;*
- *the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;*
- *the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.*

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, dimana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan dimana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, dimana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, dimana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Setiap kali Grup menimbulkan kewajiban atas biaya untuk membongkar dan menghapus aset sewa, memulihkan lokasi tempat aset tersebut berada, atau mengembalikan aset yang disewa ke kondisi sebagaimana disyaratkan dalam ketentuan perjanjian sewa, maka suatu provisi diakui dan diukur sesuai dengan PSAK 237. Biaya-biaya tersebut dimasukkan ke dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut dikeluarkan untuk memproduksi persediaan.

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- *the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;*
- *the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or*
- *a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Aset hak-guna selanjutnya diukur dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

	Tahun/ Years	
Gedung kantor	2 - 13	Office building
Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa. Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.		
<i>Use-right assets are depreciated over a shorter period between the lease term and the useful life of the underlying asset. If the lease transfers ownership of the underlying asset or if the cost of acquired the right-of-right asset reflects the Group's exercise of the purchase option, the right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying asset. Depreciation begins on the lease commencement date. Rights-of-use assets are presented as separate items in the statement of financial position.</i>		

2.II. Akuntansi aset dan liabilitas pengampunan pajak

Grup menerapkan PSAK 370, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak ("UU Pengampunan Pajak") yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

PSAK 370 memberikan pilihan kebijakan dalam pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari pelaksanaan undang-undang pengampunan pajak, yaitu dengan mengikuti SAK yang relevan menurut sifat aset atau liabilitas yang diakui (PSAK 370 Par. 06) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam paragraf 10 hingga 23 PSAK 370 (Pendekatan Opsional). Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

2.II. Accounting for tax amnesty assets and liabilities

The Group applied PSAK 370, "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities".

This PSAK provides accounting treatment for assets and liabilities from Tax Amnesty in accordance with Law No. 11 year 2016 about Tax Amnesty ("Tax Amnesty Law") which became effective on July 1, 2016.

PSAK 370 provides options in the initial recognition of the assets or liabilities arising from the implementation of the Tax Amnesty Law, whether to follow the relevant existing SAK according to the nature of the assets or liabilities recognized (General Approach) or to follow the provisions stated in PSAK 370 paragraphs 10 to 23 (Optional Approach). The decision made by the entity must be consistent for all recognized tax amnesty assets and/or liabilities.

Tax amnesty assets are measured at acquisition cost based on Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP). Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

Grup mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

The Group shall recognize the difference between assets and liabilities of tax amnesty as part of additional paid-in capital in equity. This difference shall not be recycled to profit or loss or reclassified to retained earnings subsequently.

3. Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Beberapa pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

3.a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi Arus Kas Masa Depan

Dalam mengestimasi arus kas masa depan, Grup memasukkan, secara tidak bias, seluruh informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan pada tanggal pelaporan. Informasi tersebut mencakup data historis internal dan eksternal mengenai klaim dan pengalaman lainnya, yang diperbarui untuk mencerminkan ekspektasi terkini atas peristiwa di masa depan.

Estimasi arus kas masa depan mencerminkan pandangan Grup atas kondisi terkini pada tanggal pelaporan, sepanjang estimasi atas setiap variabel pasar yang relevan konsisten dengan harga pasar yang dapat diobservasi.

3. Critical Accounting Judgments and Key Sources of Estimation Uncertainty

In the process of applying the Group's accounting policies, management has exercised professional judgments and estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The several significant uses of the professional judgments and estimates are as follows:

3.a. Key sources of estimation uncertainty

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Estimates of Expected Future Cash Flows

In estimating future cash flows, the Group uses probability-weighted estimates that are unbiased and incorporate all reasonable and supportable information available at the reporting date without undue cost or effort. Such information includes relevant internal and external historical data on claims and other experience, which are updated to reflect current expectations of future events and conditions.

Estimates of future cash flows are developed from the Group's perspective and reflect current conditions at the reporting date. To the extent that the estimates include relevant market variables, those variables are consistent with observable market prices at that date.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Dalam mengestimasi arus kas masa depan, Grup mempertimbangkan ekspektasi terkini atas peristiwa di masa depan yang dapat mempengaruhi arus kas tersebut. Namun, ekspektasi atas perubahan peraturan perundang-undangan di masa depan yang dapat mengubah atau menghapus kewajiban kini atau menciptakan kewajiban baru berdasarkan kontrak yang ada tidak dipertimbangkan sampai dengan perubahan peraturan tersebut secara substantif telah ditetapkan.

Arus kas yang berada dalam batas kontrak adalah arus kas yang berhubungan secara langsung dengan pemenuhan kontrak, termasuk arus kas yang jumlah atau waktu terjadinya berada dalam diskresi Grup. Arus kas tersebut mencakup pembayaran kepada (atau atas nama) pemegang polis, arus kas akuisisi asuransi, serta biaya lainnya yang timbul dalam rangka pemenuhan kontrak.

Arus kas akuisisi asuransi dan biaya lainnya yang timbul dalam rangka pemenuhan kontrak mencakup biaya langsung serta alokasi biaya *overhead* tetap dan variabel.

Arus kas dialokasikan ke aktivitas akuisisi, aktivitas pemenuhan lainnya, dan aktivitas lainnya pada tingkat entitas lokal dengan menggunakan teknik penentuan biaya berbasis aktivitas (*activity-based costing*). Arus kas yang dapat diatribusikan pada aktivitas akuisisi dan aktivitas pemenuhan lainnya dialokasikan ke kelompok kontrak dengan menggunakan metode yang sistematis dan rasional serta diterapkan secara konsisten untuk seluruh biaya yang memiliki karakteristik serupa. Secara umum, Grup mengalokasikan arus kas akuisisi asuransi ke kelompok kontrak berdasarkan premi dan jumlah kontrak bisnis baru untuk setiap kelompok, biaya penanganan klaim berdasarkan jumlah klaim yang terjadi untuk setiap kelompok, serta biaya pemeliharaan dan administrasi berdasarkan premi dan jumlah kontrak yang masih berlaku pada setiap kelompok.

Tingkat Diskonto

Grup menetapkan tingkat diskonto untuk mengukur estimasi arus kas kontrak asuransi sesuai dengan prinsip PSAK 117, yaitu tingkat diskonto yang mencerminkan nilai waktu dari

In estimating future cash flows, the Group incorporates its current expectations of future events that may affect those cash flows, based on conditions existing at the reporting date. However, expectations of future changes in laws or regulations that would amend or extinguish existing obligations, or give rise to new obligations under existing contracts, are excluded from the estimates until such changes are substantively enacted.

Cash flows within the contract boundary comprise cash flows that arise from the substantive rights and obligations of the Group and are directly attributable to the fulfilment of the insurance contract, including cash flows for which the Group has discretion over the amount or timing. These cash flows include payments to, or on behalf of, policyholders, insurance acquisition cash flows, and other costs that are incurred in fulfilling the insurance contract.

Insurance acquisition cash flows and other costs incurred in fulfilling the contract include directly attributable costs, as well as a systematic and rational allocation of fixed and variable overhead costs.

Cash flows are allocated to acquisition activities, other fulfilment activities, and other activities at the local entity level using activity-based costing techniques. Cash flows that are attributable to acquisition activities and other fulfilment activities are allocated to groups of contracts using methods that are systematic and rational and are applied consistently to all costs with similar characteristics. In general, the Group allocates insurance acquisition cash flows to groups of contracts based on premiums and the number of new business contracts for each group, claims handling costs based on the number of claims incurred for each group, and maintenance and administrative costs based on premiums and the number of in-force contracts for each group.

Discount rates

The Group establishes a discount rate to measure the estimated cash flows of insurance contracts in accordance with PSAK 117 principles, namely a discount rate that reflects

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

uang, karakteristik arus kas dan liabilitas kontrak asuransi, serta konsistensi dengan informasi pasar yang dapat diobservasi pada tanggal pelaporan.

Dalam menentukan tingkat diskonto, Grup menerapkan pendekatan *bottom-up* untuk seluruh kontrak asuransi, karena sebagian besar kontrak yang dimiliki Grup melibatkan arus kas yang tidak bervariasi berdasarkan item yang mendasari, Grup menentukan tingkat diskonto menggunakan *liquid risk-free yield curve*. Selanjutnya Grup tidak menambahkan tingkat bebas risiko (*illiquidity premium*) karena keseluruhan aset yang di investasikan merupakan aset yang *liquid*.

Tingkat diskonto yang digunakan meliputi komponen *Yield of risk free rates* dari *Indonesian Bond Pricing Agency* (IBPA) yang sudah mewakili sesuai kebutuhan masing-masing durasi kontrak asuransi.

Amortisasi Marjin Jasa Kontraktual

Marjin Jasa Kontraktual (*Contractual Service Margin/CSM*) merupakan komponen dari aset atau liabilitas untuk kelompok kontrak asuransi yang merepresentasikan laba yang belum diakui yang akan diakui oleh Grup seiring dengan penyediaan jasa asuransi di masa depan. Sejumlah CSM untuk suatu kelompok kontrak asuransi diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan asuransi pada setiap periode untuk mencerminkan jasa kontrak asuransi yang diberikan berdasarkan kelompok kontrak asuransi tersebut pada periode bersangkutan.

Jumlah CSM yang diakui ditentukan melalui tahapan sebagai berikut:

- Mengidentifikasi unit pertanggungan (*coverage units*) dalam kelompok kontrak;
- Mengalokasikan CSM pada akhir periode pelaporan (sebelum pengakuan jumlah apa pun dalam laba rugi untuk mencerminkan jasa kontrak asuransi yang diberikan pada periode tersebut) secara merata kepada setiap unit pertanggungan yang diberikan pada periode berjalan dan yang diharapkan akan diberikan di masa depan; dan
- Mengakui dalam laba rugi jumlah CSM yang dialokasikan kepada unit pertanggungan yang diberikan pada periode berjalan.

the time value of money, the characteristics of cash flows and insurance contract liabilities, as well as consistency with market information that can be observed at the reporting date.

In determining the discount rate, the Group applies a bottom-up approach for all insurance contracts, because most of the contracts held by the Group involve cash flows that do not vary based on the underlying items. The Group determines the discount rate using a liquid risk-free yield curve. Furthermore, the Group does not add a premium for illiquidity because all of the invested assets are liquid.

The discount rate used includes the component of the Yield of risk-free rates from the Indonesian Bond Pricing Agency (IBPA), which has already been represented according to the needs of each insurance contract duration.

Amortisation of the Contractual Service Margin

Contractual Service Margin (CSM) is a component of the asset or liability for a group of insurance contracts that represents the unearned profit that the Group will recognise as it provides insurance contract services in the future. An amount of the CSM for a group of insurance contracts is recognised in profit or loss as insurance revenue in each period to reflect the insurance contract services provided under that group of insurance contracts in the relevant period.

The amount of CSM recognised is determined through the following steps:

- *Identifying the coverage units in the group of contracts.*
- *Allocating the CSM at the end of the reporting period (before recognising any amounts in profit or loss to reflect the insurance contract services provided in that period) on a systematic and rational basis to each coverage unit provided in the current period and expected to be provided in the future; and*
- *Recognising in profit or loss the amount of the CSM allocated to the coverage units provided in the current period.*

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Jumlah unit pertanggungan dalam suatu kelompok merupakan kuantitas jasa kontrak asuransi yang diberikan oleh kontrak-kontrak dalam kelompok tersebut, yang ditentukan dengan mempertimbangkan kuantitas manfaat yang diberikan serta periode pertanggungan yang diharapkan. Untuk kelompok kontrak asuransi jiwa, kuantitas manfaat ditentukan berdasarkan jumlah uang pertanggungan yang disepakati secara kontraktual selama periode kontrak. Total unit pertanggungan dari setiap kelompok kontrak asuransi dinilai kembali pada akhir setiap periode pelaporan untuk menyesuaikan dengan penurunan sisa pertanggungan akibat klaim yang dibayar, ekspektasi *lapse*, serta pembatalan kontrak yang terjadi dalam periode tersebut. Selanjutnya, unit pertanggungan tersebut dialokasikan berdasarkan rata-rata durasi tertimbang probabilitas dari setiap unit pertanggungan yang diberikan pada periode berjalan dan yang diharapkan akan diberikan di masa depan.

Untuk kontrak reasuransi yang diterbitkan, jumlah unit pertanggungan dalam suatu kelompok mencerminkan pola yang diharapkan dari penjaminan atas kontrak-kontrak yang mendasarinya, karena tingkat jasa yang diberikan bergantung pada jumlah kontrak yang mendasari yang masih berlaku. Kuantitas manfaat ditentukan sebagai kerugian maksimum yang mungkin terjadi (*maximum probable loss*). Sisa unit pertanggungan dinilai kembali pada akhir setiap periode pelaporan untuk mencerminkan pola jasa yang diharapkan serta ekspektasi *lapse* dan pembatalan kontrak. Sisa pertanggungan tersebut dialokasikan berdasarkan rata-rata durasi tertimbang probabilitas dari setiap unit pertanggungan yang diberikan pada periode berjalan dan yang diharapkan akan diberikan di masa depan.

Pengakuan awal sekelompok kontrak reasuransi pada CSM mewakili biaya bersih (*net cost*) atau keuntungan bersih (*net gain*) dari pembelian reasuransi. Untuk kontrak reasuransi yang dimiliki, amortisasi CSM dilakukan dengan cara yang serupa dengan kontrak reasuransi yang diterbitkan dan mencerminkan pola yang diharapkan dari penjaminan atas kontrak-kontrak yang mendasarinya, karena tingkat jasa yang diberikan bergantung pada jumlah kontrak yang mendasari yang masih berlaku.

The number of coverage units in a group represents the quantity of insurance contract services provided by the contracts within that group, determined by considering both the quantity of benefits provided and the expected coverage period. For groups of life insurance contracts, the quantity of benefits is determined based on the sum assured contractually agreed over the contract period. The total coverage units for each group of insurance contracts are reassessed at the end of each reporting period to reflect reductions in remaining coverage resulting from claims paid, expected lapses, and contract cancellations occurring during the period. The coverage units are subsequently allocated based on the probability-weighted average duration of each coverage unit provided in the current period and those expected to be provided in the future.

For issued reinsurance contracts, the number of coverage units in a group reflects the expected pattern of coverage of the underlying contracts, as the level of services provided depends on the number of underlying contracts that remain in force. The quantity of benefits is determined as the maximum probable loss. The remaining coverage units are reassessed at the end of each reporting period to reflect the expected pattern of services as well as expected lapses and contract cancellations. The remaining coverage units are allocated based on the probability-weighted average duration of each coverage unit provided in the current period and those expected to be provided in the future.

The initial recognition of a group of reinsurance contracts on the CSM represents the net cost or net gain of purchasing reinsurance. For reinsurance contracts held, the amortization of the CSM is carried out similarly to issued reinsurance contracts and reflects the expected pattern of service provided over the underlying contracts, as the level of service provided depends on the number of underlying contracts still in force.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Imbalan kerja

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun, dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

Revaluasi dan penyusutan aset tetap

Grup mengukur tanah dan bangunannya pada jumlah yang direvaluasi dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya. Grup melibatkan spesialis penilaian independen untuk menentukan nilai wajar per 31 Desember 2025 dan 2024. Penilai menggunakan pendekatan biaya.

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar properti dan peralatan serta jumlah pembawaannya diungkapkan lebih lanjut dalam Catatan 13.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap, kecuali tanah, antara 4 sampai dengan 20 tahun. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan

Employee benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age, and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Note 22.

Revaluation and depreciation of fixed assets

The Group measures its land and buildings at revalued amounts with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The Group engaged independent valuation specialists to determine fair values as at December 31, 2025 and 2024. The valuer used cost approach.

The key assumptions used to determine the fair value of the fixed assets and its carrying amounts are further disclosed in Note 13.

The fixed assets, except land, are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets except land, to be within 4 to 20 years. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Grup mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Grup mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai

Saat mengukur KKE, Grup menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai penggerak ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar

which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 20.

Impairment of non-financial assets

The Group evaluates impairment of assets when there are events or changes in circumstances that indicate that the carrying value of the asset cannot be recovered. Important factors that can lead to impairment review are as follows:

- *significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;*
- *significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and*
- *significant negative industry or economic trends.*

The Group recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit) fair value, less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

Calculation of allowance for impairment losses

When measuring ECL the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit increase.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Estimasi masa sewa

Dalam mengestimasi masa sewa dari masing-masing perjanjian sewa, manajemen mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomik untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, atau untuk tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk perubahan fakta atau keadaan yang diekspektasi dari tanggal permulaan hingga tanggal eksekusi opsi. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya diperhitungkan dalam masa sewa jika sewa cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Provisi ekspektasi kerugian kredit piutang usaha dan kontrak aset

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha dan kontrak aset. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungan berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat *default* yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default* di sektor manufaktur, maka tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisa.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili *default* aktual pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

Estimation of lease term

When estimating the lease term of the respective lease arrangement, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not to exercise a termination option, including any expected changes in facts and circumstances from the commencement date until the exercise date of the option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

Provision for expected credit losses of trade receivables and contract assets

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in

usaha dan kontrak aset Grup.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2.

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima, baik dari waktu dan jumlah. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan, serta probabilitas rata-rata tertimbang kerugian kredit. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter *input* yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis, kondisi ekonomi saat ini, dan perkiraan kondisi ekonomi di masa depan.

Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Penentuan nilai wajar

Seperti dijelaskan dalam Catatan 2, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi *input* yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen

the future. The information about the ECLs on the Group's trade receivables and contract assets.

Allowance for impairment losses on financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on the basis described in Note 2.

In the calculation of allowance for impairment losses of financial assets, the specific condition of impaired counterparty is individually evaluated based on management's best estimate of the present value of the expected cash flows to be received, including both timing and amount. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral, including weighted average probability of credit losses. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable.

Collectively-assessed allowance for impairment losses cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collectively assessed allowance for impairment losses, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience, current economic conditions, and forecast on future economic condition.

The accuracy of the allowances depends on how well these estimates of future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

Determining fair values

As described in Note 2, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 2 provides detailed

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

keuangan. Catatan 2 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.

Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Tuntutan hukum

Grup sedang menghadapi kasus hukum. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2023, proses hukum terhadap pihak ketiga yaitu PT Elnusa Tbk sudah mendapat putusan tetap dari Pengadilan. Akan tetapi, hasil putusan tersebut masih belum dapat dilaksanakan dikarenakan masih ada perkara perlawanan yang masih berjalan dan upaya perdamaian yang sedang berlangsung.

Grup akan membukukan kerugian atas tuntutan hukum tersebut pada saat hasil keputusan final atas status hukum tersebut diperoleh dan akan dicatat pada laba rugi pada periode dimana hasil keputusan atas upaya perdamaian tersebut sudah final dan bisa dilaksanakan.

3.b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup meliputi:

Penilaian instrumen keuangan

Grup menggunakan hierarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung;

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference.

Management judgement is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future strategic planning.

Legal case

The Group is facing legal case. As at December 31, 2023, legal proceedings against a third party, PT Elnusa Tbk, received the final decision from the court. However, the outcome of the decision could not yet be executed as there are still ongoing appeal and extra-judicial settlements.

The Group will recognize the loss on lawsuit when the result of the final decision from those cases are awarded, and the loss will be recorded in the profit or loss in the period in which such final legal decision is determined.

3.b. Critical accounting judgments in applying the Group's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Group's accounting policies include:

Valuation of financial instruments

The Group adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- *Level 1: quoted (unadjusted) market prices in active market for identical assets or liabilities;*
- *Level 2: inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly;*

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

- Tingkat 3: *input* untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

Kebijakan akuntansi Grup untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga *dealer*. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Grup menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai sekarang dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' ("SPPI") dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis dimana aset tersebut dimiliki. Pemantauan

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

- Level 3: *inputs* for the asset and liability that are not based on observable market data (*unobservable inputs*).

The Group's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2.

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Group determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other variable used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, level of vulnerability and expected price correlation.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model test (please see financial assets sections of Note 3). The Group determines the business model at a level that reflects how group of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis dimana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan KKE 12 bulan untuk aset tahap 1, atau KKE sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 109 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Bank mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 109.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Grup mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Significant increase in credit risk

As explained in Note 3, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 109 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Bank takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

Financial asset and liability classification

The Group's accounting policies determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by considering the definition set forth in PSAK 109.

Impairment of non-financial assets

The Group assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Group considers important which could trigger an impairment review include the following:

- Significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;*
- Significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and*
- Significant negative industry or economic trends.*

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

Grup mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok penjualan yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian - Grup sebagai penyewa

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

The Group recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

Determination of functional currency

The functional currency of the Group is the currency of the primary economic environment in which the entity operates. It is the currency that mainly influences the sales and cost of goods sold. Based on the Group management assessment, the Group's functional currency is in Rupiah.

Determining the lease term of contracts with renewal and termination options - Group as lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Kelangsungan usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian - Grup sebagai penyewa

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Going concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Determining the lease term of contracts with renewal and termination options - Group as lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

4. Penyajian Kembali

Penerapan PSAK 117: Kontrak Asuransi

Grup telah menerapkan PSAK 117: Kontrak Asuransi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025. Standar ini menggantikan PSAK 104 dan menetapkan persyaratan untuk pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan kontrak asuransi.

Dalam menerapkan PSAK 117 pada tanggal transisi, Grup menggunakan Pendekatan Nilai Wajar sesuai ketentuan transisi yang diizinkan dalam standar tersebut. Pendekatan ini diterapkan dalam menentukan liabilitas kontrak asuransi dan CSM pada tanggal transisi dengan menggunakan nilai wajar portofolio kontrak pada tanggal tersebut.

Grup menerapkan Pendekatan Nilai Wajar diterapkan karena penerapan retrospektif penuh tidak praktis dan pendekatan ini memberikan pengukuran awal liabilitas kontrak asuransi dan CSM yang lebih andal serta relevan pada tanggal transisi.

Dampak penerapan awal PSAK 117 telah disajikan kembali (*restated*) pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif untuk periode sebelumnya agar dapat dibandingkan dengan penyajian pada periode berjalan. Selain itu, penerapan PSAK 117 menyebabkan perubahan dalam:

- Pengukuran liabilitas kontrak asuransi;
- Pengakuan dan penyajian pendapatan jasa asuransi dan beban akuisisi;
- Klasifikasi dan terminologi pos pada laporan laba rugi;
- Penyajian kontrak asuransi dan kontrak reasuransi; dan
- Pengungkapan terkait asumsi aktuarial, risiko asuransi, dan analisis sensitivitas.

Dampak penyajian kembali pada laporan posisi keuangan per 31 Desember 2024 dan 1 Januari 2024 adalah sebagai berikut:

4. Restatement

Adoption of PSAK 117: Insurance Contract

The Group has adopted PSAK 117: Insurance Contracts, which became effective on January 1, 2025. This standard replaces PSAK 104 and sets out the requirements for the recognition, measurement, presentation, and disclosure of insurance contracts.

At the date of transition, the Group applied the Fair Value Approach as permitted under the transitional provisions of PSAK 117. Under this approach, the insurance contract liabilities and the Contractual Service Margin (CSM) at the transition date were determined based on the fair value of the underlying portfolio of insurance contracts at that date.

The Group applied the Fair Value Approach as the full retrospective approach was impracticable, and the fair value approach provided a more reliable and relevant basis for determining the CSM and insurance contract liabilities at transition.

The impact of the initial adoption of PSAK 117 has been reflected through the restatement of the comparative statement of financial position and the statement of profit or loss and other comprehensive income, to present the prior period amounts on a basis consistent with the current period. In addition, the adoption of PSAK 117 resulted in changes to:

- *The measurement of insurance contract liabilities;*
- *The recognition and presentation of insurance service revenue and acquisition costs;*
- *The classification and terminology of line items in the statement of profit or loss;*
- *The presentation of insurance and reinsurance contract balances; and*
- *Disclosures relating to actuarial assumptions, insurance risks, and sensitivity analyses.*

The effects of the restatement in the statement of financial position as at December 31, 2024 and January 1, 2024 are as follows:

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

31 Desember/December 31, 2024				
	Penyesuaian			
	Sebelum Penyajian Kembali/ Before Restatement	Penyajian Kembali/ Restatement Adjustment	Setelah Penyajian Kembali/ After Restatement	
	Rp	Rp	Rp	
ASET				ASSETS
Piutang premi - neto	293,008	(293,008)	--	Premium receivables - net
Piutang lain-lain - neto	696,237	(79,261)	616,976	Other receivables - net
Aset kontrak reinsurance	--	391,472	391,472	Reinsurance contract assets
Aset lain-lain	5,699,192	(370,527)	5,328,665	Other assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas kontrak asuransi	--	2,246,962	2,246,962	Insurance contract liabilities
Liabilitas kontrak reasuransi	--	20,438	20,438	Reinsurance contract liabilities
Liabilitas kepada pemegang polis	2,064,016	(2,064,016)	--	Obligation to policy holders
Liabilitas lain-lain	3,362,571	(332,528)	3,030,043	Other liabilities
EKUITAS				EQUITY
Penghasilan komprehensif lain	1,538,520	4,948	1,543,468	Other comprehensive income
Saldo laba	16,277,828	(171,594)	16,106,234	Retained earnings
Kepentingan non-pengendali	13,377,881	(55,534)	13,322,347	Non-controlling interest

1 Januari/January 1, 2024				
	Penyesuaian			
	Sebelum Penyajian Kembali/ Before Restatement	Penyajian Kembali/ Restatement Adjustment	Setelah Penyajian Kembali/ After Restatement	
	Rp	Rp	Rp	
ASET				ASSETS
Piutang premi - neto	390,667	(390,667)	--	Premium receivables - net
Piutang lain-lain - neto	659,117	(44,040)	615,077	Other receivables - net
Aset kontrak reinsurance	--	285,682	285,682	Reinsurance contract assets
Aset lain-lain	5,304,887	(351,683)	4,953,204	Other assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas kontrak asuransi	--	2,525,834	2,525,834	Insurance contract liabilities
Liabilitas kontrak reasuransi	--	18,521	18,521	Reinsurance contract liabilities
Liabilitas kepada pemegang polis	2,217,251	(2,217,251)	--	Obligation to policy holders
Liabilitas lain-lain	3,315,758	(400,057)	2,915,701	Other liabilities
EKUITAS				EQUITY
Penghasilan komprehensif lain	2,308,222	(421)	2,307,801	Other comprehensive income
Saldo laba	15,861,028	(365,669)	15,495,359	Retained earnings
Kepentingan non-pengendali	12,637,905	(61,665)	12,576,240	Non-controlling interest

Dampak penyajian kembali pada laporan posisi keuangan per 31 Desember 2024 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut, sehubungan dengan penerapan PSAK 117: Kontrak Asuransi:

The restatement impact on the statement of financial position as at December 31, 2024 and statement profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2024, arising from the adoption of PSAK 117: Insurance Contracts, is as follows:

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Laporan Posisi Keuangan

Statement of Financial Position

31 Desember/December 31, 2024				
	Sebelum Penyajian Kembali/ <i>Before Restatement</i>	Penyesuaian Penyajian Kembali/ <i>Restatement Adjustment</i>	Setelah Penyajian Kembali/ <i>After Restatement</i>	
	Rp	Rp	Rp	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas - neto	11,959,986	--	11,959,986	Cash and cash equivalents - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	2,021,753	--	2,021,753	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek - neto	65,581,714	--	65,581,714	Securities - net
Kredit yang diberikan - neto	87,338,201	--	87,338,201	Loans - net
Piutang premi - neto	293,008	(293,008)	--	Premium receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - neto	10,115,328	--	10,115,328	Consumer financing receivables - net
Tagihan akseptasi - neto	9,222	--	9,222	Acceptance receivables - net
Piutang lain-lain - neto	696,237	(79,261)	616,976	Other receivables - net
Investasi pada entitas asosiasi	481,165	--	481,165	Investment in associates
Aset kontrak reasuransi	--	391,472	391,472	Reinsurance contract assets
Aset pajak tangguhan	384,958	--	384,958	Deferred tax assets
Aset tetap - neto	6,973,852	--	6,973,852	Fixed assets - net
Aset hak-guna - neto	212,021	--	212,021	Right-of-use assets - net
Aset lain-lain	5,699,192	(370,527)	5,328,665	Other assets
TOTAL ASET	191,766,637	(351,324)	191,415,313	TOTAL ASSETS
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DANA PESERTA DAN EKUITAS				LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS, PARTICIPANT FUNDS AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari nasabah	107,481,429	--	107,481,429	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2,567,103	--	2,567,103	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	13,185,740	--	13,185,740	Securities sold under repurchased agreement
Liabilitas kontrak asuransi	--	2,246,962	2,246,962	Insurance contract liabilities
Liabilitas kontrak reasuransi	--	20,438	20,438	Reinsurance contract liabilities
Liabilitas kepada pemegang polis	2,064,016	(2,064,016)	--	Obligation to policy holders
Liabilitas kepada Bank Indonesia	700,904	--	700,904	Liability to Bank Indonesia
Utang pajak	366,037	--	366,037	Taxes payable
Liabilitas pajak tangguhan	232,195	--	232,195	Deferred tax liabilities
Pinjaman yang diterima	15,333,897	--	15,333,897	Fund borrowings
Liabilitas imbalan kerja karyawan	473,035	--	473,035	Liability for employee benefits
Liabilitas sewa	162,745	--	162,745	Lease liabilities
Obligasi konversi	30,333	--	30,333	Convertible bonds
Liabilitas lain-lain	3,362,571	(332,528)	3,030,043	Other liabilities
Total Liabilitas	145,960,005	(129,144)	145,830,861	Total Liabilities
DANA SYIRKAH TEMPORER				TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Bank	1,057,784	--	1,057,784	Bank
Non-Bank	9,290,227	--	9,290,227	Non-Bank
TOTAL DANA SYIRKAH TEMPORER	10,348,011	--	10,348,011	TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
DANA PESERTA				PARTICIPANT FUNDS
Dana <i>tabarru'</i>	(1,699)	--	(1,699)	Tabarru' funds
Dana peserta investasi	29,464	--	29,464	Participant investment funds
TOTAL DANA PESERTA	27,765	--	27,765	TOTAL PARTICIPANT FUNDS

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

31 Desember/December 31, 2024							
Penyesuaian							
Sebelum Penyajian Kembali/ Before Restatement	Penyajian Kembali/ Restatement Adjustment	Setelah Penyajian Kembali/ After Restatement		Sebelum Penyajian Kembali/ Before Restatement	Penyajian Kembali/ Restatement Adjustment	Setelah Penyajian Kembali/ After Restatement	
Rp	Rp	Rp		Rp	Rp	Rp	
EKUITAS				EQUITY			
Modal saham - nilai nominal				Share capital - Rp1,000			
Rp1.000 per saham				par value per share			
Modal dasar - 2.000.000.000 saham				Authorized - 2,000,000,000 shares			
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid -			
penuh - 1.445.162.558 saham				1,445,162,558 shares			
pada tahun 2025, 2024 dan 2023	1,445,163	--	1,445,163	in 2025, 2024 and 2023			
Transaksi ekuitas dengan kepentingan				Equity transaction with			
non-pengendali	1,309,565	--	1,309,565	non-controlling interest			
Ekuitas lainnya	1,481,899	--	1,481,899	Other equity			
Penghasilan komprehensif lain	1,538,520	4,948	1,543,468	Other comprehensive income			
Saldo laba	16,277,828	(171,594)	16,106,234	Retained earnings			
Ekuitas yang dapat diatribusikan				Equity attributable to the			
kepada pemilik entitas induk	22,052,975	(166,646)	21,886,329	owners of the parent entity			
Kepentingan non-pengendali	13,377,881	(55,534)	13,322,347	Non-controlling interest			
Total Ekuitas	35,430,856	(222,180)	35,208,676	Total Equity			
TOTAL LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DANA PESERTA DAN EKUITAS				TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS, PARTICIPANT FUNDS AND EQUITY			
	191,766,637	(351,324)	191,415,313				
1 Januari/January 1, 2024							
Penyesuaian							
Sebelum Penyajian Kembali/ Before Restatement	Penyajian Kembali/ Restatement Adjustment	Setelah Penyajian Kembali/ After Restatement		Sebelum Penyajian Kembali/ Before Restatement	Penyajian Kembali/ Restatement Adjustment	Setelah Penyajian Kembali/ After Restatement	
Rp	Rp	Rp		Rp	Rp	Rp	
ASET				ASSETS			
Kas dan setara kas - neto	10,109,376	--	10,109,376	Cash and cash equivalents - net			
Penempatan pada				Placements with Bank Indonesia			
Bank Indonesia dan bank lain - neto	4,214,669	--	4,214,669	and other banks - net			
Efek-efek - neto	56,025,128	--	56,025,128	Securities - net			
Kredit yang diberikan - neto	79,943,143	--	79,943,143	Loans - net			
Piutang premi - neto	390,667	(390,667)	--	Premium receivables - net			
Piutang pembiayaan konsumen - neto	7,861,070	--	7,861,070	Consumer financing receivables - net			
Piutang lain-lain - neto	659,117	(44,040)	615,077	Other receivables - net			
Investasi pada entitas asosiasi	868,697	--	868,697	Investment in associates			
Aset kontrak reasuransi	--	285,682	285,682	Reinsurance contract assets			
Aset pajak tangguhan	43,819	--	43,819	Deferred tax assets			
Aset tetap - neto	6,957,006	--	6,957,006	Fixed assets - net			
Aset hak-guna - neto	182,503	--	182,503	Right-of-use assets - net			
Aset lain-lain	5,304,887	(351,683)	4,953,204	Other assets			
TOTAL ASET	172,560,082	(500,708)	172,059,374	TOTAL ASSETS			
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DANA PESERTA DAN EKUITAS				LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS, PARTICIPANT FUNDS AND EQUITY			
LIABILITAS				LIABILITIES			
Simpanan dari nasabah	94,813,854	--	94,813,854	Deposits from customers			
Simpanan dari bank lain	2,729,655	--	2,729,655	Deposits from other banks			
Efek yang dijual dengan janji dibeli				Securities sold under repurchased			
kembali	13,184,519	--	13,184,519	agreement			
Liabilitas kontrak asuransi	--	2,525,834	2,525,834	Insurance contract liabilities			
Liabilitas kontrak reasuransi	--	18,521	18,521	Reinsurance contract liabilities			
Liabilitas kepada pemegang polis	2,217,251	(2,217,251)	--	Obligation to policy holders			
Liabilitas kepada Bank Indonesia	269,070	--	269,070	Liability to Bank Indonesia			
Utang pajak	249,925	--	249,925	Taxes payable			
Liabilitas pajak tangguhan	473,706	--	473,706	Deferred tax liabilities			
Pinjaman yang diterima	9,953,052	--	9,953,052	Fund borrowings			
Liabilitas imbalan kerja karyawan	409,956	--	409,956	Liability for employee benefits			
Liabilitas sewa	123,831	--	123,831	Lease liabilities			
Obligasi konversi	30,333	--	30,333	Convertible bonds			
Liabilitas lain-lain	3,315,758	(400,057)	2,915,701	Other liabilities			
Total Liabilitas	127,770,910	(72,953)	127,697,957	Total Liabilities			

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

1 Januari/January 1, 2024			
Penyesuaian			
Sebelum Penyajian Kembali/ Before Restatement Rp	Penyajian Kembali/ Restatement Adjustment Rp	Setelah Penyajian Kembali/ After Restatement Rp	
DANA SYIRKAH TEMPORER			TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Bank	727,606	--	Bank
Non-Bank	8,962,146	--	Non-Bank
TOTAL DANA SYIRKAH TEMPORER	9,689,752	--	TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
DANA PESERTA			PARTICIPANT FUNDS
Dana <i>tabarru'</i>	26,265	--	<i>Tabarru'</i> funds
Dana peserta investasi	39,433	--	Participant investment funds
TOTAL DANA PESERTA	65,698	--	TOTAL PARTICIPANT FUNDS
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp1.000 per saham			Share capital - Rp1,000 par value per share
Modal dasar - 2.000.000.000 saham			Authorized - 2,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.445.162.558 saham			Issued and fully paid - 1,445,162,558 shares
pada tahun 2025, 2024 dan 2023	1,445,163	--	in 2025, 2024 and 2023
Transaksi ekuitas dengan kepentingan non-pengendali	1,293,203	--	Equity transaction with non-controlling interest
Ekuitas lainnya	1,488,201	--	Other equity
Penghasilan komprehensif lain	2,308,222	(421)	Other comprehensive income
Saldo laba	15,861,028	(365,669)	Retained earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	22,395,817	(366,090)	Equity attributable to the owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	12,637,905	(61,665)	Non-controlling interest
Total Ekuitas	35,033,722	(427,755)	Total Equity
TOTAL LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DANA PESERTA DAN EKUITAS	172,560,082	(500,708)	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS, PARTICIPANT FUNDS AND EQUITY

**Laporan Laba/Rugi dan Penghasilan
Komprehensif lain**

**Statement of Profit/Loss and Other
Comprehensive Income**

31 Desember/December 31, 2024			
Penyesuaian			
Sebelum Penyajian Kembali/ Before Restatement Rp	Penyajian Kembali/ Restatement Adjustment Rp	Setelah Penyajian Kembali/ After Restatement Rp	
PENDAPATAN OPERASIONAL			OPERATING INCOME
Pendapatan bunga	16,629,189	71,003	Interest income
Pendapatan premi - neto	1,317,580	(1,317,580)	Premium income - net
Pendapatan jasa asuransi	--	1,896,089	Insurance service revenue
Imbalan jasa	932,407	--	Management investment fee
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	260,845	--	Gain on sale of securities - net
Provisi dan komisi kredit - neto	1,578,708	59,441	Fees and commissions - net
Keuntungan perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	3,202	--	Gain from the changes in fair value of financial instruments - net
Hasil investasi - neto	138,756	(4,768)	Investment income - net
Lain-lain	124,836	24,484	Others
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL	20,985,523	728,669	TOTAL OPERATING INCOME

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

31 Desember/December 31, 2024				
	Sebelum Penyajian Kembali/ Before Restatement Rp	Penyesuaian Penyajian Kembali/ Restatement Adjustment Rp	Setelah Penyajian Kembali/ After Restatement Rp	
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	7,094,018	--	7,094,018	Interest expense and other financing charges
Beban <i>underwriting</i>	816,976	(816,976)	--	Underwriting expenses
Beban umum dan administrasi	3,741,700	(23,980)	3,717,720	General and administrative expenses
Beban gaji dan tunjangan	3,169,158	(17,229)	3,151,929	Salaries and employee benefits
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan - neto	2,024,734	--	2,024,734	Provision for impairment losses on financial assets and non-financial assets - net
Beban jasa asuransi	--	1,164,361	1,164,361	Insurance services expenses
Beban dari kontrak reasuransi milikan - neto	--	281,856	281,856	Expense from reinsurance contracts held - net
Lain-lain	599,127	(111,857)	487,270	Others
TOTAL BEBAN OPERASIONAL	17,445,713	476,175	17,921,888	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA OPERASI	3,539,810	252,494	3,792,304	INCOME FROM OPERATIONS
Beban keuangan dari kontrak asuransi	--	(42,880)	(42,880)	Net finance expense from insurance contracts
Penghasilan keuangan dari kontrak reasuransi	--	10,450	10,450	Net finance income from reinsurance contracts
Beban keuangan - neto	--	(32,430)	(32,430)	Financial expenses - net
Beban non-operasional - neto	(64,720)	(24,909)	(89,629)	Non-operating expenses - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN	3,475,090	195,155	3,670,245	INCOME BEFORE FINAL TAX EXPENSE AND INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak final	(7,287)	595	(6,692)	Final tax expense
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	3,467,803	195,750	3,663,553	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan - neto	(720,053)	--	(720,053)	Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN	2,747,750	195,750	2,943,500	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan (rugi) komprehensif lain:				Other comprehensive income (loss):
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - neto	(44,525)	--	(44,525)	Remeasurement of employee benefits liability - net
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	(919,602)	--	(919,602)	Unrealized gain (loss) on changes in fair value of securities through other comprehensive income - net
Hasil keuangan atas kontrak asuransi	--	9,825	9,825	Financial result on insurance contract
Rugi komprehensif lain - neto	(964,127)	9,825	(954,302)	Other comprehensive loss - net
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1,783,623	205,575	1,989,198	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	1,790,997	194,075	1,985,072	Owners of the parent company
Kepentingan non-pengendali	956,753	1,675	958,428	Non-controlling interest
TOTAL	2,747,750	195,750	2,943,500	TOTAL
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	1,182,854	199,444	1,382,298	Owners of the parent company
Kepentingan non-pengendali	600,769	6,131	606,900	Non-controlling interest
TOTAL	1,783,623	205,575	1,989,198	TOTAL

5. Kas dan Setara Kas - Neto

5. Cash and Cash Equivalents - Net

	2025 Rp	2024 Rp	
Rupiah			Rupiah
Kas	1,283,689	946,060	Cash
Giro pada Bank Indonesia	9,972,232	8,632,770	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	367,950	438,559	Current accounts with other banks
Deposito berjangka	356,715	181,390	Time deposits
Total Rupiah	11,980,586	10,198,779	Total in Rupiah
Mata uang asing			Foreign Currencies
Kas	154,748	178,176	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,002,171	550,449	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	771,731	1,012,067	Current accounts with other banks
Deposito berjangka	50,766	23,110	Time deposits
Total mata uang asing	1,979,416	1,763,802	Total Foreign Currencies
Total kas dan setara kas	13,960,002	11,962,581	Total cash and cash equivalents
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,607)	(2,595)	Allowance for impairment losses
Neto	13,958,395	11,959,986	Net

Giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah (kecuali giro Rupiah pada bank lain untuk wilayah Indonesia Bagian Timur), Dolar Hong Kong, Yen Jepang, Dolar Selandia Baru, Franc Swiss, Pound Sterling Inggris, dan Euro Eropa tidak mendapatkan bunga. Tingkat suku bunga rata-rata setahun untuk giro pada bank lain dalam Rupiah dan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut:

Current accounts with other banks in Rupiah (except for Rupiah current accounts with other banks in East Region of Indonesia), Hong Kong Dollar, Japanese Yen, New Zealand Dollar, Swiss Franc, Great Britain Pound Sterling, and European Euro are non-interest bearing accounts. The average interest rates per annum for current accounts with other banks in Rupiah and other foreign currencies are as follows:

	2025	2024	
Rupiah	0.07%	0.33%	Rupiah
Mata uang asing			Foreign Currencies
Euro Eropa	0.36%	2.67%	European Euro
Dolar Amerika Serikat	--	0.01%	United States Dollar
Yuan Cina	--	0.55%	Chinese Yuan
Dolar Singapura	--	0.00%	Singapore Dollar
Pound Sterling Inggris	--	3.43%	Great Britain Pound Sterling

Kolektibilitas giro pada bank lain sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan diungkapkan pada Catatan 39a.

Collectibility current account with other banks in accordance with Financial Services Authority Regulation are disclosed in Note 39a.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain dihitung dengan menggunakan kerugian kredit ekspektasi 12 bulan, adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses of currents account with other banks computed based on 12-Month ECL, is as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Saldo awal tahun	2,595	1,854	Beginning balance
Saldo awal - entitas anak baru	11	--	Beginning balance - new subsidiary
Penambahan (pemulihan) selama tahun berjalan (Catatan 30)	(1,058)	682	Addition (recovery) during the year (Note 30)
Selisih kurs	59	59	Foreign exchange differences
Saldo akhir tahun	1,607	2,595	Ending balance

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2025 dan 2024 telah memadai.

The Bank's management believed that allowance for impairment losses in 2025 and 2024 is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijaminkan.

As at December 31, 2025 and 2024, there were no current accounts with other banks which were pledged.

Tingkat bunga rata-rata deposito berjangka, sebagai berikut:

The average interest rates per annum for time deposits, are as follows:

	2025	2024	
Rupiah	2.10% - 6.75%	4.00% - 7.00%	Rupiah
Mata uang asing	1.40% - 3.75%	3.22% - 4.50%	Foreign Currencies

6. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Neto

6. Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain terdiri dari:

Placements with Bank Indonesia and other banks as follows:

Berdasarkan jenis

Based on type

	2025 Rp	2024 Rp	
Penempatan pada Bank Indonesia			Placement with Bank Indonesia
Deposito berjangka Bank Indonesia			Time deposits with Bank Indonesia
Rupiah	454,468	--	Rupiah
USD	1,636,084	321,900	USD
Fasilitas simpanan Bank Indonesia	6,543,657	1,009,853	Deposit facilities of Bank Indonesia
Penempatan pada bank lain			Placement with other banks
Interbank call money			Interbank call money
Rupiah	1,650,000	690,000	Rupiah
Total	10,284,209	2,021,753	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,171)	--	Allowance for impairment losses
Neto	10,281,038	2,021,753	Net

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk penempatan adalah sebagai berikut:

The weighted average of interest rates per annum for the above placements are as follows:

	2025	2024	
Rupiah	1.5% - 4.27%	5.81% - 6,5%	Rupiah
Mata uang asing			Foreign Currencies
Dolar Amerika Serikat	--	5.04%	United States Dollar

Kolektibilitas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan diungkapkan pada Catatan 39b.

Collectibility placement with Bank Indonesia and other banks in accordance with Financial Services Authority Regulation are disclosed in Note 39b.

Pada tahun berjalan Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai senilai Rp3.171.

During the current year, the Group established an allowance for impairment losses amounting to Rp3,171.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

Movement of allowance for impairment losses

	2025 Rp	2024 Rp	
Saldo awal tahun	--	3,373	Beginning balance
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 30)	3,171	(3,373)	Recovery during the year (Note 30)
Selisih kurs	--	--	Foreign exchange differences
Saldo akhir tahun	3,171	--	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijaminkan.

As at December 31, 2025 and 2024, there were no placements with Bank Indonesia and other banks which were pledged.

7. Efek-Efek

7. Securities

Efek-efek pada entitas anak yang dikonsolidasi dengan rincian sebagai berikut:

The investment in securities of consolidated subsidiaries consist of the following:

	2025			2024			
	Rupiah/ Rupiah	Dolar AS/ US Dollar	Total/ Total	Rupiah/ Rupiah	Dolar AS/ US Dollar	Total/ Total	
Nilai wajar melalui laba rugi							Fair value through profit or loss
Obligasi pemerintah	1,114,528	--	1,114,528	2,988,133	--	2,988,133	Government bonds
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	--	--	--	812,912	--	812,912	Bank Indonesia Rupiah securities
Saham ekuitas	558,758	--	558,758	617,729	--	617,729	Equity share
Unit penyertaan reksadana	2,688	110,429	113,117	156,539	--	156,539	Mutual fund units
Obligasi Ritel Indonesia	101,592	--	101,592	17,898	--	17,898	Indonesian Retail Bonds
Obligasi korporasi	5,149	--	5,149	5,008	--	5,008	Corporate bonds
Obligasi Republik Indonesia	--	185,265	185,265	--	6,154	6,154	Republic of Indonesia bonds
Total nilai wajar melalui laba rugi	1,782,715	295,694	2,078,409	4,598,219	6,154	4,604,373	Total fair value through profit or loss
Harga perolehan							At amortized cost
Sukuk Bank Indonesia	1,408,512	--	1,408,512	3,388,916	--	3,388,916	Sukuk Bank Indonesia
Obligasi pemerintah	2,062,667	--	2,062,667	2,167,523	--	2,167,523	Government bonds
Obligasi korporasi	409,000	--	409,000	179,000	--	179,000	Corporate bonds
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	4,169,107	--	4,169,107	668,005	--	668,005	Bank Indonesia Rupiah Securities
SIMA/SIPA	100,000	--	100,000	--	--	--	SIMA/SIPA
Total harga perolehan	8,149,286	--	8,149,286	6,403,444	--	6,403,444	Total acquisition cost

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

	2025			2024			
	Rupiah/ Rupiah	Dolar AS/ US Dollar	Total/ Total	Rupiah/ Rupiah	Dolar AS/ US Dollar	Total/ Total	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain							Fair value through other comprehensive income
Obligasi pemerintah	43,968,651	106,222	44,074,873	40,625,328	96,240	40,721,568	Government bonds
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	6,715,769	--	6,715,769	11,254,099	--	11,254,099	Bank Indonesia Rupiah securities
Obligasi korporasi	339,009	--	339,009	577,211	--	577,211	Corporate bonds
Obligasi Ritel Indonesia	--	--	--	299,274	--	299,274	Indonesian Retail Bonds
Obligasi Republik Indonesia	--	97,176	97,176	--	87,821	87,821	Republic of Indonesia bonds
Total nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	51,023,429	203,398	51,226,827	52,755,912	184,061	52,939,973	Total fair value through other comprehensive income
Dibeli dengan janji dijual kembali							Purchased under agreement to resell
Obligasi pemerintah	7,966,668	--	7,966,668	1,642,403	--	1,642,403	Government bonds
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	801,760	--	801,760	--	--	--	Bank Indonesia Rupiah securities
Total dibeli dengan janji dijual kembali	8,768,428	--	8,768,428	1,642,403	--	1,642,403	Total purchased under agreement to resell
Total efek-efek	69,723,858	499,092	70,222,950	65,399,978	190,215	65,590,193	Total investment in securities
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,522)	--	(3,522)	(8,479)	--	(8,479)	Allowance for impairment losses
Efek-efek - neto	69,720,336	499,092	70,219,428	65,391,499	190,215	65,581,714	Total investment in securities - net

Obligasi Pemerintah dalam Rupiah dengan nilai bersih masing-masing sebesar Rp55.112.514 dan Rp47.423.387 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Pembayaran bunga atas obligasi dengan suku bunga tetap dilakukan setiap 6 bulan dimana Bank Indonesia bertindak selaku agen pembayaran. Suku bunga rata-rata tahunan obligasi Pemerintah dengan suku bunga tetap masing-masing sebesar 4,875% - 10,50% pada tahun 2025 dan 6,25% - 10,50% pada tahun 2024. Obligasi-obligasi ini akan jatuh tempo pada berbagai tahun antara tahun 2026 sampai dengan tahun 2054.

Obligasi Pemerintah dalam Dolar Amerika Serikat dengan nilai bersih masing-masing sebesar Rp106.222 dan Rp96.240 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Pembayaran bunga atas obligasi dengan suku bunga tetap dilakukan setiap 6 bulan dimana Bank Indonesia bertindak selaku agen pembayaran. Suku bunga rata-rata tahunan obligasi Pemerintah dengan suku bunga tetap masing-masing sebesar 2,15% - 5,65% pada tahun 2025 dan 2,15% - 5,125% pada tahun 2024. Obligasi-obligasi ini akan jatuh tempo pada berbagai tahun antara tahun 2027 sampai dengan tahun 2071.

Rincian peringkat obligasi korporasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) dan PT Fitch Ratings Indonesia pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Government bonds in Rupiah have net amount of Rp55,112,514 and Rp47,423,387 as at December 31, 2025 and 2024, respectively. The interest payment of the fixed rate Government bonds are collectible every 6 months, with Bank Indonesia acts as the payment agent. The fixed average interest rate per annum for government bonds are 4.875% - 10.50% in 2025 and 6.25% - 10.50% in 2024. These obligations are due between 2026 and 2054.

Government Bonds in US Dollars with a net value of Rp106,222 and Rp96,240 as at December 31, 2025 and 2024, respectively. Interest payments on fixed-rate bonds are made every 6 months where Bank Indonesia acts as payment agent. The annual average interest rate on fixed-rate Government bonds is 2.15% - 5.65% in 2025 and 2.15% - 5.125% in 2024, respectively. These bonds will mature in various years between 2027 and 2071.

The ratings of corporate bonds from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) and PT Fitch Ratings Indonesia as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

		2025	2024
	Peringkat/Rank	Total/Total	Total/Total
Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss			
PT OKI Pulp & Paper	idA+	3,131	1,039
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	idA+	2,018	3,018
PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk		--	951
Total nilai wajar melalui laba rugi/ Total fair value through profit or loss		5,149	5,008
Harga perolehan/Acquisition cost			
PT Danantara Investment Management (Persero)	idAAA (sy)	250,000	--
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	idAAA (sy)	100,000	100,000
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	idA+	42,000	42,000
PT Bank Negara Indonesia Tbk	idAAA	5,000	20,000
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Barat	idA+	5,000	5,000
PT Bank Victoria International Tbk	idA-	5,000	5,000
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero)	idAAA	2,000	2,000
PT Berlian Laju Tanker Tbk		--	5,000
Total harga perolehan/ Total acquisition cost		409,000	179,000
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/Fair value through other comprehensive income			
Rupiah			
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	id AAA	210,248	200,904
PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry	idA	112,359	115,416
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA	8,030	7,848
PT OKI Pulp & Paper Mills	idA+	5,221	5,152
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	idA+	3,151	49,059
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo		--	198,832
Total nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain/Total fair value through other comprehensive income		339,009	577,211

Suku bunga rata-rata tahunan untuk obligasi dalam Rupiah sebesar 7,74% dan 7,83% pada tahun 2025 dan 2024.

The average interest rate for bonds in Rupiah are 7.74% and 7.83% in 2025 and 2024.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah 4,74% dan 6,49%.

The weighted average of interest rate per annum for securities purchased under agreement to resell for the years ended December 31, 2025 and 2024 were 4.74% and 6.49%, respectively.

Klasifikasi efek-efek harga perolehan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo sebelum dikurangi cadangan penghapusan adalah lebih dari 12 bulan.

The classification of acquisition cost securities based on their remaining period to maturity date before allowance for impairment losses of more than 12 months.

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for impairment losses of investment in securities are as follows:

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

	2025 Rp	2024 Rp	
Saldo awal	8,479	8,449	<i>Beginning balance</i>
Saldo awal entitas anak baru	--	25	<i>Beginning balance new subsidiary</i>
Penambahan selama tahun berjalan	93	5	<i>Addition during the year</i>
Penghapusbukuan	(5,050)	--	<i>Write-off</i>
Saldo akhir	3,522	8,479	<i>Ending balance</i>

Keuntungan bersih sebesar Rp1.421.372 dan Rp260.845 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 disajikan dalam akun "Keuntungan penjualan efek-efek - neto".

Net gain on sale of securities amounting to Rp1,421,372 and Rp260,845 for the years ended December 31, 2025 and 2024 is presented as "Gain on sale of securities - net".

Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan sebesar (Rp3.302) dan Rp3.202 untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 disajikan dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada akun "Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto".

Gain (loss) from the changes in fair value of financial instruments amounting to (Rp3,302) and Rp3,202 for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively, are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "Gain (loss) from the changes in fair value of financial instruments - net".

Kolektibilitas efek-efek sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan diungkapkan pada Catatan 39c.

Collectibility securities in accordance with Financial Services Authority Regulation are disclosed in Note 39c.

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2025 dan 2024 telah memadai.

The Group's management believed that allowance for impairment losses in 2025 and 2024 is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat efek-efek yang dijaminkan.

As at December 31, 2025 and 2024, there were no securities which were pledged.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

8. Kredit yang Diberikan

8. Loans

	2025 Rp	2024 Rp	
Kredit (a)	101,671,114	80,504,528	Credit (a)
Piutang <i>murabahah</i> (b)	3,469,266	2,725,229	Murabahah receivables (b)
Pembiayaan <i>musyarakah</i> (c)	5,453,627	4,551,748	Musyarakah financing (c)
Pembiayaan <i>mudharabah</i> (d)	132,851	340,034	Mudharabah financing (d)
Pinjaman <i>qardh</i> (e)	273,005	131,709	Qardh loans (e)
Aset Ijarah	7,602	3,291	Ijarah assets
Total	111,007,465	88,256,539	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai:			Allowance for impairment losses:
Kredit (a)	(1,304,602)	(864,000)	Credit (a)
Piutang <i>murabahah</i> (b)	(16,841)	(6,204)	Murabahah receivables (b)
Pembiayaan <i>musyarakah</i> (c)	(49,395)	(42,959)	Musyarakah financing (c)
Pembiayaan <i>mudharabah</i> (d)	(1,292)	(1,526)	Mudharabah financing (d)
Pinjaman <i>qardh</i> (e)	(8,915)	(3,649)	Qardh loans (e)
Total	(1,381,045)	(918,338)	Total
Neto	109,626,420	87,338,201	Net

a. Kredit

a. Credit

Jenis Kredit

Type of Credit

	2025 Rp	2024 Rp	
Pihak-pihak berelasi (Catatan 34)			Related parties (Note 34)
Rupiah:			Rupiah:
Investasi	1,382,401	1,798,644	Investment
Modal kerja	961,975	509,020	Working capital
Konsumsi	40,833	26,830	Consumer
Total kredit pihak berelasi	2,385,209	2,334,494	Total related parties loans
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah:			Rupiah:
Investasi	36,005,814	40,332,388	Investment
Konsumsi	33,274,792	16,417,038	Consumer
Modal kerja	10,056,491	8,412,331	Working capital
	79,337,097	65,161,757	
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Investasi	14,603,066	7,946,515	Investment
Modal kerja	5,345,742	5,061,762	Working capital
	19,948,808	13,008,277	
Total kredit pihak ketiga	99,285,905	78,170,034	Total third parties loans
Total kredit	101,671,114	80,504,528	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,304,602)	(864,000)	Allowance for impairment losses
Total kredit - neto	100,366,512	79,640,528	Loans - net

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Sektor Ekonomi

Economic Sector

	2025 Rp	2024 Rp	
Rupiah			Rupiah
Konsumsi	15,436,293	--	Consumptive
Jasa usaha	9,705,670	11,168,254	Business services
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	10,542,934	9,167,091	Transportation, warehouse, and communication
Perindustrian	8,427,196	8,062,097	Industrial
Pertanian, perburuan, dan sarana pertanian	6,167,300	5,831,317	Agriculture, hunting, and agriculture improvement
Pertambangan	5,432,585	5,390,323	Mining
Konstruksi	1,640,123	4,008,397	Construction
Perdagangan, restoran, dan perhotelan	3,083,448	2,917,584	Trading, restaurant, and hotel
Listrik, gas, dan air	1,253,115	261,595	Electricity, gas, and water
Jasa sosial	308,253	238,718	Social services
Lain-lain	19,725,389	20,450,875	Others
Total Rupiah	81,722,306	67,496,251	Total Rupiah
Mata uang asing			Foreign currency
Jasa usaha	3,135,796	5,390,289	Business services
Pertambangan	4,817,567	3,534,894	Mining
Perdagangan, restoran, dan perhotelan	808,022	1,020,359	Trading, restaurant, and hotel
Perindustrian	2,040,695	558,530	Industrial
Listrik, gas, dan air	1,744,823	--	Electricity, gas, and water
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	7,401,905	2,504,205	Transportation, warehouse, and communication
Total mata uang asing	19,948,808	13,008,277	Total foreign currency
Total kredit	101,671,114	80,504,528	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,304,602)	(864,000)	Allowance for impairment losses
Total kredit - neto	100,366,512	79,640,528	Loans - net

Kolektibilitas kredit yang diberikan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan diungkapkan pada Catatan 39d.

Collectibility loans in accordance with the Financial Services Authority Regulation are disclosed in Note 39d.

Jangka Waktu

Berdasarkan jatuh tempo perjanjian kredit sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai:

Period

Based on maturity period of loan agreements before allowance for impairment losses:

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

	2025 Rp	2024 Rp	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari 1 tahun	16,498,253	14,111,496	Less than 1 year
1 - 2 tahun	3,720,679	3,331,416	1 - 2 years
2 - 5 tahun	18,439,056	15,650,096	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	43,064,318	34,403,243	More than 5 years
	81,722,306	67,496,251	
Mata uang asing			Foreign currencies
Kurang dari 1 tahun	925,863	581,853	Less than 1 year
1 - 2 tahun	--	--	1 - 2 years
2 - 5 tahun	8,334,870	6,803,894	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	10,688,075	5,622,530	More than 5 years
	19,948,808	13,008,277	
Total	101,671,114	80,504,528	Total

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit:

- Kredit yang diberikan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat dan Euro Eropa.
- Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan tunai berupa giro, deposito berjangka, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.

Additional information relating to loans are as follows:

- Loans in foreign currencies are denominated in United States Dollar and Euro Europe.
- Loans are secured with cash collaterals consisting of current accounts, time deposits, collateral bonded by security right or powers of attorney to sell and by others guarantees generally accepted by the banks.

Suku bunga tahunan atas kredit adalah sebagai berikut:

The weighted average interest rates per annum for loans are as follows:

	2025	2024	
Rupiah			Rupiah
Konsumsi	8.39% - 45.30%	8.39% - 51.35%	Consumer
Investasi	7.35% - 10.37%	8.39% - 11.00%	Investment
Modal kerja	7.25% - 9.43%	8.39% - 11.28%	Working capital
Mata uang asing			Foreign currencies
Investasi	6.77%	9.50%	Investment
Modal kerja	6.76%	7.25%	Working capital

Kredit konsumsi terdiri dari:

Consumer loans consist of:

	2025 Rp	2024 Rp	
Rupiah			Rupiah
Kartu kredit	6,826,090	6,702,966	Credit card
Kredit kendaraan bermotor	1,762,663	1,545,461	Motor vehicle loans
Kredit pemilikan rumah	153,152	418,469	Housing loans
Kredit perorangan lainnya	24,573,720	7,776,972	Other personal loans
Total	33,315,625	16,443,868	Total

Kredit yang diberikan kepada pihak yang berelasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing meliputi 1,06% dan 1,22% dari jumlah aset konsolidasi, rincian kredit tersebut adalah:

The loans granted to related parties as at December 31, 2025 and 2024 covering 1.06% and 1.22% of total consolidated assets are as follows:

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

	2025 Rp	2024 Rp	
Pinjaman perusahaan pihak-pihak berelasi	2,317,231	2,277,792	Loans to related parties
Pinjaman komisaris dan direksi perusahaan	56,794	42,793	Loans to related companies' directors and commissioners
Pinjaman manajemen kunci	11,184	13,909	Loans to key management personnel
Total	2,385,209	2,334,494	Total

Pinjaman direksi dan karyawan Grup merupakan kredit yang diberikan untuk pembelian kendaraan dan rumah serta kartu kredit dengan jangka waktu yang berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 15 (lima belas) tahun dengan suku bunga setahun rata-rata berkisar antara 9,50%-10,00% untuk tahun 2025 dan 2024, yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, pinjaman direksi dan karyawan bank tersebut digolongkan lancar.

Kredit yang direstrukturisasi

Kredit yang direstrukturisasi sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan diungkapkan pada Catatan 39d.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah kredit yang telah dihentikan pengakuan pendapatan bunganya (kredit bermasalah) masing-masing sebesar Rp2.022.775 dan Rp1.377.660 atau meliputi 1,99% dan 1,71% dari jumlah kredit.

Kredit Sindikasi

Kredit sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain.

Keikutsertaan Grup dalam pinjaman sindikasi dengan bank-bank lain adalah sebesar Rp13.511.772 dan Rp4.961.139 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Keikutsertaan Grup dalam pinjaman sindikasi, dimana bank bertindak sebagai anggota sindikasi adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

Loans to Group's directors and employees represent loans granted for car loans, housing loans and credit cards with terms ranging from 1 (one) to 15 (fifteen) years with an average loan interest of between 9.50%-10,00% per annum in 2025 and 2024, respectively, which are collected through monthly payroll deductions. As at December 31, 2025 and 2024, loans to Group's director and employees are classified as current.

Restructured loans

Restructured loans in accordance with the Financial Services Authority Regulation are disclosed in Note 39d.

As at December 31, 2025 and 2024, loans of which interest income had stopped accrual (non-performing loans) amounted to Rp2,022,775 and Rp1,377,660 or representing 1.99% and 1.71% of total credit, respectively.

Syndicated loans

Syndicated loans represent loans provided to debtors based on syndication agreements with other banks.

Group's participation in syndicated loans with other banks amounted to Rp13,511,772 and Rp4,961,139 as at December 31, 2025 and 2024, respectively.

Group's participation in syndicated loans, in which the bank acts as a syndication member, is as follows (unaudited):

	2025	2024	
% Partisipasi	1.53% - 74.11%	1.53% - 74.11%	% Participation

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Kredit bermasalah dan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi, rasio kredit bermasalah Grup sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan diungkapkan pada Catatan 39d.

Non-performing loans and allowance for impairment losses based on the economic sector, the non-performing loans ratio of Group's in accordance with the Financial Services Authority Regulation are disclosed in Note 39d.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for impairment losses of loans are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Saldo awal	864,000	667,014	<i>Beginning balance</i>
Saldo dari entitas anak pada tanggal akuisisi	208,860	116,552	<i>Balance from subsidiary at acquisition date</i>
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 30)	960,642	320,903	<i>Addition during the year (Note 30)</i>
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	247,360	262,082	<i>Recoveries of previously written-off loans</i>
Pemulihan kerugian berasal dari cadangan umum	(621)	--	<i>Recovery loss from general reserve</i>
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(976,351)	(503,217)	<i>Write-off during the year</i>
Selisih kurs	712	666	<i>Foreign exchange differences</i>
Saldo akhir	1,304,602	864,000	<i>Ending balance</i>

Manajemen Grup berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan telah memadai.

Group's management believes that the allowance for impairment losses on loans was adequate.

Kredit yang disalurkan dengan sistem pembiayaan bersama (*joint financing*) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp8.960.990 dan Rp10.499.035 yang dilakukan dengan dan tanpa tanggung renteng (*with and without recourse*).

Joint financing loans as at December 31, 2025 and 2024, amounted to Rp8,960,990 and Rp10,499,035, respectively which were made on with and without recourse basis.

Jumlah kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

The balances of the joint financing loans with related parties are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
PT Mega Central Finance	6,842,252	4,889,978	<i>PT Mega Central Finance</i>
PT Mega Auto Finance	2,424,283	2,505,092	<i>PT Mega Auto Finance</i>
PT Mega Finance	1,175,132	1,503,480	<i>PT Mega Finance</i>
Total	10,441,667	8,898,550	<i>Total</i>

Seluruh kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak berelasi tersebut dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*).

Joint financing facilities with the related parties were made on a without recourse basis.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah pembiayaan bersama yang dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*) adalah masing-masing sebesar Rp10.441.667 dan Rp8.898.550. Risiko kredit yang ditanggung oleh Grup adalah sesuai dengan porsi kredit yang dibiayai oleh Grup yang berkisar antara 90% sampai dengan 99% sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pembiayaan bersama.

As at December 31, 2025 and 2024, the balance of joint financing loans which were made on a without recourse basis amounted to Rp10,441,667 and Rp8,898,550, respectively. Group is exposed to credit risk based on the percentage of credits financing contributed by Group, which is ranging from 90% to 99% as stipulated in the joint financing agreement.

b. Piutang Murabahah

Jenis Piutang Murabahah

	2025 Rp	2024 Rp
Pihak berelasi (Catatan 34)		
Rupiah:		
Investasi	239	2,702
Konsumsi	5,038	5,151
Total pihak berelasi	5,277	7,853
Pihak ketiga		
Rupiah:		
Investasi	510,241	788,174
Konsumsi	2,953,427	1,929,202
Modal kerja	321	--
Total pihak ketiga	3,463,989	2,717,376
Total	3,469,266	2,725,229
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16,841)	(6,204)
Neto	3,452,425	2,719,025

b. Murabahah Receivables

Type of Murabahah Receivables

Related parties (Note 34)

Rupiah:

Investment

Consumption

Total related parties

Third parties

Rupiah:

Investment

Consumption

Working capital

Total third parties

Total

Allowance for impairment losses

Net

Sektor Ekonomi

Economic Sector

	2025 Rp	2024 Rp
Pihak berelasi (Catatan 34)		
Jasa sosial	239	378
Perdagangan	--	2,324
Lain-lain	5,038	5,151
Total pihak berelasi	5,277	7,853
Pihak ketiga		
Perdagangan	425,731	713,186
Pertanian	71,214	50,024
Jasa sosial	11,255	15,163
Pengolahan	1,472	2,136
Perikanan	799	3,658
Kesenian, hiburan, dan rekreasi	46	936
Konstruksi	2	68
Penyediaan	--	802
Pertambangan	--	467
Peternakan	--	80

Related parties (Note 34)

Social services

Trading

Others

Total related parties

Third parties

Trading

Agriculture

Social services

Processing

Fishery

Arts, entertainment, and recreation

Construction

Provider

Mining

Farm

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

	2025 Rp	2024 Rp	
Pengelolaan air, limbah, dan sampah	--	42	Water, waste, and rubbish management
Administrasi	--	33	Administration
Penyewaan	--	10	Rental
Informasi dan komunikasi	--	2	Information and Communication
Real estate	--	2	Real estate
Lain-lain	2,953,470	1,930,767	Others
Total pihak ketiga	3,463,989	2,717,376	Total third parties
Total	3,469,266	2,725,229	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16,841)	(6,204)	Allowance for impairment losses
Neto	3,452,425	2,719,025	Net

Jangka Waktu

Berdasarkan perjanjian (sebelum dikurangi
cadangan kerugian penurunan nilai):

Period

Based on loan agreement (before allowance
for impairment losses):

	2025 Rp	2024 Rp	
Kurang dari 1 tahun	190,723	186,670	Less than 1 year
1 - 2 tahun	700,531	473,339	1 - 2 years
2 - 5 tahun	2,394,500	1,941,645	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	183,512	123,575	More than 5 years
Total	3,469,266	2,725,229	Total

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum
dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai):

Based on the remaining period to the maturity
date (before allowance for impairment losses):

	2025 Rp	2024 Rp	
Kurang dari 1 tahun	615,762	587,870	Less than 1 year
1 - 2 tahun	1,355,456	887,575	1 - 2 years
2 - 5 tahun	1,346,814	1,166,014	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	151,234	83,770	More than 5 years
Total	3,469,266	2,725,229	Total

Berikut ini adalah informasi lainnya
sehubungan dengan piutang *murabahah*:

- Rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 34.
- Piutang *murabahah* dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa menjual, atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Grup, terdapat pula piutang *murabahah* yang dijamin dengan deposito berjangka *mudharabah* dan giro *mudharabah*.
- Tingkat marjin rata-rata per tahun untuk piutang *murabahah* masing-masing sebesar 12,06% dan 11,19% pada tahun 2025 dan 2024.

Additional information in connection with
murabahah receivables:

- The detail of transactions and balances with related parties are disclosed in Note 34.
- *Murabahah* receivables are secured by the collateral bonded by the Mortgage Right or Letter of Mortgage Right or Letter of authorization to sell, or others guarantees that generally accepted by Group, there is also *murabahah* receivable that being guaranteed with *mudharabah* time deposits and *mudharabah* demand deposits.
- The average margin per annum for *murabahah* receivables are 12.06% and 11.19% in 2025 and 2024, respectively.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

- Ikhtisar perubahan cadangan kerugian piutang *murabahah* adalah sebagai berikut:

- The movement of the allowance for impairment losses of *murabahah* receivables are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Saldo awal	6,204	13,325	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 30)	53,230	821	Addition during the year (Note 30)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(42,593)	(7,942)	Write-off during the year
Saldo akhir	16,841	6,204	Ending balance

Manajemen Grup berpendapat bahwa total penyisihan kerugian di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang *murabahah*.

Management of Group believes that the allowance provided is sufficient to cover possible losses from uncollectible *murabahah* receivables.

c. Pembiayaan Musyarakah

c. Musyarakah Financing

Jenis Pembiayaan Musyarakah

Type of Musyarakah Financing

	2025 Rp	2024 Rp	
Pihak berelasi (Catatan 34)			Related parties (Note 34)
Rupiah:			Rupiah:
Modal kerja	35,000	35,000	Working capital
Konsumsi	22,632	26,122	Consumption
Investasi	6,078	9,553	Investment
Total pihak berelasi	63,710	70,675	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah:			Rupiah:
Investasi	2,836,449	2,412,860	Investment
Modal kerja	2,262,314	1,857,092	Working capital
Konsumsi	291,154	211,121	Consumption
Total pihak ketiga	5,389,917	4,481,073	Total third parties
Total	5,453,627	4,551,748	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(49,395)	(42,959)	Allowance for impairment losses
Neto	5,404,232	4,508,789	Net

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Sektor ekonomi

Economic sector

	2025 Rp	2024 Rp	
Pihak berelasi (Catatan 34)			Related parties (Note 34)
Profesional, ilmiah dan teknis	35,000	35,000	Professional, Scientific, and technical
Penyediaan	5,445	7,164	Provider
Perdagangan	633	2,389	Trading
Lain-lain	22,632	26,122	Others
Total pihak berelasi	63,710	70,675	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Pertambangan	1,236,982	621,986	Mining
Jasa pendidikan	903,283	863,553	Education services
Jasa sosial	643,266	537,011	Social services
Listrik, gas dan air	641,291	--	Electricity, gas and water
Konstruksi	532,761	844,294	Construction
Pengolahan	412,410	755,412	Processing
Pertanian	257,293	287,000	Agriculture
Informasi dan komunikasi	220,615	41,902	Information and Communication
Real estate	108,284	20,316	Real estate
Perdagangan	67,383	211,771	Trading
Kesenian, hiburan, dan rekreasi	36,863	12,444	Arts, entertainment, and recreation
Penyewaan	26,646	20,422	Rental
Perantara keuangan	6,272	7,507	Financial
Profesional, Ilmiah, dan teknis	2,618	1,449	Professional, Scientific, and technical
Penyediaan	--	41,885	Provider
Lain-lain	293,950	214,121	Others
Total pihak ketiga	5,389,917	4,481,073	Total third parties
Total	5,453,627	4,551,748	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(49,395)	(42,959)	Allowance for impairment losses
Neto	5,404,232	4,508,789	Net

Jangka Waktu

Berdasarkan perjanjian (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai):

Period

Based on loan agreements (before allowance for impairment losses):

	2025 Rp	2024 Rp	
Kurang dari 1 tahun	925,908	766,318	Less than 1 year
1 - 2 tahun	643,812	580,373	1 - 2 years
2 - 5 tahun	869,883	701,195	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	3,014,024	2,503,862	More than 5 years
Total	5,453,627	4,551,748	Total

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai):

Based on the remaining period to the maturity date (before allowance for impairment losses):

	2025 Rp	2024 Rp	
Kurang dari 1 tahun	1,711,009	1,350,417	Less than 1 year
1 - 2 tahun	279,510	228,468	1 - 2 years
2 - 5 tahun	584,659	764,999	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	2,878,449	2,207,864	More than 5 years
Total	5,453,627	4,551,748	Total

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan pembiayaan *musyarakah*:

- Rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 34.
- Pembiayaan *musyarakah* dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa menjual, deposito berjangka *mudharabah*, tabungan *mudharabah* atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Grup.
- Tingkat bagi hasil pembiayaan *musyarakah* untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah setara 0,75% - 17,00%.
- Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan *musyarakah* adalah sebagai berikut:

	2025 Rp	2024 Rp	
Saldo awal	42,959	38,119	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 30)	6,436	4,872	Addition during the year (Note 30)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	--	(32)	Write-off during the year
Saldo akhir	49,395	42,959	Ending balance

Manajemen Grup berpendapat bahwa total penyisihan kerugian di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya pembiayaan *musyarakah*.

Additional information in connection with musyarakah financing:

- *The details of transactions and balances with related parties are disclosed in Note 34.*
- *Musyarakah financing is guaranteed by collateral bound by mortgage rights or power of attorney to install mortgage rights or power of attorney to sell, mudharabah time deposits, mudharabah savings or other guarantees that are generally accepted by the Group.*
- *The profit sharing rate for musyarakah financing for the years ended December 31, 2025 and 2024 are equivalent to 0.75% - 17.00%, respectively.*
- *The movements of the allowance for impairment losses of musyarakah financing are as follows:*

Management of Group believes that the allowance provided is sufficient to cover possible losses from uncollectible musyarakah financing.

d. Pembiayaan *Mudharabah*

Jenis Pembiayaan *Mudharabah*

	2025 Rp	2024 Rp
Pihak ketiga		
Modal kerja	129,169	335,111
Investasi	3,682	4,923
Total pihak ketiga	132,851	340,034
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,292)	(1,526)
Neto	131,559	338,508

d. *Mudharabah Financing*

Type of *Mudharabah Financing*

Third parties
Working capital
Investment
Total third parties
Allowance for impairment losses
Net

Sektor Ekonomi

Economic Sector

	2025 Rp	2024 Rp	
Pihak ketiga			Third parties
Perantara keuangan	129,169	152,797	Financial
Jasa usaha	3,682	4,923	Business service
Pengolahan	--	182,314	Processing
Total pihak ketiga	132,851	340,034	Total third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,292)	(1,526)	Allowance for impairment losses
Neto	131,559	338,508	Net

Jangka Waktu

Berdasarkan perjanjian (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai):

Period

Based on loan agreements (before allowance for impairment losses):

	2025 Rp	2024 Rp	
Kurang dari 1 tahun	53,597	294,699	Less than 1 year
1 - 2 tahun	61,635	32,778	1 - 2 years
2 - 5 tahun	17,619	12,557	2 - 5 years
Total	132,851	340,034	Total

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai):

Based on the remaining period to the maturity date (before allowance for impairment losses):

	2025 Rp	2024 Rp	
Kurang dari 1 tahun	82,171	278,284	Less than 1 year
1 - 2 tahun	46,998	48,152	1 - 2 years
2 - 5 tahun	3,682	13,598	2 - 5 years
Total	132,851	340,034	Total

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan pembiayaan *mudharabah*:

- Pembiayaan *mudharabah* dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa menjual, atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Grup.
- Tingkat bagi hasil pembiayaan *mudharabah* adalah setara 4,25% - 10,50% pada tahun 2025 dan 1,09% - 11,00% pada tahun 2024.
- Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan *mudharabah* adalah sebagai berikut:

Additional information in connection with *mudharabah* financing:

- *Mudharabah* financing are secured by the collateral bonded by the Mortgage or Letter Mortgage Right or Letter of authorization to sell or others guarantees that generally accepted by Group.
- Profit sharing on *mudharabah* financing is ranging between 4.25% - 10.50% in 2025 and 1.09% - 11.00% in 2024.
- The movements of the allowance for impairment losses of *mudharabah* financing are as follows:

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

	2025 Rp	2024 Rp	
Saldo awal	1,526	769	Beginning balance
Penambahan (pemulihan) selama tahun berjalan (Catatan 30)	(234)	757	Addition (recovery) during the year (Note 30)
Saldo akhir	1,292	1,526	Ending Balance

Manajemen Grup berpendapat bahwa total penyisihan kerugian diatas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya pembiayaan *mudharabah*.

Management of Group believes that the allowance provided is sufficient to cover possible losses on *mudharabah* financing.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024, Grup tidak melakukan penghapusbukuan pembiayaan *mudharabah*.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, Group has not written-off for *mudharabah* financing.

e. Pinjaman Qardh

e. Qardh Loans

Jenis Pinjaman Qardh

Type of Qardh Loans

Sektor Ekonomi

Economic Sector

	2025 Rp	2024 Rp	
Pihak berelasi (Catatan 34)			Related parties (Note 34)
Konsumsi	1,232	1,785	Consumption
Pihak ketiga			Third parties
Konsumsi	253,046	129,924	Consumption
Modal kerja	18,727	--	Working capital
Total pihak ketiga	271,773	129,924	Total third parties
Total	273,005	131,709	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8,915)	(3,649)	Allowance for impairment losses
Neto	264,090	128,060	Net

Jangka Waktu

Period

Berdasarkan perjanjian (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai):

Based on loan agreement (before allowance for impairment losses):

	2025 Rp	2024 Rp	
Kurang dari 1 tahun	18,727	--	Less than 1 year
1 - 2 tahun	--	--	1 - 2 years
2 - 5 tahun	5,118	248	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	249,160	131,461	More than 5 years
Total	273,005	131,709	Total

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai):

Based on the remaining period to the maturity date (before allowance for impairment losses):

	2025 Rp	2024 Rp	
Sama dengan atau kurang dari 1 tahun	20,858	3,521	<i>Equal to or less than 1 year</i>
1 - 2 tahun	80	--	<i>1 - 2 years</i>
2 - 5 tahun	246,386	124,990	<i>2 - 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	5,681	3,198	<i>More than 5 years</i>
Total	273,005	131,709	Total

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan pinjaman *qardh*:

Additional information in connection with qardh loans:

- Grup tidak meminta jaminan atas pinjaman *qardh* yang diberikan kecuali untuk transaksi *rahn* emas, Grup meminta jaminan berupa emas yang digadaikan.
- Pinjaman *qardh* ini merupakan pemberian jaminan dari Grup kepada nasabah yang digunakan untuk kebutuhan mendesak.
- Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman *qardh* adalah sebagai berikut:
- *Group did not require collateral for granted qardh loans except for transactions of gold rahn, where Group required security in the form of gold.*
- *Qardh loans is granted by Group to customers which is used for immediate needs.*
- *The movements of the allowance for impairment losses of qardh loans are as follows:*

	2025 Rp	2024 Rp	
Saldo awal	3,649	1,190	<i>Beginning balance</i>
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 30)	20,177	4,850	<i>Addition during the year (Note 30)</i>
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(14,911)	(2,391)	<i>Write-off during the year</i>
Saldo akhir	8,915	3,649	<i>Ending balance</i>

Manajemen Grup berpendapat bahwa total penyisihan kerugian diatas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya pinjaman *qardh*.

Management of Group believes that the allowance provided is sufficient to cover possible losses on fund of qardh.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024, Grup telah melakukan penghapusbukuan pinjaman *qardh* masing-masing sebesar Rp14.911 dan Rp2.391 untuk pembiayaan yang digolongkan macet karena Grup beranggapan pinjaman tersebut tidak mungkin tertagih.

For the years ended December 31, 2025 and 2024 Group has written off funds of qardh amounting to Rp14,911 and Rp2,391, respectively for financing that is classified as loss because Group considers these loans to be uncollectible.

9. Piutang Pembiayaan Konsumen - Neto

9. Consumer Financing Receivables - Net

	2025 Rp	2024 Rp	
Piutang pembiayaan konsumen - pembiayaan bersama	20,329,310	19,250,719	Consumer financing receivables - joint financing
Bagian yang dibiayai pihak lain sehubungan dengan perjanjian pembiayaan bersama	(14,135,501)	(12,090,268)	Part financed with other parties in relation with joint financing agreement
Bagian atas pembiayaan bersama	6,193,809	7,160,451	Share in joint financing
Pembiayaan sendiri	3,040,706	8,658,570	Self financing
Piutang pembiayaan konsumen	9,234,515	15,819,021	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(4,097,996)	(5,502,635)	Unearned consumer financing income
Piutang pembiayaan konsumen	5,136,519	10,316,386	Consumer financing receivables
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	(196,717)	(201,058)	Allowance for impairment losses on consumer financing receivables
Piutang Pembiayaan Konsumen - Neto	4,939,802	10,115,328	Consumer Financing Receivables - Net

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan kendaraan bermotor kepada konsumen dengan pembayaran angsuran secara berkala. Tingkat suku bunga efektif yang berlaku masing-masing antara 11,00% - 47,00% untuk tahun 2025 dan 14,00% - 45,00% untuk tahun 2024.

This account represents receivables arising from financing activities in the form of providing vehicles to consumers with regular installment payments. The effective interest rates ranged from 11.00% - 47.00% in 2025 and ranged from 11.00% - 45.00% in 2024.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen dihitung dengan menggunakan kerugian kredit ekspektasi 12 bulan, adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for impairment losses of consumer financing receivables computed based on 12 Month ECL, are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Saldo awal tahun	201,058	169,161	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 30)	288,469	1,694,967	Addition during the year (Note 30)
Penghapusbukuan tahun berjalan	(437,835)	(1,663,070)	Write-off during the year
Pemulihan tahun berjalan	145,025	--	Recovery during the year
Saldo akhir tahun	196,717	201,058	Ending balance

Dalam rangka memenuhi ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 207/PMK.010/2015 tanggal 23 November 2015 tentang Penghapusan Piutang Tak Tertagih yang Dapat Dikurangkan dari Penghasilan Bruto, dengan ini Pemohon menyampaikan daftar piutang tak tertagih yang telah dihapusbukukan oleh Grup untuk periode Januari - Desember 2025 kepada Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Barat.

In order to comply with the provisions stipulated in the Minister of Finance Regulation Number 207/PMK.010/2015 dated 23 November 2015 concerning the write-off of uncollectible receivables that may be deducted from gross income, the Applicant hereby submits a list of uncollectible receivables written off by the Group for the period of January - December 2025 to the Head of the West Jakarta District Court.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian pada pembiayaan konsumen adalah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Entitas Anak menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibiayai.

Management believes that the allowance for expected credit losses on consumer financing receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible consumer financing receivables.

The consumer financing receivable are secured by fiduciary transfers of vehicles subject to financing whereby the Subsidiaries received the Vehicle Ownership Certificates ("BPKB").

10. Tagihan Akseptasi - Neto

Tagihan akseptasi merupakan tagihan Grup kepada nasabah dengan rincian berdasarkan sisa umur jatuh tempo sebagai berikut:

	2025 Rp	2024 Rp
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	331	3,119
1 - 3 bulan	655	4,905
3 - 6 bulan	--	1,210
Total	986	9,234
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1)	(12)
Neto	985	9,222

Kolektibilitas tagihan akseptasi sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan diungkapkan pada Catatan 39e.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan akseptasi dengan menggunakan kerugian kredit ekspektasi 12 bulan, adalah sebagai berikut:

	2025 Rp	2024 Rp
Saldo awal	12	--
Penambahan (pemulihan) selama tahun berjalan (Catatan 30)	(12)	11
Selisih kurs	1	1
Saldo akhir	1	12

10. Acceptance Receivables - Net

Acceptance receivables are Group's claims from customers. The details based on the remaining period to maturity date are as follows:

Foreign currencies
Less than 1 month
1 - 3 months
3 - 6 months

Total
Allowances for impairment losses
Net

Collectibility acceptance receivable in accordance with the Financial Services Authority Regulation are disclosed in Note 39e.

The movements of the allowance for impairment losses of acceptance receivables computed based on 12 Month ECL, is as follows:

Beginning balance
Addition (reversal) during the year (Note 30)
Foreign exchange differences
Ending balance

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

11. Piutang Lain-Lain - Neto

11. Other Receivables - Net

	2025 Rp	2024 Rp	
Piutang nasabah	315,643	354,998	Customer receivables
Tagihan derivatif	44,389	48,734	Derivative receivables
Piutang kontribusi - syariah	34,446	18,761	Contribution receivables - sharia
Piutang penerusan pinjaman	29,972	28,352	Forwarding loans receivables
Piutang reasuransi - syariah	343	1,302	Reinsurance receivables - sharia
Lain-lain	115,024	165,525	Others
Total	539,817	617,672	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(696)	(696)	Allowance for impairment losses
Neto	539,121	616,976	Net

12. Investasi Pada Entitas Asosiasi

12. Investment in Associates

	2025 Rp	2024 Rp	
Investasi Entitas Asosiasi			Investment in Associates
PT Bank Pembangunan Daerah			PT Bank Pembangunan Daerah
Sulawesi Utara Gorontalo			Sulawesi Utara Gorontalo
(Bank SulutGo)	--	481,165	(Bank SulutGo)
Total	--	481,165	Total

Pada 31 Desember 2024, persentase kepemilikan pada Bank SulutGo sebesar 23,52% dan dicatat menggunakan metode ekuitas. Pada tahun 2025, sehubungan dengan tergabungnya Bank SulutGo ke dalam Kelompok Usaha Bank ("KUB") di bawah kendali Grup, investasi ini diklasifikasikan ulang dan dikonsolidasikan secara penuh. Rincian lebih lanjut mengenai skema KUB dapat dilihat pada Catatan 1.

As at December 31, 2024, the percentage ownership of Bank SulutGo is 23.52% and accounted for using the equity method. In 2025, following the inclusion of Bank SulutGo into the Bank Business Group ("KUB") under the Group's control, this investment was reclassified and fully consolidated. Further details regarding the KUB scheme can be seen in Note 1.

13. Aset Tetap - Neto

13. Fixed Assets - Net

	2025							
	Saldo awal/ Beginning balance	Saldo awal entitas anak pada tanggal akuisisi/ Beginning balance of subsidiary at acquisition date	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya Perolehan								Carrying Value
Pemilikan Langsung								Direct Ownership
Tanah	3,995,265	185,882	76,483	(35,800)	3,370	277,430	4,502,630	Land
Bangunan	2,900,485	97,210	1,965	(40,904)	323,257	(119,540)	3,162,473	Buildings
Peralatan dan perabot kantor	2,218,309	207,810	133,796	(60,647)	41,920	--	2,541,188	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	211,536	3,040	4,661	(12,483)	25	--	206,779	Vehicles
Perbaikan sewa	198,723	--	5,534	(2,649)	--	--	201,608	Leasehold improvements
Sub-total	9,524,318	493,942	222,439	(152,483)	368,572	157,890	10,614,678	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	22,865	250,358	126,018	(1,096)	(367,073)	--	31,072	Construction in progress
Total	9,547,183	744,300	348,457	(153,579)	1,499	157,890	10,645,750	Total
Akumulasi								Accumulated
Penyusutan								Depreciation
Pemilikan Langsung								Direct Ownership
Bangunan	509,365	12,061	228,255	(15,302)	57	(531,357)	203,079	Buildings
Peralatan dan perabot kantor	1,707,338	182,432	228,959	(60,565)	--	--	2,058,164	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	181,000	2,814	8,582	(12,081)	--	--	180,315	Vehicles
Perbaikan sewa	175,628	--	10,069	(2,644)	--	--	183,053	Leasehold improvements
Total	2,573,331	197,307	475,865	(90,592)	57	(531,357)	2,624,611	Total
Nilai Buku Neto	6,973,852						8,021,139	Net Book Value

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

2024							
	Saldo awal/ Beginning balance	Saldo awal entitas anak pada tanggal akuisisi/ Beginning balance of subsidiary at acquisition date	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya Perolehan							Carrying Value
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Tanah	3,977,589	11,850	5,826	--	--	3,995,265	Land
Bangunan	2,779,699	83,242	(868)	--	38,412	2,900,485	Buildings
Peralatan dan perabot kantor	1,938,322	31,038	278,974	(112,512)	82,487	2,218,309	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	240,871	185	4,916	(34,436)	--	211,536	Vehicles
Perbaikan sewa	203,487	--	8,723	(13,647)	160	198,723	Leasehold improvements
Sub-total	9,139,968	126,315	297,571	(160,595)	121,059	9,524,318	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	91,751	8,592	47,725	--	(125,203)	22,865	Construction in progress
Total	9,231,719	134,907	345,296	(160,595)	(4,144)	9,547,183	Total
Akumulasi							Accumulated
Penyusutan							Depreciation
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Bangunan	271,931	30,546	209,961	--	(3,073)	509,365	Buildings
Peralatan dan perabot kantor	1,625,287	23,107	171,297	(112,353)	--	1,707,338	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	200,783	154	12,077	(32,014)	--	181,000	Vehicles
Perbaikan sewa	176,712	--	12,563	(13,647)	--	175,628	Leasehold improvements
Total	2,274,713	53,807	405,898	(158,014)	(3,073)	2,573,331	Total
Nilai Buku Neto	6,957,006					6,973,852	Net Book Value

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi pada tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp475.865 dan Rp405.898 (Catatan 29).

Depreciation charged to general and administrative expense amounted to Rp475,865 and Rp405,898 in 2025 and 2024, respectively (Note 29).

Pada tanggal 31 Desember 2025, hak atas tanah yang dimiliki oleh Mega merupakan Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun (HMASRS) dengan sisa umur hak atas tanah tersebut berkisar antara 3 bulan sampai dengan 29 tahun dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 31 Desember 2025, tanah dengan luas sebesar 1.314 m2 masih dalam pengurusan penggabungan dan pembetulan sertifikat serta balik nama menjadi atas nama Mega di Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia (BPN-RI).

As at December 31, 2025, land titles are in the form of "Hak Guna Bangunan" (HGB) and "Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun" (HMASRS - Strata title) with remaining terms for the related land rights ownership ranging from 3 months to 29 years and renewable upon their expiry. As at December 31, 2025, land of 1,314 m2 are in the process of merging certificates correction and transfer of title into Mega's name by the National Land rights Agency - the Republic of Indonesia (BPN-RI).

Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan atas tanah tersebut dapat diperbaharui/ diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Management believes the ownership of land rights can be renewed/extended on maturity.

Aset tetap, kecuali aset dalam penyelesaian dan tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp3.377.093 dan Rp3.044.168 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

All the fixed assets, except land and construction in progress, are covered by insurance against fire and other risks under certain blanket policies with insured amount of Rp3,377,093 and Rp3,044,168 as at December 31, 2025 and 2024, respectively.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2025 berkisar antara 30% - 80% (2024: 5% - 99%) dari nilai kontrak (tidak diaudit). Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan peralatan kantor dan diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 sampai 2 tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan kondolidasian.

The percentage of completion of the constructions in progress as at December 31, 2025 ranges from 30% - 80% (2024: 5% - 99%) of the contract values (unaudited). Constructions in progress consist of buildings and furniture and fixtures and are estimated to be completed in less than 1 year up to 2 years after the consolidated statement of financial position date.

Manajemen tidak mengantisipasi akan ada kesulitan dalam penyelesaian pembangunan pada waktu yang ditargetkan.

The management does not anticipate any difficulties in the completion of the above facilities at targeted time.

Perhitungan laba penjualan aset tetap pada tahun 2025 dan 2024 adalah:

The calculation of gain on sale of fixed assets in 2025 and 2024 is:

	2025 Rp	2024 Rp	
Biaya perolehan	153,579	160,595	Cost
Akumulasi penyusutan	(90,592)	(158,014)	Accumulated depreciation
Nilai buku - neto	62,987	2,581	Net book value
Hasil penjualan	68,826	21,292	Proceeds from sale
Laba penjualan aset tetap	5,839	18,711	Gain on sale of fixed assets

Laba yang timbul dari hasil penjualan aset tetap dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Non Operasional - Neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian.

Gain on sale of fixed assets were recognized as part of "Non-Operating Expenses - Net" in the statement of profit or loss and consolidated comprehensive income.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap di atas pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Management believes that there are no impairment indications on the above fixed assets as at December 31, 2025 and 2024.

Bank Mega melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan, penilaian kembali dilakukan oleh KJPP Ruky, Syafrudin dan Rekan, berdasarkan laporannya pada tanggal 28 Januari 2026.

Bank Mega conducted a reassessment of land and buildings, the reassessment was carried out by KJPP Ruky, Syafrudin and Rekan, based on its report on January 28, 2026.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan.

Valuations are performed based on Indonesian Valuation Standards, determined based on reference to recent market transactions done on arm's length terms and appropriate requirements. The valuation methods used are market value approach, cost approach and income approach.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Bank Mega Syariah melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan, penilaian kembali dilakukan oleh KJPP Suwendho Rinaldy dan Rekan, berdasarkan laporannya pada tanggal 30 Desember 2025. Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilai Indonesia, pendekatan yang digunakan dalam penilaian ini adalah pendekatan biaya dengan metode biaya pengganti terdepresiasi untuk mendapatkan nilai wajar objek penilaian terdiri dari tanah dan bangunan dan khusus untuk objek tanah digunakan pendekatan pasar dengan metode perbandingan data pasar.

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 yang dilakukan oleh Bank Mega dan Bank Mega Syariah adalah sebagai berikut:

Bank Mega Syariah conducted a reassessment of land and buildings, the reassessment was carried out by KJPP Suwendho Rinaldy and Rekan, based on its report on December 30, 2025. The assessment is carried out based on Indonesian Appraiser Standards, The approach used in this assessment is a cost approach with a depreciated substitute cost method to obtain the fair value of valuation objects consisting of land and buildings and specifically for land objects used market approach with market data comparison methods.

Information on the revaluation of fixed assets as at December 31, 2025 performed by Bank Mega and Bank Mega Syariah are as follows:

	Nilai buku sebelum revaluasi/ <i>Carrying amount before revaluation</i>	Nilai buku setelah revaluasi/ <i>Carrying amount after revaluation</i>	Surplus revaluasi/ <i>Revaluation surplus</i>	
Tanah	3,919,777	4,197,207	277,430	Land
Bangunan	1,974,674	2,386,491	411,817	Buildings
Total	5,894,451	6,583,698	689,247	Total

Penilaian kembali yang dilakukan atas tanah menghasilkan jumlah kenaikan nilai tercatat sebesar Rp277.430. Penilaian kembali yang dilakukan atas bangunan menghasilkan jumlah kenaikan nilai tercatat sebesar Rp411.817. Secara total kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan adalah sebesar Rp689.247 dan dicatat sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain".

The revaluation of land resulted in an increase in the carrying amount of Rp277,430. The revaluation of buildings resulted in an increase in the carrying amount of Rp411,817. In total, the increase in the carrying amounts arising from the revaluation of land and buildings amounted to Rp689,247 and was recognized as "Other Comprehensive Income".

14. Aset Hak-Guna - Neto

Grup memiliki kontrak sewa untuk bangunan yang digunakan dalam operasi Grup yang dicatat sebagai aset hak-guna. Sewa bangunan umumnya memiliki jangka waktu sewa antara 2 sampai 20 tahun.

14. Right-of-Use Assets - Net

The Group has lease contracts for buildings used in the Group's operations. Building leases generally have a lease term of 2 to 20 years.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Rincian aset hak-guna - neto adalah sebagai berikut:

The details of right-of-use assets - net are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Saldo awal tahun	212,021	182,503	<i>Balance at beginning of year</i>
Saldo dari entitas anak pada tanggal akuisisi	54,731	35,025	<i>Balance from subsidiary at acquisition date</i>
Penambahan	135,172	110,178	<i>Addition</i>
Pengurangan	(42,816)	(35,158)	<i>Deduction</i>
Beban penyusutan aset hak-guna (Catatan 29)	(128,601)	(80,527)	<i>Depreciation expense on right-of-use assets (Note 29)</i>
Saldo akhir tahun	230,507	212,021	<i>Balance at end of year</i>

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa dan mutasinya selama periode berjalan:

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities and the movements during the period:

	2025 Rp	2024 Rp	
Saldo awal tahun	162,745	123,831	<i>Balance at beginning of year</i>
Saldo dari entitas anak pada tanggal akuisisi	38,714	35,025	<i>Balance from subsidiary at acquisition date</i>
Penambahan	107,254	72,470	<i>Addition</i>
Pengurangan	(45,627)	(35,158)	<i>Deduction</i>
Pembayaran	(77,496)	(33,423)	<i>Payments</i>
Saldo akhir tahun	185,590	162,745	<i>Balance at end of year</i>
Lancar	99,724	72,815	<i>Current</i>
Tidak lancar	85,866	89,930	<i>Non-current</i>

Berikut ini adalah jumlah yang diakui pada laba rugi:

The following are the amounts recognised in profit or loss:

	2025 Rp	2024 Rp	
Beban penyusutan aset hak-guna (Catatan 29)	128,601	80,527	<i>Depreciation expense of right-of-use assets (Note 29)</i>
Beban bunga liabilitas sewa	7,510	8,226	<i>Interest expense on lease liabilities</i>
Total	136,111	88,753	<i>Total</i>

Berikut ini adalah jumlah yang diakui pada arus kas:

The following are the amounts recognised in cash flows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Total arus kas keluar untuk:			<i>Total cash flows for:</i>
Pembayaran liabilitas sewa	77,496	33,423	<i>Payment of lease liabilities</i>
Pembayaran beban bunga	7,510	8,226	<i>Payment of interest</i>
Total	85,006	41,649	<i>Total</i>

15. Aset Lain-Lain

15. Other Assets

	2025 Rp	2024 Rp	
Bunga masih akan diterima	1,591,375	1,504,321	Interest receivable
Agunan yang diambil alih - neto	820,524	1,361,333	Foreclosed assets - net
Biaya dibayar di muka	419,503	405,399	Prepaid expenses
Tagihan penjualan surat berharga	405,555	240,884	Sale of securities receivable
Goodwill	355,258	355,258	Goodwill
Estimasi tagihan pajak penghasilan badan (Catatan 20)	88,350	64,552	Estimated claim for tax refund corporate income tax (Note 20)
Uang muka	75,976	146,081	Advances
Penyertaan modal sementara	44,451	43,162	Temporary investment
Aset tak-berwujud - neto	43,006	61,051	Intangible assets - net
Aset reasuransi - syariah	10,505	4,199	Reinsurance asset - sharia
Piutang sewa	4,491	11,241	Rent receivables
Lain-lain	1,277,487	1,131,184	Others
Total	5,136,481	5,328,665	Total

Piutang sewa merupakan piutang dari hasil sewa ruangan kantor Grup kepada PT Para Bandung Propertindo, PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh, PT PFI Mega Life Insurance, PT Trans Berita Bisnis, PT Daily Dinamika Kreasi, PT Trans Retail Indonesia, PT Trans Burger, PT Trans Ice, PT Trans Fashion Indonesia, PT Trans Kalla Makassar, dan PT Detik TV Dua. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, pendapatan sewa tersebut diakui dicatat sebagai bagian dari pendapatan non-operasional pada laba rugi.

Lease receivables are receivables from the lease proceeds of Group office space to PT Para Bandung Propertindo, PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh, PT PFI Mega Life Insurance, PT Trans Berita Bisnis, PT Daily Dinamika Kreasi, PT Trans Retail Indonesia, PT Trans Burger, PT Trans Ice, PT Trans Fashion Indonesia, PT Trans Kalla Makassar, dan PT Detik TV Dua. For the years ended December 31, 2025 and 2024, such rental income is recognized as recorded as a share of non-operating income on profit and loss.

Sehubungan dengan kasus PT Elnusa Tbk, M telah Mega memblokir Surat Utang Negara sebesar Rp111.000 seperti yang diwajibkan dalam Surat Bank Indonesia No. 13/26/DPBI1/PPBI1-2/Rahasia tanggal 24 Mei 2011. Selain itu, berdasarkan Surat dari Otoritas Jasa Keuangan No. S-75/PB/311/2023 tertanggal 8 November 2023, Mega juga diwajibkan memblokir SUN sebesar Rp95.630, sehingga total SUN yang diblokir pada 30 Desember 2024 dan 2023 sebesar Rp206.630. Karena pemblokiran tersebut, SUN tersebut disajikan sebagai aset lain-lain dan bukan sebagai bagian dari efek-efek. Pada bulan Mei 2024 kasus hukum tersebut telah diselesaikan (Catatan 35).

The Bank has put certain Government Debenture Debt ("SUN") as restricted asset amounting to Rp111,000 as required by Bank Indonesia ("BI") under Letter No. 13/26/DPBI1/PPBI1- 2/Rahasia dated May 24, 2011. In addition, based on Letter from the Financial Services Authority No.S-75/PB/311/2023 dated November 8 2023, the Bank are also required to restricted SUN amounting to Rp95,630, so the total restricted SUN as at December 31, 2024 and December 31 2023 is Rp206,630. Because of this restriction, such SUN were presented as part of other assets and not as securities. In May 2024, the legal case has been closed (Note 35).

Pada tahun 2025, berdasarkan surat Bank Indonesia No.27/8/DPSP/Srt/B tanggal 13 Januari 2025, Bank Indonesia telah membatalkan *pledge* dana Cadangan kasus hukum PT Elnusa sebesar Rp206.630 pada tanggal 3 Januari 2025.

In 2025, based on Bank Indonesia letter No.27/8/DPSP/Srt/B dated January 13, 2025, Bank Indonesia has revoked the pledge of legal case reserve funds for PT Elnusa amounting to Rp 206,630 on January 3, 2025.

16. Simpanan dari Nasabah

16. Deposits from Customers

Simpanan dari nasabah merupakan simpanan nasabah di Mega, BMS, Allo, Bank Sulteng dan Bank SulutGo dengan rincian sebagai berikut:

Deposits from customers represent deposits from Mega, BMS, Allo, Bank Sulteng and Bank SulutGo customers with details as follows:

	2025			
	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
Pihak ketiga				Third parties
Deposito berjangka	88,241,407	12,074,868	100,316,275	Time deposits
Tabungan	18,113,750	3,317,184	21,430,934	Savings accounts
Giro	13,828,269	2,932,680	16,760,949	Current accounts
Tabungan wadiah	168,313	7,187	175,500	Wadiah saving accounts
Giro wadiah	698,478	343,894	1,042,372	Wadiah current accounts
Sub-total	121,050,217	18,675,813	139,726,030	Sub-total
Pihak yang berelasi (Catatan 34)				Related parties (Note 34)
Deposito berjangka	1,491,920	42,830	1,534,750	Time deposits
Giro	277,462	38,923	316,385	Current accounts
Tabungan	64,092	5,176	69,268	Savings accounts
Sub-total	1,833,474	86,929	1,920,403	Sub-total
Total	122,883,691	18,762,742	141,646,433	Total
	2024			
	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
Pihak ketiga				Third parties
Deposito berjangka	67,443,373	5,481,015	72,924,388	Time deposits
Tabungan	17,026,184	2,937,219	19,963,403	Savings accounts
Giro	10,134,821	2,703,415	12,838,236	Current accounts
Tabungan wadiah	194,486	8,133	202,619	Wadiah saving accounts
Giro wadiah	353,502	53,439	406,941	Wadiah current accounts
Sub-total	95,152,366	11,183,221	106,335,587	Sub-total
Pihak yang berelasi (Catatan 34)				Related parties (Note 34)
Deposito berjangka	615,765	106,065	721,830	Time deposits
Giro	283,981	64,696	348,677	Current accounts
Tabungan	68,582	6,753	75,335	Savings accounts
Sub-total	968,328	177,514	1,145,842	Sub-total
Total	96,120,694	11,360,735	107,481,429	Total

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Suku bunga rata-rata tahunan simpanan dari nasabah adalah sebagai berikut:

The weighted average interest rates per annum for deposits from customers are as follows:

	2025	2024	
Giro:			Current accounts:
Rupiah	0.00% - 3.04%	2.41% - 3.93%	Rupiah
Mata uang asing	0.03% - 2.96%	0.04% - 2.23%	Foreign currencies
Tabungan:			Savings accounts:
Rupiah	0.00% - 3.50%	1.40% - 4.17%	Rupiah
Mata uang asing	0.04% - 0.16%	0.04% - 0.25%	Foreign currencies
Deposito berjangka:			Time deposits:
Rupiah	1.00% - 7.85%	5.73% - 6.54%	Rupiah
Mata uang asing	2.38% - 4.62%	1.68% - 5.02%	Foreign currencies

Giro dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Pound Sterling Inggris, Euro Eropa, Yuan Cina dan Yen Jepang.

Current accounts in foreign currencies consist of United States Dollar, Australian Dollar, Singapore Dollar, Great Britain Pound Sterling, European Euro, Chinese Yuan and Japanese Yen.

Tabungan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Yuan Cina, Yen Jepang, Franc Swiss, Pound Sterling Inggris, Euro Eropa dan Dolar Selandia Baru.

Saving deposits in foreign currencies consist of United States Dollar, Australian Dollar, Singapore Dollar, Chinese Yuan, Japanese Yen, Swiss Franc, Great Britain Pound Sterling, European Euro and Newzealand Dollar.

Deposito berjangka dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa dan Pound Sterling Inggris.

Time deposits in foreign currencies consist of United States Dollar, Australian Dollar, Singapore Dollar, European Euro and Great Britain Pound Sterling.

Bonus atau tingkat bagi hasil rata-rata per tahun atas:

Bonus or profit sharing rate per annum:

	2025	2024	
Giro wadiah	1.00%	1.00%	Wadiah current accounts
Tabungan wadiah	1.00%	1.00%	Wadiah saving accounts

Giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *letters of credit* yang diberikan oleh Mega kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp2.500.000 dan Rp Nihil.

Demand deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and letters of credit issued by Mega to customers or blocked as at December 31, 2025, and 2024 were Rp2,500,000 and Rp Nil, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak ada tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letters of Credit* yang diberikan oleh Mega kepada nasabah atau yang diblokir.

As at December 31, 2025 and 2024 there were no saving deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and Letters of Credits issued by Mega to customers or blocked.

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Mega kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing berjumlah sebesar Rp1.011.345 dan Rp928.447.

Time deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees, and Letter of Credit issued by Mega to customers or blocked amounted to Rp1,011,345 and Rp928,447 as at December 31, 2025 and 2024, respectively.

Giro wadiah yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh BMS kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp341.234 dan Rp15.055.

Wadiah current accounts that are pledged as collaterals for financing by BMS to customers or blocked were Rp341,234 and Rp15,055 as at December 31, 2025 and 2024, respectively.

17. Simpanan dari Bank Lain

17. Deposits from Other Banks

Rincian simpanan dari bank lain - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

The details of deposits from other banks - third parties were as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Rupiah			Rupiah
<i>Call money</i>	5,785,000	1,830,000	<i>Call money</i>
Deposito berjangka	170,750	221,700	<i>Time deposits</i>
Giro	59,457	65,488	<i>Current accounts</i>
Tabungan	169,121	63,635	<i>Savings accounts</i>
Sub-total	6,184,328	2,180,823	<i>Sub-total</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
<i>Call money</i>	917,125	386,280	<i>Call money</i>
Total	7,101,453	2,567,103	Total

Suku bunga rata-rata tahunan simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

The weighted average of interest rates per annum for deposits from other banks are as follows:

	2025	2024	
Rupiah			Rupiah
Giro	0.00% - 2.25%	4.5% - 4.52%	<i>Current accounts</i>
Tabungan	0.00% - 3.50%	1.11%	<i>Savings deposits</i>
Deposito	3.00% - 5.25%	3.90%	<i>Time deposits</i>
<i>Call money</i>	4.00% - 5.49%	6.15% - 6.55%	<i>Call money</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
<i>Call money - USD</i>	4.35%	5.39%	<i>Call money - USD</i>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijaminkan.

As at December 31, 2025 and 2024, there were no deposits from other banks which were pledged.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

18. Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali 18. Securities Sold Under Repurchased Agreement

2025					
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Liabilitas pembelian kembali/ Repurchased liabilities	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties					
Rupiah/Rupiah					
PT Bank Pan Indonesia Tbk	SRBI/SRBI/ Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	1,010,000	966,701	(1,513)	965,188
PT BPD Jawa Timur Tbk	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	800,000	771,057	(795)	770,262
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	250,000	272,355	(147)	272,208
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	SRBI/SRBI/ Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	148,723	149,632	(138)	149,494
PT Bank HSBC	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	30,000	28,083	(48)	28,035
Total		2,238,723	2,187,828	(2,641)	2,185,187
2024					
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Liabilitas pembelian kembali/ Repurchased liabilities	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties					
Rupiah/Rupiah					
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	10,900,000	10,178,641	(7,726)	10,170,915
PT Bank Pan Indonesia Tbk	SRBI/SRBI/ Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	1,100,000	1,047,072	(330)	1,046,742
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	1,000,000	978,124	(167)	977,957
PT Bank Nagari	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	600,000	575,847	(97)	575,750
PT Bank Digital BCA	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	210,000	205,515	(181)	205,334
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	200,000	188,778	(473)	188,305
PT Bank HSBC	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	20,000	20,781	(44)	20,737
Total		14,030,000	13,194,758	(9,018)	13,185,740

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali untuk tahun berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah 4,75%-5,27% dan 6,25%-6,41%.

The weighted average of interest rate per annum for securities sold under repurchased agreement for the year ended December 31, 2025 and 2024 were 4.75%-5.27% and 6.25%-6.41%, respectively.

19. Liabilitas Kontrak Asuransi

19. Insurance Contract Liabilities

Asumsi

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, asumsi-asumsi signifikan yang digunakan dalam perhitungan liabilitas kontrak asuransi adalah tingkat klaim, lapse, inflasi, diskonto dan asumsi biaya.

Assumption

As at December 31, 2025 and 2024, significant assumptions used in the calculation of insurance contract liabilities include claim ratio, lapse rate, inflation discount rate and expense assumption.

	2025	2024	
Metode aktuarial	PAA, GMM, VFA & PAA	PAA, GMM, VFA & PAA	Actuarial methods
Tabel mortalitas	TMI IV (2019)	TMI IV (2019)	Mortality tables
Tabel morbiditas	85% - 175%	85% - 175%	Morbidity tables
Rasio klaim	3.12% - 73.12%	4.06% - 82.09%	Claim ratio
Rasio kerugian	4.44% - 36.73%	4.44% - 36.73%	Loss ratio
Metode tingkat diskonto	Bottom up approach Spot rate	Bottom up approach Spot rate	Discount rate method
Suku bunga tahunan			Annual interest rate
Tingkat diskonto saat ini (dengan Liquidity Premium)	3.97% - 7.51%	4.0% - 7.32%	Current discount rate (with Liquidity Premium)

Portfolio Aset dan Liabilitas Kontrak Asuransi dan Reasuransi

Pada akhir periode berjalan dan periode sebelumnya, komposisi liabilitas kontrak asuransi dan aset kontrak reasuransi adalah sebagai berikut:

Portfolios of Insurance and Reinsurance Contract Assets and Liabilities

As at the end of the current period and the prior period, the composition of insurance contract liabilities and reinsurance contract assets is as follows:

	31 Desember/December 31, 2025			31 Desember/December 31, 2024			
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Neto/ Net	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Neto/ Net	
Kontrak asuransi yang diterbitkan							Insurance contracts issued
Jiwa	--	1,523,843	1,523,843	--	1,478,938	1,478,938	Life
Pengangkutan	--	246,860	246,860	--	159,874	159,874	Marine cargo
Kendaraan bermotor	--	238,190	238,190	--	269,171	269,171	Motor vehicle
Rekayasa	--	182,164	182,164	--	142,197	142,197	Engineering
Harta benda	--	97,700	97,700	--	54,654	54,654	Property
Kecelakaan dan kesehatan	--	80,856	80,856	--	51,844	51,844	Accident and health
Kredit	--	69,041	69,041	--	88,324	88,324	Credit
Lainnya	--	2,935	2,935	--	1,960	1,960	Miscellaneous
Total	--	2,441,589	2,441,589	--	2,246,962	2,246,962	Total
	31 Desember/December 31, 2025			31 Desember/December 31, 2024			
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Neto/ Net	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Neto/ Net	
Kontrak reasuransi milikan							Reinsurance contracts held
Pengangkutan	230,195	--	230,195	230,389	--	230,389	Marine cargo
Rekayasa	133,235	--	133,235	93,731	--	93,731	Engineering
Harta benda	111,384	--	111,384	36,449	--	36,449	Property
Kredit	29,162	--	29,162	27,563	--	27,563	Credit
Kendaraan bermotor	29,024	--	29,024	7,550	--	7,550	Motor vehicle
Jiwa	(22,806)	--	(22,806)	(20,438)	--	(20,438)	Life
Kecelakaan dan kesehatan	2,623	--	2,623	1,693	--	1,693	Accident and health
Lainnya	5,380	--	5,380	(5,903)	--	(5,903)	Miscellaneous
Total	518,197	--	518,197	371,034	--	371,034	Total

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Perubahan nilai tercatat

Analisis berdasarkan liabilitas asuransi atas pertanggungan yang tersisa dan klaim yang terjadi adalah sebagai berikut:

Movement in carrying amount

Analysis based on insurance liabilities for remaining coverage and incurred claims are as follows:

	2025					
	Liabilitas sisa masa pertanggungan/ Liabilities for remaining coverage		Liabilitas untuk klaim yang telah terjadi/Liabilities for incurred claims			
			Kontrak diukur berdasarkan premium allocation approach / Contract under premium allocation approach			
	Tidak termasuk komponen kerugian/ Excluding loss component	Komponen kerugian/Loss component	Nilai kini dari arus kas masa depan yang diperkirakan/ Present value of estimated future cash flows	Penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan/ Risk adjustment for non-financial risk	Total/ Total	
Liabilitas kontrak asuransi pada 1 Januari 2025	1,898,989	17,257	329,211	1,505	2,246,962	Insurance contract liabilities as at January 1, 2025
Pendapatan jasa asuransi						Insurance service revenue
Kontrak di bawah pendekatan retrospektif penuh	(1,372,461)	--	--	--	(1,372,461)	Contract under the full retrospective approach
Kontrak di bawah pendekatan nilai wajar	(281,994)	--	--	--	(281,994)	Contract under the fair value approach
Total pendapatan jasa asuransi	(1,654,455)	--	--	--	(1,654,455)	Total insurance service revenue
Beban jasa asuransi						Insurance service expense
Klaim yang telah terjadi dan beban layanan asuransi lainnya	357,798	96,431	334,338	--	788,567	Incurred claims and other insurance service expenses
Amortisasi biaya akuisisi asuransi	206,914	--	--	--	206,914	Amortization of insurance acquisition cost
Kerugian dan pemulihan kerugian pada kontrak yang merugi	--	19,758	--	--	19,758	Losses and reversals of losses on onerous contracts
Penyesuaian liabilitas atas klaim yang terjadi	--	--	202,718	20,326	223,044	Adjustments to liabilities for incurred claims
Total beban jasa asuransi	564,712	116,189	537,056	20,326	1,238,283	Total insurance service expenses
Hasil jasa asuransi - neto	(1,089,743)	116,189	537,056	20,326	(416,172)	Insurance service result - net
Pendapatan atau beban keuangan bersih yang diakui pada laba rugi	100,477	256	3,138	--	103,871	Net finance income or expenses recognized in profit or loss
Pendapatan atau beban keuangan bersih yang diakui pada penghasilan komperhensif lain	50,094	--	--	--	50,094	Net finance income or expenses recognized in other comprehensive income
Dampak perubahan nilai tukar	4,349	--	--	--	4,349	Effect of movement in exchange rate
Total perubahan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komperhensif lain	154,920	256	3,138	--	158,314	Total changes in the statement of profit or loss and other comprehensive income
Komponen Investasi	(237,986)	--	237,986	--	--	Investment Component
Arus kas						Cash flows
Penerimaan premi	1,344,457	--	--	--	1,344,457	Premium received
Klaim dan beban layanan asuransi lainnya yang dibayar	--	--	(625,047)	--	(625,047)	Claims and other insurance service expenses paid
Biaya akuisisi asuransi	(266,925)	--	--	--	(266,925)	Insurance acquisition cost
Total arus kas	1,077,532	--	(625,047)	--	452,485	Total cash flows
Liabilitas kontrak asuransi pada 31 Desember 2025	1,803,712	133,702	482,344	21,831	2,441,589	Insurance contract liabilities as at December 31, 2025

Insurance contract liabilities as at January 1, 2025

*Insurance service revenue
Contract under the full retrospective approach
Contract under the fair value approach*

Total insurance service revenue

Insurance service expense

*Incurred claims and other insurance service expenses
Amortization of insurance acquisition cost
Losses and reversals of losses on onerous contracts
Adjustments to liabilities for incurred claims*

Total insurance service expenses

Insurance service result - net

Net finance income or expenses recognized in profit or loss

*Net finance income or expenses recognized in other comprehensive income
Effect of movement in exchange rate*

Total changes in the statement of profit or loss and other comprehensive income

Investment Component

*Cash flows
Premium received*

*Claims and other insurance service expenses paid
Insurance acquisition cost*

Total cash flows

Insurance contract liabilities as at December 31, 2025

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

	2024				Total/ Total	
	Liabilitas sisa masa pertanggungan/ <i>Liabilities for remaining coverage</i>		Liabilitas untuk klaim yang telah terjadi/ <i>Liabilities for incurred claims</i>			
			Kontrak diukur berdasarkan premium allocation approach / Contract under premium allocation approach			
	Tidak termasuk komponen kerugian/ <i>Excluding loss component</i>	Komponen kerugian/Loss component	Nilai kini dari arus kas masa depan yang diperkirakan/ <i>Present value of estimated future cash flows</i>	Penyesuaian risiko untuk risiko non- keuangan/ <i>Risk adjustment for non-financial risk</i>		
Liabilitas kontrak asuransi pada 1 Januari 2024	2,228,215	2,116	284,840	10,663	2,525,834	Insurance contract liabilities as at January 1, 2024
Pendapatan jasa asuransi						Insurance service revenue
Kontrak di bawah pendekatan retrospektif penuh	(867,821)	--	--	--	(867,821)	Contract under the full retrospective approach
Kontrak di bawah pendekatan nilai wajar	(1,028,268)	--	--	--	(1,028,268)	Contract under the fair value approach
Total pendapatan jasa asuransi	(1,896,089)	--	--	--	(1,896,089)	Total insurance service revenue
Beban jasa asuransi						Insurance service expense
Klaim yang telah terjadi dan beban layanan asuransi lainnya	19,528	28,619	910,176	--	958,323	Incurred claims and other insurance service expenses
Amortisasi biaya akuisisi asuransi	226,536	--	--	--	226,536	Amortization of insurance acquisition cost
Kerugian dan pemulihan kerugian pada kontrak yang merugi	--	(13,545)	--	--	(13,545)	Losses and reversals of losses on onerous contracts
Penyesuaian liabilitas atas klaim yang terjadi	--	--	2,205	(9,158)	(6,953)	Adjustments to liabilities for incurred claims
Total beban jasa asuransi	246,064	15,074	912,381	(9,158)	1,164,361	Total insurance service expenses
Hasil jasa asuransi - neto	(1,650,025)	15,074	912,381	(9,158)	(731,728)	Insurance service result - net
Pendapatan atau beban keuangan bersih yang diakui pada laba rugi	40,530	67	2,283	--	42,880	Net finance income or expenses recognized in profit or loss
Pendapatan atau beban keuangan bersih yang diakui pada penghasilan komperhensif lain	(8,096)	--	(1,902)	--	(9,998)	Net finance income or expenses recognized in other comprehensive income
Dampak perubahan nilai tukar	2,780	--	--	--	2,780	Effect of movement in exchange rate
Total perubahan dalam laporan laporan laba rugi dan penghasilan komperhensif lain	35,214	67	381	--	35,662	Total changes in the statement of profit or loss and other comprehensive income
Komponen Investasi	(369,347)	--	369,347	--	--	Investment Component
Arus kas						Cash flows
Penerimaan premi	1,904,080	--	--	--	1,904,080	Premium received
Klaim dan beban layanan asuransi lainnya yang dibayar	--	--	(1,237,738)	--	(1,237,738)	Claims and other insurance service expenses paid
Biaya akuisisi asuransi	(249,148)	--	--	--	(249,148)	Insurance acquisition cost
Total arus kas	1,654,932	--	(1,237,738)	--	417,194	Total cash flows
Liabilitas kontrak asuransi pada 31 Desember 2024	1,898,989	17,257	329,211	1,505	2,246,962	Insurance contract liabilities as at December 31, 2024

Kontrak asuransi – analisa berdasarkan model
pengukuran dan pendekatan transisi

Analisis berdasarkan komponen pengukuran kontrak asuransi yang tidak diukur menggunakan *premium allocation approach* adalah sebagai berikut:

Insurance contract – analysis based on
measurement model and transition approach

Analysis based on measurement components of insurance contracts not measured under the *premium allocation approach* are as follows:

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

	2025						
	Nilai tercatat kontrak dengan model pengukuran umum / Carrying amount of general measurement model contract						
	Marjin jasa kontraktual/ Contractual service margin						
	Nilai kini dari Arus kas masa depan/ Estimates of present value of future cash flows	Penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan/ Risk adjustment for non-financial risk	Kontrak di bawah pendekatan retrospektif modifikasian/ Contract under the modified retrospective approach	Kontrak lainnya/ Other contract	Total margin jasa kontraktual/ Total contractual service margin	Total/ Total	
Liabilitas kontrak asuransi							Insurance contract liabilities
pada 1 Januari 2025	1,332,783	67,607	371,559	88,374	459,933	1,860,323	as at January 1, 2025
Perubahan terkait jasa periode berjalan							Changes that related to current services
CSM diakui atas periode layanannya	--	--	(89,256)	(103,847)	(193,103)	(193,103)	CSM recognized for service period
Perubahan penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan yang kadaluarsa	--	(36,252)	--	--	--	(36,252)	Change in risk adjustment for non-financial risk for risk expired
Penyesuaian pengalaman	2,743	--	--	--	--	2,743	Experience adjustment
Total perubahan terkait jasa periode berjalan	2,743	(36,252)	(89,256)	(103,847)	(193,103)	(226,612)	Total changes that related to current services
Perubahan terkait jasa di masa depan							Changes that related to future services
Kontrak yang awalnya diakui pada tahun tahun berjalan	(185,848)	15,944	38,637	155,900	194,537	24,633	Contract initially recognized in the year
Perubahan estimasi yang menyesuaikan CSM	(28,406)	8,996	20,008	(597)	19,411	1	Changes in estimates that adjust the CSM
Perubahan estimasi yang mengakibatkan kerugian kontrak yang merugi dan pembalikan kerugian tersebut	9,086	3,338	(3,843)	2,923	(920)	11,504	Changes in estimates that result in onerous contract losses or reversal such losses
Total perubahan terkait jasa di masa depan	(205,168)	28,278	54,802	158,226	213,028	36,138	Total changes that related to future services
Hasil jasa asuransi	(202,425)	(7,974)	(34,454)	54,379	19,925	(190,474)	Insurance service result

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

	2025						
	Nilai tercatat kontrak dengan model pengukuran umum / Carrying amount of general measurement model contract						
	Marjin jasa kontraktual/ Contractual service margin						
	Nilai kini dari Arus kas masa depan/ Estimates of present value of future cash flows	Penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan/ Risk adjustment for non-financial risk	Kontrak di bawah pendekatan retrospektif modifikasian/ Contract under the modified retrospective approach	Kontrak lainnya/ Other contract	Total margin jasa kontraktual/ Total contractual service margin	Total/ Total	
Pendapatan atau beban keuangan bersih yang diakui pada laba rugi	71,813	3,562	19,100	9,396	28,496	103,871	Net finance income or expenses recognized in profit or loss
Pendapatan atau beban keuangan bersih yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	48,332	1,761	--	--	--	50,093	Net finance income or expenses recognized in other comprehensive income
Dampak perubahan nilai tukar	1,173	29	71	596	667	1,869	Effect of changes exchange rate
Total perubahan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	121,318	5,352	19,171	9,992	29,163	155,833	Total changes in the statement of profit or loss and other comprehensive income
Arus kas							Cash flows
Penerimaan premi	765,157	--	--	--	--	765,157	Premium received
Klaim dan beban layanan asuransi lainnya yang dibayar	(500,504)	--	--	--	--	(500,504)	Claims and other insurance service expenses paid
Biaya akuisisi asuransi	(160,626)	--	--	--	--	(160,626)	Insurance acquisition cost
Total arus kas	104,027	--	--	--	--	104,027	Total cash flows
Liabilitas kontrak asuransi pada 31 Desember 2025	1,355,703	64,985	356,276	152,745	509,021	1,929,709	Insurance contract liabilities as at December 31, 2025

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

2024							
Nilai tercatat kontrak dengan model pengukuran umum / Carrying amount of general measurement model contract							
Marjin jasa kontraktual/Contractual service margin							
Nilai kini dari Arus kas masa depan/ Estimates of present value of future cash flows	Penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan/ Risk adjustment for non-financial risk	Kontrak di bawah pendekatan retrospektif modifikasian/ Contract under the modified retrospective approach	Kontrak lainnya/ Other contract	Total margin jasa kontraktual/ Total contractual service margin	Total/ Total		
Liabilitas kontrak asuransi pada 1 Januari 2024	1,567,710	80,987	604,811	24,624	629,435	2,278,132	Insurance contract liabilities as at January 1, 2024
Perubahan terkait jasa periode berjalan							Changes that related to current services
CSM diakui atas periode layanannya	--	--	(195,270)	(26,935)	(222,205)	(222,205)	CSM recognized for service period
Perubahan penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan yang kadaluarsa	--	(17,748)	--	--	--	(17,748)	Change in risk adjustment for non-financial risk for risk expired
Penyesuaian pengalaman	(15,110)	--	--	--	--	(15,110)	Experience adjustments
Jumlah perubahan terkait jasa periode berjalan	(15,110)	(17,748)	(195,270)	(26,935)	(222,205)	(255,063)	Total changes that related to current services
Perubahan terkait jasa di masa depan							Changes that related to future services
Kontrak yang awalnya diakui pada tahun tahun berjalan	(102,321)	1,324	17,024	107,731	124,755	23,758	Contract initially recognized in the year
Perubahan estimasi yang menyesuaikan CSM	39,893	(1,707)	(19,752)	(18,434)	(38,186)	--	Changes in estimates that adjust the CSM
Perubahan estimasi yang mengakibatkan kerugian kontrak yang merugi dan pembalikan kerugian tersebut	86,229	1,492	(60,044)	(2,131)	(62,175)	25,546	Changes in estimates that result in onerous contract losses or reversal of such losses
Jumlah perubahan terkait jasa dimasa depan	23,801	1,109	(62,772)	87,166	24,394	49,304	Total changes that related to future services
Hasil jasa asuransi	8,691	(16,639)	(258,042)	60,231	(197,811)	(205,759)	Insurance service result

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

2024							
Nilai tercatat kontrak dengan model pengukuran umum / Carrying amount of general measurement model contract							
Marjin jasa kontraktual/ Contractual service margin							
Nilai kini dari Arus kas masa depan/ Estimates of present value of future cash flows	Penyesuaian risiko untuk risiko non-keuangan/ Risk adjustment for non-financial risk	Kontrak di bawah pendekatan retrospektif modifikasian/ Contract under the modified retrospective approach	Kontrak lainnya/ Other contract	Total margin jasa kontraktual/ Total contractual service margin	Total/ Total		
Pendapatan atau beban keuangan yang diakui pada laba rugi, neto	12,949	2,444	23,989	3,498	27,487	42,880	Net finance income or expenses recognized in profit or loss
Pendapatan atau beban keuangan yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya, neto	(10,770)	772	--	--	--	(9,998)	Net finance income or expenses recognized in other comprehensive income
Dampak perubahan nilai tukar	1,397	43	801	22	823	2,263	Effect of changes exchange rate
Jumlah perubahan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya	3,576	3,259	24,790	3,520	28,310	35,145	Total changes in the statement of profit or loss and other comprehensive income
Arus kas							Cash flows
Penerimaan premi	479,617	--	--	--	--	479,617	Premium received
Klaim dan beban layanan asuransi lainnya yang dibayar	(615,384)	--	--	--	--	(615,384)	Claims and other insurance service expenses paid
Biaya akuisisi asuransi	(111,426)	--	--	--	--	(111,426)	Insurance acquisition costs
Jumlah arus kas	(247,193)	--	--	--	--	(247,193)	Total cash flows
Pemindahan ke item lain laporan posisi keuangan	--	--	--	--	--	--	Transfer to other items in the statement of financial position
Liabilitas kontrak asuransi pada 31 Desember 2024	1,332,784	67,607	371,559	88,375	459,934	1,860,325	Insurance contract liabilities at December 31, 2024

Kontrak reasuransi – rekonsiliasi perubahan dalam kontrak reasuransi

Analisis berdasarkan aset reasuransi atas pertanggungan yang tersisa dan klaim yang terjadi adalah sebagai berikut:

Reinsurance contract – reconciliation of changes in reinsurance contract

Analysis based on reinsurance assets for remaining coverage and incurred claims are as follows:

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

		2025				
Aset sisa masa pertanggungan/ Assets for remaining coverage		Aset untuk klaim yang telah terjadi/ Assets for incurred claims				
Tidak termasuk komponen kerugian/ Excluding loss component	Komponen kerugian/ Loss component	Nilai kini dari arus kas masa depan yang diperkirakan/ Present value of estimated future cash flows	Penyesuaian risiko untuk risiko non- keuangan/ Risk adjustment for non-financial risk	Total/ Total		
Aset kontrak reasuransi pada 1 Januari 2025	(63,496)	--	(349,672)	(2,173)	(415,341)	Reinsurance contract assets as at January 1, 2025
Liabilitas kontrak reasuransi pada 1 Januari 2025	44,307	--	--	--	44,307	Reinsurance contract liabilities as at January 1, 2025
Aset kontrak reasuransi pada 1 Januari 2025	(19,189)	--	(349,672)	(2,173)	(371,034)	Reinsurance contract assets as at January 1, 2025

*Reinsurance contract assets
as at January 1, 2025*
*Reinsurance contract liabilities
as at January 1, 2025*

*Reinsurance contract assets
as at January 1, 2025*

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

2025						
Aset sisa masa pertanggungan/ Assets for remaining coverage		Aset untuk klaim yang telah terjadi/ Assets for incurred claims				
Tidak termasuk komponen kerugian/ Excluding loss component	Komponen kerugian/ Loss component	Nilai kini dari arus kas masa depan yang diperkirakan/ Present value of estimated future cash flows	Penyesuaian risiko untuk risiko non- keuangan/ Risk adjustment for non-financial risk	Total/ Total		
Alokasi premi reasuransi yang dibayarkan	450,761	--	--	450,761		Allocation of reinsurance premium paid
Jumlah yang dapat dipulihkan dari reasuradur						Amount recoverable from reinsurer
Pemulihan atas klaim yang terjadi dan beban jasa asuransi lainnya	--	--	(166,453)	(166,453)		Recoveries of incurred claims and other insurance service expenses
Penyesuaian atas aset untuk klaim yang sudah terjadi	--	--	(201,970)	(13,667)	(215,637)	Adjustments to assets for incurred claims
Total jumlah yang dapat dipulihkan dari reasuradur	--	--	(368,423)	(13,667)	(382,090)	Total amount recoverable from reinsurer
Beban bersih dari kontrak reasuransi	450,761	--	(368,423)	(13,667)	68,671	Net expenses from reinsurance contracts

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

2025						
Aset sisa masa pertanggungan/ Assets for remaining coverage		Aset untuk klaim yang telah terjadi/ Assets for incurred claims				
Tidak termasuk komponen kerugian/ Excluding loss component	Komponen kerugian/ Loss component	Nilai kini dari arus kas masa depan yang diperkirakan/ Present value of estimated future cash flows	Penyesuaian risiko untuk risiko non- keuangan/ Risk adjustment for non-financial risk	Total/ Total		
Pendapatan atau beban keuangan bersih yang diakui pada laba rugi	(8,609)	--	765	--	(7,844)	Net finance income or expenses recognized in profit or loss
Pendapatan atau beban keuangan bersih yang diakui pada pendapatan komprehensif lain	45	--	--	--	45	Net finance income or expenses recognized in other comprehensive income
Dampak perubahan nilai tukar	(3,722)	--	--	--	(3,722)	Effect of movements in exchange rates
Total perubahan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(12,286)	--	765	--	(11,521)	Total changes in the statement of profit or loss and other comprehensive income
Arus kas						Cash flows
Pembayaran premi	(476,608)	--	--	--	(476,608)	Premium paid
Jumlah yang diterima	--	--	272,295	--	272,295	Amount received
Total arus kas	(476,608)	--	272,295	--	(204,313)	Total cash flows
Aset kontrak reasuransi pada 31 Desember 2025	(57,322)	--	(445,035)	(15,840)	(518,197)	Reinsurance contract assets as at December 31, 2025

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

		2024				
Aset sisa masa pertanggungan/ Assets for remaining coverage		Aset untuk klaim yang telah terjadi/ Assets for incurred claims				
Tidak termasuk komponen kerugian/ Excluding loss component	Komponen kerugian/ Loss component	Nilai kini dari arus kas masa depan yang diperkirakan/ Present value of estimated future cash flows	Penyesuaian risiko untuk risiko non- keuangan/ Risk adjustment for non-financial risk	Total/ Total		
Aset kontrak reasuransi pada 1 Januari 2024	(11,116)	--	(287,790)	11,601	(287,305)	Reinsurance contract assets as at January 1, 2024
Liabilitas kontrak reasuransi pada 1 Januari 2024	43,345	--	--	--	43,345	Reinsurance contract liabilities as at January 1, 2024
Liabilitas (aset) kontrak reasuransi pada 1 Januari 2024	32,229	--	(287,790)	11,601	(243,960)	Reinsurance contract liabilities (assets) as at January 1, 2024

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

2024						
Aset sisa masa pertanggungan/ Assets for remaining coverage		Aset untuk klaim yang telah terjadi/ Assets for incurred claims				
Tidak termasuk komponen kerugian/ Excluding loss component	Komponen kerugian/ Loss component	Nilai kini dari arus kas masa depan yang diperkirakan/ Present value of estimated future cash flows	Penyesuaian risiko untuk risiko non- keuangan/ Risk adjustment for non-financial risk	Total/ Total		
Alokasi premi reasuransi yang dibayarkan	455,026	--	--	455,026	Allocation of reinsurance premium paid	
Jumlah yang dapat dipulihkan dari reasuradur					Amount recoverable from reinsurer	
Pemulihan atas klaim yang terjadi dan beban jasa asuransi lainnya	--	--	(173,517)	(173,517)	Recoveries of incurred claims and other insurance service expenses	
Penyesuaian atas aset untuk klaim yang sudah terjadi	--	--	(9,081)	9,428	Adjustments to assets for incurred claims	
Total jumlah yang dapat dipulihkan dari reasuradur	--	--	(182,598)	9,428	Total amount recoverable from reinsurer	
Beban bersih dari kontrak reasuransi	455,026	--	(182,598)	9,428	Net expenses from reinsurance contracts	

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

		2024				
Aset sisa masa pertanggungan/ Assets for remaining coverage		Aset untuk klaim yang telah terjadi/ Assets for incurred claims				
Tidak termasuk komponen kerugian/ Excluding loss component	Komponen kerugian/ Loss component	Nilai kini dari arus kas masa depan yang diperkirakan/ Present value of estimated future cash flows	Penyesuaian risiko untuk risiko non- keuangan/ Risk adjustment for non-financial risk	Total/ Total		
Pendapatan atau beban keuangan bersih yang diakui pada laba rugi	(10,420)	--	(30)	--	(10,450)	Net finance income or expenses recognized in profit or loss
Pendapatan atau beban keuangan bersih yang diakui pada pendapatan komprehensif lain	173	--	--	--	173	Net finance income or expenses recognized in other comprehensive income
Dampak perubahan nilai tukar	(2,228)	--	--	--	(2,228)	Effect of movements in exchange rates
Total perubahan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(12,475)	--	(30)	--	(12,505)	Total changes in the statement of profit or loss and other comprehensive income
Arus kas						Cash flows
Pembayaran premi	(493,971)	--	--	--	(493,971)	Premium paid
Jumlah yang diterima	--	--	56,670	--	56,670	Amount received
Total arus kas	(493,971)	--	56,670	--	(437,301)	Total cash flows
Liabilitas (aset) kontrak reasuransi pada 31 Desember 2024	(19,191)	-	(413,748)	21,029	(411,910)	Reinsurance contract liabilities (assets) as at December 31, 2024

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Jumlah margin jasa kontraktual dari kontrak asuransi dan kontrak reasuransi yang tidak diukur menggunakan *premium allocation approach* diharapkan akan diakui sebagai laba atau rugi di masa depan sebagai berikut:

The amount of contractual service margins from insurance contracts and reinsurance contracts that are not measured under the premium allocation approach is expected to be recognized as profit or loss in the future as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Kurang dari 1 tahun	105,701	115,819	<i>Less than 1 year</i>
1 - 2 tahun	104,950	109,701	<i>1 - 2 years</i>
2 - 3 tahun	46,682	33,567	<i>2 - 3 years</i>
3 - 4 tahun	38,337	31,028	<i>3 - 4 years</i>
4 - 5 tahun	29,882	23,459	<i>4 - 5 years</i>
5 - 10 tahun	86,164	67,425	<i>5 - 10 years</i>
Lebih dari 10 tahun	20,117	27,450	<i>More than 10 years</i>
Total	431,833	408,449	Total

20. Perpajakan

20. Taxations

a. Utang pajak

a. Taxes payable

	2025 Rp	2024 Rp	
Perusahaan:			Company:
Utang pajak penghasilan			<i>Income taxes payable</i>
Pasal 21	20	20	<i>Article 21</i>
Pasal 25	893	800	<i>Article 25</i>
Pasal 29	1,175	3,418	<i>Article 29</i>
Sub-total	2,088	4,238	Sub-total
Entitas Anak			Subsidiaries
Utang pajak penghasilan			<i>Income taxes payable</i>
Pasal 4 (2)	96,907	80,380	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 21	9,558	28,019	<i>Article 21</i>
Pasal 23	3,988	4,604	<i>Article 23</i>
Pasal 25	125,725	80,058	<i>Article 25</i>
Pasal 26	108	444	<i>Article 26</i>
Pasal 29	75,859	157,345	<i>Article 29</i>
Pajak transaksi penjualan saham	1,538	609	<i>Tax from stock sales transaction</i>
Pajak Pertambahan Nilai	9,734	9,578	<i>Value Added Tax</i>
Pajak bea materai	1,088	762	<i>Stamp duty tax</i>
Sub-total	324,505	361,799	Sub-total
Total	326,593	366,037	Total

b. Beban pajak terdiri dari:

b. Income tax expense consists of:

	2025 Rp	2024 Rp	
Kini	1,275,461	1,050,547	<i>Current</i>
Penyesuaian pajak tahun sebelumnya	4,272	5,785	<i>Adjustment of prior year taxes</i>
Tangguhan	2,462	(336,279)	<i>Deferred</i>
Total	1,282,195	720,053	Total

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

c. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025 Rp	2024 Rp
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	6.347.439	3.663.553
Dikurangi:		
Laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	(6.391.049)	(3.589.330)
Penyesuaian	1.070.718	1.514.140
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	1.027.108	1.588.363
Beda tetap:		
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(2.400)	(1.135)
Pendapatan dividen	(1.002.772)	(1.564.294)
Rugi (laba) selisih kurs	29.860	35.755
Lain-lain	976	3.006
Total beda tetap	(974.336)	(1.526.668)
Taksiran penghasilan kena pajak	52.772	61.695
Pajak kini		
Perusahaan	11.610	13.573
Entitas Anak	1.263.851	1.036.974
Total	1.275.461	1.050.547
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
Perusahaan		
Pasal 25	10.435	10.155
Entitas Anak		
Pasal 23	2.529	1.895
Pasal 25	1.209.425	942.122
Pajak penghasilan dibayar di muka	1.222.389	954.172
Taksiran utang pajak penghasilan - Pasal 29		
Perusahaan	1.175	3.418
Entitas anak	75.859	157.345
Total	77.034	160.763
Estimasi tagihan pajak penghasilan badan (Catatan 15)		
Entitas anak		
2023	--	164
2024	64.388	64.388
2025	23.962	--
Total	88.350	64.552

Laba kena pajak Perusahaan untuk tahun fiskal 2025 dan 2024 hasil rekonsiliasi, seperti yang tercantum dalam tabel diatas menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Badan yang disampaikan ke Kantor Pajak.

c. Current tax

Reconciliation between income before income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, with estimated taxable income for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Income before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Less:
Income before income tax of Subsidiaries
Adjustment
Income before income tax of the Company
Permanent differences:
Interest income already subjected to final tax
Dividend income
Loss (gain) on foreign exchange
Others
Total permanent differences
Estimated taxable income
Current tax
Company
Subsidiaries
Total
Less by prepaid income taxes:
Company
Article 25
Subsidiaries
Article 23
Article 25
Prepaid income taxes
Estimated tax payable - Article 29
Company
Subsidiaries
Total
Estimated claim for tax refund corporate income tax (Note 15)
Subsidiaries
2023
2024
2025
Total

The Company's taxable income for fiscal years 2025 and 2024 resulting from the reconciliation as shown in the table above will be the basis for filing the Corporate Annual Tax Returns submitted to the Tax Office.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

d. Pajak tangguhan

Jumlah pajak tangguhan untuk tahun 2025 dan 2024 merupakan beban pajak dari Entitas Anak yang dikonsolidasi.

d. *Deferred tax*

Total deferred tax in 2025 and 2024 represents deferred tax expense of the consolidated Subsidiaries.

	2025 Rp	2024 Rp	
Aset pajak tangguhan			<i>Deferred tax assets</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	70,041	87,927	<i>Liability for employee benefits</i>
Estimasi cadangan premi	9,783	9,784	<i>Estimated premium reserves</i>
Estimasi klaim - IBNR	8,648	7,918	<i>Estimated claims reserve - IBNR</i>
Kerugian portofolio efek yang belum direalisasi	(2,077)	33	<i>Unrealized losses from securities portfolio</i>
Kompensasi yang masih harus dibayar	2,911	2,923	<i>Accrued compensation</i>
Sewa	587	1,055	<i>Leases</i>
Rugi fiskal	210,577	229,943	<i>Fiscal loss</i>
Penyusutan aset tetap	(1,667)	19,354	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif - selain kredit	3,238	15,427	<i>Allowance for impairment losses on earning assets - other than loans</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai anjak piutang	629	629	<i>Impairment loss receivables on factoring receivables</i>
Revaluasi aset tetap	--	(116,748)	<i>Revaluation of fixed assets</i>
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(3,944)	130,219	<i>Unrealized gain on changes in fair value of securities through other comprehensive income</i>
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek diperdagangkan	--	(5,828)	<i>Unrealized loss from trading securities</i>
Lindung nilai arus kas	--	2,534	<i>Cash flow hedge</i>
Cadangan honorarium	32	26	<i>Honorarium reserves</i>
Premi yang belum merupakan pendapatan	(235)	(238)	<i>Unearned premium income</i>
Cadangan insentif penjualan	1,219	--	<i>Sales insentif reserves</i>
Total aset pajak tangguhan	299,742	384,958	<i>Total deferred tax assets</i>
Liabilitas pajak tangguhan			<i>Deferred tax liabilities</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	62,050	7,249	<i>Liability for employee benefits</i>
Aset hak guna	4,611	4,143	<i>Right-of-use assets</i>
Biaya masih harus dibayar	(180,319)	(195,345)	<i>Accrued expenses</i>
Revaluasi aset tetap	(203,138)	--	<i>Revaluation of fixed assets</i>
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(128,480)	(13,467)	<i>Unrealized loss on changes in fair value of securities through other comprehensive income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	18,180	--	<i>Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets</i>
Penyusutan aset tetap	(1,442)	(33,839)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Selisih Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)	1,876	1,122	<i>Difference allowance for impairment losses (CKPN)</i>
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek diperdagangkan	(5,200)	--	<i>Unrealized loss from trading securities</i>
Restrukturisasi kredit pandemi COVID-19	(2,058)	(2,058)	<i>COVID-19 pandemic credit restructuring</i>
Total liabilitas pajak tangguhan	(433,920)	(232,195)	<i>Total deferred tax liabilities</i>
Liabilitas pajak tangguhan Neto	(134,178)	152,763	<i>Deferred tax liabilities - Net</i>

21. Pinjaman yang Diterima

21. Fund Borrowings

	2025 Rp	2024 Rp
Pinjaman jangka pendek/Short-term loans		
Rupiah		
PT Sarana Multigriya Financial (Persero)	2,234,596	808,736
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	1,500,000	1,500,000
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	800,000	450,000
PT Bank ICBC Indonesia	700,000	700,000
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	550,000	--
PT Bank DKI	500,000	--
PT Bank Sinarmas Tbk	300,000	300,000
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung, Unit Usaha Syariah	100,000	--
BP Tapera	85,939	88,608
PT Bank Jabar Banten Syariah	70,000	--
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	58,000	--
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat, Unit Usaha Syariah	20,000	25,000
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	--	500,000
PT Bank NTB Syariah	--	200,000
PT Bank BCA Syariah	--	150,000
Sub-total	6,918,535	4,722,344
Dollar AS/US Dollar		
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	500,250	804,750
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	500,250	--
PT Bank Mandiri Tbk	333,500	--
PT Bank Central Asia Tbk	--	482,850
Sub-total	1,334,000	1,287,600
Total pinjaman jangka pendek/Total short-term loans	8,252,535	6,009,944
Pinjaman jangka panjang/Long-term loans		
<u>Utang bank/Bank loans</u>		
Rupiah		
PT Bank Jago Tbk	923,608	1,315,677
PT Bank Permata Tbk	770,833	1,220,833
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	319,103	303,167
PT Bank IBK Indonesia Tbk	244,729	352,187
PT Bank Victoria International Tbk	218,333	479,583
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	177,445	769,586
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	162,799	376,969
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	161,981	406,668
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	158,993	294,410
PT Bank CIMB Niaga Tbk	119,246	395,833
PT Bank Oke Indonesia Tbk	108,751	271,766
PT Bank Shinhan Indonesia	86,806	153,472
PT Bank Index Selindo	66,361	70,532
PT Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta Syariah	36,483	102,924
PT Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta	35,933	160,875
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	33,519	134,260
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	27,778	61,111
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	3,254	119,947
PT Bank Victoria Syariah	--	110,306
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	--	26,806
PT Bank CTBC Indonesia	--	20,000
Sub-total	3,655,955	7,146,912

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

	2025 Rp	2024 Rp
Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>		
Dollar AS/ <i>US Dollar</i>		
PT Bank Mizuho Indonesia	--	595,974
MUFG Bank, Ltd	--	355,564
Sub-total	--	951,538
<u>Pinjaman lainnya/<i>Other borrowings</i></u>		
Rupiah		
PT Sarana Multigriya Financial (Persero)	161,986	309,067
Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>		
Yen Jepang/ <i>Japanese Yen</i>		
Mizuho Marubeni Leasing Corporation	--	428,643
Mitsubishi HC Capital (Singapura) Pte. Ltd	--	63,977
Fuyo General Lease Co., Ltd.	--	63,977
Dollar Amerika/ <i>US Dollar</i>		
Mitsubishi HC Capital (Singapura) Pte. Ltd	--	242,430
Fuyo General Lease Co., Ltd.	--	148,152
Sub-total	--	947,179
Total pinjaman jangka panjang/ <i>Total long-term loans</i>	3,817,941	9,354,696
Biaya transaksi yang belum diamortisasi/ <i>Unamortized transaction cost</i>	(10,176)	(30,743)
Total pinjaman jangka panjang - neto/<i>Total long-term loans - net</i>	3,807,765	9,323,953
Total pinjaman yang diterima/<i>Total fund borrowings</i>	12,060,300	15,333,897

Pinjaman jangka pendek

PT Bank Sinarmas Tbk

Sesuai dengan Akta perjanjian kredit No. 640 tanggal 17 Maret 2017 Nomor OL.042/2017/CM/CR-AO/TH dan akta jaminan fidusia No.641 tanggal 17 Maret 2017, MF mendapatkan Fasilitas Kredit Modal Kerja dari PT Bank Sinarmas Tbk dengan plafon sebesar Rp750.000 dengan jangka waktu 12 bulan dan tingkat bunga 11% per tahun, dengan jaminan 60% dari saldo terhutang fasilitas nasabah yang ada.

Sesuai dengan Addendum No. 002-Corporate Loan Key Account/P-13/DL/III/2021-8 tanggal 17 Maret 2021, MF mendapat Fasilitas *Demand Loan (Revolving-Uncommitted)* dengan plafon sebesar Rp300.000, jangka waktu 12 bulan dan suku bunga 11% per tahun (*floating rate*) dengan jaminan 60% dari saldo terutang fasilitas pinjaman.

Sesuai dengan surat No. SPK.0163/2023/CB tanggal 8 Maret 2023, fasilitas ini diperpanjang sampai dengan 17 Maret 2024. Pada tanggal 13 Maret 2024, MF melakukan perpanjangan

Short-term loans

PT Bank Sinarmas Tbk

In accordance with the credit agreement Deed No. 640 dated March 17, 2017 Number OL.042/2017/CM/CR-AO/TH and Fiduciary deed No.641 dated March 17, 2017, MF obtains a Working Capital Credit Facility from PT Bank Sinarmas Tbk with a ceiling of Rp750,000 with a period of time 12 months and interest rate of 11% per annum, with a guarantee of 60% of outstanding customer facilities.

In accordance with Addendum No. 002-Corporate Loan Key Account/P-13/DL/III/2021-8 date March 17, 2021, MF received a Demand Loan Facility (Revolving-Uncommitted) with a ceiling of Rp300,000, with a period of time 12 months interest rate of 11% per annum (floating rate) with guarantee of 60% of outstanding balance of the loan facility.

In accordance with letter No. SPK.0163/2023/CB dated March 8, 2023, this facility is extended until March 17, 2024. On March 13, 2024, MF extended this facility in

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

fasilitas ini sesuai dengan surat No. SPK.0186/2024/CB dengan suku bunga sebesar 11,5% pertahun. Fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 17 Maret 2025.

Sesuai dengan Addendum No. 002 - Corp. Banking/P-018/DL/III/2025-12 tanggal 17 Maret 2025, fasilitas ini diperpanjang sampai dengan 17 Maret 2026 dengan suku bunga sebesar 10,5% p.a (STR).

Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp300.000.

Pinjaman jangka panjang

Utang bank

PT Bank Jago Tbk ("Bank Jago")

Pada tanggal 29 Agustus 2023, MCF memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari Bank Jago dengan fasilitas sebesar Rp300.000, berlaku untuk jangka waktu 5 tahun sampai dengan 29 Agustus 2028. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan 9,25%.

Berdasarkan perubahan Perjanjian Kredit pada tanggal 6 Maret 2024, Bank Jago memberikan fasilitas tambahan sebesar Rp600.000 sehingga total fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka (*PAB line*) menjadi Rp900.000. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan 8,25%.

Berdasarkan perubahan Perjanjian Kredit pada tanggal 4 November 2024, Bank Jago memberikan fasilitas tambahan sebesar Rp200.000 sehingga total fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka (*PAB Line*) menjadi Rp1.100.000, berlaku untuk jangka waktu 5 tahun sampai dengan 29 Agustus 2029.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen MCF sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 7 September 2023, MAF memperoleh fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka (*PAB Line*) dari Bank Jago dengan fasilitas sebesar Rp200.000, berlaku untuk jangka waktu 5 tahun sampai dengan 7 September 2028. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan 9,25%.

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

accordance with letter No. SPK.0186/2024/CB with an interest rate of 11.5% per year. This facility has been extended until March 17, 2025.

In accordance with Addendum No. 002 - Corp. Banking/P-018/DL/III/2025-12 dated March 17, 2025, this facility was extended until March 17, 2026 with an interest rate of 10.5% p.a (STR).

The outstanding balance on December 31, 2025 and 2024 is Rp300,000, each.

Long-term loans

Bank loans

PT Bank Jago Tbk ("Bank Jago")

On August 29, 2023, MCF obtained a Working Capital Loan facility from Bank Jago amounting to Rp300,000, applied for 5 year period until August 29, 2028. The loan bears annual interest at 9.25%.

Based on amendment of Credit Agreement dated on March 6, 2024, Bank Jago provided additional facility of Rp600,000 therefore total PAB line facility became Rp900,000. The loan bears annual interest at 8.25%.

Based on amendment of Credit Agreement dated on November 4, 2024, Bank Jago provided additional facility of Rp200,000 therefore total Working Capital Loan Facility (*PAB line*) facility became Rp1,100,000, applied for 5 year period until August 29, 2029.

The loan is collateralized by MCF's consumer financing receivables equal to 100% of the outstanding loan facility.

On September 7, 2023, MAF obtained a Working Capital Loan facility (*PAB Line*) from Bank Jago amounting to Rp200,000, applied for 5 year period until September 7, 2028. The loan bears annual interest at 9.25%.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

Berdasarkan perubahan Perjanjian Kredit pada tanggal 4 April 2024, Bank Jago memberikan fasilitas tambahan sebesar Rp100.000 sehingga total fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka (*PAB Line*) menjadi Rp300.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah maksimal 48 bulan sejak pencairan. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan 8,25%.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen MAF sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp923.608 dan Rp1.315.677.

PT Bank Permata Tbk & PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("Bank Permata & Bank SMBCI")

Pada tanggal 30 April 2024, MCF memperoleh fasilitas sindikasi dari Bank Permata & Bank SMBCI sebesar Rp1.350.000. Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar JIBOR ditambah margin yang akan ditinjau secara periodik. Fasilitas ini jatuh tempo 36 bulan dari tanggal uang muka.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen MCF sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp770.833 dan Rp1.220.833.

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Berdasarkan Surat Penegasan Persetujuan Pembiayaan (SP3) No. 003/NDD/EXT/IV/2022 tanggal 27 April 2022, MF mendapatkan Fasilitas *Line Facility (Non-Revolving) Executing*, dengan tujuan sebagai modal kerja nasabah untuk pembiayaan kendaraan motor (baru) dan multiguna BPKB bagi *end user* dengan pola syariah. Plafon pembiayaan adalah sebesar Rp300.000, dengan jangka waktu 42 bulan dengan nisbah bagi hasil yang ditentukan pada saat pencairan. MF mendapatkan fasilitas tambahan sesuai dengan Akta Perjanjian Kredit No.15 tanggal 8 Maret 2023 dan Akta Perjanjian Kredit No.12 tanggal 15 November 2023 dengan jangka waktu 48 bulan dengan total fasilitas sebesar Rp300.000.

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Based on amendment of Credit Agreement dated on April 4, 2024, Bank Jago provided additional facility of Rp100,000 therefore total Working Capital Loan facility (PAB Line) became Rp300,000. The maturity date of the facility is maximum 48 months after the drawdown. The loan bears annual interest at 8.25%.

The loan is collateralized by MAF's consumer financing receivables equal to 100% of the outstanding loan facility.

As at December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of loan amounted to Rp923,608 and Rp1,315,677, respectively.

PT Bank Permata Tbk & PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("Bank Permata & Bank SMBCI")

On April 30, 2024, MCF obtained syndication facility from Bank Permata & Bank SMBCI amounting to Rp1,350,000. This facility bears annual interest at the rate of JIBOR plus margin which will be reviewed periodically. This facility matures 36 months from the date of advance.

The loan is collateralized by MCF's consumer financing receivables equal to 100% of the outstanding loan facility.

As at December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of loan amounted to Rp770,833 and Rp1,220,833, respectively.

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Based on the Financing Approval Affirmation Letter (SP3) No. 003/NDD/EXT/IV/2022 dated April 27, 2022, MF obtained a Line Facility (Non-Revolving) Executing, with the aim of serving as customer working capital to finance vehicles (new) and BPKB multipurpose for end users with sharia patterns. The financing ceiling is Rp300,000, with a term of 42 months with a profit sharing ratio determined at the time of disbursement. MF received additional facilities in accordance with Credit Agreement Deed No.15 dated March 8, 2023 and Credit Agreement Deed No.12 dated November 15 2023 with a term of 48 months with a total facility of Rp300,000.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Berdasarkan Surat Penegasan Persetujuan Pembiayaan (SP3) No. 080/SP3/DFI/IV/2024 tanggal 1 April 2024, MF mendapatkan Fasilitas *Line Facility (Non-Revolving) Executing*, dengan tujuan sebagai modal kerja nasabah untuk pembiayaan kendaraan motor (baru) dan multiguna BPKB bagi *end user* dengan pola syariah. Plafon pembiayaan adalah sebesar Rp100.000 dengan jangka waktu 48 bulan dengan nisbah bagi hasil yang ditentukan pada saat pencairan.

Based on the Financing Approval Confirmation Letter (SP3) No. 080/SP3/DFI/IV/2024 dated April 1, 2024, MF obtained a Line Facility (Non-Revolving) Executing Facility, with the aim of serving as working capital for customers to finance (new) motorbikes and multipurpose BPKB for end users with a sharia pattern. The financing ceiling is Rp100,000 with a term of 48 months with a profit sharing ratio determined at the time of disbursement.

Berdasarkan Surat Persetujuan Prinsip Pembiayaan (SP3) No. 154/SP3/DTW/III/2025 tanggal 24 Maret 2025, MF mendapatkan tambahan jangka waktu Fasilitas *Line Facility (Non-Revolving) Executing*, semula 48 bulan menjadi 72 bulan sejak penandatanganan *Line Facility* pada 8 Maret 2023 sampai dengan 31 Maret 2029.

Based on the Financing Principle Approval Letter (SP3) No. 154/SP3/DTW/III/2025 dated March 24, 2025, MF received an additional period for the Line Facility (Non-Revolving) Executing Facility, originally 48 months to 72 months from the signing of the Line Facility on March 8, 2023 until March 31, 2029.

Jaminan pembiayaan tersebut berupa jaminan fidusia atas piutang nasabah, yaitu sebesar 100% dari plafon pembiayaan yang dicairkan. Saldo terutang 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp319.103 dan Rp303.167.

The financing guarantee is in the form of a fiduciary guarantees on customer receivables, which are 100% of the disbursed financing ceiling. The outstanding balance as at December 31, 2025 and 2024 is amounted to Rp319,103 and Rp303,167, respectively.

PT Bank IBK Indonesia Tbk ("Bank IBK")

MCF memperoleh pinjaman dari Bank IBK dengan rincian sebagai berikut:

PT Bank IBK Indonesia Tbk ("Bank IBK")

MCF obtained loans from Bank IBK with details as follows:

Jenis kredit/ <i>Type of credit</i>	Tanggal perjanjian/ <i>Date of agreement</i>	Jumlah fasilitas/ <i>Amount of facilities</i> Rp	Saldo pinjaman/ <i>Outstanding loan</i>	
			2025 Rp	2024 Rp
<i>Working Capital Executing</i>	07/07/2023	200,000	89,972	139,167

Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah maksimal 48 bulan sejak pencairan. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan 9,00%.

The maturity date of the facility is maximum 48 months after the drawdown. The loan bears annual interest at 9.00%.

MAF memperoleh pinjaman dari Bank IBK dengan rincian sebagai berikut:

MAF obtained loans from Bank IBK with details as follows:

Jenis kredit/ <i>Type of credit</i>	Tanggal perjanjian/ <i>Date of agreement</i>	Jumlah fasilitas/ <i>Amount of facilities</i> Rp	Saldo pinjaman/ <i>Outstanding loan</i>	
			2025 Rp	2024 Rp
<i>Working Capital Executing I</i>	07/07/2023	100,000	47,101	71,518
<i>Working Capital Executing II</i>	14/08/2024	150,000	107,656	141,502
		Total/Total	154,757	213,020

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah maksimal 48 bulan sejak pencairan. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan 8,00% - 9,00%.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen MCF dan MAF sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp244.729 dan Rp352.187.

PT Bank Victoria International Tbk ("Bank Victoria")

MCF memperoleh pinjaman dari Bank Victoria dengan rincian sebagai berikut:

Jenis kredit/ Type of credit	Tanggal perjanjian/ Date of agreement	Jumlah fasilitas/ Amount of facilities Rp	Saldo pinjaman/ Outstanding loan	
			2025 Rp	2024 Rp
Fixed loan V	13/12/2021	150,000	-	37,500
Fixed loan VI	23/06/2022	100,000	-	51,250
Fixed loan VII	13/12/2022	150,000	-	92,500
Total/Total			-	181,250

Jatuh tempo atas fasilitas *Fixed Loan* adalah maksimum 5 tahun dari tanggal pencairan dan jatuh tempo fasilitas *Demand Loan* adalah 1 tahun dari tanggal perjanjian. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 8,40% - 8,75%.

Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MCF.

MAF memperoleh pinjaman dari Bank Victoria dengan rincian sebagai berikut:

Jenis kredit/ Type of credit	Tanggal perjanjian/ Date of agreement	Jumlah fasilitas/ Amount of facilities Rp	Saldo pinjaman/ Outstanding loan	
			2025 Rp	2024 Rp
Fixed loan V	23/06/22	150,000	47,500	77,500
Fixed loan VI	09/08/23	100,000	55,833	75,833
Fixed loan VII	30/08/24	150,000	115,000	145,000
Total/Total			218,333	298,333

Jatuh tempo atas fasilitas *Fixed Loan* adalah maksimum 5 tahun dari tanggal pencairan dan jatuh tempo fasilitas *Demand Loan* adalah 1 tahun dari tanggal perjanjian. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 8,00% - 9,00%.

The maturity date of the facility is maximum 48 months after the drawdown. The loan bears annual interest at 8.00% - 9.00%.

The loan is collateralized by MCF and MAF's consumer financing receivables equal to 100% of the outstanding loan facility.

As at December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of loans amounted to Rp244,729 and Rp352,187, respectively.

PT Bank Victoria International Tbk ("Bank Victoria")

MCF obtained loans from Bank Victoria with details as follows:

The maturity date of the Fixed Loan facilities are 5 years after the drawdown date and maturity date of the Demand Loan facilities is 1 year after agreement date. The loan bears annual interest at 8.40% - 8.75%.

The facility is collateralized by the BPKB of the vehicles financed by MCF.

MAF obtained loans from Bank Victoria with details as follows:

The maturity date of the Fixed Loan facilities are 5 years after the drawdown date and maturity date of the Demand Loan facilities is 1 year after agreement date. The loan bears annual interest at 8.00% - 9.00%.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Pinjaman ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MAF.

The facility is collateralized by the BPKB of the vehicles financed by MAF.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo dari fasilitas pinjaman tersebut Adalah masing-masing Rp218.333 dan Rp479.583.

As at December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the loan amounted to Rp218,333 and Rp479,583, respectively.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")

MCF memperoleh pinjaman dari Bank Mandiri dengan rincian sebagai berikut:

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")

MCF obtained loans from Bank Mandiri with details as follows:

Jenis kredit/ Type of credit	Tanggal perjanjian/ Date of agreement	Jumlah fasilitas/ Amount of facilities Rp	Saldo pinjaman/ Outstanding loan	
			2025 Rp	2024 Rp
Kredit Modal Kerja/Working Capital	26/04/2021	500,000	10	7,827
Kredit Modal Kerja/Working Capital	28/03/2022	500,000	1,831	62,277
Kredit Modal Kerja/Working Capital	17/05/2023	500,000	5,227	276,406
Kredit Modal Kerja/Working Capital	19/08/2024	500,000	31,876	98,040
		Total/Total	38,944	444,550

Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah maksimal 48 bulan sejak tanggal pencairan. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 8,00% - 9,00%.

The maturity date of the facility is maximum 48 months after the drawdown date. The loan bears annual interest at 8.00% - 9.00%

Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MCF.

The facility is collateralized by the BPKB of the vehicles financed by MCF.

Pada tanggal 27 Juni 2023, MAF memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari Bank Mandiri dengan fasilitas sebesar Rp150.000, berlaku untuk jangka waktu 5 tahun sampai dengan 27 Juni 2028. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tetap tahunan 9,50%.

On June 27, 2023, MAF obtained a Working Capital Loan facility from Bank Mandiri amounting to Rp150,000, applied for 5 year period until June 27, 2028. The loan bears annual interest at 9.50%.

Berdasarkan perubahan Perjanjian Kredit Modal Kerja *Executing* pada tanggal 15 Maret 2024, Bank Mandiri memberikan fasilitas tambahan sebesar Rp150.000 sehingga total fasilitas kredit menjadi Rp300.000, berlaku untuk jangka waktu 4 tahun sampai dengan 26 Juni 2028. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan 9,50%.

Based on amendment of Working Capital Executing Agreement dated on March 15, 2024, Bank Mandiri provided additional facility of Rp150,000 therefore total Working Capital Loan facility became Rp300,000, applied for 4 years period until June 26, 2028. The loan bears annual interest at 9.50%.

Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MAF.

The facility is collateralized by the BPKB of the vehicles financed by MAF.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK) No. CMB.CM5/MFD.0560/2023 pada tanggal 20 Desember 2023, MF menerima Fasilitas Kredit Modal Kerja yang bersifat *revolving* sebesar Rp150.000 dengan bunga sebesar 9,75% per tahun. Jangka waktu untuk pinjaman ini adalah 60 bulan, dimana jaminan untuk pinjaman ini adalah piutang pembiayaan MF sebesar 105% dari besarnya Fasilitas Pembiayaan yang ditarik sampai dengan berakhirnya jangka waktu pinjaman ini.

Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK) No. CMB.CM5/MFD.0132/2025 pada tanggal 20 Februari 2025, MF menerima tambahan Fasilitas Kredit Modal Kerja yang bersifat *revolving committed* sebesar Rp150.000 dengan bunga sebesar 8,75% per tahun. Jangka waktu untuk pinjaman ini adalah 60 bulan, dimana jaminan untuk pinjaman ini adalah piutang pembiayaan MF sebesar 105% dari besarnya Fasilitas Pembiayaan yang ditarik sampai dengan berakhirnya jangka waktu pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp177.445 dan Rp769.586.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("Bank JTrust")
Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja No. 09 tanggal 19 Januari 2022, MF mendapatkan Fasilitas *Installment Loan* sebesar Rp100.000 sebagai modal kerja pembiayaan *White Goods* dan kendaraan roda dua dengan kondisi baru. Jangka waktu kredit adalah selama 48 bulan dengan suku bunga pinjaman sebesar 9,50% per tahun.

Sesuai dengan Akta Perjanjian Modal Kerja No. 48 tanggal 17 Februari 2023, Akta Perjanjian Modal Kerja No. 142 tanggal 26 Juli 2023 dan Surat Pemberitahuan Keputusan Kredit No. 026/SPK/BJI-JAK/BLCD/MFC/XII/2023 tanggal 8 Desember 2023, MF mendapat tambahan Fasilitas Kredit *Executing Multifinance* KEM III, KEM IV dan KEM V dengan total fasilitas sebesar Rp275.000 jangka waktu selama 60 bulan dengan suku bunga sebesar 9,00% - 9,50% per tahun dengan jaminan berupa piutang pembiayaan kepada *end user* yang diikat secara fidusia minimum sebesar 100% dari nominal *outstanding*.

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Based on the Credit Offer Letter (SPPK) No. CMB.CM5/MFD.0560/2023 on December 20 2023, MF received a revolving Working Capital Credit Facility amounting to Rp150,000 with interest of 9.75% per year. The term for this loan is 60 months, where the collateral for this loan is MF financing receivables amounting to 105% of the amount of the Financing Facility drawn down until the end of the term of this loan.

Based on the Credit Offer Letter (SPPK) No. CMB.CM5/MFD.0132/2025 on February 20, 2025, MF received additional a revolving committed Working Capital Credit Facility amounting to Rp150,000 with interest of 8.75% per year. The term for this loan is 60 months, where the collateral for this loan is MF financing receivables amounting to 105% of the amount of the Financing Facility drawn down until the end of the term of this loan.

As at December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the loan amounted to Rp177,445 and Rp769,586, respectively.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("Bank JTrust")
Based on the Deed of Working Capital Credit Agreement No. 09 dated January 19, 2022, MF obtained an Installment Loan Facility of Rp100,000 as working capital for financing White Goods and two-wheeled vehicles in new conditions. The credit term is 48 months with an interest rate of 9.50% per year.

In accordance with Working Capital Agreement Deed No. 48 dated February 17, 2023, Deed of Working Capital Agreement No. 142 dated July 26, 2023 and Credit Decision Notification Letter No. 026/SPK/BJI-JAK/BLCD/MFC/XII/2023 dated December 8, 2023, MF received additional Executing Multifinance Credit Facilities KEM III, KEM IV and KEM V with a total facility of Rp275,000 for a period of 60 months with interest rate of 9.00% - 9.50% per year with collateral in the form of financing receivables from end users who are bound by a fiduciary minimum of 100% of the outstanding nominal.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

MCF memperoleh pinjaman dari JTrust dengan rincian sebagai berikut:

MCF obtained loans from JTrust with details as follows:

Jenis kredit/ <i>Type of credit</i>	Tanggal perjanjian/ <i>Date of agreement</i>	Jumlah fasilitas/ <i>Amount of facilities</i> Rp	Saldo pinjaman/ <i>Outstanding loan</i>	
			2025 Rp	2024 Rp
Kredit Modal Kerja/ <i>Working Capital</i>	2/25/2021	200,000	-	3,839
Kredit Modal Kerja/ <i>Working Capital</i>	1/28/2022	170,000	-	7,703
Total/Total			-	11,542

Jatuh tempo atas fasilitas ini adalah maksimal 5 tahun sejak tanggal pencairan. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan 8,50% - 9,50%.

The maturity date of the facility is maximum 5 years after the drawdown date. The loan bears annual interest at 8.50% - 9.50%.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen MCF sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

The loan is collateralized by MCF's consumer financing receivables equal to 100% of the outstanding loan facility.

MAF memperoleh pinjaman dari JTrust dengan rincian sebagai berikut:

MAF obtained loans from JTrust with details as follows:

Jenis kredit/ <i>Type of credit</i>	Tanggal perjanjian/ <i>Date of agreement</i>	Jumlah fasilitas/ <i>Amount of facilities</i> Rp	Saldo pinjaman/ <i>Outstanding loan</i>	
			2025 Rp	2024 Rp
Kredit Executing Multifinance (KEM I)	24/10/2022	100,000	25,445	51,800
Kredit Executing Multifinance (KEM II)	08/03/2024	100,000	13,479	57,987
Total/Total			38,924	109,787

Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah maksimal 60 bulan sejak pencairan untuk KEM I dan 48 bulan sejak pencairan untuk KEM II. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan 9,25% - 9,50%.

The maturity date of the facility is maximum 60 months after the drawdown for KEM I and 48 months after the drawdown for KEM II. The loan bears annual interest at 9.25% - 9.50%.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen MAF sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

The loan is collateralized by MAF's consumer financing receivables equal to 100% of the outstanding loan facility.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp162.799 dan Rp376.969.

As at December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the loan amounted to Rp162,799 and Rp376,969, respectively.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

PT Bank China Construction Bank Indonesia
Tbk ("Bank CCBI")
MCF memperoleh pinjaman dari Bank CCBI
dengan rincian sebagai berikut:

PT Bank China Construction Bank Indonesia
Tbk ("Bank CCBI")
MCF obtained loans from Bank CCBI with
details as follows:

Jenis kredit/ Type of credit	Tanggal perjanjian/ Date of agreement	Jumlah fasilitas/ Amount of facilities Rp	Saldo pinjaman/ Outstanding loan	
			2025 Rp	2024 Rp
Installment Loan 1	6/6/2022	150,000	-	27,638
Installment Loan 2	4/5/2023	200,000	24,938	95,480
Installment Loan 3	1/11/2024	120,000	50,492	89,802
		Total/Total	75,430	212,920

Jatuh tempo atas fasilitas ini adalah maksimal 3 tahun sejak tanggal pencairan. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan antara 8,25% - 8,90%.

The maturity date of the facility is maximum 3 years after the drawdown date. The loan bears annual interest at range 8.25% - 8.90%

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen MCF sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

The loan is collateralized by MCF's consumer financing receivables equal to 100% of the outstanding loan facility.

Akta Perjanjian Kredit No. 2 pada tanggal 12 April 2022 menyatakan bahwa MF mendapatkan Fasilitas *Installment Loan* sebesar Rp150.000 dengan jangka waktu selama 3 tahun dengan suku bunga 8,25% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang MF senilai 100% dari plafon pinjaman yang diikat dengan jaminan fidusia. Pada tanggal 23 Juni 2022 sesuai dengan Akta perubahan ke 1 (satu) atas Perjanjian Kredit No.9, MF mengajukan *Installment Loan* sebesar Rp200.000 dengan jangka waktu selama 3 tahun dan suku bunga 8,50% per tahun.

Credit Agreement Deed No. 2 on April 12, 2022 stated that MF received an Installment Loan Facility of Rp150,000 with a term of 3 years with an interest rate of 8.25% per year. This loan is guaranteed by MF's receivables worth 100% of the loan ceiling which is tied to a fiduciary guarantee. On June 23 2022, in accordance with the Deed of 1st (one) amendment to Credit Agreement No.9, MF submitted an Installment Loan of Rp200,000 with a term of 3 years and an interest rate of 8.50% per year.

MF mendapatkan fasilitas pinjaman tambahan sesuai yang tertuang pada Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 50 tanggal 21 Juni 2024, menyatakan bahwa MF mendapatkan Fasilitas *Installment Loan* sebesar Rp150.000 dengan jangka waktu selama 3 tahun dengan suku bunga 8,75% per tahun. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang MF senilai 100% dari plafon pinjaman yang diikat dengan jaminan fidusia.

MF received additional loan facilities as stated in the Deed of Amendment and Restatement of Credit Agreement No. 50 dated June 21, 2024, stated that MF received an Installment Loan Facility of Rp150,000 with a term of 3 years with an interest rate of 8.75% per year. The loan is secured by MF's receivables worth 100% of the loan ceiling which is tied to a fiduciary guarantee.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp161.981 dan Rp406.668.

As at December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the loan amounted to Rp161,981 and Rp406,668, respectively.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("Bank Maybank")

Pada tanggal 10 April 2023, MCF memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari Bank Maybank dengan fasilitas sebesar Rp350.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah maksimal 36 bulan sejak pencairan untuk pembiayaan kendaraan roda dua dan 48 bulan sejak pencairan untuk pembiayaan kendaraan roda empat. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tetap tahunan 9,25% untuk tenor 36 bulan dan 9,50% untuk tenor 48 bulan.

Pada tanggal 13 November 2024, MCF memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari Bank Maybank dengan fasilitas sebesar Rp750.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah maksimal 36 bulan sejak pencairan untuk pembiayaan kendaraan roda dua dan 48 bulan sejak pencairan untuk pembiayaan kendaraan roda empat. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tetap tahunan 8,40% untuk tenor 36 bulan dan 8,50% untuk tenor 48 bulan.

Pada tanggal 10 April 2023, MAF memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari Bank Maybank dengan fasilitas sebesar Rp150.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah maksimal 36 bulan sejak pencairan untuk pembiayaan kendaraan roda dua dan 48 bulan sejak pencairan untuk pembiayaan kendaraan roda empat. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tetap tahunan 9,25% untuk tenor 36 bulan dan 9,50% untuk tenor 48 bulan.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen MCF dan MAF sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp158.993 dan Rp294.410.

PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank CIMB")
MCF memperoleh pinjaman dari Bank CIMB dengan rincian sebagai berikut:

Jenis kredit/ Type of credit	Tanggal perjanjian/ Date of agreement	Jumlah fasilitas/ Amount of facilities Rp	Saldo pinjaman/ Outstanding loan	
			2025 Rp	2024 Rp
Pinjaman Transaksi Khusus I	21/11/2022	300,000	8,333	108,333
Pinjaman Transaksi Khusus II	20/09/2024	300,000	110,913	287,500
Total/Total			119,246	395,833

PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("Bank Maybank")

On April 10, 2023, MCF obtained a Working Capital Loan facility from Bank Maybank amounting to Rp350,000. The maturity date of the facility is maximum 36 months after the drawdown for motorcycle financing and 48 months after the drawdown for car financing. The loan bears annual fixed interest rate at 9.25% for tenor 36 months and 9.50% for tenor 48 months.

On November 13, 2024, MCF obtained a Working Capital Loan facility from Bank Maybank amounting to Rp750,000. The maturity date of the facility is maximum 36 months after the drawdown for motorcycle financing and 48 months after the drawdown for car financing. The loan bears annual fixed interest rate at 8.40% for tenor 36 months and 8.50% for tenor 48 months.

On April 10, 2023, MAF obtained a Working Capital Loan facility from Bank Maybank amounting to Rp150,000. The maturity date of the facility is maximum 36 months after the drawdown for motorcycle financing and 48 months after the drawdown for car financing. The loan bears annual fixed interest rate at 9.25% for tenor 36 months and 9.50% for tenor 48 months.

The loan is collateralized by MCF and MAF's consumer financing receivables equal to 100% of the outstanding loan facility.

As at December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of loan amounted to Rp158,993 and Rp294,410, respectively.

PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank CIMB")
MCF obtained loans from Bank CIMB with details as follows:

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah maksimal 48 bulan sejak tanggal pencairan. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 8,50%.

The maturity date of the facility is maximum 48 months after the drawdown date. The loan bears annual interest at 8.50%.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen MCF sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

The loan is collateralized by MCF's consumer financing receivables equal to 100% of the outstanding loan facility.

PT Bank Oke Indonesia Tbk ("Bank Oke")

MCF memperoleh pinjaman dari Bank Oke dengan rincian sebagai berikut:

PT Bank Oke Indonesia Tbk ("Bank Oke")

MCF obtained loans from Bank Oke with details as follows:

Jenis kredit/ Type of credit	Tanggal perjanjian/ Date of agreement	Jumlah fasilitas/ Amount of facilities Rp	Saldo pinjaman/ Outstanding loan	
			2025 Rp	2024 Rp
Kredit Modal Kerja/Working Capital	8/30/2021	100,000	9,280	23,200
Kredit Modal Kerja/Working Capital	7/6/2023	200,000	40,278	111,111
Total/Total			49,558	134,311

Jatuh tempo atas fasilitas ini adalah maksimal 5 tahun sejak tanggal pencairan. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan 9,00%.

The maturity date of the facility is maximum 5 years after the drawdown date. The loan bears annual interest at 9.00%

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen MCF sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

The loan is collateralized by MCF's consumer financing receivables equal to 100% of the outstanding loan facility.

Berdasarkan Akta Fasilitas Kredit No. 79 tanggal 24 Februari 2022, MF mendapatkan Fasilitas Pinjaman Modal Kerja Installment sebesar Rp100.000. Pinjaman ini digunakan sebagai tambahan modal kerja, dengan jangka waktu selama 48 bulan sejak pencairan fasilitas kredit dan tingkat bunga efektif sebesar 9,00% per tahun. Jaminan dari pinjaman ini adalah jaminan fidusia atas piutang pembiayaan sebesar 100% dari seluruh plafon fasilitas kredit. Sesuai dengan Akta Perjanjian Kredit No. 50 tanggal 29 Mei 2023, MF mendapat tambahan Fasilitas Pinjaman Modal Kerja Installment sebesar Rp100.000 dengan jangka waktu 48 bulan setelah tanggal pencairan kredit.

Based on Credit Facility Deed No. 79 dated February 24, 2022, MF obtained an Installment Working Capital Loan Facility of Rp100,000. This loan is used as additional working capital, with a term of 48 months from the disbursement of the credit facility and an effective interest rate of 9.00% per year. The guarantee for this loan is a fiduciary guarantee for financing receivables of 100% of the entire credit facility ceiling. In accordance with Credit Agreement Deed No. 50 dated May 29, 2023, MF received an additional Installment Working Capital Loan Facility amounting to Rp100,000 with a term of 48 months after the credit disbursement date.

MF mendapatkan tambahan fasilitas pinjaman berdasarkan Akta Fasilitas Kredit No. 138 tanggal 28 Maret 2024, MF mendapatkan Fasilitas Pinjaman Modal Kerja *Installment* sebesar Rp100.000. Pinjaman ini digunakan sebagai tambahan modal kerja dengan jangka waktu selama 36 bulan sejak pencairan fasilitas kredit dan tingkat bunga efektif sebesar 9,00% per tahun. Jaminan dari pinjaman tersebut

MF obtained additional loan facilities based on Credit Facility Deed No. 138 dated March 28, 2024, MF received an Installment Working Capital Loan Facility amounting to Rp100,000. This loan is used as additional working capital with a term of 36 months from the disbursement of the credit facility and an effective interest rate of 9.00% per year. The collateral for this loan is a fiduciary guarantee

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

adalah jaminan fidusia atas piutang pembiayaan sebesar 100% dari seluruh plafon fasilitas kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp108.751 dan Rp271.766.

PT Bank Shinhan Indonesia ("Bank Shinhan")
Berdasarkan Akta Perjanjian No. 82 pada tanggal 27 Maret 2024, MF menerima fasilitas kredit *uncommitted facility line* yang bersifat *non-revolving* sebesar Rp200.000 dengan bunga sebesar 7,75% per tahun. Jangka waktu untuk pinjaman ini adalah 36 bulan, dimana jaminan untuk pinjaman ini adalah piutang pembiayaan MF sebesar 100% dari besarnya Fasilitas Pembiayaan yang ditarik sampai dengan berakhirnya jangka waktu pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp86.806 dan Rp153.472.

PT Bank Index Selindo ("Bank Index")
Berdasarkan Surat Penawaran Persetujuan Kredit (SPK) No. 202/SPK/MID/IX/2024 pada tanggal 25 September 2024, MF menerima Fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp100.000 dengan bunga sebesar 8,5% per tahun. Jangka waktu untuk pinjaman ini adalah 36 bulan, dimana jaminan untuk pinjaman ini adalah piutang pembiayaan perusahaan sebesar 110% dari besarnya Fasilitas Pembiayaan yang ditarik sampai dengan berakhirnya jangka waktu pinjaman ini. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp66.361 dan Rp70.532.

PT Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta Syariah ("Bank DKI Syariah")
Berdasarkan Surat Pemberitahuan Persetujuan Fasilitas Pembiayaan No. 6205/SPPP/700/XII/2023 pada tanggal 22 Desember 2023 dan Perubahan Surat Pemberitahuan Persetujuan Fasilitas Kredit No. 6225/SPPP/700/XII/2023 pada tanggal 27 Desember 2023, MF menerima fasilitas Pembiayaan Modal Kerja *Executing* yang bersifat *Non-Revolving* sebesar Rp75.000. Jangka waktu Pembiayaan adalah sebesar 54 bulan dengan *availability period* selama 6 bulan. Untuk penarikan mobil, jangka waktu Pembiayaan yang diberikan adalah 48 bulan, dan jangka waktu pembiayaan yang

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

for financing receivables amounting to 100% of the entire credit facility ceiling.

As at December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the loan amounted to Rp108,751 and Rp271,766, respectively.

PT Bank Shinhan Indonesia ("Bank Shinhan")
Based on Deed of Agreement No. 82 on March 27, 2024, MF received a *non-revolving uncommitted facility line credit facility* amounting to Rp200,000 with interest of 7.75% per year. The term for this loan is 36 months, where the collateral for this loan is MF's financing receivables amounting to 100% of the amount of the Financing Facility drawn down until the end of the term of this loan.

As at December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of loan amounted to Rp86,806 and Rp153,472, respectively.

PT Bank Index Selindo ("Bank Index")
Based on Credit Approval Offer Letter (SPK) No. 202/SPK/MID/IX/2024 on September 25 2024, MF received a Working Capital Credit Facility amounting to Rp100,000 with interest of 8.5% per year. The term for this loan is 36 months, where the collateral for this loan is MF's financing receivables amounting to 110% of the amount of the Financing Facility drawn down until the end of the term of this loan. As at December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of loan amounted to Rp66,361 and Rp70,532, respectively.

PT Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta Syariah ("Bank DKI Syariah")
Based on Notification Letter for Approval of Financing Facilities No. 6205/SPPP/700/XII/2023 on December 22, 2023 and Amendment to Credit Facility Approval Notification Letter No. 6225/SPPP/700/XII/2023 on December 27, 2023, MF received a *Non-Revolving Executing Working Capital Financing* facility amounting to Rp75,000. The financing period is 54 months with an *availability period* of 6 months. For car withdrawals, the financing period provided is 48 months, and the financing period provided for motorbike withdrawals is 36 months. The profit sharing ratio for Bank DKI Syariah is

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

diberikan untuk penarikan motor adalah 36 bulan. Nisbah bagi hasil untuk Bank DKI Syariah adalah sebesar 8,75%. Jaminan dari pembiayaan ini adalah seluruh piutang pembiayaan MF sebesar Rp75.000 atau 100% dari seluruh plafon fasilitas kredit.

Pada tanggal 23 September 2024, MCF memperoleh fasilitas pembiayaan secara *mudharabah* dari Bank DKI Syariah dengan nilai maksimum sebesar Rp50.000. Jatuh tempo atas fasilitas ini adalah maksimal 42 bulan sejak tanggal pencairan. Pinjaman ini dikenakan dengan margin keuntungan minimum sebesar 9,00% flat per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen MCF sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp36.483 dan Rp102.924.

PT Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta
("Bank DKI")

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Persetujuan Fasilitas Kredit No. 1186/SPPK/910/XII/2023 pada tanggal 22 Desember 2023 dan Perubahan Surat Pemberitahuan Persetujuan Fasilitas Kredit No. 1170/SPPK/910/2032 pada tanggal 27 Desember 2023, MF menerima fasilitas pinjaman Kredit Modal Kerja *Executing* yang bersifat *Non-Revolving* sebesar Rp100.000. Jangka waktu pinjaman adalah sebesar 54 bulan dengan availability period selama 6 bulan. Untuk penarikan mobil, jangka waktu pinjaman yang diberikan adalah 48 bulan, dan jangka waktu pinjaman yang diberikan untuk penarikan motor adalah 36 bulan. Suku bunga yang pinjaman adalah sebesar 8,75% per tahun yang dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan ketentuan Bank. Jaminan dari pinjaman ini adalah seluruh piutang pembiayaan MF sebesar Rp100.000 atau 100% dari seluruh plafon fasilitas kredit.

Pada tanggal 23 September 2024, MCF memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja *Executing* dari Bank DKI sebesar Rp100.000. Jatuh tempo atas fasilitas ini adalah maksimal 42 bulan sejak tanggal pencairan. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 8,25% - 9,00%.

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

8.75%. The collateral for this financing is MF's consumer financing receivables amounting to Rp75,000 or 100% of the entire credit facility ceiling.

On September 23, 2024, MCF obtained a *mudharabah* facility from Bank DKI Syariah with a maximum amount Rp50,000. The maturity date of the facility is maximum 42 months after the drawdown date. The loan bears minimum profit margin of 9.00% per year.

The loan is collateralized by MCF's consumer financing receivables equal to 100% of the outstanding loan facility.

As at December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of loan amounted to Rp36,483 and Rp102,924, respectively.

PT Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta
("Bank DKI")

Based on Credit Facility Approval Notification Letter No. 1186/SPPK/910/XII/2023 on December 22, 2023 and Amendment to Credit Facility Approval Notification Letter No. 1170/SPPK/910/2032 on December 27 2023, MF received a *Non-Revolving Executing Working Capital Credit* loan facility amounting to Rp100,000. The loan term is 54 months with an availability period of 6 months. For car withdrawals, the loan period given is 48 months, and the loan period given for motorbike withdrawals is 36 months. The loan interest rate is 8.75% per year which can change at any time in accordance with Bank regulations. The collateral for this loan is MF's consumer receivables amounting to Rp100,000 or 100% of the entire credit facility ceiling.

On September 23, 2024, MCF obtained a *Working Capital Credit Executing* facility from Bank DKI amounting to Rp100,000. The maturity date of the facility is maximum 42 months after the drawdown date. The loan bears annual interest at 8.25% - 9.00%.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen MCF sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp35.933 dan Rp160.875.

PT Bank Maspion Indonesia Tbk ("Bank Maspion")

Pada tanggal 12 Mei 2023, MCF memperoleh fasilitas kredit *Fixed Loan Sliding* dari Bank Maspion dengan fasilitas sebesar Rp150.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 12 November 2026. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan 9,00%.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen MCF sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 11 dan Surat Perjanjian Pembiayaan Konsumen No. XXXII/053/JKT/AK/III/2023 pada tanggal 2 Maret 2023, MF menerima fasilitas Pinjaman Modal Kerja *Fixed Loan Sliding* sebesar Rp150.000. Jangka waktu pinjaman adalah selama 36 bulan dengan suku bunga sebesar 9,00% per tahun yang dapat berubah sewaktu-waktu dengan ketentuan Bank, dimana tujuan dari pinjaman tersebut adalah untuk Modal Kerja Usaha *Multifinance*. Jaminan dari pinjaman ini adalah seluruh piutang pembiayaan sebesar Rp150.000 atau 100% dari seluruh plafon fasilitas kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp33.519 dan Rp134.260.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk ("Bank BPD Jatim")

Pada tanggal 11 Oktober 2023, MCF memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari Bank BPD Jatim dengan fasilitas sebesar Rp100.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah maksimal 48 bulan sejak pencairan. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan 8,75%.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen MCF sebesar 120% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

The loan is collateralized by MCF's consumer financing receivables equal to 100% of the outstanding loan facility.

As at December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of loan amounted to Rp35,933 and Rp160,875, respectively.

PT Bank Maspion Indonesia Tbk ("Bank Maspion")

On May 12, 2023, MCF obtained a Fixed Loan Sliding credit facility from Bank Maspion amounting to Rp150,000. The maturity date of the facility is at November 12, 2026. The loan bears annual interest at 9.00%.

The loan is collateralized by MCF's consumer financing receivables equal to 100% of the outstanding loan facility.

Based on Credit Agreement Deed No. 11 and Consumer Financing Agreement Letter No. XXXII/053/JKT/AK/III/2023 on March 2, 2023, MF received a Fixed Loan Sliding Working Capital Loan facility amounting to Rp150,000. The loan term is 36 months with an interest rate of 9.00% per year which can change at any time according to the Bank's provisions, where the purpose of the loan is for Multifinance Business Working Capital. The collateral for this loan is all financing receivables amounting to Rp150,000 or 100% of the entire credit facility ceiling.

As at December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of loan amounted to Rp33,519 and Rp134,260, respectively.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk ("Bank BPD Jatim")

On October 11, 2023, MCF obtained a Working Capital Loan facility from Bank BPD Jatim amounting to Rp100,000. The maturity date of the facility is maximum 48 months after the drawdown. The loan bears annual interest at 8.75%.

The loan is collateralized by MCF's consumer financing receivables equal to 120% of the outstanding loan facility.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp27.778 dan Rp61.111.

PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("Bank SMBCI")
Pada tanggal 24 September 2018, MCF memperoleh fasilitas pinjaman angsuran berjangka (PAB) dari Bank SMBCI.

Pada tanggal 27 Juni 2022, MCF dan Bank SMBCI setuju untuk menambah fasilitas kredit dengan fasilitas sebesar Rp288.000. Jatuh tempo atas fasilitas ini adalah maksimal 4 tahun sejak tanggal pencairan. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan 8,75% - 9,75%.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen MCF sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 24 September 2018, MAF memperoleh fasilitas pinjaman angsuran berjangka (PAB) dari Bank SMBCI.

Pada tanggal 27 Oktober 2022 dan 27 Oktober 2022, MAF dan Bank SMBCI setuju untuk menambah fasilitas kredit, sehingga fasilitas kredit yang diberikan Bank SMBCI adalah sebagai berikut:

Jenis kredit/ Type of credit	Tanggal perjanjian/ Date of agreement	Jumlah fasilitas/ Amount of facilities Rp	Saldo pinjaman/ Outstanding loan	
			2025 Rp	2024 Rp
Pinjaman Angsuran Berjangka 3/ Working Capital	27/10/22	149,000	-	2,083

Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah maksimal 36 bulan sejak pencairan. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan 8,75%- 9,25%

Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MAF.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 88 tanggal 30 September 2022, MF menerima Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka *non-revolving* sebesar Rp145.000. Jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Untuk pembiayaan motor tenor penarikan 1 sampai dengan 12 bulan suku bunga sebesar 8,50% per tahun, tenor penarikan 13 sampai dengan 24 bulan suku bunga sebesar 8,75% per tahun dan tenor penarikan 25 sampai dengan 36 bulan sebesar 9,00% per tahun. Pembiayaan elektronik dengan tenor penarikan 1 sampai dengan 12 bulan suku bunga sebesar 8,75% per tahun

As at December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of loan amounted to Rp27,778 and Rp61,111, respectively.

PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("Bank SMBCI")
On September 24, 2018, MCF obtained working capital facility (PAB) from Bank SMBCI.

On June 27, 2022, MCF and Bank SMBCI agreed for an additional facility amounting to Rp288.000. The maturity date of the facility is maximum 4 years after the drawdown date. The loan bears annual interest at 8.75% - 9.75%.

The loan is collateralized by MCF's consumer financing receivables equal to 100% of the outstanding loan facility.

On September 24, 2018, MAF obtained working capital facility (PAB) from Bank SMBCI.

On October 27, 2022, MAF and Bank SMBCI agreed for an additional facility, thus the facilities provide by Bank SMBCI are as follow:

The maturity date of the facility is maximum 36 months after the drawdown date. The loan bears annual interest at 8.75%-9.25%

The facility is collateralized by the BPKB of the vehicles financed by MAF.

Based on Deed of Credit Agreement No. 88 dated September 30, 2022, MF received a non-revolving Term Installment Loan Facility amounting to Rp145,000. The loan term is 36 months. For motorcycle financing, the withdrawal tenor is 1 to 12 months, the interest rate is 8.50% per year, the withdrawal tenor is 13 to 24 months, the interest rate is 8.75% per year and the withdrawal tenor is 25 to 36 months, 9.00% per year. Electronic financing with a withdrawal tenor of 1 to 12 months, an interest rate of 8.75% per year and for a withdrawal tenor of 13 to 24 months, an

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

dan untuk tenor penarikan 13 sampai dengan 24 bulan suku bunga sebesar 9,00% per tahun. Jaminan pinjaman adalah seluruh piutang pembiayaan sebesar 100% dari fasilitas kredit dengan nilai objek sebesar Rp508 dan nilai penjamin sebesar Rp145.000 yang diikat secara *cross collateral*.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp3.254 dan Rp119.947.

PT Bank Victoria Syariah ("Bank Victoria Syariah")

Pada tanggal 12 Mei 2023, MCF memperoleh fasilitas pembiayaan secara *mudharabah* dari Bank Victoria Syariah dengan nilai maksimum sebesar Rp150.000 dengan tingkat bunga nisbah sesuai dengan yang disepakati bersama sesuai dengan kondisi pasar pada saat pencairan.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen MCF sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp Nihil and Rp110.306.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 19 tanggal 21 April 2022, MF mendapatkan Fasilitas Kredit *Non-Revolving* sebesar Rp200.000, yang digunakan untuk modal kerja usaha *multifinance* khusus pembiayaan sepeda motor baru dengan merk Honda dan Yamaha. Jangka waktu pinjaman selama 42 bulan sejak Akta Perjanjian Kredit ditandatangani dan suku bunga sebesar 9,00% per tahun. Jaminan pinjaman adalah segala harta kekayaan debitur dan tagihan pokok kepada *end user* yang sedang tidak dijamin dan dibiayai oleh kreditur. Saldo terutang 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp Nihil dan Rp26.806.

PT Bank CTBC Indonesia ("Bank CTBC")

Pada tanggal 20 Mei 2013, MCF memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari Bank CTBC sebesar Rp40.000. Pada tanggal 13 Mei 2024 perjanjian kredit ini telah diperpanjang dan jatuh tempo pada tanggal 17 Mei 2025. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan 9,85%.

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

interest rate of 9.00% per year. Loan guarantees are all financing receivables amounting to 100% of the credit facility with an object value of Rp508 and a guarantor value of Rp145,000 which is bound by cross collateral.

As at December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the loan amounted to Rp3,254 and Rp119,947, respectively.

PT Bank Victoria Syariah ("Bank Victoria Syariah")

On 12 May 2023, MCF obtained a mudharabah facility from Bank Victoria Syariah with a maximum amount Rp150,000 with a mutually agreed nisbah interest rate based on market conditions at the time of disbursement.

The loan is collateralized by MCF's consumer financing receivables equal to 100% of the outstanding loan facility.

As at December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of loan amounted to Rp Nil and Rp110,306, respectively.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Based on Deed of Credit Agreement No. 19 dated April 21, 2022, MF obtained a Non-Revolving Credit Facility of Rp200,000, which was used for working capital for a multi-finance business specifically for financing new motorcycles with the Honda and Yamaha brands. The loan term is 42 months since the Deed of Credit Agreement was signed and the interest rate is 9.00% per year. Loan collateral is all the debtor's assets and principal bills to end users that are not being guaranteed and financed by the creditor. The outstanding balance as at December 31, 2025 and 2024 is amounted to Rp Nil and Rp26,806, respectively.

PT Bank CTBC Indonesia ("Bank CTBC")

On May 20, 2013, MCF obtained a short-term loan facility from Bank CTBC amounted to Rp40,000. On May 13, 2024, this loan agreement has been extended and matures on May 17, 2025. The loan bears annual interest at 9.85%.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen MCF sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman dari fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp Nihil dan Rp20.000.

PT Bank Mizuho Indonesia ("Bank Mizuho")

Pada tanggal 13 Juni 2024, MCF dan MAF memperoleh pinjaman fasilitas kredit berjangka dari Bank Mizuho dengan nilai maksimum masing-masing sebesar US\$30.000.000 dan US\$10.000.000. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar Term SOFR 1 bulan ditambah margin. Fasilitas ini jatuh tempo 48 bulan dari tanggal uang muka.

MCF dan MAF akan membayar dengan angsuran setiap bulan sebanyak 48 kali dimulai sejak 1 bulan setelah masing-masing tanggal penarikan pinjaman.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen MCF dan MAF sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Sehubungan dengan risiko yang berkaitan dengan fluktuasi mata uang asing dan tingkat bunga mengambang dari pinjaman sindikasi ini, MCF dan MAF menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman ini adalah masing-masing sebesar US\$ Nihil (setara dengan Rp Nihil) dan US\$36.874.997 (setara dengan Rp595.974).

MUFG Bank, Ltd ("Bank MUFG")

Pada tanggal 29 Maret 2023, MCF memperoleh fasilitas pinjaman berjangka (penggunaan sebagian) suku bunga tetap IDR tanpa komitmen dari Bank MUFG dengan nilai maksimum sebesar Rp150.000 dengan tingkat Suku Bunga Tetap dalam rupiah pada setiap penggunaan. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut pada tanggal 29 Juni 2024.

Pada tanggal 16 Juli 2024, MCF memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dollar AS dari Bank MUFG dengan nilai maksimum sebesar US\$34.000.000. Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar Term SOFR

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

The loan is collateralized by MCF's consumer financing receivables equal to 100% of the outstanding loan facility.

As at December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of loan amounted to Rp Nil and Rp20,000, respectively.

PT Bank Mizuho Indonesia ("Bank Mizuho")

On June 13, 2024, MCF and MAF obtained term loan facility from Bank Mizuho with maximum amount of US\$30,000,000 and US\$10,000,000, respectively. This term loan bears annual interest at the rate of 1 month Term SOFR plus margin. This facility matures 48 months from the date of advance.

MCF and MAF will pay the loan in 48 monthly installments starting from 1 month after each loan withdrawal date.

The loan is collateralized by MCF and MAF's consumer financing receivables equal to 100% of the outstanding loan facility.

In relation to the risk associated with the fluctuation of foreign currency and floating interest rate of this term loan, MCF and MAF use derivative financial instruments to hedge the risks.

As at December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the loan amounted to US\$ Nil (equivalent to Rp Nil) and US\$36,874,997 (equivalent to Rp595,974), respectively.

MUFG Bank, Ltd ("Bank MUFG")

On March 29, 2023, MCF obtained an uncommitted IDR (partial utilization) IDR fixed rate term loan facility from Bank MUFG with the maximum amount Rp150,000 with IDR fixed rate in each utilization. The maturity date of the facility is on 29 June 2024.

On July 16, 2024, MCF obtained a US dollar term loan facility from Bank MUFG with maximum amount of US\$34,000,000. This term loan bears annual interest at the rate of 3 months Term SOFR plus margin. This facility

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3 bulan ditambah margin. Fasilitas ini jatuh tempo 24 bulan dari tanggal uang muka.

MCF akan membayar dengan angsuran setiap 3 bulan sebanyak 8 kali dimulai sejak 3 bulan setelah masing-masing tanggal penarikan pinjaman.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen MCF sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar US\$ Nihil (setara dengan Rp Nihil) dan US\$22.000.000 (setara dengan Rp355.564).

Pinjaman Lainnya

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)
("SMF")

Berdasarkan Akta Perjanjian Pemberian *Uncommitted Facility Line* No. 50 pada tanggal 28 Maret 2023, MF menerima fasilitas kredit *uncommitted facility line* yang bersifat *non-revolving* sebesar Rp50.000 dengan bunga sebesar 7,45% per tahun (dimana diatur lebih lanjut dalam Surat Penugasan Pemberian Pinjaman yang diterbitkan setiap penarikan). Jangka waktu untuk pinjaman ini adalah 12 bulan, dimana jaminan untuk pinjaman ini adalah piutang pembiayaan MF sebesar Rp55.000 atau 100% dari seluruh plafon fasilitas kredit.

Berdasarkan Akta Perjanjian Pemberian *Uncommitted Facility Line* No. 08 pada tanggal 15 Februari 2024, MF mendapat fasilitas kredit *uncommitted facility line* yang bersifat *non-revolving* sebesar Rp300.000 dengan bunga sebesar 6,95% per tahun untuk tenor 3 tahun. Jangka waktu untuk pinjaman ini adalah 12 bulan, dimana jaminan untuk pinjaman ini adalah piutang pembiayaan MF sebesar 110% dari besarnya Fasilitas Pembiayaan yang ditarik sampai dengan berakhirnya jangka waktu pinjaman ini.

Pada tanggal 19 Mei 2023, MCF memperoleh fasilitas kredit dari SMF maksimum sebesar Rp50.000. Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tetap tahunan sebesar 7,50%.

MCF membayar dengan angsuran sebanyak 36 (tiga puluh enam) kali dimulai sejak 20 Juni 2023. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MCF.

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

matures 24 months from the date of advance.

MCF will pay quarterly installments for 8 times starting from 3 months after each loan withdrawal date.

The loan is collateralized by MCF's consumer financing receivables equal to 100% of the outstanding loan facility.

As at December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of loan amounted to US\$ Nil (equivalent to Rp Nil) and US\$22,000,000 (equivalent to Rp355,564), respectively.

Other Borrowings

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)
("SMF")

Based on the Deed of Agreement for Providing Uncommitted Facility Line No. 50 on March 28 2023, MF received a non-revolving uncommitted facility line credit facility amounting to Rp50,000 with interest of 7.45% per year (which is further regulated in the Loan Assignment Letter issued with each withdrawal). The term for this loan is 12 months, where the collateral for this loan is the MF's consumer financing receivables amounting to Rp55,000 or 100% of the entire credit facility ceiling.

Based on the Deed of Agreement for Providing Uncommitted Facility Line No. 08 on February 15, 2024, MF received a non-revolving uncommitted facility line credit facility amounting to Rp300,000 with interest of 6.95% per year for a 3 years term. The term for this loan is 12 months, where the collateral for this loan is MF's financing receivables amounting to 110% of the amount of the Financing Facility drawn down until the end of the term of this loan.

On May 19, 2023, MCF obtained a credit facility from SMF with maximum amount of Rp50,000. The loan bears annual interest fixed rate at 7.50%.

MCF pay the loan in 36 (thirty-six) times installments starting from June 20, 2023. The facility is collateralized by the BPKB of the vehicles financed by MCF.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 26 Juni 2023, MAF memperoleh fasilitas kredit dari SMF maksimum sebesar Rp36.521. Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tetap tahunan sebesar 7,50%.

MAF membayar dengan angsuran sebanyak 36 (tiga puluh enam) kali dimulai sejak 20 Juli 2023.

Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MAF.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp161.986 dan Rp309.067.

Mizuho Marubeni Leasing Corporation ("MM Leasing")

Pada tanggal 8 Januari 2022, MCF kembali memperoleh fasilitas kredit dengan MM Leasing dengan fasilitas maksimum sebesar JPY1.000.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo 48 bulan setelah tanggal penarikan. Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan masing-masing sebesar LIBOR/TIBOR 3 (tiga) bulan ditambah margin.

Pada tanggal 28 Januari 2022, MAF kembali memperoleh fasilitas kredit dari MM Leasing maksimum sebesar JPY1.000.000.000. Jatuh tempo atas fasilitas ini pada tanggal 28 Januari 2026. Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan masing-masing sebesar LIBOR/TIBOR 3 (tiga) bulan ditambah margin.

Pada tanggal 08 Maret 2024, MCF dan MAF memperoleh fasilitas kredit dengan MM Leasing maksimum masing-masing sebesar JPY3.000.000.000 dan JPY1.000.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo 48 bulan setelah tanggal penarikan. Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan masing-masing sebesar TERM SOFR 3 bulan ditambah margin.

MCF dan MAF akan membayar dengan angsuran 3 (tiga) bulanan sebanyak 16 (enam belas) kali dimulai sejak 3 (tiga) bulan setelah masing-masing tanggal penarikan pinjaman.

Pinjaman ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MCF dan MAF.

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

On June 26, 2023, MAF obtained a credit facility from SMF with maximum amount of Rp36,521. The loan bears annual interest fixed rate at 7.50%.

MAF pay the loan in 36 (thirty-six) times installments starting from July 20, 2023.

The facility is collateralized by the BPKB of the vehicles financed by MAF.

As at December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the loan amounted to Rp161,986 and Rp309,067, respectively.

Mizuho Marubeni Leasing Corporation ("MM Leasing")

On January 8, 2022, MCF obtained additional credit facility from MM Leasing with maximum amount of JPY1,000,000,000. This facility matures 48 months after the drawdown date. The loans bears annual interest at the rate of 3 (three) months LIBOR/TIBOR, respectively, plus margin.

On January 28, 2022, MAF obtained additional credit facility from MM Leasing with maximum amount of JPY1,000,000,000. The maturity date of the facility is on January 28, 2026. The loans bears annual interest at the rate of 3 (three) months LIBOR/TIBOR, respectively, plus margin.

On March 8, 2024, MCF and MAF obtained additional credit facility from MM Leasing with maximum amount of JPY3,000,000,000 and JPY1,000,000,000, respectively. This facility matures 48 months after the drawdown date. The loan bears annual interest at the rate of 3 months TERM SOFR plus margin.

MCF and MAF will pay the loans in 16 (sixteen) quarterly installments starting from 3 (three) months after each drawdown date.

The facilities are guaranteed by the BPKB of the vehicles financed by MCF and MAF.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman ini adalah masing-masing sebesar JPY Nihil (setara dengan Rp Nihil) dan JPY4.187.500.000 (setara dengan Rp428.643).

Sehubungan dengan risiko yang berkaitan dengan fluktuasi mata uang asing dan tingkat bunga mengambang dari pinjaman sindikasi ini, MCF dan MAF menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi risiko tersebut

Mitsubishi HC Capital (Singapore) Pte. Ltd.
("MHCC")

Pada tanggal 17 Desember 2019, MCF memperoleh pinjaman fasilitas kredit berjangka dari MHCC dengan jumlah maksimum sebesar US\$20.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo 48 bulan dari tanggal uang muka.

Pada tanggal 30 Januari 2024, MCF memperoleh pinjaman fasilitas kredit berjangka dari MHCC dengan jumlah maksimum sebesar US\$20.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo 36 bulan dari tanggal uang muka.

MCF akan membayar dengan angsuran 3 (tiga) bulanan sebanyak 12 (dua belas) kali dimulai sejak 3 (tiga) bulan setelah masing-masing tanggal penarikan pinjaman.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR 3 (tiga) bulan ditambah margin.

Pinjaman ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MCF.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar US\$ Nihil (setara dengan Rp Nihil) dan US\$15.000.000 (setara dengan Rp242.430).

Pada tanggal 29 Juni 2021, MAF memperoleh fasilitas kredit dari MHCC maksimum sebesar US\$10.000.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut pada tanggal 28 Oktober 2023.

Pada tanggal 15 Desember 2022, MAF memperoleh fasilitas kredit dari MHCC maksimum sebesar JPY1.500.000.000. Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tetap tahunan sebesar 3M TIBOR ditambah margin per tahun.

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

As at December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the borrowings loan amounted to JPY Nil (equivalent to Rp Nil) and JPY4.187.500.000 (equivalent to Rp428,643), respectively.

In relation to the risk associated with the fluctuation of foreign currency and floating interest rate of these loans, MCF and MAF uses derivative financial instruments to hedge the risks.

Mitsubishi HC Capital (Singapore) Pte. Ltd.
("MHCC")

On December 17, 2019, MCF obtained term loan facility from MHCC with maximum amount of US\$20,000,000. This facility matures 48 months from the date of advance.

On January 30, 2024, MCF obtained term loan facility from MHCC with maximum amount of US\$20,000,000. This facility matures 36 months from the date of advance.

The Company will pay the loan in 12 (twelve) times quarterly installments starting from 3 (three) months after each drawdown date.

This term loan bears annual interest at the rate of 3 (three) months LIBOR plus margin.

The facility is guaranteed by the BPKB of the vehicles financed by MCF.

As at December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the loan amounted to US\$ Nil (equivalent to Rp Nil) and US\$15,000,000 (equivalent to Rp242,430), respectively.

On June 29, 2021, MAF obtained a credit facility from MHCC with maximum amount of US\$10,000,000. The maturity date of the facility is on October 28, 2023.

On December 15, 2022, MAF obtained a credit facility from MHCC with maximum amount of JPY1,500,000,000. The loan bears annual interest fixed rate at 3M TIBOR plus margin per annum.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

MAF akan membayar dengan angsuran 3 (tiga) bulanan sebanyak 12 (dua belas) kali dimulai sejak 3 (tiga) bulan setelah masing-masing tanggal penarikan pinjaman.

Pinjaman ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MAF.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar JPY Nihil (setara dengan Rp Nihil) dan JPY625.000.000 (setara dengan Rp63.977).

Sehubungan dengan risiko yang berkaitan dengan fluktuasi mata uang asing dan tingkat bunga mengambang dari pinjaman sindikasi ini, MCF dan MAF menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi risiko tersebut.

Fuyo General Lease (Asia) Pte. Ltd. ("Fuyo")

Pada tanggal 15 Desember 2022, MAF memperoleh fasilitas kredit dari Fuyo maksimum sebesar JPY1.500.000.000. Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tetap tahunan sebesar 3M TIBOR + margin per tahun.

MAF akan membayar dengan angsuran 3 (tiga) bulanan sebanyak 12 (dua belas) kali dimulai sejak 3 (tiga) bulan setelah masing-masing tanggal penarikan pinjaman.

Pinjaman ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MAF.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman ini adalah masing-masing sebesar JPY Nihil (setara dengan Rp Nihil) dan JPY625.000.000 (setara dengan Rp63.977).

Pada tanggal 14 Juni 2024, MCF memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dalam USD dari Fuyo dengan jumlah maksimum sebesar US\$16.500.000. Fasilitas ini jatuh tempo 36 bulan dari tanggal uang muka.

MCF akan membayar dengan angsuran setiap 3 (tiga) bulan sebanyak 12 (dua belas) kali dimulai sejak 3 (tiga) bulan setelah masing-masing tanggal penarikan pinjaman.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar Term SOFR 3 (tiga) bulan ditambah margin.

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

MAF will pay in 3 (three) monthly installments of 12 (twelve) times starting from 3 (three) months after each loan withdrawal date.

The facility is guaranteed by the BPKB of the vehicles financed by MAF.

As at December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the loan amounted to JPY Nil (equivalent to Rp Nil) and JPY625,000,000 (equivalent to Rp63,977), respectively.

In relation to the risk associated with the fluctuation of foreign currency and floating interest rate of this loan, MCF and MAF uses derivative financial instruments to hedge the risks.

Fuyo General Lease (Asia) Pte. Ltd. ("Fuyo")

On December 15, 2022 MAF obtained a credit facility from Fuyo with maximum amount of JPY1,500,000,000. The loan bears annual interest fixed rate at 3M TIBOR + margin per annum.

MAF will pay in 3 (three) monthly installments of 12 (twelve) times starting from 3 (three) months after each loan withdrawal date.

The facility is collateralized by the BPKB of the vehicles financed by MAF.

As at December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the loan amounted to JPY Nil (equivalent to Rp Nil) and JPY625,000,000 (equivalent to Rp63,977), respectively.

On June 14, 2024, MCF obtained a term loan facility in USD from Fuyo with maximum amount of US\$16,500,000. This facility matures 36 months from the date of advance.

MCF will pay in installments every 3 (three) months 12 (twelve) times starting from 3 (three) months after each loan withdrawal date.

This term loan bears annual interest at the rate of 3 (three) months Term SOFR plus margin.

Pinjaman ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MCF.

The facility is guaranteed by the BPKB of the vehicles financed by MCF.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar US\$ Nihil (setara dengan Rp Nihil) dan US\$9.166.667 (setara dengan Rp148.152).

As at December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance of the loan amounted to US\$ Nil (equivalent to Rp Nil) and US\$9,166,667 (equivalent to Rp148,152), respectively.

Sehubungan dengan risiko yang berkaitan dengan fluktuasi mata uang asing dan tingkat bunga mengambang dari pinjaman sindikasi ini, Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi risiko tersebut.

In relation to the risk associated with the fluctuation of foreign currency and floating interest rate of this loan, the Company uses derivative financial instruments to hedge the risks.

22. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

22. Liability for Employee Benefits

Grup mengakui imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen berdasarkan laporannya untuk tahun 2025 dan 2024. Liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) tersebut dihitung dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dan asumsi-asumsi signifikan sebagai berikut:

The Group recognizes post-employment benefits based on actuarial calculations conducted by independent actuaries based on its reports for 2025 and 2024. The defined benefit liability for post-employment benefit is calculated using the "Projected Unit Credit" method and the following significant assumptions:

	2025	2024	
Tingkat diskonto tahunan	4.57%-7.1%	4.46% - 7.50%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan upah (gaji) tahunan	2.75%-10%	3.00% - 10.00%	Annual wages (salary) increase
Usia pensiun	55 - 58 tahun/years	55 - 58 tahun/years	Pension age
Tingkat kematian	TMI-IV-2019	TMI-IV-2019	Mortality rate

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Expenses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Biaya jasa kini	79,901	49,962	Current service cost
Biaya jasa lalu	(11,539)	(9,822)	Past service cost
Biaya bunga	38,328	20,549	Interest expense
Keuntungan atas kurtailmen	(22,631)	(16,190)	Curtailment gain
Hasil yang diharapkan dari aset	(1,467)	(1,177)	Expected Return on Assets
Pengukuran kembali kewajiban/aset	6,017	--	Remeasurement of the liabilities/asset
Pembayaran imbalan untuk biaya terminasi	170	--	Benefit paid for termination cost
Total	88,779	43,322	Total

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	640,712	473,035	Present value of defined benefit obligation

Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama tahun berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movements of estimated post-employment benefits liability in the statements of financial position are as follows:

	2025	2024	
Liabilitas pada awal tahun	473,035	409,956	Liability at beginning of year
Saldo dari entitas anak pada tanggal akuisisi	151,319	36,110	Balance from subsidiary at acquisition date
Penambahan tahun berjalan	88,779	43,322	Addition during the year
Pembayaran selama tahun berjalan	(132,481)	(67,393)	Payment during the year
Jumlah yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	60,060	51,040	Total amount recognized in other comprehensive income
Liabilitas pada akhir tahun	640,712	473,035	Liability at end of year

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The movements in the present value of defined benefit obligation were as follows:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Saldo pada awal tahun	473,035	409,956	Balance at beginning of year
Saldo dari entitas anak pada tanggal akuisisi	151,319	36,110	Balance from subsidiary at acquisition date
Biaya jasa kini	79,901	49,962	Current service cost
Biaya jasa lalu	(11,539)	(9,822)	Past service cost
Biaya bunga	38,328	20,549	Interest expense
Keuntungan atas kurtailmen	(22,631)	(16,190)	Curtailment gain
Hasil yang diharapkan dari aset	(1,467)	(1,177)	Expected Return on Assets
Pengukuran kembali kewajiban/aset	6,017	--	Remeasurement of the liabilities/asset
Pembayaran imbalan untuk biaya terminasi	170	--	Benefit paid for termination cost
Manfaat yang dibayarkan	(132,481)	(67,393)	Benefits paid
Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	60,060	51,040	Total amount recognized in other comprehensive income
Saldo pada akhir tahun	640,712	473,035	Balance at end of year

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto sebesar 1%, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban imbalan pasti:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in discount rates amounted 1%, with all other variables held constant, of the present value of defined benefit obligation:

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

	2025 Rp	2024 Rp	
Kenaikan tingkat diskonto 1%	(11,984)	(22,122)	Increase 1% in discount rate
Penurunan tingkat diskonto 1%	17,053	21,444	Decrease 1% in discount rate

Jatuh tempo kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The maturity of defined benefit obligation as at December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan periode berikutnya)	165,904	167,896	Within the next 12 months (the next annual reporting period)
Antara 1 dan 2 tahun	--	--	Between 1 and 2 years
Antara 2 dan 5 tahun	191,262	201,592	Between 2 and 5 years
Antara 5 dan 10 tahun	465,507	381,927	Between 5 and 10 years
Di atas 10 tahun	4,233,230	3,480,928	Beyond 10 years
Total	5,055,903	4,232,343	Total

23. Liabilitas Lain-Lain

23. Other Liabilities

	2025 Rp	2024 Rp	
Liabilitas segera (a)	866,186	707,707	Obligations due immediately (a)
Utang Pru (b)	692,294	666,717	Pru's liabilities (b)
Biaya masih harus dibayar	348,757	329,046	Accrued expenses
Bunga masih harus dibayar	294,678	242,290	Accrued interest
Utang nasabah	236,737	297,142	Consumers payables
Liabilitas derivatif	113,086	141,303	Derivative liabilities
Utang <i>dealer</i>	112,612	127,027	Dealer payables
Utang asuransi	89,570	71,781	Insurance payables
Kewajiban pembelian surat berharga	47,659	91,388	Obligation on securities purchased
Liabilitas kepada pemegang polis - Syariah	37,292	29,908	Obligation to policy holders - Sharia
Pendapatan ditangguhkan	22,868	16,458	Deferred income
Setoran jaminan	9,934	8,982	Security deposits
Pendapatan diterima di muka	6,560	16,897	Unearned revenue
Utang komisi	4,986	3,082	Commission payables
Utang reasuransi	3,615	1,872	Reinsurance payables
Utang klaim	470	944	Claim payables
Utang akseptasi (c)	986	9,234	Acceptance payables (c)
Lain-lain	321,441	268,265	Others
Total	3,209,731	3,030,043	Total

a. Liabilitas Segera

Mega

Liabilitas segera terutama terdiri dari transaksi kliring atau transfer nasabah yang belum diselesaikan dan titipan pembayaran pajak yang belum dilimpahkan ke rekening Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara ("KPKN") sehubungan dengan kegiatan operasional Mega sebagai Bank Persepsi.

a. Obligations Due Immediately

Mega

Obligations due immediately mainly consist of clearing transaction or unsettled customers' money transfer and deposit of tax payments which has not yet been transferred to the account of Office of the State Treasury ("KPKN") in relation with Mega's function as Collecting Bank.

BMS

Liabilitas yang segera jatuh tempo terdiri atas transaksi tarik tunai antarbank melalui ATM, yaitu transaksi yang dilakukan oleh nasabah menggunakan ATM Bersama dan ATM Prima. BMS wajib menyelesaikan liabilitas tersebut dalam waktu 1 (satu) hari pada kondisi normal. Apabila terdapat kendala/permasalahan, penyelesaian klaim ATM Prima dan ATM Bersama dilakukan dalam waktu 7 (tujuh) hari sesuai dengan ketentuan jaringan.

BMS

Obligations due immediately consist of cash withdrawal interbank ATM transactions are transactions which conducted by customers using ATM Bersama and ATM Prima, BMS must be settle with this liability within 1 (one) day in normal conditions, if there is a problem, Prima ATM claim and ATM Bersama 7 (seven) days in accordance with network regulations.

b. Utang Pru

Berdasarkan Perjanjian *Term Loan Facility* pada tanggal 1 Juni 2017, yang telah mengalami perubahan melalui Addendum pada tanggal 3 Januari 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Prudential International Insurance Holdings, Ltd., yaitu dengan nilai pokok sebesar US\$51.500.000 dan bunga pinjaman sebesar US\$13.500.000. Pinjaman ini jatuh tempo 15 tahun setelah tanggal utilitas.

b. Pru's liabilities

Based on the *Term Loan Facility Agreement* dated June 1, 2017 which has been amended through an Addendum dated January 3, 2023, the Company obtained a term loan facility from Prudential International Insurance Holdings, Ltd., with a principal amount of US\$51,500,000 and loan interest of US\$13,500,000. The loan will be due in 15 years after the utilisation date.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pinjaman masing-masing adalah sebesar US\$41.252.186 (setara dengan Rp692.294) dan US\$41.252.156 (setara dengan dan Rp666.717).

On December 31, 2025 and 2024, the outstanding balance loan to amounting to US\$41,252,186 (equivalent to Rp692,294) and US\$41,252,156 (equivalent to Rp666,717) respectively.

c. Utang akseptasi

Rincian utang akseptasi berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

c. Acceptance payables

The details of acceptance payables based on currency are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Mata uang asing			Foreign currencies
Pihak ketiga			Third parties
Bank	986	9,234	Bank

24. Dana Syirkah Temporer

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 investasi tidak terikat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito *mudharabah* adalah sebagai berikut:

24. Temporary Syirkah Fund

For the years ended December 31, 2025 and 2024 unrestricted investments in the form of current accounts, savings and *mudharabah* deposits are as follows:

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

	2025 Rp	2024 Rp	
Bank			Bank
Tabungan <i>mudharabah</i>	38,852	36,703	<i>Mudharabah savings</i>
Deposito berjangka <i>mudharabah</i>	252,906	768,122	<i>Mudharabah time deposits</i>
Giro <i>mudharabah</i>	205,324	252,959	<i>Mudharabah demand deposit</i>
Total dana syirkah temporer dari bank	497,082	1,057,784	Total temporary syirkah funds from banks
Non-Bank			Non-Bank
Tabungan <i>mudharabah</i>			<i>Mudharabah savings</i>
Pihak berelasi (Catatan 34)	60,329	50,649	<i>Related parties (Note 34)</i>
Pihak ketiga	1,441,987	1,422,130	<i>Third parties</i>
Deposito berjangka <i>mudharabah</i>			<i>Mudharabah time deposits</i>
Pihak berelasi (Catatan 34)	50,570	118,301	<i>Related parties (Note 34)</i>
Pihak ketiga	7,787,296	6,389,025	<i>Third parties</i>
Giro <i>mudharabah</i>			<i>Mudharabah demand deposit</i>
Pihak berelasi (Catatan 34)	9,839	410	<i>Related parties (Note 34)</i>
Pihak ketiga	1,208,424	1,309,712	<i>Third parties</i>
Total dana syirkah temporer Non-Bank	10,558,445	9,290,227	Total temporer syirkah funds Non-Bank
Total dana syirkah temporer	11,055,527	10,348,011	Total temporer syirkah funds

a. Tabungan Mudharabah

a. Mudharabah Savings

	2025 Rp	2024 Rp	
Tabungan rencana	541,918	473,329	<i>Rencana savings</i>
Tabungan <i>mudharabah</i> "plus"	441,650	440,644	<i>Mudharabah "plus" savings</i>
Tabungan haji	320,871	298,569	<i>Haji savings</i>
Tabungan investasi	206,629	269,568	<i>Investasi savings</i>
Tabungan utama platinum	28,979	26,181	<i>Utama platinum savings</i>
Tabungan siswa simpel	1,108	1,179	<i>Siswa simpel savings</i>
Tabungan umrah	13	12	<i>Umrah savings</i>
Total	1,541,168	1,509,482	Total

Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disepakati sebelumnya.

Mudharabah savings are deposits from other parties that receive profit sharing from the Bank's income for the use of these funds with a predetermined and the use of these funds with a predetermined and agreed ratio.

Tingkat bagi hasil pertahun adalah sebagai berikut:

The annual profit sharing rate is as follows:

	2025	2024	
Tabungan rencana	1.00% - 14.32%	1.00% - 14.32%	<i>Rencana savings</i>
Tabungan <i>mudharabah</i> "plus"	0.10% - 14.00%	0.10% - 14.00%	<i>Mudharabah "plus" savings</i>
Tabungan haji	0.10% - 0.10%	0.10% - 0.10%	<i>Haji savings</i>
Tabungan investasi	1.00% - 7.7%	1.00% - 7.7%	<i>Investasi savings</i>
Tabungan utama platinum	0.95% - 19.05%	0.95% - 19.05%	<i>Utama platinum savings</i>
Tabungan siswa simpel	1.00% - 1.00%	1.00% - 1.00%	<i>Siswa simpel savings</i>
Tabungan umrah	8.50% - 8.50%	8.50% - 8.50%	<i>Umrah savings</i>

b. Deposito Mudharabah

1) Jangka Waktu

	2025 Rp	2024 Rp	
1 bulan	6,528,234	6,357,281	1 month
3 bulan	1,266,480	659,674	3 months
6 bulan	120,186	100,075	6 months
12 bulan	175,872	158,418	12 months
Total	8,090,772	7,275,448	Total

2) Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

	2025 Rp	2024 Rp	
Kurang dari 1 bulan	5,891,447	5,489,744	Less than 1 month
1 - 3 bulan	2,029,913	303,626	1 - 3 months
3 - 6 bulan	41,449	35,322	3 - 6 months
6 - 12 bulan	127,963	217,775	6 - 12 months
> 12 bulan	--	1,228,981	> 12 months
Total	8,090,772	7,275,448	Total

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan investasi pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Mudharabah time deposits are investments by other parties that receive profit sharing from the Bank's revenue for the use of these funds with a predetermined and agreed ratio.

Nisbah dan padanan tingkat bagi hasil per tahun atas deposito berjangka *mudharabah* adalah sebagai berikut:

The nisbah (profit-sharing ratio) and equivalent annual profit-sharing rates for mudharabah time deposits are as follows:

	2025		2024		
	Nisbah/ Ratio	Padanan tingkat bagi hasil/ Equivalent level of profit sharing	Nisbah/ Ratio	Padanan tingkat bagi hasil/ Equivalent level of profit sharing	
1 bulan	32.50 : 67.50	2.80%	35.70 : 63.30	2.85%	1 month
3 bulan	31.24 : 68.76	2.69%	34.31 : 65.69	2.74%	3 months
6 bulan	29.70 : 70.30	2.56%	32.65 : 67.35	2.60%	6 months
12 bulan	29.70 : 70.30	2.56%	32.56 : 67.44	2.60%	12 months

25. Modal Saham

Susunan pemegang saham Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2025 dan/and 2024			Shareholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid-up Capital</i>	Persentase Pemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal (dalam Rupiah penuh) <i>/Amount (In full amount)</i>	
PT CT Corpora	1,445,162,557	99.99%	1,445,162,557,000	PT CT Corpora
PT Para Rekan Investama	1	0.01%	1,000	PT Para Rekan Investama
Total	1,445,162,558	100.00%	1,445,162,558,000	Total

Sesuai Surat Keputusan Direksi No.001/DIR/MC/II/2025 dan No.002/DIR/MC/VII/2025 tanggal 2 Januari 2025 dan 1 Juli 2025, Perusahaan setuju untuk membagikan dividen tunai interim masing-masing sebesar Rp686.100 dan Rp246.877 atau sejumlah Rp932.977. Pengumuman dividen tunai interim telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris Perusahaan. Dividen tunai interim telah dibayarkan penuh pada beberapa tanggal di tahun 2025.

The composition of the Group's shareholders for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

In accordance with the Decision Letter of Directors No.001/DIR/MC/II/2025 and No.002/DIR/MC/VII/2025 dated January 2, 2025 and July 1, 2025, respectively, the Company agreed to declare interim cash dividends amounting to Rp686,100 and Rp246,877, respectively, or totaling to Rp932,977. The declaration of interim cash dividends has been approved by the Company's Board of Commissioners. The interim cash dividends were fully paid on several dates in 2025.

Sesuai Surat Keputusan Direksi No.001/DIR/MC/II/2024 dan No.002/DIR/MC/VII/2024 tanggal 2 Januari 2024 dan 1 Juli 2024, Perusahaan setuju untuk membagikan dividen tunai interim masing-masing sebesar Rp1.462.666 dan Rp73.090 atau sejumlah Rp1.535.756. Pengumuman dividen tunai interim telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris Perusahaan. Dividen tunai interim telah dibayarkan penuh pada beberapa tanggal di tahun 2024.

In accordance with the Decision Letter of Directors No.001/DIR/MC/II/2024 and No.002/DIR/MC/VII/2024 dated January 2, 2024 and July 1, 2024, respectively, the Company agreed to declare interim cash dividends amounting to Rp1,462,666 and Rp73,090, respectively, or totaling to Rp1,535,756. The declaration of interim cash dividends has been approved by the Company's Board of Commissioners. The interim cash dividends were fully paid on several dates in 2024.

26. Pendapatan Bunga

Kredit yang diberikan
Efek-efek
Pembiayaan konsumen
Penempatan pada Bank Indonesia
dan bank lain
Lain-lain
Total

2025 Rp	2024 Rp
12,204,543	9,268,755
4,293,855	3,719,327
3,019,404	3,415,099
403,209	241,598
97,267	55,413
20,018,278	16,700,192

Loans
Investment in securities
Consumer financing
Placements with Bank Indonesia
and other banks
Others
Total

26. Interest Income

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

27. Provisi dan Komisi Kredit - Neto

27. Fees and Commissions - Net

	2025 Rp	2024 Rp	
Komisi dari kartu debit dan kredit	1,214,318	1,255,796	Commissions from debit and credit cards
Komisi dari kredit	339,535	284,723	Commissions from loan
Jasa kustodian dan wali amanat	24,751	28,425	Commision from custodian service and trusteeship
Komisi atas jasa	24,343	26,054	Commissions from services
Komisi dari perusahaan asuransi	14,310	3,625	Commissions from insurance companies
Komisi dari bank garansi	11,796	1,897	Commissions from bank guarantees
Penerimaan dari penalti	11,252	11,153	Penalty fees
Komisi impor dan ekspor	10,870	7,345	Commissions on imports and exports
Komisi jasa remittance	6,650	6,788	Remittance fees
Jasa safe deposit box	5,555	5,387	Safe deposit box fees
Lain-lain	5,527	6,956	Others
Total	1,668,907	1,638,149	Total

28. Beban Bunga dan Pembiayaan Lainnya

28. Interest Expense and Other Financing Charges

	2025 Rp	2024 Rp	
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
Deposito berjangka	5,530,059	4,029,438	Time deposits
Tabungan	270,671	271,973	Saving deposits
Giro	521,071	595,218	Current accounts
Beban pembiayaan lainnya	1,232,230	1,155,962	Other financing charges
Simpanan dari bank lain	958,166	1,036,927	Deposits from other banks
Efek-efek yang diterbitkan	58,500	--	Marketable securities issued
Obligasi subordinasi	4,414	4,500	Subordinated bonds
Total	8,575,111	7,094,018	Total

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

29. Beban Umum dan Administrasi

29. General and Administrative Expenses

	2025 Rp	2024 Rp	
Beban penjualan kartu kredit	669,428	683,436	Credit card busines expenses
Iklan dan promosi	551,521	640,029	Advertising and promotions
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	475,865	405,898	Depreciation of fixed assets (Note 13)
Outsource	293,340	276,148	Outsource
Komunikasi	159,154	138,001	Communication
Honorarium tenaga ahli	146,831	92,313	Professional fees
Pemeliharaan dan perbaikan	139,259	126,033	Repairs and maintenance
Asuransi	137,327	139,341	Insurance
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 14)	128,601	80,527	Depreciation of right-of-use assets (Note 14)
Sewa	106,963	87,278	Rent
Listrik dan air	96,005	76,495	Electricity and water
Pajak dan perizinan	82,836	29,971	Taxes and licenses
Perlengkapan kantor	74,921	58,826	Office supplies
Transportasi	54,201	65,044	Transportation
Bank koresponden	50,055	12,239	Correspondence bank
Perjalanan dinas	40,787	16,671	Travelling
Amortisasi	28,764	34,340	Amortization
Representasi	17,893	16,961	Representation
Pendidikan dan pelatihan	15,032	14,083	Education and training
Iuran ATM Bersama	4,623	5,286	ATM Bersama contribution
Lain-lain	680,054	718,800	Others
Total	3,953,460	3,717,720	Total

**30. Beban Cadangan Kerugian Penurunan
Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-
Keuangan - Neto**

**30. Provision for Impairment Losses
on Financial Assets and Non-Financial
Assets - Net**

Akun ini merupakan penambahan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 atas:

This account represents additional (recovery) of provision for impairment losses incurred during the years ended December 31, 2025 and 2024 on:

	2025 Rp	2024 Rp	
Giro pada bank lain (Catatan 5)	(1,058)	682	Current accounts with other banks (Note 5)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 6)	3,171	(3,373)	Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 6)
Kredit yang diberikan (Catatan 8)	1,040,251	332,203	Loans (Note 8)
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 9)	288,469	1,694,967	Consumer financing receivables (Note 9)
Tagihan akseptasi (Catatan 10)	(12)	11	Acceptance receivables (Note 10)
Efek-efek	(496)	(90)	Investment in securities
Agunan yang diambil alih	3,507	184	Foreclosed assets
Aset lainnya	1,681	150	Other Assets
Liabilitas lainnya	7,785	--	Other liabilities
Total	1,343,298	2,024,734	Total

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

31. Pendapatan (Beban) Keuangan dari Kontrak Asuransi dan Reasuransi		31. Net Finance Income (Expense) from Insurance and Reinsurance Contract	
	2025	2024	
Pendapatan (beban) keuangan dari kontrak asuransi, neto			Finance income (expense) from insurance contracts, net
Bunga akresian	(113,072)	(48,988)	Interest accreted
Dampak perubahan suku bunga dan asumsi keuangan lainnya	(40,893)	16,106	Effect on changes in interest rates and other financial assumptions
Jumlah	(153,965)	(32,882)	Total
Pendapatan (beban) keuangan dari kontrak reasuransi, neto			Finance income (expense) from reinsurance contracts, net
Bunga akresian	7,408	10,841	Interest accreted
Dampak perubahan suku bunga dan asumsi keuangan lainnya	1,920	(564)	Effect on changes in interest rates and other financial assumptions
Jumlah	9,328	10,277	Total
Disajikan sebagai:			Presented as:
Jumlah diakui dalam laba rugi	96,027	32,430	Amount recognized in profit or loss
Jumlah diakui dalam penghasilan komperhensif lain	50,139	9,825	Amount recognized in other comprehensive income
Jumlah	146,166	42,255	Total
32. Pendapatan (Beban) Non-Operasional - Neto		32. Non-Operating Income (Expenses) - Net	
	2025 Rp	2024 Rp	
Pendapatan non-operasional	170,338	191,187	Non-operating income
Beban non-operasional	(370,683)	(280,816)	Non-operating expenses
Total	(200,345)	(89,629)	Total
33. Tagihan dan Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi		33. Commitments and Receivables and Liabilities	
	2025 Rp	2024 Rp	
Komitmen			Commitments
Tagihan komitmen			Committed receivables
Pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	8,292,050	5,372,077	Outstanding spot and derivatives purchased
Liabilitas komitmen			Committed liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(7,120,491)	(2,879,673)	Facility credit not used from customer
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan Pihak ketiga	(45,772)	(461,401)	Outstanding irrevocable L/C Third parties
Penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	(10,883,145)	(9,811,547)	Outstanding spot and derivatives sold
Total liabilitas komitmen - neto	(9,757,358)	(7,780,544)	Total committed liabilities - net

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Kontijensi

Tagihan kontinjensi

Aset produktif dihapusbukukan	549,475	166,698
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	667,958	363,339
Pendapatan piutang murabahah dalam penyelesaian	11,110	10,293
Lainnya	211	770
Total tagihan kontinjensi	1,228,754	541,100

Liabilitas kontinjensi

Garansi yang diberikan		
Pihak berelasi (Catatan 34)	(191,208)	(196,667)
Pihak ketiga	(393,627)	(366,199)
Lainnya	620	--
Total liabilitas kontinjensi	(584,215)	(562,866)

Total tagihan (liabilitas) kontinjensi - neto	644,539	(21,766)

Liabilitas Komitmen dan

Kontinjensi - Neto	(9,112,819)	(7,802,310)

Contingent

Contingent receivables

Written-off productive assets	
Interest income on non-performing loans	
Revenue on non-performing murabahah receivables	
Others	
Total contingent receivables	

Contingent liabilities

Guarantees	
Related parties (Note 34)	
Third parties	
Others	
Total contingent liabilities	

Net contingent receivables (liabilities)	

Commitments and Contingent Liabilities - Net

34. Sifat dan Transaksi Signifikan dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga lainnya, kecuali atas pinjaman yang diberikan kepada karyawan.

Rincian dari transaksi signifikan dengan pihak yang berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Mega yang bergerak di bidang perbankan, adalah sebagai berikut:

34. Nature and Significant Transactions with Related Parties

Under normal operations, the Company and its Subsidiaries have transactions with related parties that are conducted under the conditions and requirements as those with third parties, except for loans to employees.

The details of significant transactions with related parties, except for transactions that are subject to the Mega's confidentiality policy which is engaged in banking, are as follows:

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

	2025 Rp	2024 Rp	2025 %	2024 %	
ASET					ASSETS
<u>Kredit yang diberikan (Catatan 8)</u>					<u>Loans (Note 8)</u>
<u>Kredit</u>					<u>Credit</u>
PT Trans Fashion	983,750	998,750	0.440%	0.521%	PT Trans Fashion
PT Trans Entertainment	500,000	350,000	0.223%	0.183%	PT Trans Entertainment
PT Anta Express Tour & Travel Service	393,500	399,500	0.176%	0.208%	PT Anta Express Tour & Travel Service
PT Trans Property	300,000	--	0.134%	0.000%	PT Trans Property
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	124,710	124,696	0.056%	0.065%	PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh
PT Trans Kalla Makasar	--	391,580	0.000%	0.204%	PT Trans Kalla Makasar
Komisaris dan direksi - pihak berelasi	47,530	33,313	0.021%	0.017%	Commissioner and directors - related parties
Direksi dan karyawan	6,448	7,883	0.003%	0.004%	Directors and employees
PT Trans Burger	5,151	6,826	0.002%	0.004%	PT Trans Burger
PT Trans Coffee	4,984	4,984	0.002%	0.003%	PT Trans Coffee
Lain-lain (dibawah Rp1.000)	19,136	16,962	0.009%	0.009%	Others (below Rp1,000)
Total kredit	2,385,209	2,334,494	1.066%	1.218%	Total credit
<u>Piutang murabahah</u>	5,277	7,853	0.002%	0.004%	<u>Murabahah receivables</u>
<u>Pembiayaan musyarakah</u>	63,710	70,675	0.028%	0.037%	<u>Musyarakah financing</u>
<u>Pinjaman qardh</u>	1,232	1,785	0.001%	0.001%	<u>Qardh loans</u>
<u>LIABILITAS</u>					<u>LIABILITIES</u>
<u>Simpanan dari nasabah (Catatan 16)</u>					<u>Deposits from customers (Note 16)</u>
Deposito berjangka	1,534,750	721,830	0.897%	0.495%	Time deposits
Giro	316,385	348,677	0.185%	0.239%	Current accounts
Tabungan	69,268	75,335	0.040%	0.052%	Saving deposits
Total simpanan dari nasabah	1,920,403	1,145,842	1.122%	0.786%	Total deposits from customer
<u>DANA SYIRKAH TEMPORER (CATATAN 24)</u>					<u>TEMPORARY SYIRKAH FUND (NOTE 24)</u>
Tabungan mudharabah	60,329	50,649	0.546%	0.489%	Mudharabah savings
Deposito berjangka mudharabah	50,570	118,301	0.457%	1.143%	Mudharabah time deposits
Giro mudharabah	9,839	410	0.089%	0.004%	Mudharabah demand deposit
Total dana syirkah temporer	120,738	169,360	1.092%	1.636%	Total temporer syirkah funds
<u>Pendapatan sewa</u>					<u>Rent income</u>
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	9,689	8,034	0.037%	0.038%	PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh
PT Trans Berita Bisnis	1,687	1,823	0.006%	0.009%	PT Trans Berita Bisnis
Lain-lain (dibawah Rp1.000)	2,435	2,109	0.009%	0.010%	Others (below Rp1,000)
Total pendapatan sewa	13,811	11,966	0.052%	0.057%	Total rent income
<u>Liabilitas kontinjensi (Catatan 33)</u>					<u>Contingent liabilities (Note 33)</u>
PT Trans Retail Indonesia	89,500	104,500	--	--	PT Trans Retail Indonesia
PT Trans Fashion Indonesia	34,473	37,622	--	--	PT Trans Fashion Indonesia
PT Taman Hiburan Bali	2,965	--	--	--	PT Taman Hiburan Bali
PT Taman Hiburan Cibubur	2,965	--	--	--	PT Taman Hiburan Cibubur
Lain-lain	61,305	54,545	--	--	Other
Total liabilitas kontinjensi	191,208	196,667	--	--	Total contingent liabilities

Sifat hubungan dengan pihak berelasi

Sifat hubungan Perusahaan dan Entitas Anak dengan pihak-pihak berelasi adalah hubungan kepemilikan/pemegang saham, hubungan manajemen atau karyawan kunci.

The nature of relationship with related parties

The nature of relationship of the Company and Subsidiaries with related parties are due to the same ownership/ shareholders, same management or key employees.

35. Masalah Hukum

Antara April 2009 sampai dengan Juli 2010, telah terjadi pembobolan dana PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000 dengan melibatkan oknum Mega maupun oknum PT Elnusa Tbk dan pihak-pihak lainnya.

35. Legal Matters

Between April 2009 and July 2010, there was a fraud case of PT Elnusa Tbk fund amounting to Rp111,000 involving officers of Mega and also personnel of PT Elnusa Tbk and other parties.

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut:

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi

Dalam perkara tindak pidana korupsi pihak Kejaksaan, berdasarkan hasil penyidikannya, mengindikasikan adanya korupsi dana PT Elnusa Tbk di Mega yang melibatkan oknum dari PT Elnusa Tbk sendiri. Berdasarkan hasil pemeriksaan di tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan di tingkat Kasasi terbukti bahwa kasus ini adalah merupakan tindak pidana korupsi. Kasus ini telah diproses hingga tingkat Mahkamah Agung R.I. yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (*final and binding*) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap keputusan tersebut.

Keputusan tersebut diputuskan pada tanggal 29 Agustus 2012 melalui Rapat Permusyawaratan Mahkamah Agung R.I., dimana Mahkamah Agung telah memutuskan dan menyatakan Para Terdakwa bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan wajib untuk mengembalikan dana (yang di korupsinya) kepada Negara PT Elnusa Tbk.

Atas putusan tersebut Kejaksaan Negeri selaku pihak eksekutor/pelaksana eksekusi, wajib menjalankan proses eksekusi terhadap seluruh barang atau harta kekayaan yang telah disita oleh pengadilan untuk kemudian dilakukan pelelangan dan hasilnya masing-masing akan diserahkan kepada Negara PT Elnusa Tbk. Apabila harta kekayaan yang disita ternyata tidak mencukupi untuk mengembalikan dana PT Elnusa Tbk yang dikorupsi, maka pihak Kejaksaan akan melakukan perampasan dan penyitaan terhadap seluruh harta kekayaan para terdakwa/terpidana guna mengembalikan dana yang dikorupsinya tersebut kepada Negara PT Elnusa Tbk.

Bahwa kemudian salah satu terdakwa dalam kasus tipikor yakni Santun Nainggolan, telah mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung R.I. terhadap putusan kasasi dalam perkara tipikor tersebut, Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 6 Januari 2016 telah memutuskan

The incident has led to the following cases:

a. *The Corruption Case*

In the criminal corruption case, the Indonesian attorney, based on its investigation indicated that there is a fund corruption occurred in Mega, involving the personnel from PT Elnusa Tbk itself. Based on the investigation in the Indonesian District Court, High Court and Court of Cassation, it was proven that this current case is indeed a corruption. This case has been processed up to Indonesia Supreme Court of Justice, which means this case has a fixed and binding power and because of that, the attorney must execute the final verdict regarding the case.

The verdict was decided on August 29, 2012 through the Consultative Meeting of Indonesia Supreme Court of Justice whereby the court decided and verdict all the defendants as guilty of violating the law on corruption and were required to return all the money to the State and PT Elnusa Tbk.

Based on the verdict of district attorneys as the executor of the verdict, they must exercise the execution process to all the material or money that had been confiscated by court which will be auctioned whereby the proceeds therein would be returned to the State and PT Elnusa Tbk. If the confiscated material is not enough to cover the corruption amount that need to be returned to PT Elnusa Tbk, the court will seize and confiscate all the property that are owned by the defendant in order to return the fund that has been corrupted to the State and PT Elnusa Tbk.

Eventually, one of the defendant in corruption case, namely Santun Nainggolan, has submitted a legal effort of Judicial Review to Indonesia Supreme Court of Justice in response to the Cassation's decision in the corruption case, Indonesia Supreme Court of Justice on January 6, 2016 decided to decline the

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

Menolak Permohonan Peninjauan Kembali
dari Santun Nainggolan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian
laporan keuangan ini, tidak terdapat
informasi baru terkait kasus tindak pidana
korupsi ini.

b. Kasus Perdata

Mega telah menjadi pihak tergugat dalam
kasus perdata yang diajukan oleh
PT Elnusa Tbk (pihak penggugat), dimana
penggugat mengajukan gugatan perbuatan
melawan hukum terhadap Mega karena
adanya pemalsuan sertifikat deposito
berjangka dengan gugatan material sebesar
Rp111.000. Pada tanggal 22 Maret 2012,
Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta
Selatan mengabulkan sebagian gugatan
penggugat dan menghukum Mega untuk
mengembalikan dana milik penggugat
beserta sejumlah bunga tertentu.

Terkait dengan Keputusan Pengadilan
Negeri Jakarta Selatan tersebut, Mega
telah mengajukan upaya hukum hingga
peninjauan kembali ke Mahkamah Agung
R.I. yang berakhir dengan penolakan dan
guna mempertahankan haknya, Mega
pada tanggal 19 September 2016 telah
mengajukan gugatan perlawanan melalui
Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas
permohonan eksekusi yang diajukan oleh
PT Elnusa Tbk yang dilanjutkan dengan
pengajuan banding ke Pengadilan Tinggi
Jakarta, dan saat ini sedang dalam proses
kasasi di Mahkamah Agung R.I.
sebagaimana yang tertuang dalam
Risalah Pernyataan Permohonan
Kasasi No. 162/Pdt.G/Plw/2016/
PN.Jkt.Sel bertanggal 19 Juni 2023 Jo.
Risalah Penerimaan Memori Kasasi
No. 162/Pdt.G/Plw/2016/PN.Jkt.Sel
bertanggal 27 Juni 2023.

Pada tanggal 10 Mei 2017, melalui surat
No. W10-U3/1882/Hk.02/5/2017 Perihal
Penundaan Lelang, Ketua Pengadilan
Negeri Jakarta Selatan telah menunda
pelaksanaan (eksekusi) lelang (hingga
pemberitahuan lebih lanjut dari Pengadilan
Negeri Jakarta Selatan) dikarenakan masih
adanya perkara perlawanan yang masih
berjalan dan adanya upaya perdamaian
yang sedang berlangsung.

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

*appeal of Judicial Review from Santun
Nainggolan.*

*Until the completion date of these financial
statements, there is no information update
regarding this corruption case.*

b. Civil Case

*Mega has been the defendant of the civil
case against PT Elnusa Tbk (the plaintiff),
in which the plaintiff filed a case against
law towards the Bank due to an indication
of certification of deposit forgery amounting
to Rp111,000. On March 22, 2012, the
South Jakarta District Court of Justice
granted the plaintiff charges and obligated
the Bank to return the plaintiff's fund plus a
certain amount of interest.*

*In relation to the decision of the South
Jakarta District Court, Mega filed a legal
appeal up to judicial review to the
Indonesia Supreme Court which resulted in
rejection of the judicial review submitted by
Mega and to protect its right, the Bank, on
September 19, 2016 had filed a tierce
opposition through South Jakarta District
Court against execution appeal filed by
PT Elnusa Tbk which has been followed by
an appeal to the Jakarta High Court, and is
currently in the process of cassation at the
Indonesia Supreme Court as stated in the
Minutes of Statement of Cassation
Application No. 162/Pdt.G/Plw/2016/
PN.Jkt.Sel dated June 19, 2023 Jo.
Minutes of Acceptance of Memorandum of
Cassation No. 162/Pdt.G/Plw/2016/
PN.Jkt.Sel dated June 27, 2023.*

*On May 10, 2017, through letter No. W10-
U3/ 1882/Hk.02/5/2017 Regarding the
Postponed Auction, the Head of South
Jakarta District Court has postponed the
execution of the auction (until further notice
from the South Jakarta District Court) due
to the ongoing tierce opposition and
peaceful settlement effort.*

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

Bahwa Mahkamah Agung dalam putusannya terhadap perkara tipikor menyatakan bahwa para terpidana dinyatakan bersalah telah melakukan perbuatan melanggar hukum berupa tindak pidana korupsi dan karenanya masing-masing pelaku dihukum penjara sesuai dengan tingkat perbuatannya dan pada saat yang bersamaan para terpidana wajib untuk mengembalikan dan membayar ganti rugi/denda kepada Negara cq. PT Elnusa Tbk. Di lain pihak dalam perkara gugatan perdata yang diajukan PT Elnusa Tbk, Mega dinyatakan telah melakukan perbuatan melanggar hukum dan wajib untuk membayar kepada PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000.

Pada 2017, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah mengumumkan akan melakukan lelang terhadap obyek sita jaminan, akan tetapi kemudian sebelum lelang dilaksanakan, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengeluarkan Penetapan menunda eksekusi lelang, antara lain dengan alasan masih berjalannya proses Gugatan Perlawanan sebagaimana diuraikan diatas hingga selesai atau kedua belah pihak melakukan perdamaian atas kasus tersebut.

Sehubungan dengan kasus di atas, Mega memenuhi permintaan dari regulator antara lain untuk membentuk dana cadangan dalam *escrow account* sebesar Rp206.630 sampai sengketa tersebut selesai.

Pada tanggal 7 Mei 2024, telah dilakukan penandatanganan Perjanjian Perdamaian No.1 yang dibuat dihadapan Dharma Akhyuzi, S.H., Notaris di Jakarta. Kedua belah pihak sepakat bahwa kasus tersebut telah selesai dengan tuntas, melalui jalan musyawarah mufakat damai, dan perjanjian perdamaian ini mengakhiri semua sengketa yang pernah terjadi sebelumnya.

Sesuai dengan perjanjian perdamaian tersebut, Mega telah memenuhi kewajiban pembayaran kepada PT Elnusa Tbk sebesar Rp197.434 yang dibukukan sebagai bagian dari biaya kerugian risiko operasional.

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

The Supreme Court, in its decision towards the corruption case decided that the defendants were found guilty of committing unlawful action of corruption and because of that, each of the defendants will be sentenced to imprisonment which terms was parrallel to level of action taken. At the same time, all the defendants must return and pay compensations to the State and PT Elnusa Tbk. While in the civil case submitted by PT Elnusa Tbk, Mega is found guilty of committing unlawful action and is required to pay the fine of Rp111,000 to PT Elnusa Tbk.

In 2017, the South Jakarta District Court has announced that it will conduct an auction against the object of confiscation, but then before the auction is held, the Head of South Jakarta District Court issued a Stipulation to postpone the execution of the auction, until the settlement of the ongoing process of Resistance Lawsuit, as described above, or peaceful settlement from both parties.

In relation to the case above, Mega has received a request from regulator to forming a reserve fund amounting of, among others, create an escrow account amounting to Rp206,630 until the disputes are settled.

On May 7 2024, Settlement Agreement No.1 was signed before Dharma Akhyuzi, S.H., Notary in Jakarta. Both parties agreed that the case had been resolved completely, through peaceful deliberation and consensus, and this settlement agreement ended all disputes that had occurred previously.

In accordance with the settlement agreement, Mega has fulfilled its payment obligations to PT Elnusa Tbk amounting to Rp197,434 which was recorded as part of operational risk loss expenses.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Pada tahun 2025, berdasarkan surat Bank Indonesia No.27/8/DPSP/Srt/B tanggal 13 Januari 2025, Bank Indonesia telah membatalkan *pledge* dana Cadangan kasus hukum PT Elnusa sebesar Rp206.630 pada tanggal 3 Januari 2025 (Catatan 15).

In 2025, based on Bank Indonesia letter No.27/8/DPSP/Srt/B dated January 13, 2025, Bank Indonesia has revoked the pledge of legal case reserve funds for PT Elnusa amounting to Rp206,630 on January 3, 2025 (Note 15).

36. Manajemen Risiko Keuangan

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko pengelolaan modal Grup secara rutin menelaah kebijakan dalam manajemen risiko-risiko tersebut, yang dijelaskan lebih lanjut berikut ini:

a. Risiko Kredit

Prinsip yang diterapkan oleh Grup untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia dan kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal direvisi secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis dan kondisi ekonomi global.

Secara umum, kebijakan internal kredit Grup bersifat pemberian kredit dalam bentuk *secured loan* atau kredit yang berbasis agunan. Sistem pemeringkatan internal untuk segmen korporasi dan komersial akan menghasilkan peringkat risiko setiap debitur dan fasilitas yang diberikan. Setiap peringkat risiko mencerminkan risiko gagal bayar (*default*) dari peminjam, sedangkan, peringkat risiko pada level fasilitas akan dipengaruhi juga oleh ketersediaan agunan dan/atau faktor mitigasi risiko kredit lainnya.

Manajemen risiko kredit difokuskan pada persiapan infrastruktur untuk mendukung strategi bisnis yang akan ditargetkan pada sektor Usaha Kecil dan Menengah ("UKM"), yang mencakup aspek-aspek berikut:

- Kecukupan kebijakan dan prosedur
- Kecukupan sumber daya manusia
- Batas wewenang keputusan kredit
- Kesiapan pengendalian internal

36. Financial Risk Management

The main risks arising from the Group's financial instruments are credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk and capital management risk. The Group's management review policies for managing each of these risks, as described below:

a. Credit Risk

The principles by which the Group conducts their credit risk management activities, are governed by credit risk policy that incorporates Bank Indonesia's regulatory requirements as well as internal policies. Internal policies are revised periodically in accordance with changes in the regulatory requirements, business environment and changes resulting from the business growth and global economic condition.

In general, the Group's credit policy follows lending in the form of secured lending or collateralized-based loans. The internal grading system for corporate and commercial segments will generate risk grades for each specific borrower level as well as facility level. Each risk grade reflects borrower's risk of default while facility level grades are also affected by the availability of collateral and/or other risk mitigation.

Credit risk management focused on the preparation of infrastructures to support the strategic business which is aiming to Small and Medium Enterprise ("SME") business, which covers the following aspects:

- Availability of policies and procedures
- Availability of human resources
- Limit authority on credit approval
- Internal control readiness

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

Mega sudah menerapkan pengukuran risiko kredit Basel II dengan menggunakan pendekatan standar.

Di samping itu, Mega telah menerapkan PSAK 109 dalam perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dihitung untuk instrumen keuangan yang tergolong dalam *Amortized Cost (AC)* serta *Fair Value Through Other Comprehensive Income (FVOCI)*. Diantaranya adalah Penempatan pada Bank, Efek-efek, Kredit yang Diberikan, Bank Garansi, serta produk-produk *Trade Finance* seperti *Letter of Credit (L/C)* dan SKBDN.

Metodologi perhitungan CKPN dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kategori: Kolektif dan Individual. Metode penurunan nilai ini digunakan untuk menghitung CKPN fasilitas kredit yang terkait dengan *significant loan* dan *non-significant loan*. Minimum kriteria yang termasuk dalam kategori *significant loan* dan *non-significant loan* mengacu kepada Pedoman Penurunan Nilai Aset Keuangan Mega.

Perhitungan CKPN Kolektif dihitung dengan menggunakan beberapa parameter, yaitu *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)*, dan *Exposure at Default (EAD)*.

PD dihitung dengan pendekatan statistik yaitu *Migration Analysis* untuk semua segmen dengan menentukan probabilitas migrasi antar *grade*. Khusus PD untuk *Treasury Product* nilainya didapat dari lembaga pemeringkat yang diakui oleh Regulator. Dalam PSAK 109, PD harus memperhitungkan *forward looking adjustment*. Perhitungan PD *after forward looking* diperoleh dengan memperhitungkan faktor makroekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap PD serta telah diboboti dengan 3 skenario yaitu *base*, *best*, dan *worst scenario*. Nilai PD *after forward looking* terdiri dari 2 jenis yaitu PD 12 bulan dan PD *Lifetime*, sehingga nilai PD *after forward looking* setidaknya tersedia hingga aset Bank jatuh tempo. Data *history* untuk perhitungan PD segmen Kredit non-Kartu Kredit adalah 5 tahun sedangkan untuk segmen Kartu Kredit 3 tahun.

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Mega has implemented Basel II risk measurement using standardized approach.

Moreover, Mega has implemented PSAK 109 in calculating Allowance for Impairment Losses (CKPN). Allowance for Impairment Losses (CKPN) calculated for financial instrument that were classified in *Amortized Cost (AC)* and *Fair Value Through Other Comprehensive Income (FVOCI)* such as *Interbank Placement*, *Investment in Securities*, *Loans*, *Bank Guarantee*, and *Trade Finance product* such as *Letter of Credit (L/C)* and SKBDN.

CKPN Calculation methodology grouped into 2 categories, *collective* and *individual*. This method is used to calculate CKPN for *significant* and *non-significant* loans. Minimum criteria that describe *significant* and *non-significant* loan referred to Bank Mega Financial Asset Impairment Policy.

Collective CKPN is calculated by using some parameters which are *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)*, and *Exposure at Default (EAD)*.

PD is calculated by using statistical approach which is *migration analysis* to all segment to determine migration probability per grade. For treasury product PD, the values came from rating agency. In PSAK 109, PD must consider forward looking adjustment. The Calculation of PD after forward looking is obtained by taking into account macroeconomic factor that have significant effect to PD after weighted through 3 scenarios, *base*, *best* and *worst scenario*. The amount of forward looking PD consists of 2 categories which are 12 months PD and lifetime PD, so that after forward looking, PD amount can be available until maturity date. Historical data to calculate PD for non-credit card is 5 years while for credit card is 3 years.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

Mega harus mengakui LGD untuk setiap jenis jaminan/agunan dan dampak yang dihasilkan dari perubahan ekonomi makro. Begitu juga dengan *recovery period* dihitung sejak kredit *default*. *Recovery Period* untuk segmen Kredit non-Kartu Kredit adalah selama 5 tahun. Sedangkan untuk segmen Kartu Kredit adalah 3 tahun.

EAD merupakan berapa *exposure portfolio* saat kredit mengalami *default*, ditambahkan dengan kelonggaran tarik dan dikalikan dengan *Credit Conversion Factor* (CCF). CCF untuk kredit yang masih memiliki kelonggaran tarik dihitung berdasarkan besarnya utilisasi *unused* dari kredit pada saat *default* dengan melihat *historical data*.

Mega juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam pengelolaan risiko kredit berdasarkan parameter risiko kredit pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

Risiko Inheren

- Komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi kredit.
- Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan.
- Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana.
- Faktor eksternal.

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit

- Tata kelola risiko kredit.
- Kerangka manajemen risiko kredit.
- Proses manajemen risiko kredit, sistem informasi, dan sumber daya manusia.
- Sistem pengendalian risiko kredit.

Eksposur Maksimum terhadap Risiko Kredit

Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan, eksposur maksimum atas risiko kredit setara dengan nilai tercatatnya.

Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Mega dalam hal timbul

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Mega must consider LGD for each type of collateral and effect that came from macroeconomics change. So with recovery period is calculated since the loan is default. Recovery period for non credit card segment is 5 years, while for credit card segment is 3 years.

EAD is the amount of portfolio exposure when the credit default, added with unused facility multiple by Credit Conversion Factor (CCF). CCF for loans that still have unused facility calculated based on how much utilization from loan at the time of default by using historical data.

Mega also measures and reports periodically to Financial Services Authority (OJK) in terms of credit risk management based on the credit risk parameters of Assessment of Bank Soundness Level (PTKB) using Risk-based Bank Rating (RBBR) which consist of 2 (two) categories:

Inherent Risks

- *Asset portfolio compositions and level of credit concentration.*
- *Funding procurement quality and provision adequacy.*
- *Funding procurement strategy and resources.*
- *External factors.*

Credit Risk Management Implementation Quality

- *Credit risk governance.*
- *Credit risk management frameworks.*
- *Credit risk management process, information system, and human resources.*
- *Credit risk control system.*

Maximum Exposure to Credit Risk

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk is equivalent to its carrying value.

For guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Mega would have to pay if the obligations of the guarantees and irrevocable letters of

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) yang diberikan kepada nasabah.

Analisa Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit dapat terjadi bila sejumlah nasabah bergerak di bidang usaha yang sejenis, atau memiliki kegiatan usaha berada di dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang serupa yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi liabilitas atas perjanjian kredit sama-sama terpengaruh oleh perubahan ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Grup mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko kredit. Grup sudah memiliki limit pembiayaan dan alat pengukuran limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi untuk seluruh segmen kredit.

b. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan *credit spreads* (tidak berhubungan dengan peringkat kredit pemberi kredit) akan mempengaruhi pendapatan Grup atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam batasan parameter yang dapat diterima dengan mengoptimalkan tingkat pengembalian.

Grup menggunakan kertas kerja internal dan sistem dalam melakukan proses pengawasan pergerakan pasar. Dengan berbagai perangkat dan sistem tersebut, Grup dapat mengukur dan mengawasi sensitivitas risiko pasar untuk nilai tukar dan suku bunga, baik untuk portofolio *trading book* dan *banking book*, sehingga risiko yang mungkin muncul dapat dimitigasi dan tidak mempengaruhi permodalan Grup secara signifikan.

Kategori utama dari risiko pasar adalah:

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

credit issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

Concentration of Credit Risk Analysis

Concentration of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics would cause their ability to meet contractual obligations to similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Group encourages the diversification of its credit portfolio among a variety of geographies, industries and products in order to minimize the credit risk. The Group has a lending limit based on economic sectors for all credit segments.

b. Market Risk

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's/ issuer's credit standing) will affect the Group's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return of risk.

Group is using internal working papers, tools and systems to monitor market indicator movements. The tools and systems enable Group to identify, measure, and monitor sensitivity of market risks on exchange rates and interest rates, both for trading book and banking book portfolios. Hence, risks that might arise can be mitigated and does not significantly affect the Group's capital.

The primary categories of market risk are:

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Risiko Tingkat Suku Bunga

Mega menerapkan 6 (enam) jenis skenario *shock* suku bunga untuk perhitungan kerugian maksimum dari Nilai Ekonomi dari Ekuitas (*Economic Value of Equity* atau EVE) terhadap modal Tier-1 pada IRRBB, yaitu *Parallel Up*, *Parallel Down*, *Steeper*, *Flattener*, *Short Rates Up*, dan *Short Rates Down*. Sedangkan untuk perhitungan kerugian maksimum Pendapatan Bunga Neto (*Net Interest Income* atau NII) terhadap target laba pada IRRBB menggunakan 2 (dua) skenario *shock*, yaitu *Parallel Up* dan *Parallel Down*. Pada masing-masing perhitungan, baik EVE terhadap modal Tier-1 maupun NII terhadap target laba, skenario yang digunakan sebagai nilai kerugian maksimum adalah skenario yang memberikan nilai kerugian tertinggi.

Eksposur IRRBB berdasarkan NII terhadap Target Laba 23,76% untuk posisi 31 Desember 2025. Tingkat rasio NII tersebut berada pada *threshold* Mega $20\% \leq x < 25\%$ dari Target Laba atau berada pada peringkat risiko *Moderate*. Sedangkan eksposur IRRBB berdasarkan EVE terhadap Modal 23,57% untuk posisi 31 Desember 2025. Tingkat rasio EVE tersebut berada pada *threshold* Mega $>20\%$ dari modal Tier-1 atau berada pada peringkat risiko *High*, yang menunjukkan bahwa struktur aset dan liabilitas Mega sensitif terhadap perubahan suku bunga pasar.

Pengelolaan risiko aset-liabilitas dilakukan berdasarkan tingkat sensitivitas terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, Grup yang bergerak di bidang perbankan memiliki sensitivitas yang lebih tinggi dalam portofolio liabilitas karena aset berbunga memiliki durasi yang lebih panjang dan lebih jarang *reprice* dibandingkan dengan liabilitas berbunga. Artinya dengan kondisi suku bunga yang cenderung meningkat, margin yang dihasilkan akan mengecil akibat adanya *repricing* dalam liabilitas. Meskipun demikian, pengaruhnya secara aktual bergantung pada banyak faktor, termasuk apakah terjadi pembayaran kembali yang lebih cepat atau lebih lama dari tanggal kontraktualnya dan variasi dari sensitivitas suku bunga dalam periode *repricing* dan antar mata uang.

Interest Rate Risk

Mega applies 6 (six) types of interest rate shock scenarios to calculate maximum loss from Economic Values of Equity (EVE) to capital Tier-1 on IRRBB, namely *Parallel Up*, *Parallel Down*, *Steeper*, *Flattener*, *Short Rates Up*, and *Short Rates Down*. As for the calculation maximum loss of Net Interest Income (NII) to projection income on IRRBB uses 2 (two) shock scenarios, namely *Parallel Up* and *Parallel Down*. In each calculation, both changes in EVE to capital Tier-1 as well as NII to projection income, the scenario used as the maximum loss value is the scenario that provides the highest loss value in.

The IRRBB exposure based on NII to projection income is at 23.76% on December 31, 2025. The level of the NII ratio is at Mega's threshold of $20\% \leq x < 25\%$ of the Projection Income or is at a *Moderate* risk category. Meanwhile, IRRBB exposure based on EVE to Capital is 23.57% for the position of December 31, 2025. The level of the EVE ratio is at the Mega's threshold $>20\%$ of Tier-1 capital or is at a *High* risk rating, which indicates that the structure of assets and liabilities Mega are sensitive to changes in market interest rates.

Asset-liabilities risk management activities are conducted based on the sensitivity to interest rate changes. In general, the Group which operates in banking industry are more sensitive in their liability portfolio because their interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environments, margin earned will narrow as liabilities reprices. However, the actual effect will depend on a number of factors, including to whether repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Pengelolaan dari risiko suku bunga terhadap *interest rate gap limits* dilengkapi dengan pemantauan sensitivitas terhadap aset dan liabilitas keuangan Grup. Sensitivitas diukur dengan menggunakan Metode *Repricing*. Hasil dari perhitungan *repricing* ini menunjukkan bahwa aset dan liabilitas keuangan Grup tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Grup memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan volatilitas yang melekat pada opsi nilai tukar. Grup memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan penjabaran mata uang asing terhadap Rupiah yang merupakan mata uang fungsional.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas Grup merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Risiko likuiditas merupakan risiko yang penting dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Grup menyusun kebijakan pengelolaan risiko likuiditas yang memaparkan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk menjamin ketersediaan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban secara kontraktual maupun yang disyaratkan oleh regulator.

d. Risiko Operasional

Grup terus melakukan penyempurnaan terhadap pelaksanaan manajemen risiko operasional, dengan meningkatkan kewaspadaan dari seluruh pegawai atas risiko dan menyempurnakan kebijakan dan prosedur operasi. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk memitigasi risiko inheren serta meningkatkan sistem pengendalian khususnya terhadap risiko operasional.

Mega telah mengembangkan aplikasi *Operational Risk Online Test* (OPRIST) untuk menyelenggarakan tes online kepada pegawai kantor cabang serta sebagian pegawai kantor pusat. Tujuannya adalah untuk mengukur penguasaan dan pemahaman terhadap Kebijakan dan

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Group's financial assets and liabilities. Sensitivity is measured using Repricing Method. Calculation of Repricing demonstrated insensitivity between the Group's financial assets and liabilities toward interest rate changes.

Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies and implied volatilities on foreign exchange options. The Group monitors any concentration risk in relation to any individual currency exchange with regards to translation of foreign currencies into Indonesian Rupiah which is the functional currency.

c. Liquidity risk

The Group's liquidity risk is the risk caused by the inability to meet its obligation associated with financial liabilities at due date and unwind position created from market. Liquidity risk is an important risk needs to be managed on an on-going basis.

The Group's liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach to be taken to ensure that sufficient liquidity is maintained to meet the contractual or regulatory obligations.

d. Operational Risk

The Group continued to improve its operational risk management implementation by increasing employee's risk awareness and improving the policies and procedures for operations. These efforts are aimed to mitigate inherent risk as well as to improve control system particularly for the operational risks.

The Mega has developed an application called Operational Risk Online Test (OPRIST), to provide online test for branch's employees and also some of Head Office employees. Its purpose is to measure the employees' mastery and understanding towards the policy and

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

Prosedur serta Pengetahuan Produk.
OPRIST dilakukan secara rutin.

OPRIST juga akan dilakukan secara tematik, yakni materi tes difokuskan ke proses-proses operasional di kantor cabang yang dianggap berisiko tinggi. Selain itu, Mega juga telah menyelenggarakan *e-learning* dengan modul *Operational Risk Management* sejak tahun 2018. *E-Learning Operational Risk Management* tersebut diikuti oleh seluruh pegawai Mega.

Di sisi lain, untuk mengantisipasi risiko operasional sebagai dampak dari gangguan yang ekstrim, seperti kebakaran, bencana banjir, gempa bumi, Entitas Anak, Mega, telah memiliki *Disaster Recovery Center* (DRC) yang selalu dilakukan uji coba secara periodik untuk memastikan DRC tersebut selalu dalam kondisi siap digunakan. Pengembangan DRC ini merupakan salah satu tindakan penting dalam rangka menjamin kesinambungan operasional Mega apabila terjadi gangguan infrastruktur pada *Data Center* di Kantor Pusat.

Untuk melengkapi hal-hal tersebut diatas, Mega telah menyusun Kebijakan *Business Continuity Management* (BCM) yang secara komprehensif menangani berbagai gangguan/bencana akibat perbuatan manusia dan/atau alam, misalkan kebakaran, gempa bumi, banjir, demonstrasi, dan lain-lain. Kebijakan ini disusun untuk menjamin kegiatan operasional bisnis dan sumber daya kritis Mega tetap dapat berfungsi walaupun terjadi gangguan/bencana atau membangun resiliensi (ketahanan) dan kemampuan untuk memberi respon secara efektif terhadap suatu kondisi bencana guna melindungi kepentingan para stakeholders, reputasi dan nama baik perusahaan.

Mega telah mengimplementasikan *Risk Event Database* (RED) secara efektif, yakni alat yang digunakan untuk mencatat kejadian risiko operasional serta untuk mengelola *loss event & near miss* untuk perhatian manajemen. RED juga digunakan untuk keperluan persiapan perhitungan *Operational Risk Capital Charge* berdasarkan metode *Advanced Measurement Approach*.

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

procedure, and product knowledge. Mega regularly holds OPRIST.

OPRIST will also be carried out thematically, i.e the exam materials are focused on high-risk operational processes in the branches. In addition, Mega has conducted Operational Risk Management e-learning since 2018. All employees have to participate in the E-Learning.

On the other hand, to anticipate operational risks arising from extreme disruption, such as fires, flood, earthquake, the Subsidiary, Mega, has established a Disaster Recovery Center (DRC) which periodically tested to ensure its readiness. The development of DRC is an important action to assure the continuity of the Mega's operations if the infrastructure of the Data Center at head office is disrupted.

To complete this activity, Mega has developed Business Continuity Management Policy (BCM) which comprehensively address various disorders/disasters by man and/or nature, eg fire, earthquake, flood, demonstrations, and others. This policy was developed to ensure that business operations and critical resource Mega can still function despite the disruption/disaster or build resilience (resilience) and the ability to respond effectively to a disaster situation in order to protect the interests of the stakeholders, reputation and the company's name.

Mega has implemented Risk Event Database (RED) effectively. RED is a tool to maintain and record operational risk events as well as to manage any "loss events and near miss" for management attention. Furthermore, RED is used as preparation for assessment on Operational Risk Capital Charge according to Advanced Measurement Approach method.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

Mega mengembangkan *Operational Risk Management System (ORMS)* dalam rangka penyempurnaan *tools* yang telah ada. ORMS memiliki tiga modul yakni RCSA (*Risk Control Self Assessment*), RED (*Risk Event Database*) dan KRI (*Key Risk Indicator*).

RCSA di digunakan untuk membantu *risk owner* dalam melakukan proses manajemen risiko operasional yang mencakup identifikasi dan pengukuran risiko operasional secara prediktif. Sedangkan RED merupakan alat yang berfungsi sebagai *database* peristiwa risiko, yang digunakan untuk data pembelajaran Mega. Selanjutnya KRI adalah alat bantu yang memberikan informasi secara dini mengenai gejala maupun risiko yang trennya menunjukkan peningkatan.

Selanjutnya, Komite Produk yang dibentuk telah dioptimalkan fungsinya, yakni selain mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru, juga melakukan evaluasi terhadap kinerja produk-produk yang telah diluncurkan.

Guna memudahkan langkah-langkah mitigasi risiko produk oleh unit-unit kerja yang terkait, Mega telah menyusun pedoman pengelolaan risiko untuk produk-produk tertentu, antara lain *bancassurance* dan reksa dana.

Mega juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia mengenai pengelolaan risiko operasional mengacu kepada parameter risiko operasional dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

Risiko inheren

- Karakteristik dan kompleksitas Operasional bank
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- *Fraud*
- Kejadian Eksternal

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

- Pengawasan aktif komisaris dan direksi
- Kecukupan kebijakan

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Mega developed *Operational Risk Management System (ORMS)* in order to perfect the existing tools. ORMS has three modules, namely RCSA (*Risk Control Self-Assessment*), RED (*Risk Event Database*) and KRI (*Key Risk Indicator*).

RCSA is used to help risk owner to manage operational risks which include identification and to measure operational risk predictively. While RED is used as a database of risk events, which is used for Mega's learning data. Next, KRI is a helping tool which gives earlier information regarding symptoms and risks which have inclining trend.

In addition, Mega had optimized Product Committee's function to identify and mitigate risks which might be found in new products and services launched, and to evaluate performance of existing products.

In order to ease steps to mitigate product risks by related units, Mega has developed risk management guidance for certain products, among others, *bancassurance* and mutual funds.

Mega also conducts measurement and reporting to the Bank Indonesia periodically on operational risk management based on operational risk parameters Bank Soundness Assessment (BSA) using risk approach (*Risk-based Bank Ratings/RBBR*) which consists of 2 parts:

Inherent risks

- Characteristic and complexity of Bank's operational
- Human Resources
- Information Technology
- *Fraud*
- External Event

Risk Management Quality

- Active oversight of commissioners and directors
- Adequacy of policy

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

- Prosedur dan penetapan limit, kecukupan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen operasional
- Sistem pengendalian intern yang komprehensif

e. Risiko Operasional

Tujuan pengelolaan modal adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan akan dipertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Meskipun Entitas Anak memiliki reasuransi, mereka tidak dibebaskan dari kewajiban langsung kepada pemegang polisnya dan dengan demikian risiko berkenaan dengan klaim reasuransi adalah sebatas reasurador yang tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian reasuransi yang berlaku.

Penempatan reasuransi Entitas Anak didiversifikasikan sedemikian rupa sehingga tidak tergantung pada reasurador tunggal atau operasi Entitas Anak secara substansial tidak tergantung pada kontrak reasuransi tunggal. Tidak ada eksposur kemitraan tunggal yang melebihi 50% dari total aset reasuransi pada tanggal pelaporan.

Selain itu, dalam rangka mitigasi risiko, perusahaan asuransi juga memiliki hak untuk melakukan peninjauan kembali (*review*) atas polis-polis yang telah diterbitkan. Kontrak asuransi juga memungkinkan perusahaan asuransi untuk melakukan penagihan secara aktif atas hutang-hutang pihak ketiga, dalam rangka mengurangi eksposur terhadap perkembangan masa depan yang tak terduga yang dapat berdampak negatif terhadapnya.

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

- *Procedure and limit setting, adequacy of identification, measurement, monitoring and operational risk management information system*
- *Comprehensive internal control system*

e. Operational Risk

The capital management objectives are to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, factors considered are among others: optimal capital rate of return to shareholders, maintaining balance between higher return and gearing ratio, as well as safety provided by healthy capital position.

Although the Subsidiaries owned reinsurance, they are still directly liable to the policy holders and thus the effect of risk related to reinsurance claims are to the extent that the reinsurers are unable to meet their obligations under the reinsurance agreement.

The placements of reinsurance of the Subsidiaries are diversified in such a way that the Subsidiaries are not dependent on a single reinsurer or the operations of the Subsidiaries are not substantially dependent on a single reinsurance contract. There is no single partnership exposure which exceeds 50% of the total reinsured assets at the reporting date.

In addition, as part of the risk mitigation program, the insurance companies also have the right to conduct review on policies which have been published. The insurance contract also allows insurance company to actively collect debts from third parties in order to reduce the exposure to unexpected future developments which could adversely affect them.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

37. Aset dan Liabilitas dalam Mata Uang Asing

37. Monetary Assets and Liabilities in Foreign Currencies

Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Asset position (before deducting the allowance for impairment losses) and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Aset			Assets
Kas dan setara kas (Catatan 5)	1,979,416	1,763,802	Cash and cash equivalents (Note 5)
Efek-efek (Catatan 7)	499,092	190,215	Securities (Note 7)
Kredit yang diberikan (Catatan 8)	19,948,808	13,008,277	Loans (Note 8)
Tagihan akseptasi (Catatan 10)	986	9,234	Acceptance receivables (Note 10)
Total	22,428,302	14,971,528	Total
Liabilitas			Liabilities
Simpanan dari nasabah (Catatan 16)	18,762,742	11,360,735	Deposits from customers (Note 16)
Simpanan dari bank lain (Catatan 17)	917,125	386,280	Deposits from other banks (Note 17)
Pinjaman yang diterima (Catatan 21)	1,334,000	3,186,317	Fund borrowings (Note 21)
Total	21,013,867	14,933,332	Total

Posisi Devisa Neto ("PDN") Mega adalah sebagai berikut:

Mega's Net Open Position ("NOP") was as follows:

2025					
Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ Foreign currencies (in full amount)		Ekuivalen Rupiah/Equivalent in Rupiah		Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	
Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities		
Dolar Amerika Serikat	1,678,393,575	1,680,335,830	27,987,213	28,019,600	32,387 United States Dollar
Yen Jepang	14,835,017,488	14,883,446,621	1,579,929	1,585,087	5,158 Japanese Yen
Dolar Singapura	29,307,237	29,938,895	379,970	388,159	8,189 Singapore Dollar
Euro Eropa	5,340,128	5,149,796	104,514	100,789	3,725 European Euro
Dolar Hong Kong	1,966,250	1,944,344	4,212	4,165	47 Hong Kong Dollar
Dolar Selandia Baru	735,405	718,938	7,079	6,920	159 New Zealand Dollar
Pound Sterling Inggris	1,749,636	1,671,071	39,261	37,498	1,763 Great Britain Pound Sterling
Yuan Cina	13,017,678	11,183,063	31,043	26,668	4,375 Chinese Yuan
Franc Swiss	50,696	50,013	1,066	1,052	14 Swiss Franc
Dolar Australia	18,089,777	18,374,019	201,742	204,912	3,170 Australian Dollar
			30,336,029	30,374,850	58,987
2024					
Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ Foreign currencies (in full amount)		Ekuivalen Rupiah/Equivalent in Rupiah		Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	
Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities		
Dolar Amerika Serikat	1,131,307,018	1,135,007,915	18,208,386	18,267,952	59,566 United States Dollar
Yen Jepang	14,802,502,018	14,823,019,568	1,525,102	1,527,216	2,114 Japanese Yen
Dolar Singapura	26,693,030	26,813,596	316,168	317,596	1,428 Singapore Dollar
Euro Eropa	5,472,709	5,365,412	91,712	89,914	1,798 European Euro
Dolar Hong Kong	1,090,373	1,553,727	2,260	3,221	961 Hong Kong Dollar
Dolar Selandia Baru	418,086	413,777	3,791	3,752	39 New Zealand Dollar
Pound Sterling Inggris	1,983,722	1,959,163	40,108	39,611	497 Great Britain Pound Sterling
Yuan Cina	44,811,996	44,545,660	98,810	98,223	587 Chinese Yuan
Franc Swiss	68,102	50,822	1,213	905	308 Swiss Franc
Dolar Australia	33,012,381	33,322,555	330,570	333,676	3,106 Australian Dollar
			20,618,120	20,682,066	70,404

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Mega pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah memenuhi ketentuan BI.

NOP represents an absolute amount arising from the differences between the assets and liabilities in foreign currencies in the statements of financial position and administrative accounts. The NOP of Mega as at December 31, 2025 and 2024 is in compliance with BI regulations.

38. Pengukuran Nilai Wajar

38. Fair Value Measurement

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the consolidated financial statements.

	2025		2024		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas - neto	13,958,395	13,958,395	11,959,986	11,959,986	Cash and cash equivalents - net
<u>Nilai wajar melalui laba rugi</u>					<u>Fair value through profit or loss</u>
Efek-efek	2,078,409	2,078,409	4,604,373	4,604,373	Securities
Piutang lain-lain - tagihan derivatif	44,389	44,389	48,734	48,734	Other receivables - derivatives receivable
Total nilai wajar melalui laporan laba rugi	2,122,798	2,122,798	4,653,107	4,653,107	Total fair value through profit or loss
<u>Harga perolehan</u>					<u>Acquisition Cost</u>
Efek-efek	8,149,286	8,149,286	6,403,444	6,403,444	Securities
<u>Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</u>					<u>Fair value through other comprehensive income</u>
Efek-efek	51,226,827	51,226,827	52,939,973	52,939,973	Securities
<u>Pinjaman dan piutang</u>					<u>Loans and receivables</u>
Penempatan pada Bank					Placements with Bank
Indonesia dan bank lain	10,281,038	10,281,038	2,021,753	2,021,753	Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	109,626,420	109,626,420	87,338,201	87,338,201	Loans
Piutang pembiayaan konsumen	4,939,802	4,939,802	10,115,328	10,115,328	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	985	985	9,222	9,222	Acceptance receivables
Piutang lain-lain	494,732	494,732	568,242	568,242	Other receivables
Efek-efek dibeli dengan janji dijual kembali	8,768,428	8,768,428	1,642,403	1,642,403	Securities purchased under resell agreement
Aset lain-lain *)	2,001,421	2,001,421	1,756,446	1,756,446	Other assets *)
Total pinjaman dan piutang	136,112,826	136,112,826	103,451,595	103,451,595	Total loans and receivables
Total	211,570,132	211,570,132	179,408,105	179,408,105	Total

*) Aset lain-lain terdiri dari bunga masih akan diterima, piutang sewa dan tagihan penjualan surat berharga.

*) Other assets consist of interest receivable, rent receivables and sale of securities receivable.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

	2025		2024		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Nilai wajar melalui laba rugi					Fair value through profit or loss
Liabilitas lain-lain - liabilitas derivatif	113,086	113,086	141,303	141,303	Other payables - derivatives payables
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					Measured at amortized cost
Simpanan dari nasabah	141,646,433	141,646,433	107,481,429	107,481,429	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	7,101,453	7,101,453	2,567,103	2,567,103	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2,185,187	2,185,187	13,185,740	13,185,740	Securities sold under repurchased agreement
Pinjaman yang diterima	12,060,300	12,060,300	15,333,897	15,333,897	Fund borrowings
Obligasi konversi	30,333	30,333	30,333	30,333	Convertible bonds
Liabilitas lain-lain *)	1,631,942	1,631,942	1,576,424	1,576,424	Other liabilities *)
Sub-total	164,655,648	164,655,648	140,174,926	140,174,926	Sub-total
Total	164,768,734	164,768,734	140,316,229	140,316,229	Total

*) Liabilitas lain-lain terdiri dari liabilitas segera, utang akseptasi, utang nasabah, utang *dealer*, utang reasuransi, biaya yang masih harus dibayar, setoran jaminan, utang komisi, utang klaim dan kewajiban pembelian surat berharga.

*) Other liabilities consist of obligation due immediately, acceptance payables, consumers payables, dealer payables, reinsurance payables, accrued expenses, security deposits, commission payables, claim payables and obligation on securities purchase.

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain derivatif, efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, kredit yang diberikan, pinjaman diterima, dan surat berharga yang diterbitkan (*call money* > 90 hari) mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Fair values of certain financial assets and liabilities other than derivatives, held-to-maturity securities, loans, borrowings and securities issued (*call money* > 90 days) are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments and/or repriced frequently.

Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif dihitung berdasarkan metodologi yang dijelaskan dalam Catatan 2.

The fair value of derivatives receivable and payable are calculated based on methodology as disclosed in Note 2.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

The fair value of loans are determined by discounting cash flows using current market interest rate.

Nilai wajar dari efek-efek pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dihitung menggunakan harga kuotasi di pasar aktif, jika tersedia.

The fair value of securities as at December 31, 2025 and 2024 was based on quoted prices in an active market, whenever available.

Nilai wajar dari efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

The fair value of held to maturity securities are determined by discounting cash flows using current market interest rate.

Grup menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

The Group adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- a. Tingkat 1
harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- b. Tingkat 2
input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.
- c. Tingkat 3
input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- a. Level 1
quoted (unadjusted) market prices in active market for identical assets or liabilities.
- b. Level 2
inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly.
- c. Level 3
inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hierarki nilai wajar:

The table below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy:

2025					
Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/Fair value				
	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3		
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Efek-efek nilai wajar melalui laba rugi	2,078,409	2,078,409	--	--	Securities fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	44,389	--	44,389	--	Derivatives receivables
Efek-efek nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	51,226,827	51,226,827	--	--	Securities fair value through other comprehensive income
Aset tetap	6,334,215	--	--	6,334,215	Fixed assets
Total aset yang diukur pada nilai wajar	59,683,840	53,305,236	44,389	6,334,215	Total assets measured at fair value
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair value are disclosed
Kredit yang diberikan	109,626,420	--	109,626,420	--	Loans
Agunan yang diambil alih	820,524	--	--	820,524	Foreclosed assets
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	110,446,944	--	109,626,420	820,524	Total assets for which fair value are disclosed
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Liabilitas derivatif	113,086	--	113,086	--	Derivatives payable
2024					
Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/Fair value				
	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3		
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Efek-efek nilai wajar melalui laba rugi	4,604,373	4,604,373	--	--	Securities fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	48,734	--	48,734	--	Derivatives receivables
Efek-efek nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	52,939,973	52,939,973	--	--	Securities fair value through other comprehensive income
Aset tetap	5,819,033	--	--	5,819,033	Fixed assets
Total aset yang diukur pada nilai wajar	63,412,113	57,544,346	48,734	5,819,033	Total assets measured at fair value
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair value are disclosed
Kredit yang diberikan	87,338,201	--	87,338,201	--	Loans
Agunan yang diambil alih	1,361,333	--	--	1,361,333	Foreclosed assets
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	88,699,534	--	87,338,201	1,361,333	Total assets for which fair value are disclosed
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Liabilitas derivatif	141,303	--	141,303	--	Derivatives payable

**39. Informasi Tambahan yang Tidak
Dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi
Indonesia (Tidak Diaudit)**

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia:

a. Kas dan Setara Kas - Neto

Bank Mega ("Mega")

Mega dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum dan GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

GWM primer adalah simpanan minimum yang wajib dipenuhi oleh Mega dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia. Penyangga Likuiditas Makroprudensial (dahulu GWM sekunder) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Mega berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), dan Sertifikat Rupiah Bank Indonesia (SRBI). GWM Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) (dahulu GWM LFR) adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipenuhi oleh Mega dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, jika RIM Mega di bawah minimum RIM target Bank Indonesia (84%) atau jika di atas maksimum RIM target Bank Indonesia (94%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Mega lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Giro Wajib Minimum Mega telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 24/4/PBI/2022 tanggal 1 Maret 2022 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 8 tahun 2025 tanggal 27 Maret 2025, yang masing-masing sebesar:

**39. Additional Information that is Not Required
by Indonesian Accounting Standards
(Unaudited)**

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards:

a. Cash and Cash Equivalents - Net

Bank Mega ("Mega")

Mega is required to maintain minimum statutory reserves (GWM) in Rupiah for conventional banking activities and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

Primary minimum statutory reserve is a minimum reserve that should be maintained by Mega in current accounts with Bank Indonesia. Macroprudential Liquidity Buffer (formerly secondary minimum statutory reserve) which is the minimum reserves that should be maintained by Mega, comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN), and Bank Indonesia Rupiah Securities (SRBI). The minimum statutory reserve on Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) (formerly minimum statutory reserve on LFR) is the additional reserve that should be maintained by Mega in the form of current accounts with Bank Indonesia, if Mega's RIM is below the minimum of RIM targeted by Bank Indonesia (84%) or if Mega's RIM is above the maximum of RIM targeted by Bank Indonesia (94%) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below Bank Indonesia requirement of 14%.

As at December 31, 2025 and 2024, Mega's Minimum Statutory Reserve has complied with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 24/4/PBI/2022 dated 1 March 2022 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks with BI in Rupiah and Foreign Currency and Members of the Board of Governors (PADG) Regulation No. 8 year 2025 dated March 27, 2025, which are as follows:

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

	2025	2024	
Rupiah			Rupiah
- GWM Primer	9.00%	9.00%	Primary Reserves -
Harian	0.00%	0.00%	Daily
Rata-rata	9.00%	9.00%	Average
- PLM (d/h GWM Sekunder)	4.00%	5.00%	PLM (Formerly Secondary Reserve) -
Mata uang asing			Foreign currencies
- GWM Primer	4.00%	4.00%	Primary Reserves -
Harian	2.00%	2.00%	Daily
Rata-rata	2.00%	2.00%	Average

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Giro Wajib Minimum Mega telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 24/4/PBI/2022 tanggal 1 Maret 2022 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 8 tahun 2025 tanggal 27 Maret 2025.

As at December 31, 2025 and 2024, Mega's Minimum Statutory Reserve has complied with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 24/4/PBI/2022 dated March 1, 2022 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks with BI in Rupiah and Foreign Currency and Members of the Board of Governors (PADG) Regulation No. 8 year 2025 dated March 27, 2025.

Mega juga mendapatkan insentif likuiditas makroprudensial berdasarkan PADG No.24/12/PADG/2022 tertanggal 20 Juli 2022; PADG No.11 tahun 2023 tanggal 27 September 2023; PADG No. 4 tahun 2024 tanggal 22 Mei 2024; dan terakhir kali diubah dengan PADG No.7 tahun 2025 tanggal 26 Maret 2025 tentang perubahan atas PADG No 11 tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial.

Mega also receive macroprudential liquidity incentives based on PADG No.24/12/PADG/2022 dated July 20, 2022; PADG No.11 of 2023 dated September 27, 2023; PADG No.4 year 2024 dated May 22, 2024; and latest amendment through PADG No.7 year 2025 dated March 26, 2025 concerning amendments to PADG No 11 of 2023 concerning Implementation Regulations for Macroprudential Liquidity Incentive Policies.

Rasio GWM Mega pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

As at December 31, 2025 and 2024, the GWM ratios of Mega are as follows (unaudited):

	2025	2024	
Rupiah			Rupiah
- GWM Primer	7.94%	9.55%	Primary Reserves -
Harian	0.00%	0.00%	Daily
Rata-rata *)	4.72%	7.95%	Average
- RIM (d/h GWM LFR)	3.22%	1.60%	RIM (Formerly LFR Reserve) -
- PLM (d/h GWM Sekunder)	49.89%	51.11%	PLM (Formerly Secondary Reserve) -
Mata uang asing			Foreign currencies
- GWM Primer	4.01%	4.12%	Primary Reserves :-
Harian	2.00%	2.12%	Daily
Rata-rata	2.01%	2.00%	Average

*) Perhitungan GWM rata-rata 31 Desember 2025 dan 2024 telah memperhitungkan insentif KLM yang diterima oleh Mega dengan total masing-masing sebesar 4,40% dan 1,10%. Dengan demikian, Mega telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

*) The calculation of the average of the Minimum Statutory Reserve requirement for December 31, 2025 and 2024 has taken into account KLM incentives received by Mega by total amounted to 4.40% and 1.10%, respectively. Thus, Mega has complied with Bank Indonesia regulations.

Bank Mega Syariah ("BMS")

BMS dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank

Bank Mega Syariah ("BMS")

BMS is required to maintain minimum statutory reserves (GWM) in Rupiah for commercial banking, and statutory reserves

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

umum, serta GWM mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 Tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No. 22/3/PBI/2020 tanggal 24 Maret 2020; PBI No. 22/10/PBI/2020 tanggal 28 Juli 2020; PBI No. 23/16/PBI/2021 tanggal 21 Desember 2021; dan terakhir kali dengan PBI No. 24/4/PBI/2022 tanggal 1 Maret 2022 yang dijelaskan melalui Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 Tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PADG No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018; PADG No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019; PADG No. 21/27/PADG/2019 tanggal 26 Desember 2019; PADG No. 22/2/PADG/2020 tanggal 10 Maret 2020; PADG No. 22/10/PADG/2020 tanggal 29 April 2020; PADG No. 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020; PADG No. 23/27/PADG/2021 tanggal 21 Desember 2021; dan terakhir kali melalui PADG No. 24/3/PADG/2022 tanggal 1 Maret 2022. Serta mengacu pada PADG No. 24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PADG No. 2 Tahun 2023 tanggal 24 Maret 2023, PADG No. 12 Tahun 2023 tanggal 27 September 2023, PADG No. 8 Tahun 2025 tanggal 1 April 2025; dan terakhir kali dengan PADG No. 31 Tahun 2025 tanggal 23 Desember 2025 yang masing-masing sebesar:

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

in foreign currencies for foreign exchange transactions.

The calculation of the GWM ratio as at December 31, 2025 and 2024 is based on Bank Indonesia regulation (PBI) No. 20/3/PBI/2018 dated March 29, 2018 concerning Statutory Reserves for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Exchange for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units as amended several times with PBI No. 22/3/PBI/2020 dated March 24, 2020; PBI No. 22/10/PBI/2020 dated July 28, 2020; PBI No. 23/16/PBI/2021 dated December 21, 2021; and finally through PBI No. 24/4/PBI/2022 dated March 1, 2022 which is explained through the Regulation of Members of the Board of Governors (PADG) No. 20/10/PADG/2018 dated May 31, 2018 concerning Statutory Reserves for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Exchange for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units as amended several times with PADG No. 20/30/PADG/2018 dated November 30, 2018; PADG No. 21/14/PADG/2019 dated June 26, 2019; PADG No. 21/27/PADG/2019 dated December 26, 2019; PADG No. 22/2/PADG/2020 dated March 10, 2020; PADG No. 22/10/PADG/2020 dated April 29, 2020; PADG No. 22/19/PADG/2020 dated July 29, 2020; PADG No. 23/27/PADG/2021 dated December 21, 2021; and finally through PADG No. 24/3/PADG/2022 dated March 1, 2022. And also refers to PADG No. 24/8/PADG/2022 dated June 30, 2022 concerning regulations for the Fulfillment of Statutory Reserves for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Exchange for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units as amended several times with PADG No. 2 year 2023 dated March 24, 2023, PADG No. 12 year 2023 dated September 27, 2023, PADG No. 8 year 2025 dated April 1, 2025; and the last time through PADG No. 31 year 2025 dated December 23, 2025 each amounting to:

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

	2025	2024	
Rupiah			Rupiah
GWM Rata-rata	7.50%	7.50%	Average Reserves
Penyangga Likuiditas			Macroprudential
Makro Prudential (PLM)	2.50%	3.50%	Liquidity Buffer (PLM)
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
GWM Rata-rata	1.00%	1.00%	Average Reserves

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, BMS juga harus memenuhi PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 3 April 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No. 21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019; PBI No.22/17/PBI/2020 tanggal 1 Oktober 2020; PBI No. 23/17/PBI/2021 tanggal 21 Desember 2021; dan terakhir kali melalui PBI No. 24/16/PBI/2022 tanggal 31 Oktober 2022 yang dijelaskan melalui Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah yang telah diubah beberapa kali dengan PADG No. 21/11/PADG/2020 tanggal 29 April 2020; PADG No. 22/30/PADG/2020 tanggal 5 Oktober 2020; PADG No. 23/7/PADG/2021 tanggal 26 April 2021; PADG No. 23/31/PADG/2021 tanggal 31 Desember 2021; PADG No. 24/14/PADG/2022 tanggal 31 Oktober 2022; PADG No. 10 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023, PADG No. 18 Tahun 2023 tanggal 29 November 2023; dan terakhir kali dengan PADG No. 23 Tahun 2025 tanggal 20 Oktober 2025.

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh BMS dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh BMS berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau excess reserve yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah dari GWM Primer, GWM LFR dan Rasio Intermediasi

As at December 31, 2025 and 2024, BMS must also comply with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 20/4/PBI/2018 dated April 3, 2018 concerning Macroprudential Intermediation Ratios and Macroprudential Liquidity Buffers for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Unit which has been amended several times with PBI No. 21/12/PBI/2019 dated November 25, 2019; PBI No. 22/17/PBI/2020 dated October 1, 2020; PBI No. 23/17/PBI/2021 dated December 21, 2021; and finally through PBI No. 24/16/PBI/2022 dated October 31, 2022 which is explained through the Regulation of Members of the Board of Governors (PADG) No. 21/22/PADG/2019 dated November 28, 2019 concerning Macroprudential Intermediation Ratios and Macroprudential Liquidity Buffers for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units which has been amended several times with PADG No. 21/11/PADG/2020 dated April 29, 2020; PADG No. 22/30/PADG/2020 dated October 5, 2020; PADG No. 23/7/PADG/2021 dated April 26, 2021; PADG No. 23/31/PADG/2021 dated December 31, 2021; PADG No. 24/14/PADG/2022 dated October 31, 2022; PADG Number 10 of 2023 dated September 14, 2023, PADG Number 18 of 2023 dated November 29, 2023, and was last amended by PADG Number 23 of 2025 dated October 20, 2025.

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by BMS in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve and Macroprudential Liquidity Buffer are the minimum reserves that should be maintained by BMS which comprise of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN), and/or excess reserve which represents the excess reserve of Current Accounts in

Makroprudensial (RIM). GWM LFR dan RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh BMS dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM di bawah target Bank Indonesia (84%) atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target BI (94%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM insentif BI sebesar 14%.

Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve, Minimum Statutory Reserve on LFR and Macroprudential Intermediation Ratio (RIM). Minimum Statutory Reserve on LFR and RIM is the additional reserve that should be maintained by BMS in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if LFR and RIM is below the minimum of LFR and RIM targeted by Bank Indonesia (84%) or if LFR and RIM is above the maximum of LFR and RIM targeted by BI (94%) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below BI requirement of 14%.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, BMS telah memenuhi ketentuan-ketentuan terkait Giro pada Bank Indonesia yang telah disebutkan di atas. Pemenuhan ketentuan-ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

As at December 31, 2025 and 2024, BMS has fulfilled the requirements related to Current Accounts at Bank Indonesia as mentioned above. Fulfillment of these provisions is as follows:

	2025	2024	
Rupiah			Rupiah
GWM Rata-rata	7.50%	7.94%	Average Reserves
Penyangga Likuiditas			Macroprudential
Makro Prudential (PLM)	2.50%	3.50%	Liquidity Buffer (PLM)
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
GWM Rata-rata	1.00%	1.00%	Average Reserves

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diklasifikasikan lancar.

All current accounts with other banks as at December 31, 2025 and 2024 are classified as current.

Pengungkapan lebih lanjut giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain diungkapkan pada Catatan 5.

The further disclosures on current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks are presented in Note 5.

b. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

b. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diklasifikasikan lancar.

All placements with Bank Indonesia and other banks as at December 31, 2025 and 2024 are classified as current.

Pengungkapan lebih lanjut penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diungkapkan pada Catatan 6.

The further disclosures on placements with Bank Indonesia and other banks are presented in Note 6.

c. Efek-Efek

c. Securities

Seluruh efek-efek pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diklasifikasikan lancar.

All securities as at December 31, 2025 and 2024 are classified as current.

Pengungkapan lebih lanjut efek-efek diungkapkan pada Catatan 8.

The further disclosures on securities are presented in Note 8.

d. Kredit yang Diberikan

Kredit

**Berdasarkan kolektibilitas sesuai
Peraturan Otoritas Jasa Keuangan**

	2025		2024	
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses
Lancar	90,161,382	262,761	68,036,189	228,293
Dalam perhatian khusus	9,486,957	291,492	11,090,679	227,776
Kurang lancar	194,361	56,161	96,905	33,835
Diragukan	272,576	119,066	180,829	59,579
Macet	1,555,838	575,122	1,099,926	314,517
Total	101,671,114	1,304,602	80,504,528	864,000

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, pinjaman direksi dan karyawan Bank tersebut digolongkan lancar.

Kredit yang direstrukturisasi

Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang telah direstrukturisasi per 31 Desember 2025 dan 2024:

	2025 Rp	2024 Rp
Kredit yang direstrukturisasi	2,674,447	2,927,917
Cadangan kerugian penurunan nilai	(348,493)	(241,854)
Neto	2,325,954	2,686,063

Termasuk dalam saldo 31 Desember 2025 dan 2024, kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp340.893 dan Rp511.867 merupakan kredit yang direstruktur terkait dampak dari pandemi Covid-19.

Pinjaman bermasalah dan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi

d. Loans

Credit

**By Financial Service Authority
Regulation collectibility**

	2025	2024	
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Lancar	68,036,189	228,293	Current
Dalam perhatian khusus	11,090,679	227,776	Special mention
Kurang lancar	96,905	33,835	Substandard
Diragukan	180,829	59,579	Doubtful
Macet	1,099,926	314,517	Loss
Total	80,504,528	864,000	Total

As at December 31, 2025 and 2024, loans to the Bank's director and employees are classified as current.

Restructured loans

Below are the types and amounts of restructured loans as at December 31, 2025 and 2024:

	2025 Rp	2024 Rp	
Kredit yang direstrukturisasi	2,674,447	2,927,917	Restructured loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(348,493)	(241,854)	Allowance for impairment losses
Neto	2,325,954	2,686,063	Net

Included in the balance of December 31, 2025 and 2024, restructured loans amounting to Rp340,893 and Rp511,867, respectively, which are restructured loans related to the impact of the Covid-19 pandemic.

Non-performing loans and allowance for impairment losses by economic sector

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

	2025		2024		
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	276,694	89,253	226,398	77,530	Transportation, warehouse and communication
Jasa usaha	224,857	131,124	226,434	67,481	Business services
Konstruksi	439,099	159,815	251,766	43,036	Construction
Pertambangan	65,902	25,158	65,276	26,376	Mining
Perdagangan, restoran dan perhotelan	247,426	80,263	196,847	44,737	Trading, restaurant and hotel
Jasa sosial	8,881	2,586	11,722	3,536	Social services
Perindustrian	34,912	21,227	23,203	16,238	Industrial
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	18,041	8,269	7,510	2,828	Agriculture, hunting and agriculture improvement
Lain-lain	706,963	232,655	368,504	126,168	Others
Total	2,022,775	750,350	1,377,660	407,930	Total

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak berelasi dan pihak ketiga sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan.

As at December 31, 2025 and 2024, there were no any breach nor violation of Legal Lending Limit (LLL) to related parties and third parties as required by The Financial Services Authority regulations.

Pengungkapan lebih lanjut pada kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 8.

The further disclosures on loans are presented in Note 8.

Piutang Murabahah

Murabahah receivables

Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

By Financial Service Authority Regulation collectibility

	2025		2024		
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Lancar	2,931,291	264	2,300,321	61	Current
Dalam perhatian khusus	458,029	1,077	366,257	248	Special mention
Kurang lancar	35,100	4,827	6,288	329	Substandard
Diragukan	7,024	1,523	5,071	621	Doubtful
Macet	37,822	9,150	47,292	4,945	Loss
Total	3,469,266	16,841	2,725,229	6,204	Total

Piutang Murabahah yang direstrukturisasi

Restructured Murabahah Receivables

Jumlah piutang yang direstrukturisasi sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp321 dan Rp10.637. Restrukturisasi piutang dilakukan dengan cara perpanjangan waktu, penjadwalan kembali dan penambahan fasilitas piutang bagi debitur.

Total restructured receivables up to December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp321 and Rp10,637, respectively. Receivables restructuring is carried out by extending time, rescheduling and adding receivables facilities for debtors.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

Jumlah piutang *murabahah* yang telah direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The amount of murabahah receivables that have been restructured based on collectibility as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Lancar	--	5,689	Current
Dalam perhatian khusus	321	710	Special mention
Kurang lancar	--	174	Substandard
Diragukan	--	1,161	Doubtful
Macet	--	2,903	Loss
Total	321	10,637	Total

Pengungkapan lebih lanjut pada piutang *murabahah* diungkapkan pada Catatan 8.

The further disclosures on murabahah receivables are presented in Note 8.

Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah Financing

Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

By Financial Service Authority Regulation collectibility

	2025		2024		
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Lancar	5,335,247	48,773	4,403,197	42,136	Current
Dalam perhatian khusus	112,594	230	143,927	96	Special mention
Kurang lancar	2,420	--	1,733	260	Substandard
Diragukan	108	54	934	467	Doubtful
Macet	3,258	338	1,957	--	Loss
Total	5,453,627	49,395	4,551,748	42,959	Total

Pembiayaan Musyarakah yang direstrukturisasi

Restructured Musyarakah Financing

Jumlah pembiayaan yang direstrukturisasi sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp652.466 dan Rp331.435. Restrukturisasi pembiayaan dilakukan dengan cara perpanjangan waktu, penjadwalan kembali dan penambahan fasilitas pembiayaan bagi debitur.

Total restructured financing up to December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp652,466 and Rp331,435, respectively. Financing restructuring is carried out by extending time, rescheduling and adding financing facilities for debtors.

Jumlah pembiayaan *musyarakah* yang telah direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The amount of musyarakah financing that have been restructured based on collectibility as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

	2025 Rp	2024 Rp	
Lancar	572,623	191,937	Current
Dalam perhatian khusus	79,843	138,728	Special mention
Kurang lancar	--	770	Substandard
Diragukan	--	--	Doubtful
Macet	--	--	Loss
Total	652,466	331,435	Total

Pengungkapan lebih lanjut pada pembiayaan *musyarakah* diungkapkan pada Catatan 8.

The further disclosures on *musyarakah* financing are presented in Note 8.

Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah Financing

Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

By Financial Service Authority Regulation collectibility

	2025		2024		
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Lancar	132,851	1,292	340,034	1,526	Current

Pengungkapan lebih lanjut pada pembiayaan *mudharabah* diungkapkan pada Catatan 8.

The further disclosures on *mudharabah* financing are presented in Note 8.

Pinjaman Qardh

Qardh Loans

Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

By Financial Service Authority Regulation collectibility

	2025		2024		
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Lancar	234,778	2,348	117,298	1,173	Current
Dalam perhatian khusus	20,205	1,010	7,126	356	Special mention
Kurang lancar	10,495	1,574	4,593	689	Substandard
Diragukan	7,088	3,544	2,654	1,393	Doubtful
Macet	439	439	38	38	Loss
Total	273,005	8,915	131,709	3,649	Total

Pengungkapan lebih lanjut pada pinjaman *qardh* diungkapkan pada Catatan 8.

The further disclosures on *qardh* loans are presented in Note 8.

e. Tagihan Akseptasi

Seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diklasifikasikan lancar.

Pengungkapan lebih lanjut tagihan dan liabilitas akseptasi diungkapkan pada Catatan 10.

e. Acceptance Receivable

All Acceptance Receivable as at December 31, 2025 and 2024 are classified as current.

The further disclosures on acceptance receivable and payable are presented in Note 10.

40. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

Peningkatan Modal Saham

Setelah tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan melakukan peningkatan modal saham.

Peningkatan modal tersebut dilakukan berdasarkan akta notaris No. 40 tanggal 14 April 2026, yang dibuat di hadapan Elisabeth Retna Ambarwati, SH., notaris di Bekasi, dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0024289.AH.01.02.Tahun 2026 tanggal 15 April 2026.

Peningkatan modal tersebut mengakibatkan kenaikan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp16.000.000.000.000 (Rupiah penuh), dari semula Rp1.445.162.558.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp17.445.162.558.000 (Rupiah penuh), melalui penerbitan 16.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham.

Susunan pemegang saham Perusahaan setelah peningkatan modal adalah sebagai berikut:

40. Subsequent Event

Increase in Share Capital

Subsequent to the reporting date, the Company increased its share capital.

The increase in share capital was carried out based on Notarial Deed No. 40 dated April 14, 2026, drawn up before Elisabeth Retna Ambarwati, SH., a notary in Bekasi, and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0024289.AH.01.02 Year 2026 dated April 15, 2026.

The increase in share capital resulted in an increase in issued and fully paid share capital amounting to Rp16,000,000,000,000 (full amount), from Rp1,445,162,558,000 (full amount) to Rp17,445,162,558,000 (full amount), through the issuance of 16,000,000 shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share.

The composition of the Company's shareholders after the capital increase is as follows:

	2026			Shareholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid-up Capital	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal (dalam Rupiah penuh) /Amount (In full amount)	
Pemegang Saham				
PT CT Corpora	17,445,162,557	99.99%	17,445,162,557,000	PT CT Corpora
PT Para Rekan Investama	1	0.01%	1,000	PT Para Rekan Investama
Total	17,445,162,558	100,00%	17,445,162,558,000	Total

41. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian	41. Completion of the Consolidated Financial Statements
Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian yang adil atas laporan keuangan konsolidasian yang menyertainya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, yang telah diselesaikan dan disahkan untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 Mei 2026.	<i>The management of the Company is responsible for the preparation and fair presentation of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on May 29, 2026.</i>
42. Informasi Tambahan	42. Supplementary Information
Informasi tambahan pada halaman 215 sampai dengan halaman 218 adalah informasi keuangan Perusahaan (induk perusahaan saja) pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 yang menyajikan investasi Perusahaan pada Entitas Anak berdasarkan metode ekuitas.	<i>The supplementary information on pages 215 to 218 represents financial information of Company (parent company only) as at and for the years ended December 31, 2025 and 2024, which presents the Company's investments in Subsidiaries under the equity method.</i>
<u>Dasar penyusunan laporan keuangan tersendiri Perusahaan</u> Laporan keuangan tersendiri Perusahaan disusun sesuai dengan PSAK 227, "Laporan Keuangan Tersendiri".	<u><i>Basis of preparation of the separate financial statements of the Company</i></u> <i>The separate financial statements of the Company are prepared in accordance with PSAK 227, "Separate Financial Statements".</i>
PSAK 227 mengatur dalam hal entitas memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Informasi keuangan entitas induk adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan pengendalian bersama entitas berdasarkan kepemilikan ekuitas langsung bukan berdasarkan pelaporan hasil dan aset neto <i>investee</i> .	<i>PSAK 227 regulates that when an entity elects to present the separate financial statements, such financial statements should be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a parent entity financial information, in which the investments are accounted for on the basis of the direct equity interest rather than on the basis of the reported results and net assets of the investees.</i>
Penyajian informasi tambahan (induk perusahaan saja) pada tahun berjalan berbeda dengan tahun sebelumnya, di mana investasi pada Entitas Anak saat ini dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Untuk penjelasan lebih rinci, merujuk pada Catatan 2c.	<i>The presentation of the supplementary information (parent company only) in the current year differs from the previous year, as the investments in Subsidiaries are currently accounted for using the equity method. For further details, refer to Note 2c.</i>

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PSAK 227 memperkenankan metode biaya perolehan dan metode ekuitas sebagai metode pencatatan investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri. Perusahaan menerapkan metode ekuitas dalam laporan keuangan entitas induk saja pada tanggal dan tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri Perusahaan adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak dan entitas asosiasi.

**PT MEGA CORPORA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

PSAK 227 allows the use of the cost method and equity method to record the investment in subsidiaries, joint ventures, and associates in the separate financial statements. The Company implemented equity method in the financial statements of the parent entity only as at and for the years ended December 31, 2025 and 2024.

Accounting policies adopted in the preparation of the Company's separate financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiaries and associates.

Lampiran I

PT MEGA CORPORA
ENTITAS INDUK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

Attachment I

PT MEGA CORPORA
PARENT ENTITY
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

	31 Desember/ December 2025 Rp	31 Desember/ December 2024*) Rp	1 Januari/ January 2024*) Rp	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	1,301	1,723	1,181	Cash and cash equivalents
Investasi dan uang muka investasi pada entitas anak dan asosiasi	25,430,479	22,543,154	22,662,654	Investment and advances for investment in subsidiaries and associates
Aset lain-lain	361,983	355,258	355,258	Other asset
TOTAL ASET	25,793,763	22,900,135	23,019,093	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Obligasi konversi	30,333	30,333	30,333	Convertible bonds
Biaya yang masih harus dibayar	130,374	114,270	105,058	Accrued expense
Utang pajak	2,088	4,239	3,797	Taxes payable
Utang pajak tangguhan	180,318	195,345	210,372	Deferred tax liabilities
Utang lain-lain	694,788	669,211	638,440	Other liabilities
Total Liabilitas	1,037,901	1,013,398	988,000	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp1.000 per saham				Share capital - Rp1,000 par value per share
Modal dasar - 2.000.000.000 saham				Authorized - 2,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.445.162.558 saham pada tahun 2025 dan 2024	1,445,163	1,445,163	1,445,163	Issued and fully paid - 1,445,162,558 shares in 2025 and 2024
Ekuitas lainnya	2,681,610	2,791,464	2,781,403	Other equity
Pendapatan komprehensif lainnya	2,346,424	1,543,468	2,307,801	Other comprehensive income
Saldo laba	18,282,665	16,106,642	15,496,726	Retained earnings
Total Ekuitas	24,755,862	21,886,737	22,031,093	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	25,793,763	22,900,135	23,019,093	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali

*) As restated

Lampiran II

PT MEGA CORPORA
ENTITAS INDUK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 and 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

	2025 Rp	2024*) Rp
BEBAN OPERASIONAL		
Gaji dan tunjangan	1,626	1,626
Beban umum dan administrasi	3,544	6,424
TOTAL BEBAN OPERASIONAL	5,170	8,050
RUGI OPERASI	(5,170)	(8,050)
Bagian laba entitas anak dan asosiasi dan asosiasi	3,003,017	2,042,029
Beban non-operasional - neto	(38,796)	(36,183)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2,959,051	1,997,796
Beban pajak penghasilan		
Kini	(11,610)	(13,573)
Penyesuaian pajak tahun sebelumnya	--	(110)
Total Beban pajak penghasilan	(11,610)	(13,683)
LABA TAHUN BERJALAN	2,947,441	1,984,113
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	964,515	(602,774)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	3,911,956	1,381,339

*) Disajikan kembali

Attachment II

PT MEGA CORPORA
PARENT ENTITY
STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

OPERATING EXPENSES
Salaries and employee benefits
General and administrative expenses
TOTAL OPERATING EXPENSES
LOSS FROM OPERATIONS
Share in profit of subsidiaries and associates
Non-operating expenses - net
INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Income tax expense
Current
Adjustment of prior year taxes
Total income tax expense
INCOME FOR THE YEAR
Other comprehensive income (loss)
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

*) As restated

Lampiran III

PT MEGA CORPORA
ENTITAS INDUK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

Attachment III

PT MEGA CORPORA
PARENT ENTITY
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/Issued and Fully Paid up Capital	Ekuitas Lainnya/ Other Equity	Penghasilan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income	Saldo Labal/Retained Earnings	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 1 Januari 2024*)	1,445,163	2,781,403	2,307,801	15,496,726	22,031,093	Balance as at January 1, 2024*)
Dividen	--	--	--	(1,535,756)	(1,535,756)	Dividend
Pemindahan surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	--	--	(161,559)	161,559	--	Transfer of revaluation surplus of fixed assets to retained earnings
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	--	--	(602,774)	1,984,113	1,381,339	Total comprehensive income for the year
Ekuitas lainnya	--	10,061	--	--	10,061	Other equity
Saldo 31 Desember 2024	1,445,163	2,791,464	1,543,468	16,106,642	21,886,737	Balance as at December 31, 2024
Dividen	--	--	--	(932,977)	(932,977)	Dividend
Pemindahan surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	--	--	(161,559)	161,559	--	Transfer of revaluation surplus of fixed assets to retained earnings
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	--	--	964,515	2,947,441	3,911,956	Total comprehensive income for the year
Ekuitas lainnya	--	(109,854)	--	--	(109,854)	Other equity
Saldo 31 Desember 2025	1,445,163	2,681,610	2,346,424	18,282,665	24,755,862	Balance as at December 31, 2025

*) Disajikan kembali

*) As restated

Lampiran IV

**PT MEGA CORPORA
ENTITAS INDUK
LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

	2025 Rp	2024 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Pembayaran biaya operasional	(5,170)	(8,050)
Penerimaan pendapatan bunga	2,400	1,135
Pembayaran biaya operasional lainnya	(6,240)	447
Pembayaran pajak penghasilan	(13,760)	(13,227)
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(22,770)	(19,695)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan dividen	1,002,771	1,564,293
Pembayaran dividen	(932,977)	(1,535,756)
Kenaikan penyertaan saham dan uang muka investasi	(47,446)	(8,300)
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Investasi	22,348	20,237
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(422)	542
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1,723	1,181
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN	1,301	1,723

Attachment IV

**PT MEGA CORPORA
PARENT ENTITY
STATEMENTS OF CASH FLOWS**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless
otherwise stated)

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Payment for operating expenses
Receipt from interest income
Payment for other operating expenses
Income tax paid
Net Cash Used in Operating Activities
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Dividends received
Dividend payments
Increase in investment in and advances for investment
Net Cash Provided by Investing Activities
NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

PT BANK MEGA TBK

**Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024**

PT BANK MEGA TBK

***Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024***

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Registered Public Accountants

Nomor/Number : 00055/2.1030/AU.1/07/0499-1/1/III/2026

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT Bank Mega Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Mega Tbk ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Mega Tbk tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Bank Mega Tbk ("the Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2025, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Mega Tbk as of December 31, 2025, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

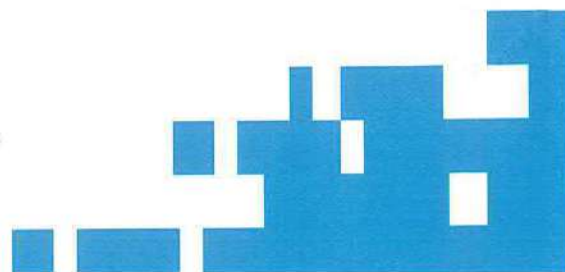
Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide basis for our opinion.

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
ASSURANCE | TAX | CONSULTING

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, Registered Public Accountants is a member of the RSM network and trades as RSM. RSM is the trading name used by the members of the RSM network. Each member of the RSM network is an independent accounting and consulting firm which practices in its own right. The RSM network is not itself a separate legal entity in any jurisdiction.

Licence: RKM No.477/KM.1/2015
Registered at the Indonesia Financial Services Authority (OJK)



Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") - Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Kredit yang Diberikan
Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 11 (Kredit yang diberikan) atas laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2025, total kredit yang diberikan sebesar Rp67.230.534 juta dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp804.800 juta.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan ditentukan Bank berdasarkan kerangka KKE sesuai dengan PSAK 109: Instrumen Keuangan, seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2.m.(i) (Penurunan nilai aset keuangan) atas laporan keuangan.

Kami berfokus pada area ini karena besarnya nilai tercatat atas kredit yang diberikan, yang mewakili 47,75% dari jumlah aset Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan besarnya cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas kredit tersebut adalah signifikan terhadap laporan keuangan Bank. Lebih lanjut, penentuan KKE membutuhkan pertimbangan manajemen yang subjektif dan melibatkan penggunaan estimasi dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi.

Untuk kredit yang diberikan yang secara individual tidak dianggap signifikan, Bank menghitung KKE secara kolektif menggunakan model KKE dengan beberapa asumsi utama, antara lain *probability of default*, *loss given default*, dan *exposure at default*, setelah memperhitungkan faktor prakiraan masa depan dan informasi eksternal lainnya.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows:

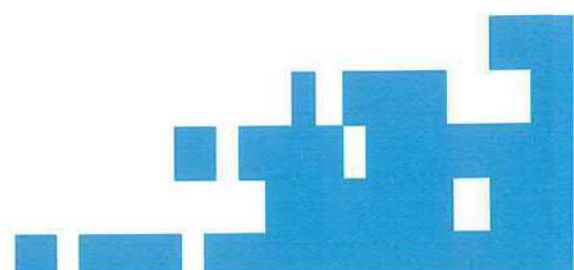
Expected Credit Losses ("ECL") - Allowance for Impairment Losses of Loans

As described in Notes 11 (Loans) to the financial statements as of December 31, 2025, the total loans amounted to Rp67,630,534 million with allowance for impairment losses of loans amounted to Rp804,800 million.

The allowance for impairment losses of loans is determined by the Bank based on the ECL framework under PSAK 109: Financial Instrument, as described in Notes 2.m.(i) (Impairment of financial assets) to the financial statements.

We focused on this area as the total loans represents 47.75% of the total assets of the Bank as of December 31, 2025, and the allowance for impairment losses of the loans provided were significant to the Bank's financial statements. Furthermore, determining ECL involves subjective management judgement and is subject to a high degree of estimation uncertainty.

For loans which are not considered individually significant, the Bank assesses collective ECL by using the ECL modelling approach that incorporates key assumptions, including probability of default, loss given default, and exposure at default, after considering forward-looking factor and other external information.



Untuk kredit yang memburuk, yang secara individual dianggap signifikan, Bank menghitung KKE secara individual dengan menggunakan estimasi arus kas ekspektasian dari kredit yang diberikan, yang membutuhkan pertimbangan signifikan dalam mengestimasi probabilitas rata-rata tertimbang kerugian kredit, serta estimasi waktu dan jumlah pembayaran dari kredit yang diberikan.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

Kami melakukan prosedur-prosedur audit berikut untuk merespon hal audit utama ini:

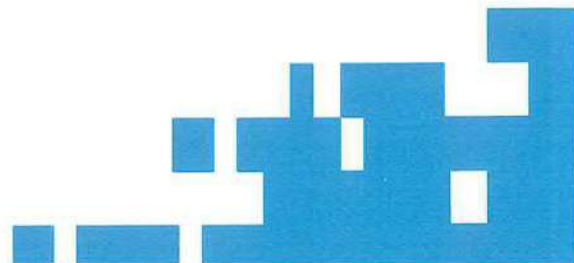
- Kami memperoleh pemahaman atas pendekatan Bank dalam mengidentifikasi kredit yang diberikan yang mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan atau bukti objektif penurunan nilai, dan melakukan pengujian, berdasarkan uji petik, kesesuaian dari klasifikasi kualitas kredit yang diberikan dengan menelaah dokumen kredit dari debitur-debitur yang menjadi sampel, serta membuat penilaian independen kami apakah ada peningkatan risiko kredit secara signifikan atau terdapat bukti objektif penurunan nilai.
- Kami menilai kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dengan menguji, berdasarkan uji petik, kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung oleh manajemen, dengan mengevaluasi kesesuaian estimasi probabilitas rata-rata tertimbang kerugian kredit yang diberikan, serta estimasi waktu dan jumlah pembayaran dari kredit yang diberikan, yang diterapkan oleh Bank dalam mengestimasi arus kas ekspektasian dari kredit yang diberikan.
- Kami menilai metodologi dan menguji asumsi pemodelan signifikan yang digunakan dalam model KKE kolektif, dengan bantuan pakar permodelan kredit kami. Kami menguji *probability of default*, *loss given default* dan *exposure at default*, yang mencakup (i) evaluasi prakiraan makroekonomi Indonesia dengan membandingkan prakiraan dengan informasi yang tersedia untuk umum tentang prospek makroekonomi Indonesia; dan (ii) menguji kelengkapan dan keakuratan data yang digunakan dalam model dengan data aktual yang tersedia di Bank.
- Kami melakukan perhitungan ulang dan menguji, berdasarkan uji petik, akurasi perhitungan KKE yang dinilai secara kolektif dan individual.

For impaired loans, which are considered individually significant, the Bank assesses individual ECL by estimating the expected cash flow obtained from the loans, which requires significant judgement in estimating the weighted average probability of credit losses, and the timing and amount of the repayments of the loans.

How our audit addresses the key audit matter

We have performed the following audit procedures to address this key audit matter:

- *We obtain and understanding on the Bank's approach over the identification of financial assets that have experienced a significant increase in credit risk or objective evidence of impairment, and tested, on a sample basis, the appropriateness of the credit quality classification by reviewing the credit files of those sampled debtors, and formed our own independent judgement as to whether there was a significant increase in credit risk or any objective evidence of impairment.*
- *We assessed the adequacy of individual allowance for impairment losses by testing, on a sample basis, the adequacy of the allowance for impairment losses calculated by management, by evaluating the appropriateness of weighted average probability of credit losses, and the timing and amount of the repayments against the loans, which were applied by the Bank in estimating the expected cash flow obtained from the loans.*
- *We assessed the methodologies applied and tested the significant modelling assumptions used in collective ECL models, with assistance from our credit modelling expert. We tested probability of default, loss given default and exposure at default, which included (i) evaluating the forecasts of Indonesia macroeconomics by comparing forecasts with publicly available information on the Indonesia macroeconomic outlook; and (ii) testing the completeness and accuracy of data used in the model with the actual data available within the Bank.*
- *We recalculated and tested, on a sample basis, the accuracy of the collective and individual ECL calculation.*



Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Other information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

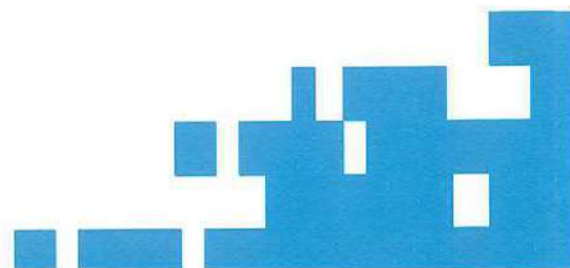
Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.



Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

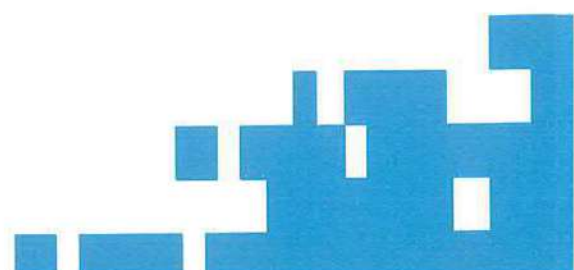
Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*



- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi atas kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

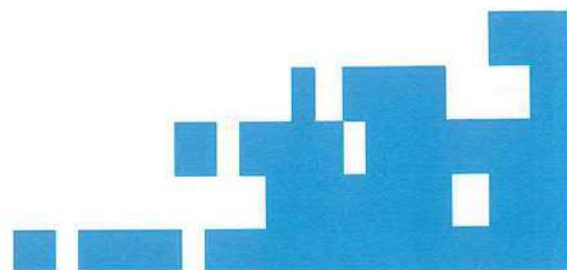
Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.



Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine such matter that was of most significance in the audit of the financial statements of the current period and is therefore the key audit matter. We describe the matter in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

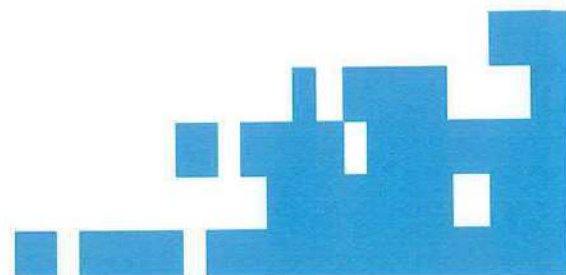
Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Saptoto Agustomo

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0499/
Public Accountant License Number: AP.0499

Jakarta, 6 Februari 2026/February 6, 2026



PT BANK MEGA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ASET				ASSETS
Kas	4	872,657	873,509	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	8,040,206	7,525,245	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6			Current accounts with other banks
Pihak berelasi	39	110	360	Related parties
Pihak ketiga		630,501	955,032	Third parties
		<u>630,611</u>	<u>955,392</u>	
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai		(952)	(2,186)	Allowance for impairment losses
Giro pada bank lain - neto		629,659	953,206	Current account with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7			Placements with Bank Indonesia and other banks
Pihak berelasi	39	200,000	--	Related parties
Pihak ketiga		7,843,656	831,826	Third parties
		<u>8,043,656</u>	<u>831,826</u>	
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai		(3,171)	--	Allowance for impairment losses
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto		8,040,485	831,826	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek	8			Securities
Pihak berelasi	39	--	198,832	Related parties
Pihak ketiga		40,335,916	49,304,778	Third parties
		<u>40,335,916</u>	<u>49,503,610</u>	
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai		--	--	Allowance for impairment losses
Efek-efek - neto		40,335,916	49,503,610	Securities - neto
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9	6,717,210	1,389,981	Securities purchased under agreement to resell
Tagihan derivatif	10			Derivative receivables
Pihak berelasi	39	--	2,101	Related parties
Pihak ketiga		44,389	46,633	Third parties
		<u>44,389</u>	<u>48,734</u>	
Kredit yang diberikan	11			Loans
Pihak berelasi	39	1,900,828	1,743,050	Related parties
Pihak ketiga		65,338,563	62,911,602	Third parties
		<u>67,239,391</u>	<u>64,654,652</u>	
Pendapatan bunga yang ditangguhkan		(8,857)	(9,371)	Unearned interest income
		<u>67,230,534</u>	<u>64,645,281</u>	
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai		(804,800)	(664,877)	Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan - neto		66,425,734	63,980,404	Loans - net
Tagihan akseptasi	12	986	9,234	Acceptance receivables
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1)	(12)	Allowance for impairment losses
Tagihan akseptasi - neto		985	9,222	Acceptance receivables - net
Aset pajak tangguhan	21.f	--	105,542	Deferred tax assets
Aset tetap dan aset hak-guna	13	8,445,004	8,205,441	Fixed assets and right-of-use assets
Dikurangi:				Less:
Akumulasi penyusutan		(1,882,967)	(2,131,428)	Accumulated depreciation
Aset tetap dan aset hak-guna - neto		6,562,037	6,074,013	Fixed assets and right-of-use assets - net
Aset lain-lain	14			Other assets
Pihak berelasi	39	7,665	15,681	Related parties
Pihak ketiga		3,151,101	3,604,521	Third parties
		<u>3,158,766</u>	<u>3,620,202</u>	
TOTAL ASET		<u>140,828,044</u>	<u>134,915,494</u>	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	15	163,685	179,318	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah				Deposits from customers
Giro	16			Current accounts
Pihak berelasi	39	334,931	387,246	Related parties
Pihak ketiga		12,140,492	9,995,402	Third parties
		12,475,423	10,382,648	
Tabungan	17			Saving deposits
Pihak berelasi	39	67,111	72,339	Related parties
Pihak ketiga		15,597,846	17,115,305	Third parties
		15,664,957	17,187,644	
Deposito berjangka	18			Time deposits
Pihak berelasi	39	952,077	622,090	Related parties
Pihak ketiga		75,038,491	63,476,915	Third parties
		75,990,568	64,099,005	
Simpanan dari bank lain	19			Deposits from other banks
Pihak berelasi	39	492,600	1,808,949	Related parties
Pihak ketiga		5,273,945	2,024,083	Third parties
		5,766,545	3,833,032	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	20			Securities sold under repurchased agreements
Pihak berelasi	39	--	236,275	Related parties
Pihak ketiga		993,223	12,710,913	Third parties
		993,223	12,947,188	
Liabilitas derivatif	10			Derivative payables
Pihak berelasi	39	6,767	--	Related parties
Pihak ketiga		106,319	121,059	Third parties
		113,086	121,059	
Utang pajak	21.a	167,808	222,064	Tax payable
Pinjaman yang diterima	22	3,534,000	3,987,600	Fund borrowings
Utang akseptasi	12.b	986	9,234	Acceptance payables
Liabilitas pajak tangguhan - neto	21.f	201,095	--	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan				Post-employment
pasca-kerja	36	294,958	296,414	benefits liability
Obligasi subordinasi	23			Subordinated bonds
Pihak berelasi	39	50,000	48,000	Related parties
Pihak ketiga		--	2,000	Third parties
		50,000	50,000	
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	24			Accrued expenses and other liabilities
Pihak berelasi	39	2,306	1,912	Related parties
Pihak ketiga		333,046	416,175	Third parties
		335,352	418,087	
TOTAL LIABILITAS		115,751,686	113,733,293	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value Rp500
Rp500 (nilai penuh) per saham				(full amount) per share
Modal dasar				Authorized capital
- 27.000.000.000 saham				- 27,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 11.740.923.365 saham pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	25	5,870,462	5,870,462	Issued and fully paid-up capital 11,740,923,365 shares in December 31, 2025 and 2024
Tambahan modal disetor	26	6,347,491	6,347,491	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain - neto	8, 13, 21, 36	3,597,504	2,291,442	Other comprehensive income - net
Cadangan umum	27	1,841	1,786	General reserve
Saldo laba		9,259,060	6,671,020	Retained earnings
TOTAL EKUITAS		25,076,358	21,182,201	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		140,828,044	134,915,494	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
PENDAPATAN DAN				OPERATING INCOME AND
BEBAN OPERASIONAL				EXPENSE
Pendapatan bunga	28, 39	10,197,196	10,289,306	Interest income
Beban bunga	29, 39	(5,268,586)	(5,189,567)	Interest expense
PENDAPATAN BUNGA - NETO		4,928,610	5,099,739	NET INTEREST INCOME
Pendapatan operasional lainnya				Other operating income
Provisi dan komisi	30	1,667,138	1,696,891	Fees and commissions
Keuntungan penjualan efek-efek - neto		1,107,394	70,465	Gain on sale of securities - net
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto		5,992	36,466	Gain on foreign exchange transactions - net
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto		(3,302)	3,202	Gain (loss) from the changes in fair value of financial instruments - net
Lain-lain		11,310	8,332	Others
TOTAL				TOTAL OTHER OPERATING INCOME
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		2,788,532	1,815,356	
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Provisi dan komisi	30	(18,516)	(12,536)	Fees and commissions
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan - neto	31	(488,713)	(216,464)	Provision for impairment losses on financial assets and non-financial assets - net
Beban umum dan administrasi	32	(1,851,824)	(2,055,670)	General and administrative expenses
Beban gaji dan tunjangan lainnya	33, 39	(1,318,299)	(1,399,207)	Salary expenses and other allowances
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		(3,677,352)	(3,683,877)	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO		4,039,790	3,231,218	OPERATING INCOME - NET
Pendapatan non-operasional - neto	34	121,052	25,688	Non-operating income - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		4,160,842	3,256,906	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
Beban pajak - neto	21.b	(796,107)	(625,852)	Tax expense - net
LABA BERSIH		3,364,735	2,631,054	NET INCOME
Penghasilan komprehensif lain :				Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja - neto	36	(47,711)	(50,745)	Remeasurement of post-employment benefits liability - net
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Surplus revaluasi aset tetap - neto	13	607,540	--	Revaluation surplus of fixed assets - net
Perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	8g	1,021,993	(696,131)	Changes in fair value of securities measured at fair value through other comprehensive income - net
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		4,946,557	1,884,178	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR				BASIC EARNINGS PER SHARE
(nilai penuh)	37	287	224	(full amount)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

PT ALLO BANK INDONESIA TBK

PT ALLO BANK INDONESIA TBK

**Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024**

***Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024***

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Registered Public Accountants

Nomor/Number : 00081/2.1030/AU.1/07/0499-1/1/III/2026

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT Allo Bank Indonesia Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Allo Bank Indonesia Tbk ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Allo Bank Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Allo Bank Indonesia Tbk ("the Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2025, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Allo Bank Indonesia Tbk as of December 31, 2025, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

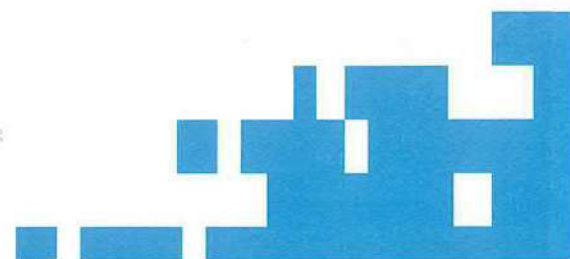
Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide basis for our opinion.

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
ASSURANCE | TAX | CONSULTING

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, Registered Public Accountants is a member of the RSM network and trades as RSM. RSM is the trading name used by the members of the RSM network. Each member of the RSM network is an independent accounting and consulting firm which practices in its own right. The RSM network is not itself a separate legal entity in any jurisdiction.

Licence: KMK No.477/KM.1/2015
Registered at the Indonesia Financial Services Authority (OJK)



Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") - Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Kredit yang Diberikan
Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 10 (Kredit yang diberikan) atas laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2025, total kredit yang diberikan sebesar Rp9.140.730.961.024 dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp157.727.941.742.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan ditentukan Bank berdasarkan kerangka KKE sesuai dengan PSAK 109: Instrumen Keuangan, seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2.k.(i) (Penurunan nilai aset keuangan) atas laporan keuangan.

Kami berfokus pada area ini karena besarnya nilai tercatat atas kredit yang diberikan, yang mewakili 49,49% dari jumlah aset Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan besarnya cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas kredit tersebut adalah signifikan terhadap laporan keuangan Bank. Lebih lanjut, penentuan KKE membutuhkan pertimbangan manajemen yang subjektif dan melibatkan penggunaan estimasi dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi.

Untuk kredit yang diberikan yang secara individual tidak dianggap signifikan, Bank menghitung KKE secara kolektif menggunakan model KKE dengan beberapa asumsi utama, antara lain *probability of default*, *loss given default*, dan *exposure at default*, setelah memperhitungkan faktor prakiraan masa depan dan informasi eksternal lainnya.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

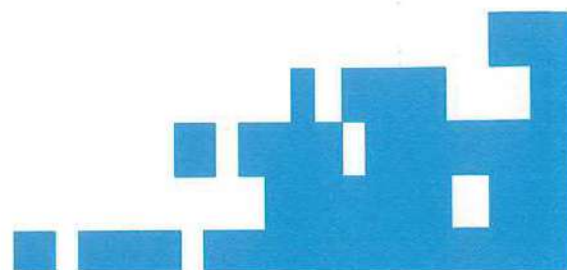
The key audit matter identified in our audit is outlined as follows:

Expected Credit Losses ("ECL") - Allowance for Impairment Losses of Loans
As described in Notes 10 (Loans) to the financial statements as of December 31, 2025, the total loans amounted to Rp9,140,730,961,024 with allowance for impairment losses of loans amounted to Rp157,727,941,742.

The allowance for impairment losses of loans is determined by the Bank based on the ECL framework under PSAK 109: Financial Instrument, as described in Notes 2.k.(i) (Impairment of financial assets) to the financial statements.

We focused on this area as the total loans represents 49.49% of the total assets of the Bank as of December 31, 2025, and the allowance for impairment losses of the loans provided were significant to the Bank's financial statements. Furthermore, determining ECL involves subjective management judgement and is subject to a high degree of estimation uncertainty.

For loans which are not considered individually significant, the Bank assesses collective ECL by using the ECL modelling approach that incorporates key assumptions, including probability of default, loss given default, and exposure at default, after considering forward-looking factor and other external information.



Untuk kredit yang memburuk, yang secara individual dianggap signifikan, Bank menghitung KKE secara individual dengan menggunakan estimasi arus kas ekspektasian dari kredit yang diberikan, yang membutuhkan pertimbangan signifikan dalam mengestimasi probabilitas rata-rata tertimbang kerugian kredit, serta estimasi waktu dan jumlah pembayaran dari kredit yang diberikan.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

Kami melakukan prosedur-prosedur audit berikut untuk merespon hal audit utama ini:

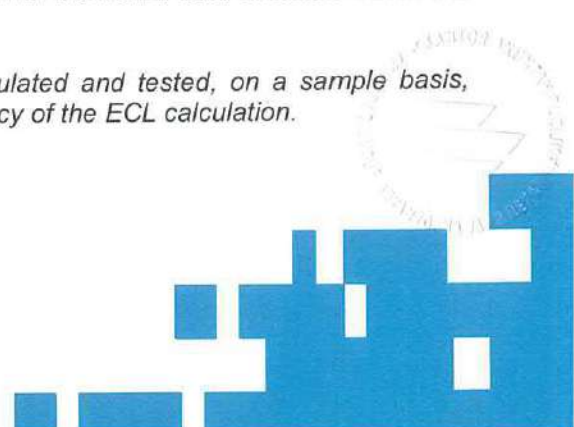
- Kami memperoleh pemahaman atas pendekatan Bank dalam mengidentifikasi kredit yang diberikan yang mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan atau bukti objektif penurunan nilai, dan melakukan pengujian, berdasarkan uji petik, kesesuaian dari klasifikasi kualitas kredit yang diberikan dengan menelaah dokumen kredit dari debitur-debitur yang menjadi sampel, serta membuat penilaian independen kami apakah ada peningkatan risiko kredit secara signifikan atau terdapat bukti objektif penurunan nilai.
- Ketika bukti objektif penurunan nilai diidentifikasi oleh Bank dan KKE dihitung secara individual, kami menilai kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dengan menguji, berdasarkan uji petik, kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung oleh manajemen, dengan mengevaluasi kesesuaian estimasi probabilitas rata-rata tertimbang kerugian kredit yang diberikan, serta estimasi waktu dan jumlah pembayaran dari kredit yang diberikan, yang diterapkan oleh Bank dalam mengestimasi arus kas ekspektasian dari kredit yang diberikan.
- Kami menilai metodologi dan menguji asumsi pemodelan signifikan yang digunakan dalam model KKE kolektif, dengan bantuan pakar pemodelan kredit kami. Kami menguji *probability of default*, *loss given default* dan *exposure at default*, yang mencakup (i) evaluasi prakiraan makroekonomi Indonesia dengan membandingkan prakiraan dengan informasi yang tersedia untuk umum tentang prospek makroekonomi Indonesia; dan (ii) menguji kelengkapan dan keakuratan data yang digunakan dalam model dengan data aktual yang tersedia di Bank.
- Kami melakukan perhitungan ulang dan menguji, berdasarkan uji petik, akurasi perhitungan KKE.

For impaired loans, which are considered individually significant, the Bank assesses individual ECL by estimating the expected cash flow obtained from the loans, which requires significant judgement in estimating the weighted average probability of credit losses, and the timing and amount of the repayments of the loans.

How our audit addresses the key audit matter

We have performed the following audit procedures to address this key audit matter:

- *We obtain and understanding on the Bank's approach over the identification of financial assets that have experienced a significant increase in credit risk or objective evidence of impairment, and tested, on a sample basis, the appropriateness of the credit quality classification by reviewing the credit files of those sampled debtors, and formed our own independent judgement as to whether there was a significant increase in credit risk or any objective evidence of impairment.*
- *When objective evidence of impairment was identified by the Bank and ECL were individually calculated, we assessed the adequacy of individual allowance for impairment losses by testing, on a sample basis, the adequacy of the allowance for impairment losses calculated by management, by evaluating the appropriateness of weighted average probability of credit losses, and the timing and amount of the repayments against the loans, which were applied by the Bank in estimating the expected cash flow obtained from the loans.*
- *We assessed the methodologies applied and tested the significant modelling assumptions used in collective ECL models, with assistance from our credit modelling expert. We tested probability of default, loss given default and exposure at default, which included (i) evaluating the forecasts of Indonesia macroeconomics by comparing forecasts with publicly available information on the Indonesia macroeconomic outlook; and (ii) testing the completeness and accuracy of data used in the model with the actual data available within the Bank.*
- *We recalculated and tested, on a sample basis, the accuracy of the ECL calculation.*



Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Other information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

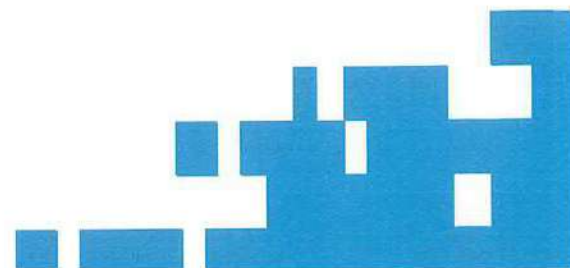
Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.



Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

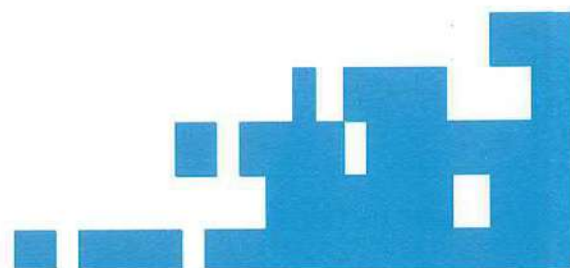
Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*



- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi atas kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

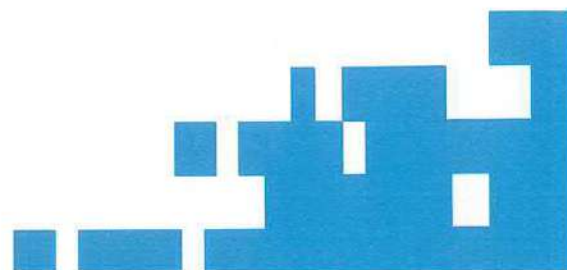
Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.



Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine such matter that was of most significance in the audit of the financial statements of the current period and is therefore the key audit matter. We describe the matter in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

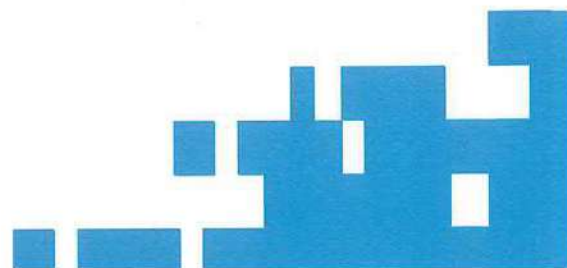
Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Saptoto Agustomo

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0499/
Public Accountant License Number: AP.0499

Jakarta, 23 Februari 2026/February 23, 2026



PT ALLO BANK INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2025 and 2024
(In full of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ASET				ASSETS
Kas	4	2,571,705,700	1,955,245,700	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	471,749,063,588	234,891,975,965	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6			Current accounts with other banks
Pihak berelasi	37	37,855,809,750	46,729,528,498	Related parties
Pihak ketiga		125,513,749,630	9,156,518,033	Third parties
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(163,369,560)	(55,886,046)	Less: Allowance for impairment loss
		<u>163,206,189,820</u>	<u>55,830,160,485</u>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7,41	450,000,000,000	2,649,927,104,595	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	8	7,539,264,196,170	2,847,269,591,360	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9	288,948,983,326	288,657,110,000	Securities purchased under resell agreement
Kredit yang diberikan	10			Loans
Pihak berelasi	37	499,369,762,656	591,443,894,975	Related parties
Pihak ketiga		8,641,361,198,368	6,886,590,637,139	Third parties
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(157,727,941,742)	(104,483,589,241)	Less: Allowance for impairment loss
		<u>8,983,003,019,282</u>	<u>7,373,550,942,873</u>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	11			Interest receivables
Pihak berelasi	37	976,749,471	3,747,855,319	Related parties
Pihak ketiga		163,286,692,268	49,600,021,663	Third parties
		<u>164,263,441,739</u>	<u>53,347,876,982</u>	
Biaya dibayar di muka	12	54,790,077,149	28,196,746,549	Prepaid expenses
Aset tetap dan aset hak guna	13	394,988,425,012	385,222,301,917	Fixed assets and right-of-use assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(173,919,908,936)	(112,683,215,896)	Less: Accumulated depreciation
		<u>221,068,516,076</u>	<u>272,539,086,021</u>	
Aset takberwujud	14	98,978,248,701	98,978,248,701	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(64,011,181,171)	(47,096,471,040)	Less: Accumulated amortization
		<u>34,967,067,530</u>	<u>51,881,777,661</u>	
Aset pajak tangguhan - neto	20c	2,791,712,548	768,941,608	Deferred tax assets - net
Aset lain-lain	15	93,449,504,754	125,197,211,698	Other assets
JUMLAH ASET		<u>18,470,073,477,682</u>	<u>13,984,013,771,497</u>	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form integral part of these financial statements taken as a whole

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)
December 31, 2025 and 2024
(In full of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	16	237,400,187,955	199,060,602,051	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	18			Deposits from customers
Pihak berelasi	37	721,047,062,933	215,201,937,903	Related parties
Pihak ketiga		8,797,942,047,194	5,879,916,099,130	Third parties
		<u>9,518,989,110,127</u>	<u>6,095,118,037,033</u>	
Simpanan dari bank lain	19			Deposits from other banks
Pihak berelasi	37	9,639,737	11,172,132	Related parties
Pihak ketiga		300,037,247,081	5,213,293,307	Third parties
		<u>300,046,886,818</u>	<u>5,224,465,439</u>	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	17	754,055,951,480	286,521,752,188	Securities sold under repurchased agreement
Utang pajak	20a	41,039,097,635	46,414,775,475	Taxes payables
Bunga yang masih harus dibayar	21	39,875,423,504	15,674,141,519	Accrued interests
Liabilitas imbalan pasca-kerja	22	31,466,254,042	21,103,148,891	Post-employment benefits liabilities
Liabilitas lain-lain	23	41,156,099,407	49,160,355,646	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>10,964,029,010,968</u>	<u>6,718,277,278,242</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 40.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham				Authorized - 40,000,000,000 shares with par value Rp100 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh 21.730.256.442 saham pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	24	2,173,025,644,200	2,173,025,644,200	Issued and fully paid-up capital 21,730,256,442 shares as of December 31, 2025 and 2024
Tambahan modal disetor	36	3,868,733,223,522	3,868,733,223,522	Additional paid-in capital
Modal saham diperoleh kembali	24	(121,441,674,905)	--	Treasury stock
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti - neto	22	(7,118,521,944)	(3,701,030,148)	Remeasurement of defined benefits plan - net
Keuntungan/(Kerugian) yang belum direalisasi dari efek pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	8h	13,893,340,418	(10,395,190,853)	Unrealized gain/(loss) on change in fair value of securities at fair value through other comprehensive income - net
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		2,062,948,518	2,060,163,690	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		1,576,889,506,905	1,236,013,682,844	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		<u>7,506,044,466,714</u>	<u>7,265,736,493,255</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>18,470,073,477,682</u>	<u>13,984,013,771,497</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form integral part of these financial statements taken as a whole

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In full of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSE
Pendapatan bunga	26,37	1,864,084,824,767	1,486,931,004,055	Interest income
Beban bunga	27,37	(423,267,006,445)	(369,429,388,121)	Interest expenses
PENDAPATAN BUNGA - NETO		1,440,817,818,322	1,117,501,615,934	NET INTEREST INCOME
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi	28	59,494,533,923	19,461,707,224	Fees and commissions
Pendapatan administrasi dan denda	29	350,588,012,195	188,710,785,250	Administration and penalties income
Keuntungan penjualan efek-efek	30	103,583,282,087	69,095,190,316	Gain on sales of marketable securities
Kerugian transaksi mata uang asing - neto		(47,693,199)	--	Loss on foreign exchange transaction - net
Lain-lain - neto	33	28,954,652,724	52,118,635,854	Others - net
Jumlah pendapatan operasional lainnya		542,572,787,730	329,386,318,644	Total other operating income
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan - neto	31	(437,377,160,105)	(114,040,981,917)	Provision of allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets - net
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	32a,37	(605,142,157,030)	(562,001,126,941)	General and administrative expenses
Beban tenaga kerja	32b,37	(202,976,873,824)	(172,022,912,061)	Personnel expenses
Jumlah beban operasional lainnya		(808,119,030,854)	(734,024,039,002)	Total other operating expenses
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO		737,894,415,093	598,822,913,659	INCOME FROM OPERATIONS - NET
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - NETO	34	(875,999,262)	126,494,441	NON OPERATING INCOME (EXPENSE) - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		737,018,415,831	598,949,408,100	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
Beban Pajak Penghasilan	20b			Income Tax Expense
Kini		(167,759,570,090)	(136,765,889,127)	Current
Tangguhan		5,002,717,334	4,922,220,041	Deferred
JUMLAH BEBAN PAJAK		(162,756,852,756)	(131,843,669,086)	TOTAL TAX EXPENSES
LABA BERSIH		574,261,563,075	467,105,739,014	NET INCOME

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form integral part of these financial statements taken as a whole

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT ALLO BANK INDONESIA TBK
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In full of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
PENGHASILAN				OTHER COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF LAIN				INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	22	(4,381,399,739)	82,938,570	Remeasurement of - defined benefit's plan
Pajak penghasilan terkait	20c	963,907,943	(18,246,485)	Related income tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	8h	28,232,385,608	(107,978,043,148)	Unrealized gain on change of debt instrument at in fair value through other comprehensive income
Pajak penghasilan terkait	20c	(3,943,854,337)	21,468,227,506	Related income tax
JUMLAH PENGHASILAN/(KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		20,871,039,475	(86,445,123,557)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS) FOR THE YEAR NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		595,132,602,550	380,660,615,457	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	35	26.46	21.50	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form integral part of these financial statements taken as a whole

PT BANK MEGA SYARIAH

**Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024**

PT BANK MEGA SYARIAH

***Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024***

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Registered Public Accountants

Nomor/Number : 00111/2.1030/AU.4/07/0499-1/1/II/2026

RSM Indonesia

Plaza ASIA, Level 10

Jl. Jend. Sudirman Kav. 59

Jakarta 12190 Indonesia

**Laporan Auditor Independen/
Independent Auditor's Report**

T +62 215140 1340

F +62 215140 1350

www.rsm.id

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
*The Shareholders, Board of Commissioners and Directors***PT Bank Mega Syariah****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Mega Syariah ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penyaluran dana zakat, serta laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas, rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, sumber dan penyaluran dana zakat, dan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAPI, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Bank Mega Syariah ("Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2025, and statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows, statement of reconciliation of income and revenue sharing, statement of sources and distribution of zakat funds, and statement sources and uses of qardhul hasan funds for the year ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Bank as of December 31, 2025, and its financial performance and cash flows, reconciliation of income and revenue sharing, sources and distribution of zakat funds, and sources and uses of qardhul hasan funds for the year ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

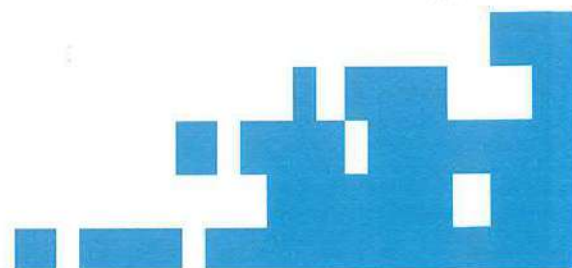
We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IAPI"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with Code of Ethics for Public Accountants established by IAPI, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
ASSURANCE | TAX | CONSULTING

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, Registered Public Accountants is a member of the RSM network and trades as RSM. RSM is the trading name used by the members of the RSM network. Each member of the RSM network is an independent accounting and consulting firm which practices in its own right. The RSM network is not itself a separate legal entity in any jurisdiction.

Licence: KMK No.477/KM.1/2015

Registered at the Indonesia Financial Services Authority (OJK)



Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami, membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the Annual Report but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The Annual Report is expected to be available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

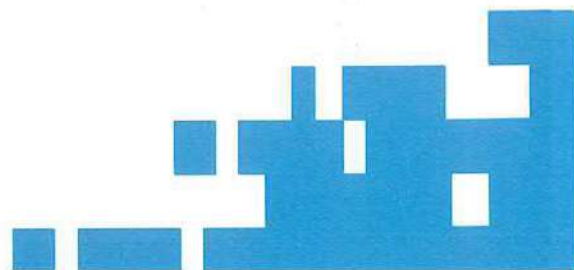
In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on Standards on Auditing established by IAPI.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.



Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, tetapi bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

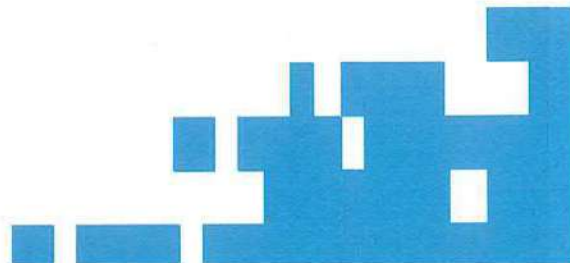
Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*



- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi atas kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.

Evaluate the overall presentation, structure, and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

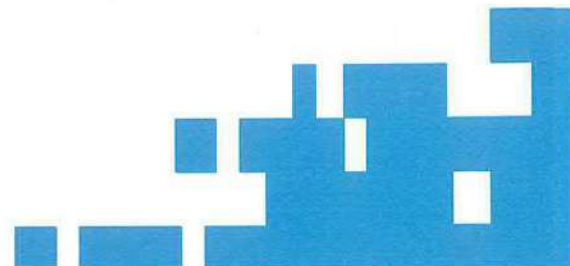
Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Saptoto Agustomo

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0499/
Public Accountant License Number: AP.0499

Jakarta, 26 Februari 2026/February 26, 2026



PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA SYARIAH
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ASET				ASSETS
KAS	4	67,238,289	57,646,595	CASH
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	5	1,922,652,396	426,312,428	CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA
GIRO PADA BANK LAIN - NETO	6			CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS - NET
Pihak berelasi	34	8,647,641	7,715,484	Related parties
Pihak ketiga		40,029,059	27,226,682	Third parties
JUMLAH GIRO PADA BANK LAIN - NETO		48,676,700	34,942,166	TOTAL CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS - NET
EFEK-EFEK - NETO	7	5,065,135,234	6,836,198,951	SECURITIES - NET
PIUTANG MURABAHAH - NETO	8			MURABAHAH RECEIVABLES - NET
Pihak berelasi	34	5,276,530	7,853,345	Related parties
Pihak ketiga		3,447,148,487	2,711,171,704	Third parties
JUMLAH PIUTANG MURABAHAH - NETO		3,452,425,017	2,719,025,049	TOTAL MURABAHAH RECEIVABLES - NET
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH - NETO	9			MUSYARAKAH FINANCING - NET
Pihak berelasi	34	73,007,811	79,909,127	Related parties
Pihak ketiga		5,341,219,350	4,438,874,694	Third parties
JUMLAH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH - NETO		5,414,227,161	4,518,783,821	TOTAL MUSYARAKAH FINANCING - NET
PEMBIAYAAN MUDHARABAH - NETO	10			MUDHARABAH FINANCING - NET
Pihak ketiga		131,559,154	338,507,506	Third parties
PINJAMAN QARDH - NETO	11			FUNDS OF QARDH - NET
Pihak berelasi	34	1,219,867	1,767,100	Related parties
Pihak ketiga		262,870,220	126,293,038	Third parties
JUMLAH PINJAMAN QARDH - NETO		264,090,087	128,060,138	TOTAL FUNDS OF QARDH - NET
ASET IJARAH - NETO				IJARAH ASSETS - NET
Pihak berelasi	34	41,667	108,400	Related parties
Pihak ketiga		7,560,030	3,183,088	Third parties
JUMLAH ASET IJARAH - NETO		7,601,697	3,291,488	TOTAL IJARAH ASSETS - NET
ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA - NETO	12	393,376,856	422,919,954	PROPERTY AND EQUIPMENT AND RIGHT-OF-USE ASSET-NET
ASET LAIN-LAIN - NETO	13	629,398,662	508,888,496	OTHER ASSETS - NET
JUMLAH ASET		17,396,381,253	15,994,576,592	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as whole

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(Lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA SYARIAH
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(Continued)

December 31, 2025 and 2024
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS				LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS, AND EQUITY
LIABILITAS SEGERA	15	4,751,814	4,691,619	OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY
SIMPANAN	16			DEPOSITS
Pihak berelasi	34	16,359,584	68,681,751	Related parties
Pihak ketiga		1,217,871,850	609,559,144	Third parties
JUMLAH SIMPANAN		1,234,231,434	678,240,895	TOTAL DEPOSITS
LIABILITAS KEPADA BANK INDONESIA	17	--	700,903,840	LIABILITIES TO BANK INDONESIA
LIABILITAS KEPADA BANK LAIN	18	1,798,000,000	1,225,000,000	LIABILITIES TO OTHER BANKS
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	19	14,338,032	12,780,635	UNDISTRIBUTED REVENUE SHARING
UTANG PAJAK	20a	55,797,254	51,777,473	TAXES PAYABLES
LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	32	27,309,137	32,948,664	POST-EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES
LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN	20c	52,507,162	36,850,110	DEFERRED TAX LIABILITIES
LIABILITAS LAIN-LAIN	21	181,849,996	180,880,927	OTHER LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		3,368,784,829	2,924,074,163	TOTAL LIABILITIES
DANA SYIRKAH TEMPORER	22			TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Bank				Bank
Pihak berelasi	34	4,076,202	4,062,755	Related parties
Pihak ketiga		497,082,200	1,057,783,727	Third parties
Jumlah dana syirkah temporer dari bank		501,158,402	1,061,846,482	Total temporary syirkah funds from banks
Bukan Bank				Non-Bank
Pihak berelasi	34	185,080,369	178,909,206	Related parties
Pihak ketiga		10,437,706,295	9,120,867,440	Third parties
Jumlah dana syirkah temporer dari bukan bank		10,622,786,664	9,299,776,646	Total temporary syirkah funds from non-banks
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER		11,123,945,066	10,361,623,128	TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp1.000 (angka penuh) per saham Modal dasar - 1.200.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.150.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	23	1,150,000,000	1,150,000,000	Share capital - Rp1,000 (full amount) par value per share Authorised share capital - 1,200,000,000 shares Issued and fully paid-up Capital - 1,150,000,000 as of December 31, 2025 and 2024
Komponen ekuitas lainnya:				Other equity components:
Surplus revaluasi aset tetap		79,221,923	85,465,750	Surplus on property and equipment revaluation
Perubahan nilai wajar aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain-neto	7e	66,641,413	47,747,364	Changes in the fair value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income-net
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja-neto		15,136,688	18,816,640	Remeasurement of employee benefits liability-net
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		634,217	538,135	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		1,592,017,117	1,406,311,412	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		2,903,651,358	2,708,879,301	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		17,396,381,253	15,994,576,592	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS, AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements taken as whole

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA SYARIAH
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the Years Ended
 December 31, 2025 and 2024
 (Expressed in thousand Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA				INCOME FROM FUND MANAGEMENT
OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB	25	1,353,701,483	1,256,847,630	BY THE BANK AS MUDHARIB
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL				THIRD PARTIES SHARE ON RETURN
DANA SYIRKAH TEMPORER	26	(557,954,070)	(557,516,370)	TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		795,747,413	699,331,260	BANK'S SHARE IN PROFIT
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	27	259,284,563	180,379,875	OTHER OPERATING INCOME
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban kepegawaian	28	(238,873,729)	(253,132,770)	Employees expenses
Beban umum dan administrasi	29	(173,427,794)	(148,023,496)	General and administrative expenses
Beban penyisihan penurunan nilai aset produktif	30	(81,419,919)	(11,198,072)	Provision for impairment losses on earning assets expenses
Beban bonus wadiah		(75,975,188)	(71,446,282)	Wadiah bonus expenses
Beban lain-lain - neto		(75,234,687)	(67,746,936)	Other expenses - net
Jumlah beban usaha		(644,931,317)	(551,547,556)	Total operating expenses
LABA USAHA		410,100,659	328,163,579	INCOME FROM OPERATION
PENDAPATAN NON-USAHA - NETO		941,978	3,346,874	NON-OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK PENGHASILAN		411,042,637	331,510,453	INCOME BEFORE ZAKAT AND TAX EXPENSES
ZAKAT		(10,276,066)	(8,287,761)	ZAKAT
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		400,766,571	323,222,692	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	20			INCOME TAX BENEFITS (EXPENSES)
Kini		(88,883,700)	(84,301,009)	Current tax
Tangguhan		(1,045,641)	14,270,482	Deferred tax
Jumlah beban pajak penghasilan		(89,929,341)	(70,030,527)	Total income tax expenses
LABA TAHUN BERJALAN		310,837,230	253,192,165	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit and loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	32	(4,717,887)	612,832	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	20c	1,037,935	(134,823)	Related income tax
		(3,679,952)	478,009	
Pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Surplus revaluasi aset tetap - neto		(4,683,188)	--	Revaluation surplus of fixed assets - net
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		24,223,140	(136,059,948)	Unrealised gain on securities measured at fair value through other comprehensive income
Pajak penghasilan terkait	20c	(5,329,091)	29,933,189	Related income tax
		14,210,861	(106,126,759)	
Penghasilan Komprehensif lain - Neto		10,530,909	(105,648,750)	Other comprehensive income - net
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		321,368,139	147,543,415	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as whole

PT Asuransi Umum Mega

Laporan Keuangan/*Financial Statements*
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024/
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024

Branch Office:EightyEight@Kasablanka Office, 20th Floor Unit A
Jl. Casablanca, Kav. 88, Menteng Dalam, Tebet
Jakarta Selatan - 12870
INDONESIAT +62-21-2283 6086
F +62-21-2283 6096**Laporan Auditor Independen****No. 00498/3.0478/AU.1/08/0016-4/1/V/2026****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Asuransi Umum Mega****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Asuransi Umum Mega ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Penekanan Suatu Hal

Kami menarik perhatian ke Catatan 2d atas laporan keuangan terlampir yang menjelaskan penerapan PSAK No. 117, "Kontrak Asuransi" oleh Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2025. Sebagaimana diungkapkan lebih lanjut dalam Catatan tersebut, penerapan PSAK No. 117 menyebabkan perubahan yang mendasar dan material dibandingkan dengan standar akuntansi sebelumnya, terutama terkait dengan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan kontrak asuransi. Perusahaan menerapkan PSAK No. 117 sesuai

Independent Auditors' Report**No. 00498/3.0478/AU.1/08/0016-4/1/V/2026****The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Asuransi Umum Mega****Opinion**

We have audited the financial statements of PT Asuransi Umum Mega (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Emphasis of Matter

We draw attention to Note 2d to the accompanying financial statements which describes the Company's adoption of PSAK No. 117, "Insurance Contracts" on January 1, 2025. As further disclosed in that Note, the adoption of PSAK No. 117 has resulted in fundamental and material changes compared to the previous accounting standard, particularly in respect of the recognition, measurement, presentation and disclosure of insurance contracts. The Company has applied PSAK No. 117 in accordance with the applicable

dengan pendekatan transisi yang berlaku, yang mengakibatkan penyajian kembali informasi komparatif serta penyesuaian terhadap saldo awal laporan keuangan pada tanggal 1 Januari 2024, dan 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sebagaimana diungkapkan pada Catatan 30 atas laporan keuangan. Lebih lanjut, kebijakan akuntansi signifikan, estimasi dan asumsi manajemen serta pengungkapan lebih rinci terkait kontrak asuransi disajikan dalam Catatan 2d, 3 dan 14 atas laporan keuangan. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

transition approach, which has resulted in the restatement of comparative information and adjustments to the opening balances of the financial statements as at January 1, 2024, and December 31, 2024 and for the year then ended, as disclosed in Note 30 to the financial statements. Furthermore, the significant accounting policies, key management judgments and estimates, and more detailed disclosures relating to insurance contracts are presented in Notes 2d, 3 and 14 to the financial statements. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Fendri Sutejo
Izin Akuntan Publik No. AP. 0016/
Public Accountant License No. AP. 0016

29 Mei 2026/May 29, 2026



PT ASURANSI UMUM MEGA
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

PT ASURANSI UMUM MEGA
Statements of Financial Position
December 31, 2025 and 2024
(Figures are presented in Rupiah, unless
otherwise stated)

				1 Januari 2024/ 31 Desember 2023/ January 1, 2024/ December 31, 2023 ^{*)}	
	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024 ^{*)}		
ASET					ASSETS
Kas dan bank	4,25	12.613.006.483	12.925.493.895	20.054.957.820	Cash on hand and in banks
Investasi					Investments
Deposito berjangka	5				Time deposits
Pihak berelasi	25	75.595.500.000	42.737.700.000	40.901.080.000	Related parties
Pihak ketiga		330.589.550.000	59.605.240.000	160.565.200.000	Third parties
Sekuritas Rupiah					Sekuritas Rupiah
Bank Indonesia		-	18.962.202.536	-	Bank Indonesia
Saham		10.200.000	10.200.000	10.200.000	Stocks
Reksa dana		-	-	20.160.310.000	Mutual funds
Obligasi	6	595.952.243.163	713.976.389.492	681.057.885.948	Bonds
Dana wajib - obligasi	7	29.173.696.550	27.891.387.100	27.499.680.380	Statutory funds - bonds
Piutang bunga investasi	10	10.618.188.949	11.825.012.639	11.939.764.133	Investment interest receivables
Piutang kontribusi - syariah	9,25,30	34.446.010.186	18.761.400.103	24.699.065.216	Contribution receivables - sharia
Piutang reasuransi - syariah	30	342.900.790	1.302.377.241	2.128.700.679	Reinsurance receivables - sharia
Piutang lain-lain	8,30	15.410.121.046	18.454.344.641	2.167.657.828	Other receivables
Pajak dibayar dimuka	17	191.133.315	153.349.260	-	Prepaid tax
Uang muka dan beban dibayar dimuka	11	181.882.480.084	188.467.575.112	127.826.020.239	Advances and prepayments
Aset kontrak reasuransi	14,30	541.003.296.572	391.472.242.009	285.682.248.287	Reinsurance contract assets
Aset reasuransi - syariah	12,30	10.463.758.567	4.164.612.077	1.950.847.940	Reinsurance assets - sharia
Aset pajak tangguhan - neto	17	19.792.593.199	19.129.973.668	16.007.392.507	Deferred tax assets - net
Aset tetap - neto	13	118.330.666.603	45.253.507.613	43.287.122.514	Fixed assets - net
Aset hak-guna - neto		3.143.402.864	6.188.495.388	10.869.047.692	Right-of-use assets - net
TOTAL ASET		1.979.558.748.371	1.581.281.502.774	1.476.807.181.183	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 30.

*) As restated, refer to Note 30.

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT ASURANSI UMUM MEGA
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

PT ASURANSI UMUM MEGA
Statements of Financial Position
December 31, 2025 and 2024
(Figures are presented in Rupiah, unless
otherwise stated)

				1 Januari 2024/ 31 Desember 2023/ January 1, 2024/ December 31, 2023 ^{*)}	
	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024 ^{*)}		
LIABILITAS, DANA TABARRU' DAN EKUITAS					LIABILITIES, TABARRU' FUND AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas kontrak asuransi	14,30	917.227.255.336	765.917.162.693	864.234.792.485	Insurance contracts liabilities
Liabilitas kepada pemegang polis dan lainnya - syariah: Kontribusi yang belum merupakan pendapatan - syariah	15,30	25.982.903.612	21.420.735.672	29.435.607.514	Liabilities to policyholders and others - sharia: Unearned contribution - sharia
Pendapatan kontribusi yang ditangguhkan - syariah	16,30	22.446.686.432	15.981.629.855	15.576.094.425	Deferred contribution income - sharia
Estimasi klaim retensi sendiri - syariah		5.731.164.706	3.287.221.888	4.553.384.145	Estimated claims for own retention - sharia
Klaim yang terjadi tapi belum dilaporkan (IBNR) - syariah		5.389.833.080	5.053.428.585	1.054.667.311	Incurred but not reported (IBNR) claims - sharia
Utang klaim - syariah					Claims payables - sharia
Pihak berelasi	25,30	357.875.839	414.182.794	2.099.592	Related parties
Pihak ketiga		112.097.531	530.296.409	8.283.959.096	Third parties
Utang reasuransi - syariah		3.326.692.041	1.597.731.494	2.001.189.698	Reinsurance payables - sharia
Utang komisi - syariah					Commission payables - sharia
Pihak berelasi	25,30	3.027.892.845	443.402.276	38.665.972	Related parties
Pihak ketiga		2.021.869.288	2.355.395.700	4.388.560.625	Third parties
Utang lain-lain - syariah	30	7.531.691.994	13.551.147.312	417.204.142	Other payables - sharia
Utang pajak	17	9.439.888.646	9.092.209.897	10.721.797.660	Taxes payable
Liabilitas yang masih harus dibayar		5.506.772.162	5.513.059.150	8.074.479.033	Accrued liabilities
Liabilitas sewa		1.882.278.299	5.348.805.668	10.550.134.438	Lease liabilities
Utang lain-lain	18,30	84.767.355.553	27.752.611.155	71.147.045.890	Other payables
Liabilitas imbalan kerja	19	4.875.908.352	5.197.545.705	4.042.412.012	Employee benefits liabilities
TOTAL LIABILITAS		1.099.628.165.716	883.456.566.253	1.034.522.094.038	TOTAL LIABILITIES
DANA TABARRU'	26	(4.344.582.935)	(5.310.287.642)	24.129.112.652	TABARRU' FUND
EKUITAS					EQUITY
Modal saham					Share capital
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 230.980.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham	20	230.980.000.000	230.980.000.000	230.980.000.000	Authorized, issued and fully paid - 230,980,000 shares with Rp1,000 par value per share
Perubahan neto nilai wajar investasi yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain		22.142.819.600	4.995.839.262	14.515.237.837	Net changes in fair value of investments at fair values through other comprehensive income
Pendapatan keuangan dari kontrak asuransi	30	(1.399.933.531)	308.362.817	(421.376.852)	Finance income from insurance contracts
Saldo laba	30	632.552.279.521	466.851.022.084	173.082.113.508	Retained earnings
TOTAL EKUITAS		884.275.165.590	703.135.224.163	418.155.974.493	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS, DANA TABARRU' DAN EKUITAS		1.979.558.748.371	1.581.281.502.774	1.476.807.181.183	TOTAL LIABILITIES, TABARRU' FUND AND EQUITY

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 30.

*) As restated, refer to Note 30.

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are
an integral part of the financial statements.

PT ASURANSI UMUM MEGA
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

PT ASURANSI UMUM MEGA
Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are presented in Rupiah, unless
otherwise stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024 ^{*)}	
HASIL JASA ASURANSI				INSURANCE SERVICE RESULT
Pendapatan jasa asuransi	1.316.193.731.888	14,30	1.648.264.166.349	Insurance service revenue
Beban jasa asuransi	(948.536.138.801)	14,30	(968.918.925.849)	Insurance service expense
Beban dari kontrak reasuransi - neto	(75.751.191.144)	14,30	(281.109.554.325)	Expense from reinsurance contract - net
Hasil jasa asuransi - neto	291.906.401.943		398.235.686.175	Insurance service result - net
Penghasilan investasi - neto	70.820.383.901	22,25,30	62.121.674.262	Investments income - net
Pendapatan keuangan dari kontrak reasuransi - neto	8.608.628.674	14,21,30	10.421.980.652	Finance income from reinsurance contracts - net
Beban keuangan dari kontrak asuransi - neto	(28.566.622.001)	14,21,30	(23.425.205.036)	Finance expense from insurance contracts - net
Hasil keuangan asuransi - neto	50.862.390.574		49.118.449.878	Insurance finance result - net
Penghasilan pengelolaan operasi asuransi syariah (<i>ujrah</i>) - neto	16.867.728.989	30	21.547.383.638	Income from operational management on sharia insurance (<i>ujrah</i>) - net
Beban operasional	(150.577.940.582)	23	(163.110.413.919)	Operating expenses
Penghasilan (beban) lain-lain - neto	(20.696.326.536)	24,30	9.507.249.353	Other income (expenses) - net
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN DAN PAJAK FINAL	188.362.254.388		315.298.355.125	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) AND FINAL TAX
Beban pajak final	(7.688.520.491)		(6.692.177.353)	Final tax expense
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	180.673.733.897		308.606.177.772	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(15.856.938.460)	17	(16.524.401.520)	Current
Tangguhan	711.424.874	17	2.806.782.417	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Neto	(15.145.513.586)		(13.717.619.103)	Income Tax Expense - Net
LABA TAHUN BERJALAN	165.528.220.311		294.888.558.669	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	221.842.469		(1.435.448.837)	Remeasurement of employee benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait	(48.805.343)		315.798.744	Related income tax
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi - setelah pajak	173.037.126		(1.119.650.093)	Other comprehensive income (loss) that will not be reclassified to profit or loss - net of tax

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 30.

^{*)} As restated, refer to Note 30.

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT ASURANSI UMUM MEGA
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

PT ASURANSI UMUM MEGA
Statements of Profit or Loss and Other
Comprehensive Income
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are presented in Rupiah, unless
otherwise stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024 ^{*)}	
Item yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Perubahan neto nilai wajar investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	17.146.980.338	6,7,30	(9.519.398.575)	Net changes in fair value of investments measured at fair values through other comprehensive income
Pendapatan (beban) keuangan atas kontrak asuransi	(1.663.238.937)	14,21,30	902.863.342	Finance income (expense) on insurance contracts
Beban keuangan atas kontrak reasuransi	(45.057.411)	14,21,30	(173.123.673)	Finance expense on reinsurance contracts
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang akan direklasifikasi ke laba rugi - neto	15.438.683.990		(8.789.658.906)	Other comprehensive income (loss) that will be reclassified to profit or loss - net
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN - NETO	15.611.721.116		(9.909.308.999)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR - NET
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	181.139.941.427		284.979.249.670	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 30.

^{*)} As restated, refer to Note 30.

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT PFI Mega Life Insurance

Laporan Keuangan/
Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024/
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024

Branch Office:EightyEight@Kasablanka Office, 20th Floor Unit A
Jl. Casablanca, Kav. 88, Menteng Dalam, Tebet
Jakarta Selatan - 12870
INDONESIA

T +62-21-2283 6086

F +62-21-2283 6096

Laporan Auditor Independen**No. 00497/3.0478/AU.1/08/0019-1/1/V/2026****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT PFI Mega Life Insurance****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT PFI Mega Life Insurance ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report**No. 00497/3.0478/AU.1/08/0019-1/1/V/2026****The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT PFI Mega Life Insurance****Opinion**

We have audited the financial statements of PT PFI Mega Life Insurance (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Penekanan Suatu Hal

Kami menarik perhatian ke Catatan 2d atas laporan keuangan terlampir yang menjelaskan penerapan PSAK No. 117, "Kontrak Asuransi" oleh Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2025. Sebagaimana diungkapkan lebih lanjut dalam Catatan tersebut, penerapan PSAK No. 117 menyebabkan perubahan yang mendasar dan material dibandingkan dengan standar akuntansi sebelumnya, terutama terkait dengan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan kontrak asuransi. Perusahaan menerapkan PSAK No. 117 sesuai dengan pendekatan transisi yang berlaku, yang mengakibatkan penyajian kembali informasi komparatif serta penyesuaian terhadap saldo awal laporan keuangan pada tanggal 1 Januari 2024, dan 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sebagaimana diungkapkan pada Catatan 26 atas laporan keuangan. Lebih lanjut, kebijakan akuntansi signifikan, estimasi dan asumsi manajemen serta pengungkapan lebih rinci terkait kontrak asuransi disajikan dalam Catatan 2d, 3 dan 9 atas laporan keuangan. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Emphasis of Matter

We draw attention to Note 2d to the accompanying financial statements which describes the Company's adoption of PSAK No. 117, "Insurance Contracts" on January 1, 2025. As further disclosed in that Note, the adoption of PSAK No. 117 has resulted in fundamental and material changes compared to the previous accounting standard, particularly in respect of the recognition, measurement, presentation and disclosure of insurance contracts. The Company has applied PSAK No. 117 in accordance with the applicable transition approach, which has resulted in the restatement of comparative information and adjustments to the opening balances of the financial statements as at January 1, 2024, and December 31, 2024 and for the year then ended, as disclosed in Note 26 to the financial statements. Furthermore, the significant accounting policies, key management judgments and estimates, and more detailed disclosures relating to insurance contracts are presented in Notes 2d, 3 and 9 to the financial statements. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Suhartanto
Izin Akuntan Publik No. AP. 0019/
Public Accountant License No. AP. 0019

29 Mei 2026/May 29, 2026



PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
Statements of Financial Position
December 31, 2025 and 2024
(Figures are presented in Rupiah, unless otherwise
stated)

		31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024 ^{*)}	1 Januari 2024/ 31 Desember 2023/ January 1, 2024/ December 31, 2023 ^{*)}	
ASET					ASSETS
Kas dan bank	4,20	42.094.738.902	48.761.590.237	34.355.727.712	Cash on hand and in banks
Investasi					Investments
Deposito berjangka	5,20	88.876.000.000	104.929.370.000	57.731.325.000	Time deposits
Efek-efek	6	1.808.053.438.946	1.630.889.511.559	1.812.879.320.866	Marketable securities
Dana wajib - obligasi pemerintah	6	45.802.874.595	41.201.708.430	40.567.421.550	Statutory funds - government bonds
Piutang hasil investasi	7				Investment income receivables
Pihak berelasi	20	55.014.795	58.805.753	20.169.344	Related parties
Pihak ketiga		18.154.423.197	15.473.630.355	7.355.188.000	Third parties
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak berelasi	20	2.304.656.286	1.874.181.342	925.654.442	Related party
Pihak ketiga	26	1.588.147.316	3.891.027.835	11.125.681.161	Third parties
Beban dibayar di muka		4.604.032.806	3.750.465.329	3.607.632.074	Prepaid expenses
Aset tetap - neto	8	52.563.696.972	119.411.311.227	125.765.090.959	Fixed assets - net
Aset hak-guna - neto		8.231.133.044	1.610.673.083	4.832.019.227	Right-of-use asset - net
Aset pajak tangguhan - neto	11	5.094.000.157	5.024.635.948	3.965.699.434	Deferred tax assets - net
Aset lain-lain	26	4.541.147.383	7.752.687.565	16.554.178.495	Other assets
TOTAL ASET		2.081.963.304.399	1.984.629.598.663	2.119.685.108.264	TOTAL ASSETS

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 26.

^{*)} As restated, refer to Note 26.

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
Statements of Financial Position
December 31, 2025 and 2024
(Figures are presented in Rupiah, unless otherwise
stated)

		31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024 ^{*)}	1 Januari 2024/ 31 Desember 2023/ January 1, 2024/ December 31, 2023 ^{*)}	
LIABILITAS, DANA PESERTA DAN EKUITAS					LIABILITIES, PARTICIPANT FUND AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas kontrak asuransi	9,26	1.523.842.731.665	1.478.931.753.414	1.660.969.393.758	Insurance contract liabilities
Liabilitas kontrak reasuransi	9,26	22.806.392.699	20.437.863.054	18.520.824.450	Reinsurance contract liabilities
Liabilitas kepada pemegang polis - syariah	26	187.867.444	146.287.909	465.100.553	Liabilities to policyholders - sharia
Titipan premi	10	10.513.861.613	12.920.247.971	6.526.888.503	Premium deposits
Utang pajak	11	572.051.403	3.090.043.177	4.660.306.274	Taxes payable
Liabilitas yang masih harus dibayar	12	22.801.559.221	32.423.666.029	24.297.115.409	Accrued liabilities
Utang lain-lain					Other payables
Pihak berelasi		-	-	637.862.857	Related parties
Pihak ketiga	26	3.603.289.814	3.793.519.709	2.178.139.026	Third parties
Liabilitas imbalan kerja	13	10.686.404.433	10.526.464.916	8.604.629.502	Employee benefits liabilities
Liabilitas sewa		8.532.252.772	1.716.558.700	4.988.699.843	Lease liabilities
TOTAL LIABILITAS		1.603.546.411.064	1.563.986.404.879	1.731.848.960.175	TOTAL LIABILITIES
DANA PESERTA					PARTICIPANT FUND
Dana <i>tabarru'</i>	15	6.567.526.274	3.611.658.835	2.136.056.546	Tabarru' funds
Dana investasi peserta	16	39.336.899.959	29.463.935.163	39.432.720.344	Participant investment funds
TOTAL DANA PESERTA		45.904.426.233	33.075.593.998	41.568.776.890	TOTAL PARTICIPANT FUND
EKUITAS					EQUITY
Modal saham					Share capital
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 1 lembar saham seri A dengan nilai nominal Rp1.000 per lembar, 99.999.999 lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp1.000 per lembar dan 2.990.540 lembar saham seri C dengan nilai nominal Rp39.000 per lembar saham	14	216.631.060.000	216.631.060.000	216.631.060.000	Authorized, issued and fully paid - 1 series A shares with par value of Rp1,000 each, 99,999,999 series B shares with par value of Rp1,000 each and 2,990,540 series C shares with par value of Rp39,000 each.
Saldo laba	26	223.770.015.883	172.885.456.510	128.074.771.379	Retained earnings
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	26	(7.888.608.781)	(1.948.916.724)	1.561.539.820	Other comprehensive income (loss)
TOTAL EKUITAS		432.512.467.102	387.567.599.786	346.267.371.199	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS, DANA PESERTA DAN EKUITAS		2.081.963.304.399	1.984.629.598.663	2.119.685.108.264	TOTAL LIABILITIES, PARTICIPANT FUND AND EQUITY

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 26.

*) As restated, refer to Note 26.

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are
an integral part of the financial statements.

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
Statements of Profit or Loss and Other
Comprehensive Income
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are presented in Rupiah, unless otherwise
stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024 ^{*)}	
HASIL JASA ASURANSI				INSURANCE SERVICE RESULT
Pendapatan jasa asuransi	338.261.244.436	9,26	247.825.277.760	Insurance services revenue
Beban jasa asuransi	(289.746.813.319)	9,26	(195.442.520.878)	Insurance services expenses
Pendapatan (beban) dari kontrak reasuransi milikan - neto	7.079.805.381	9,26	(745.936.118)	Income (expense) from reinsurance contracts held - net
HASIL JASA ASURANSI - NETO	55.594.236.498		51.636.820.764	INSURANCE SERVICE RESULT - NET
Penghasilan investasi - neto	123.327.227.045	17,26	72.643.020.122	Investment income - net
Beban keuangan dari kontrak asuransi	(75.304.760.856)	9,18,26	(19.455.044.454)	Finance expenses from insurance contract
Penghasilan (beban) keuangan dari kontrak reasuransi	(764.138.251)	9,18,26	28.380.999	Finance income (expenses) from reinsurance contract
HASIL KEUANGAN ASURANSI - NETO	47.258.327.938		53.216.356.667	INSURANCE FINANCE RESULT - NET
Penghasilan pengelolaan operasi asuransi syariah (ujrah) - neto	3.055.020.919	26	2.883.858.161	Income from operational management of sharia (ujrah) - net
Beban umum dan administrasi	(45.582.144.343)	19,26	(52.188.134.719)	General and administrative expenses
Beban lain-lain - neto	(9.580.424.302)	21,26	(8.907.906.672)	Other expenses - net
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	50.745.016.710		46.640.994.201	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		11		INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	-		(2.826.020.829)	Current
Tangguhan	139.542.663		995.711.759	Deferred
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	139.542.663		(1.830.309.070)	Income tax benefit (expense) - net
LABA TAHUN BERJALAN	50.884.559.373		44.810.685.131	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Item yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	318.992.971	16	(287.385.251)	Remeasurement of employee benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait	(70.178.454)	11	63.224.755	Related income tax
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi - setelah pajak	248.814.517		(224.160.496)	Other comprehensive income (loss) that will not be reclassified to profit or loss - net of tax

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 26.

^{*)} As restated, refer to Note 26.

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
Statements of Profit or Loss and Other
Comprehensive Income
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are presented in Rupiah, unless otherwise
stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024 ^{*)}	
Item yang akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Perubahan neto nilai wajar investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	42.241.810.777	6	(12.381.341.840)	Net changes in fair value of investment measured at fair value through other comprehensive income
Penghasilan keuangan dari kontrak asuransi	(48.430.317.351)	9,18,26	9.095.045.792	Finance income from insurance contract
Rugi komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi - neto	(6.188.506.574)		(3.286.296.048)	Other comprehensive loss that will be reclassified to profit or loss - net
RUGI KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN	(5.939.692.057)		(3.510.456.544)	OTHER COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	44.944.867.316		41.300.228.587	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

^{*)} Disajikan kembali, lihat Catatan 26.

^{*)} As restated, refer to Note 26.

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT MEGA CAPITAL SEKURITAS

LAPORAN KEUANGAN /

FINANCIAL STATEMENTS

PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR

PADA 31 DESEMBER 2025 /

AS OF AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025

DAN / AND

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

No. 00063/2.1011/AU.1/09/0101-3/1/III/2026

Laporan Auditor Independen

**Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Mega Capital Sekuritas**

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mega Capital Sekuritas ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Evaluasi Penurunan Nilai atas Piutang Transaksi Perantara Pedagang Efek

Seperti diuraikan dalam Catatan 6 atas laporan keuangan terlampir, pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan mencatat piutang transaksi perantara pedagang efek sebesar Rp 314.946.292.071 atau sekitar 50% dari total aset dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

No. 00063/2.1011/AU.1/09/0101-3/1/III/2026

Independent Auditor's Report

**Shareholders, Commissioners and Directors
PT Mega Capital Sekuritas**

Opinion

We have audited the financial statements of PT Mega Capital Sekuritas ("the Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matter

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matters identified in our audit are outlined as follows:

Evaluation of Impairment for Receivable from Securities Brokerage Transaction

As described in Note 6 to the financial statements, as of December 31, 2025, the Company recognized receivables from brokerage activities amounted to Rp 314,946,292,071 or around 50% from total assets, and classified as financial assets at amortized cost.

Proses evaluasi penurunan nilai piutang-piutang tersebut melibatkan pertimbangan dan estimasi dari manajemen dengan cara mengevaluasi risiko gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang perkiraan usia piutang dengan mempertimbangkan ketersediaan informasi kejadian masa lalu. Proses evaluasi penurunan nilai piutang-piutang ini adalah hal audit utama bagi kami karena nilai tercatat piutang-piutang ini memiliki saldo yang signifikan seperti disebutkan di atas serta proses estimasi penurunan nilai piutang-piutang tersebut mensyaratkan pertimbangan dan estimasi signifikan dari manajemen.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama antara lain:

- Kami memeriksa saldo piutang dengan memeriksa pembayaran di periode setelah tanggal pelaporan atas piutang transaksi perantara pedagang efek.
- Secara sampel, kami memeriksa mutasi laporan transaksi nasabah atas pembelian dan penjualan atas portofolio efek dari 31 Desember 2025 sampai dengan batas tanggal penyelesaian transaksi.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Evaluation process for impairment of these receivables required judgement and estimation from the management by evaluating the risk of default that may occur over the estimated life of the receivables by considering the availability of information on past events. The evaluation process for impairment of these receivables is a key audit matter to us because the carrying amount of these receivables is significant as described above and such evaluation process for impairment of these receivables required significant judgment and estimation from the management.

How our audit addressed the Key Audit Matter includes:

- *We check for balance of receivables by checking for subsequent payments on receivables from securities brokerage transaction.*
- *On a sample basis, we examined the customer's transaction statement mutations for purchases and sales of the marketable securities from December 31, 2025 to the settlement date.*

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama tersebut dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi yang merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe such key audit matters in our auditor's report unless laws or regulations preclude public disclosure about such key audit matters or when, in extremely rare circumstances, we determine that matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

ARIA KANAKA & REKAN
Kantor Akuntan Publik/ Registered Public Accountants


Aria Kanaka
No. AP.: 0101

11 Maret 2026 / March 11, 2026



00063

PT MEGA CAPITAL SEKURITAS
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MEGA CAPITAL SEKURITAS
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2025

(Figures in table are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember / December 31, 2025	31 Desember / December 31, 2024*	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	2d,2e,2f,2g, 4,24,25 2f,2h,2i, 5,24,25	235,791,805,945	271,083,658,940	Cash and cash equivalents
Portofolio efek - bersih		18,680,669,843	920,410,241	Marketable securities - net
Piutang transaksi perantara pedagang efek	2f,2i,6	314,946,292,071	354,301,960,297	Receivable from securities brokerage transaction
Piutang lain-lain	2d,2f,24	2,002,364,929	7,870,101,159	Other receivables
Biaya dibayar di muka	2j	1,561,707,693	1,398,283,616	Prepaid expenses
Penyertaan saham	2f,2g,7,28	42,505,000,000	42,505,000,000	Investment in shares
Aset hak guna	2i,8	448,103,541	642,172,569	Right-of-use assets
Aset tetap	2m,9	11,285,942,829	13,125,479,893	Fixed assets
Aset takberwujud	2k,10,28	332,204,861	363,010,417	Intangible assets
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2n	897,854,230	1,070,518,505	Investment property - net of accumulated depreciation
Aset pajak tangguhan - bersih	2r,22	1,230,168,506	924,931,551	Deferred tax assets - net
Aset lain-lain	2f,11	2,860,282,355	9,427,741,698	Other assets
JUMLAH ASET		632,542,396,803	703,633,268,886	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang usaha	2f,2i,12	1,474,288,777	903,488,204	Trade payables
Utang transaksi perantara pedagang efek	2f,2i,6,13	234,417,197,229	294,067,222,278	Payable from securities brokerage transaction
Beban akrual	2f,15	8,769,174,683	1,970,866,176	Accrued expenses
Utang pajak	2r,14,22	6,091,361,457	2,906,462,140	Taxes payable
Liabilitas sewa	2f,2i,8	464,468,195	653,467,858	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	2o,21	4,513,062,085	4,895,614,781	Employee benefit liabilities
Utang lain-lain	2d,2f	1,037,198,180	925,320,181	Other payables
Pendapatan diterima di muka	2p	198,010,499	229,166,692	Unearned revenues
Jumlah Liabilitas		256,964,761,105	306,551,608,310	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Share capital - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 960.000.000 saham				Authorized capital - 960,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 240.000.000 saham	16	120,000,000,000	120,000,000,000	Issued and fully paid capital - 240,000,000 shares
Tambahan modal disetor	17	(133,106,821)	(133,106,821)	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain - bersih	28	5,744,700,000	5,744,700,000	Other comprehensive income - net
Saldo laba	28	249,966,042,519	271,470,067,397	Retained earnings
Jumlah Ekuitas		375,577,635,698	397,081,660,576	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		632,542,396,803	703,633,268,886	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

* Direklasifikasikan (Lihat Catatan 28)

* As reclassified (See Notes 28)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements.

PT MEGA CAPITAL SEKURITAS
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2025
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

PT MEGA CAPITAL SEKURITAS
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
*(Figures in table are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)*

	Catatan / Notes	2025	2024	
PENDAPATAN BERSIH	2p,18	87,567,311,424	71,956,087,332	NET REVENUE
BEBAN USAHA	2l,2m,2n,2o,2p 8,9,20	(80,128,504,587)	(80,874,318,514)	OPERATING EXPENSES
LABA (RUGI) BRUTO		7,438,806,837	(8,918,231,182)	GROSS PROFIT (LOSS)
Pendapatan keuangan	2p,19	8,458,656,541	8,290,906,160	Finance income
Beban keuangan	2p	(3,808,771,868)	(1,160,052,161)	Finance cost
Laba selisih kurs - bersih	2q	246,941,491	917,324,271	Gain on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	2p	557,863,285	8,940,640,529	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		12,895,496,286	8,070,587,617	PROFIT BEFORE INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN	2r,22	(999,643,299)	(6,773,818,086)	INCOME TAX
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		11,895,852,987	1,296,769,531	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	2o,21	331,924,448	(470,371,203)	Remeasurements of post- employment benefits
Beban pajak terkait	2r,22	(73,023,379)	103,481,665	Related income tax
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif lain		258,901,069	(366,889,538)	Total other comprehensive income (loss)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		12,154,754,056	929,879,993	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara
keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are
an integral part of the Financial Statements.

PT Mega Asset Management

Laporan Keuangan
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk Tahun yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut

Dan
Laporan Auditor Independen



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

No. 00018/2.0480/AU.1/09/0521-2/1/II/2026

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Mega Asset Management
di Jakarta**

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mega Asset Management ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, sebagaimana berlaku untuk audit atas laporan keuangan entitas dengan akuntabilitas publik di Indonesia. Kami juga telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami adalah sebagai berikut:

Penilaian dan Keberadaan Portofolio Efek

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 5 atas laporan keuangan, kami fokus pada penilaian dan keberadaan atas investasi pada portofolio efek tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp 10.464.523.609 dari jumlah portofolio efek yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Kami fokus pada penilaian investasi ini karena ini hal utama yang signifikan bagi Perusahaan, oleh karena itu, kami menentukan hal ini sebagai hal audit utama.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

Kami telah melakukan prosedur berikut untuk merespons hal audit utama ini :

- Kami memahami dan mengevaluasi pengendalian internal Perusahaan dan proses penelaahan atas penilaian investasi pada portofolio efek.
- Kami membandingkan nilai wajar portofolio efek berdasarkan laporan keuangan yang kami terima dari Perusahaan dengan harga pasar yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia, Penilai Harga Efek Indonesia, dan Laporan Nilai Aktiva Bersih dari Bank Kustodian pada tanggal 30 Desember 2025 (hari terakhir bursa).
- Kami melakukan perhitungan matematis ulang atas pendapatan investasi atas keuntungan/kerugian yang telah/belum direalisasi.
- Kami membandingkan portofolio efek yang dikelola oleh Perusahaan dengan portofolio efek dari Account Statement dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) serta mendapatkan rekonsiliasi atas perbedaan yang ditemukan.
- Kami memeriksa dan mengevaluasi pengungkapan laporan keuangan sehubungan dengan nilai wajar portofolio efek.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Perusahaan.

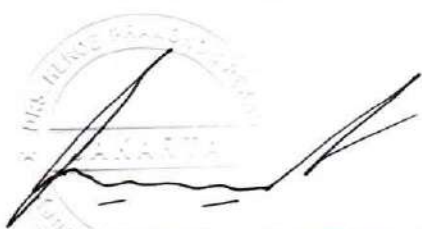
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada manajemen mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, langkah yang diambil untuk menghilangkan ancaman atau pengamanannya yang diterapkan.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode ini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

KAP. Drs. Heroe, Pramono & Rekan



Drs. Benny L. Tobing, Ak.MM.CPA,CA
Izin Akuntan Publik No. AP.0521



Jakarta, 12 Februari 2026

PT MEGA ASSET MANAGEMENT
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2025</u>	<u>2024</u>
ASET			
Kas dan setara kas	4	1.627.952.900	1.190.037.450
Portofolio efek	5	10.464.523.609	9.165.614.378
Piutang usaha	6	1.308.956.461	1.184.426.426
Piutang lain-lain	7	179.715.240	27.163.889
Pajak dibayar dimuka	21	-	58.646.897
Biaya dibayar dimuka		31.232.259	20.966.088
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 6.016.721.086 dan Rp 5.636.439.373 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	8	3.954.801.141	4.329.128.194
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 2.393.470.307 dan Rp 2.365.694.991 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	9	210.298.821	-
Aset pajak tangguhan	21	1.610.058.783	1.828.671.107
Aset lain-lain	10	327.707.552	327.952.567
JUMLAH ASET		<u>19.715.246.766</u>	<u>18.132.606.996</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang pajak	21	103.415.193	71.615.565
Beban akrual	11		
Pihak berelasi		340.328.517	324.162.202
Pihak ketiga		394.168.490	398.653.411
Liabilitas sewa	12	215.742.614	-
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	20	597.046.864	648.767.522
JUMLAH LIABILITAS		<u>1.650.701.678</u>	<u>1.443.198.700</u>
EKUITAS			
Modal saham			
Modal dasar - 100.000.000 saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 25.000.000 saham	14	25.000.000.000	25.000.000.000
Tambahan modal disetor		673.000.000	673.000.000
Saldo rugi		(7.608.454.912)	(8.983.591.704)
JUMLAH EKUITAS		<u>18.064.545.088</u>	<u>16.689.408.296</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>19.715.246.766</u>	<u>18.132.606.996</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT MEGA ASSET MANAGEMENT
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2025</u>	<u>2024</u>
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan dari kegiatan manajer investasi	15	8.417.094.104	7.713.783.393
Keuntungan (kerugian) dari hasil investasi - bersih	16	<u>1.666.616.191</u>	<u>(2.030.365.224)</u>
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>10.083.710.295</u>	<u>5.683.418.169</u>
BEBAN USAHA			
Imbalan jasa agen penjual reksa dana	17	2.953.035.141	2.752.645.726
Beban kepegawaian	18	4.162.054.689	6.131.070.585
Beban Umum dan administrasi	19	1.650.317.759	2.363.924.779
Lain-lain		<u>49.603.326</u>	<u>119.740.973</u>
Jumlah Beban Usaha		<u>8.815.010.915</u>	<u>11.367.382.063</u>
LABA (RUGI) USAHA		<u>1.268.699.380</u>	<u>(5.683.963.894)</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga		16.418.825	17.934.311
Beban bunga liabilitas sewa	12	(12.668.477)	(27.076.202)
Lainnya - bersih		<u>74.284.404</u>	<u>267.357.959</u>
Jumlah penghasilan lain-lain - bersih		<u>78.034.752</u>	<u>258.216.068</u>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		1.346.734.132	(5.425.747.826)
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN			
Pajak Kini	21	-	-
Pajak Tangguhan		<u>164.269.028</u>	<u>(259.426.698)</u>
Jumlah beban (manfaat) pajak - bersih		<u>164.269.028</u>	<u>(259.426.698)</u>
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		<u>1.182.465.104</u>	<u>(5.166.321.128)</u>
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	20	247.014.984	107.836.048
Pajak penghasilan terkait	21	<u>(54.343.296)</u>	<u>(23.723.931)</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		<u>192.671.688</u>	<u>84.112.117</u>
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u><u>1.375.136.792</u></u>	<u><u>(5.082.209.011)</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT Mega Finance

Laporan Keuangan
Beserta Laporan Auditor Independen
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024

Branch Office:EightyEight@Kasablanka Office, 20th Floor Unit A
Jl. Casablanca, Kav. 88, Menteng Dalam, Tebet
Jakarta Selatan - 12870
INDONESIAT +62-21-2283 6086
F +62-21-2283 6096**Laporan Auditor Independen****No. 00032/3.0478/AU.1/09/1671-4/1/II/2026****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Mega Finance****Laporan Audit atas Laporan Keuangan****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mega Finance ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Cadangan kerugian penurunan nilai atas pembiayaan anjak piutang dan pembiayaan konsumen

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2 - Informasi Kebijakan Akuntansi Material, Catatan 3 - Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen, Catatan 6 - Tagihan Anjak Piutang dan Catatan 7 - Piutang Pembiayaan Konsumen pada laporan keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan skema anjak piutang dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan masing-masing sebesar Rp15.600.224.713 dan Rp66.441.633.761. Cadangan kerugian penurunan nilai ini ditentukan oleh Perusahaan berdasarkan Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 109, "Instrumen Keuangan" ("PSAK 109").

Kami fokus pada area ini karena tercatat gabungan atas piutang pembiayaan skema anjak piutang dan piutang pembiayaan konsumen adalah signifikan mewakili 91,66% dari total aset Perusahaan dan cadangan KKE terkait yang dibentuk membutuhkan pertimbangan signifikan manajemen dan melibatkan penggunaan estimasi dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi dalam menerapkan ketentuan akuntansi untuk pengukuran KKE seperti:

- Pengembangan model penilaian kolektif yang tepat untuk menghitung KKE. Model yang dikembangkan kompleks dan melibatkan pertimbangan manajemen dalam pengembangan model tersebut;
- Pengidentifikasian pembiayaan yang telah mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan; dan
- Asumsi-asumsi yang digunakan dalam model KKE termasuk proyeksi arus kas, perkiraan faktor ekonomi makro masa depan dan beberapa skenario probabilitas tertimbang.

Kami telah melakukan prosedur berikut untuk merespons hal audit utama ini:

- Kami mengevaluasi efektivitas kontrol atas proses identifikasi piutang pembiayaan konsumen yang mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan, proses identifikasi penurunan nilai, dan proses perkiraan arus kas masa depan untuk menentukan jumlah KKE. Kami menguji sampel atas piutang pembiayaan konsumen yang diidentifikasi oleh Perusahaan memiliki kualitas kredit rendah dan direstrukturisasi dan membuat penilaian independen kami apakah terdapat peningkatan risiko kredit secara signifikan atau terdapat bukti objektif penurunan nilai.
- Kami menguji perhitungan untuk eksposur yang dinilai secara individual atas risiko kredit yang dievaluasi secara teratur.
- Kami menilai dan menguji asumsi permodelan yang digunakan dalam model KKE, termasuk penentuan PD, LGD dan EAD, yang diterapkan terhadap persyaratan PSAK 109. Kami juga menilai kecukupan asumsi prakiraan masa depan.
- Kami memeriksa keakuratan matematis atas perhitungan jumlah KKE, dengan melakukan perhitungan ulang atas keseluruhan portofolio yang penurunan nilainya dinilai secara kolektif dan perhitungan ulang atas penurunan nilainya yang dinilai secara individual berdasarkan sampel.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada manajemen mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Denny Susanto
Izin Akuntan Publik No. AP. 1671



18 Februari 2026

PT MEGA FINANCE
Laporan Posisi Keuangan
Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2025	2024
ASET			
Kas dan setara kas	4	112.748.627.504	142.585.205.161
Investasi dalam saham	5	1.000	1.000
Tagihan anjak piutang - neto	6	-	-
Piutang pembiayaan konsumen - neto	7	2.042.469.117.076	2.666.769.272.082
Piutang lain-lain	8	2.578.433.738	2.194.565.378
Biaya dibayar di muka dan uang muka	9	4.054.428.454	10.625.116.340
Aset tetap - neto	10	20.212.180.267	23.624.896.766
Aset hak-guna - neto	11	14.648.706.442	13.526.401.239
Aset pajak tangguhan	13	3.717.474.331	3.900.535.308
Klaim restitusi pajak	13	20.096.426.221	14.521.350.801
Aset lain-lain - bersih	12	7.722.466.683	10.206.498.030
TOTAL ASET		2.228.247.861.716	2.887.953.842.105
LIABILITAS			
Pinjaman yang diterima	16	1.426.423.781.474	2.079.714.120.331
Utang pajak	13	715.879.125	3.270.429.638
Titipan pelanggan	14	22.118.979.440	16.798.022.081
Utang <i>dealer</i>	15	27.484.484.662	44.513.695.579
Utang lain-lain dan liabilitas yang masih harus dibayar	17	27.212.860.107	25.616.725.544
Liabilitas imbalan kerja	25	10.198.630.170	11.223.343.199
TOTAL LIABILITAS		1.514.154.614.978	2.181.136.336.372
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp1.000 per saham			
Modal dasar - 120.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 31.000.000 saham	18	31.000.000.000	31.000.000.000
Saldo laba		683.093.246.738	675.817.505.733
TOTAL EKUITAS		714.093.246.738	706.817.505.733
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		2.228.247.861.716	2.887.953.842.105

Lihat Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT MEGA FINANCE**Laporan Laba Rugi dan Pendapatan Komprehensif Lain****Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024****(Angka-angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2025	2024
PENDAPATAN			
Pembiayaan konsumen - neto	19	777.594.423.244	898.130.845.327
Lain-lain	20	103.647.922.982	97.457.204.863
TOTAL PENDAPATAN		881.242.346.226	995.588.050.190
BEBAN USAHA			
Gaji dan kesejahteraan karyawan	21	(357.171.021.038)	(382.583.302.710)
Umum dan administrasi	22	(64.987.636.829)	(60.929.041.325)
Pemasaran	23	(130.629.244.613)	(158.803.487.562)
Bunga dan keuangan	24	(162.419.077.235)	(186.360.932.684)
Penyisihan kerugian penurunan nilai	7	(158.268.235.269)	(183.617.213.040)
TOTAL BEBAN USAHA		(873.475.214.984)	(972.293.977.321)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		7.767.131.242	23.294.072.869
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Kini	13	(1.889.394.980)	(6.759.241.500)
Tangguhan		164.773.481	1.635.980.944
Beban pajak penghasilan - neto		(1.724.621.499)	(5.123.260.556)
LABA NETO TAHUN BERJALAN		6.042.509.743	18.170.812.313
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	25	1.581.065.720	(830.193.701)
Beban pajak penghasilan terkait	13	(347.834.458)	182.642.614
Total Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain - Neto		1.233.231.262	(647.551.087)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF		7.275.741.005	17.523.261.226

Lihat Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT MEGA AUTO FINANCE

Laporan Keuangan
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025
beserta Laporan Auditor Independen/

*Financial Statements
For the year ended
December 31, 2025
with Independent Auditor's Report*



PKF
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
DECREE OF THE FINANCE MINISTER OF THE REPUBLIC OF INDONESIA NO. 855/KM.1/2017

UOB Plaza 42nd & 30th Floor
Jl. MH. Thamrin Lot 8-10
Central Jakarta 10230 Indonesia

+62 21 29932121 (Hunting)
+62 21 3144003
jkt-office@pkfhadiwinata.com
www.pkfhadiwinata.com

Laporan Auditor Independen

**Laporan No.: 00859/2.1133/AU.1/09/
1929-2/1/III/2026**

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan
Dewan Direksi
PT Mega Auto Finance**

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mega Auto Finance ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditor's Report

**Report No.: 00859/2.1133/AU.1/09/
1929-2/1/III/2026**

**The Shareholders, Board of Commissioners,
and Board of Directors
PT Mega Auto Finance**

Opinion

We have audited the financial statements of PT Mega Auto Finance ("the Company"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policies information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at 31 December 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

**Laporan No.: 00859/2.1133/AU.1/09/
1929-2/1/III/2026 (lanjutan)**

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

***Report No.: 00859/2.1133/AU.1/09/
1929-2/1/III/2026 (continued)***

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

**Laporan No.: 00859/2.1133/AU.1/09/
1929-2/1/III/2026 (lanjutan)**

Hal Audit Utama (lanjutan)

**Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Piutang Pembiayaan**

Mengacu pada Catatan 2d Kebijakan akuntansi material - Aset keuangan, Catatan 5 Piutang pembiayaan konsumen, dan Catatan 26 Instrumen keuangan dan manajemen risiko keuangan.

Pada 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki piutang pembiayaan sebesar Rp807.615.022.904. Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") terhadap piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp36.063.137.964. Perusahaan mengimplementasikan ketentuan PSAK 109 Instrumen Keuangan untuk menghitung estimasi KKE atas eksposur kredit piutang pembiayaan.

Kami memfokuskan pada area ini sebagai hal audit utama karena pengukuran KKE dilakukan melalui metode yang kompleks dengan penggunaan estimasi dan asumsi yang diharapkan keandalannya dalam penentuan jumlah cadangan penurunan nilai yang diakui pada akhir periode pelaporan.

Independent Auditor's Report (continued)

***Report No.: 00859/2.1133/AU.1/09/
1929-2/1/III/2026 (continued)***

Key Audit Matters (continued)

***Allowance for Impairment Losses of
Financing Receivables***

Referring to Note 2d Material accounting policy – Financial assets, Note 5 Consumer financing receivables, and Note 26 Financial instruments and financial risk management.

As at 31 December 2025, the Company has financing receivables amounting to Rp807,615,022,904. Allowance for Expected Credit Losses ("ECL") against these consumer financing receivables amounted to Rp36,063,137,964. The Company applies SFAS 109 Financial Instruments requirements to calculate the ECL for its financing receivables exposures.

We focused on this area as a key audit matters due to the measurement of ECL is determined on the complex method using estimates and assumptions to derived reliability on provides allowance of impairment losses to be recognized in the end of reporting period.



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

**Laporan No.: 00859/2.1133/AU.1/09/
1929-2/1/III/2026 (lanjutan)**

Hal Audit Utama (lanjutan)

**Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Piutang Pembiayaan (lanjutan)**

Dalam merespon hal audit utama yang teridentifikasi, kami melakukan prosedur audit sebagai berikut:

- Kami telah menguji keakuratan model perhitungan KKE berdasarkan persyaratan dalam PSAK 109;
- Kami telah menilai penerapan model penurunan nilai yang mempertimbangkan tunggakan dan penghapusan historis dan estimasi umur pinjaman yang diharapkan;
- Kami telah menilai, membandingkan data historis, dan menilai pandangan manajemen atas risiko kredit yang berdampak pada pengakuan kerugian ekspektasian setelah pengakuan awal selama umur pinjaman;
- Kami telah menilai analisis sensitivitas dalam kaitannya dengan asumsi faktor masa depan;
- Kami telah menilai kecukupan pengungkapan terkait dengan kerugian kredit ekspektasian.

Independent Auditor's Report (continued)

***Report No.: 00859/2.1133/AU.1/09/
1929-2/1/III/2026 (continued)***

Key Audit Matters (continued)

***Allowance for Impairment Losses of
Financing Receivables (continued)***

In responding to the identified key audit matters, we performed the following audit procedures:

- *We have tested the computation accuracy of ECL model applied with requirements in SFAS 109;*
- *We have assessed the application of the model for impairment that considers the past arrears and write-offs and the expected life of loan loss estimates;*
- *We have assessed, compared the historical actual, and challenge management's view of credit risk that impacts the recognition of expected losses upon initial recognition over the life of the loans;*
- *We have assessed sensitivity analysis in relation to the key forward looking assumptions;*
- *We have assessed the adequacy of the disclosures relating to expected credit loss.*



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

**Laporan No.: 00859/2.1133/AU.1/09/
1929-2/1/III/2026 (lanjutan)**

**Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak
yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola
terhadap Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Independent Auditor's Report (continued)

***Report No.: 00859/2.1133/AU.1/09/
1929-2/1/III/2026 (continued)***

***Responsibilities of Management and
Those Charged with Governance for the
Financial Statements***

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

**Laporan No.: 00859/2.1133/AU.1/09/
1929-2/1/III/2026 (lanjutan)**

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit
atas Laporan Keuangan**

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

***Report No.: 00859/2.1133/AU.1/09/
1929-2/1/III/2026 (continued)***

***Auditor's Responsibilities for the Audit of
the Financial Statements***

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

**Laporan No.: 00859/2.1133/AU.1/09/
1929-2/1/III/2026 (lanjutan)**

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit
atas Laporan Keuangan (lanjutan)**

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.

Independent Auditor's Report (continued)

***Report No.: 00859/2.1133/AU.1/09/
1929-2/1/III/2026 (continued)***

***Auditor's Responsibilities for the Audit of
the Financial Statements (continued)***

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

**Laporan No.: 00859/2.1133/AU.1/09/
1929-2/1/III/2026 (lanjutan)**

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit
atas Laporan Keuangan (lanjutan)**

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Independent Auditor's Report (continued)

***Report No.: 00859/2.1133/AU.1/09/
1929-2/1/III/2026 (continued)***

***Auditor's Responsibilities for the Audit of
the Financial Statements (continued)***

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

**Laporan No.: 00859/2.1133/AU.1/09/
1929-2/1/III/2026 (lanjutan)**

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit
atas Laporan Keuangan (lanjutan)**

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Independent Auditor's Report (continued)

***Report No.: 00859/2.1133/AU.1/09/
1929-2/1/III/2026 (continued)***

***Auditor's Responsibilities for the Audit of
the Financial Statements (continued)***

- *Evaluate the overall presentation, structure, and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit, and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

Heri Setianto, S.E., CPA

Registrasi Akuntan Publik/Public Accountant Registration No. AP. 1929

30 Maret 2026/30 March 2026



PT MEGA AUTO FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Per 31 Desember 2025

PT MEGA AUTO FINANCE
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 As of December 31, 2025

	Catatan/ Notes	31/12/2025 Rp	31/12/2024 Rp	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
Kas dan bank	2d, 2f, 4	47.044.213.209	115.565.847.879	Cash on hand and in banks
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp36.063.137.964 (31 Desember 2024: Rp30.910.477.758)	2d, 2g, 2h, 5	771.551.884.940	1.682.787.342.264	Consumer financing receivables - net of allowance impairment losses of Rp36,063,137,964 (31 December 2024: Rp30,910,477,758)
Piutang lain-lain	2d, 6	47.028.476.957	26.184.445.893	Other receivables
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2i, 7	5.203.985.449	25.899.539.047	Prepaid expenses and advances
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp86.224.157.458 (31 Desember 2024: Rp83.328.870.721)	2j, 8	19.062.287.452	23.894.306.357	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp86,224,157,458 (31 December 2024: Rp83,328,870,721)
Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp16.083.336.916 (31 Desember 2024: Rp13.300.791.595)	2j, 2p, 9	7.990.969.702	11.297.651.040	Right-of-use assets - net of accumulated depreciation of Rp16,083,336,916 (31 December 2024: Rp13,300,791,595)
Klaim pengembalian pajak	2s, 14	19.148.053.111	12.027.611.539	Claim for tax refund
Aset pajak tangguhan	2s, 14	31.821.593.963	34.101.023.890	Deferred tax assets
Aset lain-lain		783.383.278	413.983.278	Other assets
JUMLAH ASET		949.634.848.061	1.932.171.751.187	TOTAL ASSETS
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman	2l, 10	619.505.842.215	1.567.602.989.541	Borrowings
Liabilitas derivatif	2d, 2m, 11	-	16.577.427.069	Derivative liabilities
Utang lain-lain	2l, 12	20.750.267.527	30.573.032.957	Other payables
Beban akrual	2l, 13	15.942.107.685	27.647.056.082	Accrued expenses
Utang pajak	2s, 14	992.997.455	2.943.320.436	Taxes payable
Liabilitas sewa	2p, 15	3.814.926.519	5.227.131.071	Lease liabilities
Liabilitas imbalan pascakerja	2n, 16	12.159.388.814	14.915.636.140	Post-employment benefits liabilities
JUMLAH LIABILITAS		673.165.530.215	1.665.486.593.296	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Nilai nominal Rp1.000 per saham				Nominal value of Rp1,000 per share
Modal dasar - 400.000.000 saham				Authorized - 400,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 100.000.000 saham	2q, 17	100.000.000.000	100.000.000.000	Issued and paid up - 100,000,000 shares
Cadangan lindung nilai arus kas	2d, 2m, 11	-	(1.799.473.857)	Cash flow hedging reserve
Keuntungan aktuarial atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	2n, 16	7.950.353.583	5.569.559.094	Actuarial gain on remeasurement of post-employment benefits liabilities
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		20.000.000.000	20.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		148.518.964.263	142.915.072.654	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		276.469.317.846	266.685.157.891	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		949.634.848.061	1.932.171.751.187	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan
 bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

See accompanying notes to the financial statements
 which form an integrated part of the financial statements

PT MEGA AUTO FINANCE
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025

PT MEGA AUTO FINANCE
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended
December 31, 2025

	Catatan/ Notes	2025 Rp	2024 Rp	
PENDAPATAN				REVENUES
Pembiayaan konsumen - neto	2r, 18	376.399.835.704	560.277.337.201	Consumer financing - net
Pendapatan bunga atas aset keuangan lainnya	2r, 19	1.923.529.199	1.232.769.874	Interest income on other financial assets
Pendapatan lainnya - neto	2r, 20	119.847.691.167	146.600.516.270	Other income - net
Jumlah pendapatan		498.171.056.070	708.110.623.345	Total revenue
BEBAN				EXPENSES
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	2r, 21	164.920.555.126	210.705.863.570	Salaries and employee benefits expenses
Beban umum dan administrasi	2r, 22	125.211.814.948	167.904.740.702	General and administrative expenses
Beban keuangan	2r, 23	83.246.979.081	118.271.622.453	Finance cost
Penyisihan kerugian penurunan nilai	5	86.170.668.002	308.716.419.095	Provision for impairment losses
Lain-lain		31.916.767.423	41.277.316.106	Others
Jumlah beban		491.466.784.580	846.875.961.926	Total expenses
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		6.704.271.490	(138.765.338.581)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
(BEBAN) MANFAAT PAJAK	2s, 14	(1.100.379.881)	30.040.760.814	TAX (EXPENSES) BENEFIT
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		5.603.891.609	(108.724.577.767)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Keuntungan aktuarial atas pengukuran liabilitas imbalan pascakerja	2n, 16	3.052.300.627	6.163.069.819	Actuarial gain on measurement of post-employment benefits liabilities
Pajak tangguhan terkait	2s, 14	(671.506.138)	(1.355.875.360)	Related deferred tax
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will be reclassified subsequently to profit or loss
Keuntungan (kerugian) bersih lindung nilai arus kas	2d, 2m, 11	2.307.017.765	(2.307.017.765)	Net gain (loss) on cash flow hedges
Pajak tangguhan terkait	2s, 14	(507.543.908)	507.543.908	Related deferred tax
Jumlah penghasilan komprehensif lain		4.180.268.346	3.007.720.602	Total other comprehensive income
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		9.784.159.955	(105.716.857.165)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

See accompanying notes to the financial statements which form an integrated part of the financial statements

PT MEGA CENTRAL FINANCE

Laporan Keuangan
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025
beserta Laporan Auditor Independen/

*Financial statements
For the year ended
December 31, 2025
with Independent Auditor's Report*



PKF
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
DECREE OF THE FINANCE MINISTER OF THE REPUBLIC OF INDONESIA NO. 855/KM.1/2017

UOB Plaza 42nd & 30th Floor
Jl. MH. Thamrin Lot 8-10
Central Jakarta 10230 Indonesia

+62 21 29932121 (Hunting)
+62 21 3144003
jkt-office@pkfhadiwinata.com
www.pkfhadiwinata.com

Laporan Auditor Independen

**Laporan No.: 00866/2.1133/AU.1/09/
1929-2/1/III/2026**

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan
Dewan Direksi
PT Mega Central Finance

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mega Central Finance ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditor's Report

**Report No.: 00866/2.1133/AU.1/09/
1929-2/1/III/2026**

*The Shareholders, Board of Commissioners,
and Board of Directors*
PT Mega Central Finance

Opinion

We have audited the financial statements of PT Mega Central Finance ("the Company"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policies information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at 31 December 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

**Laporan No.: 00866/2.1133/AU.1/09/
1929-2/1/III/2026 (lanjutan)**

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

***Report No.: 00866/2.1133/AU.1/09/
1929-2/1/III/2026 (continued)***

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

**Laporan No.: 00866/2.1133/AU.1/09/
1929-2/1/III/2026 (lanjutan)**

Hal Audit Utama (lanjutan)

**Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Piutang Pembiayaan**

Mengacu pada Catatan 2d Kebijakan akuntansi material - Aset keuangan, Catatan 5 Piutang pembiayaan konsumen, dan Catatan 26 Instrumen keuangan dan manajemen risiko keuangan.

Pada 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki piutang pembiayaan sebesar Rp2.219.992.811.278. Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") terhadap piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp94.212.129.128. Perusahaan mengimplementasikan ketentuan PSAK 109 Instrumen Keuangan untuk menghitung estimasi KKE atas eksposur kredit piutang pembiayaan.

Kami memfokuskan pada area ini sebagai hal audit utama karena pengukuran KKE dilakukan melalui metode yang kompleks dengan penggunaan estimasi dan asumsi yang diharapkan keandalannya dalam penentuan jumlah cadangan penurunan nilai yang diakui pada akhir periode pelaporan.

Independent Auditor's Report (continued)

***Report No.: 00866/2.1133/AU.1/09/
1929-2/1/III/2026 (continued)***

Key Audit Matters (continued)

***Allowance for Impairment Losses of
Financing Receivables***

Referring to Note 2d Material accounting policy - Financial assets, Note 5 Consumer financing receivables, and Note 26 Financial instruments and financial risk management.

As at 31 December 2025, the Company has financing receivables amounting to Rp2,219,992,811,278. Allowance for Expected Credit Losses ("ECL") against these consumer financing receivables amounted to Rp94,212,129,128. The Company applies SFAS 109 Financial Instruments requirements to calculate the ECL for its financing receivables exposures.

We focused on this area as a key audit matters due to the measurement of ECL is determined on the complex method using estimates and assumptions to derived reliability on provides allowance of impairment losses to be recognized in the end of reporting period.



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

**Laporan No.: 00866/2.1133/AU.1/09/
1929-2/1/III/2026 (lanjutan)**

Hal Audit Utama (lanjutan)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Piutang Pembiayaan (lanjutan)

Dalam merespon hal audit utama yang teridentifikasi, kami melakukan prosedur audit sebagai berikut:

- Kami telah menguji keakuratan model perhitungan KKE berdasarkan persyaratan dalam PSAK 109;
- Kami telah menilai penerapan model penurunan nilai yang mempertimbangkan tunggakan dan penghapusan historis dan estimasi umur pinjaman yang diharapkan;
- Kami telah menilai, membandingkan data historis, dan menilai pandangan manajemen atas risiko kredit yang berdampak pada pengakuan kerugian ekspektasian setelah pengakuan awal selama umur pinjaman;
- Kami telah menilai analisis sensitivitas dalam kaitannya dengan asumsi faktor masa depan;
- Kami telah menilai kecukupan pengungkapan terkait dengan kerugian kredit ekspektasian.

Independent Auditor's Report (continued)

***Report No.: 00866/2.1133/AU.1/09/
1929-2/1/III/2026 (continued)***

Key Audit Matters (continued)

*Allowance for Impairment Losses of
Financing Receivables (continued)*

In responding to the identified key audit matters, we performed the following audit procedures:

- *We have tested the computation accuracy of ECL model applied with requirements in SFAS 109;*
- *We have assessed the application of the model for impairment that considers the past arrears and write-offs and the expected life of loan loss estimates;*
- *We have assessed, compared the historical actual, and challenge management's view of credit risk that impacts the recognition of expected losses upon initial recognition over the life of the loans;*
- *We have assessed sensitivity analysis in relation to the key forward looking assumptions;*
- *We have assessed the adequacy of the disclosures relating to expected credit loss.*



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

**Laporan No.: 00866/2.1133/AU.1/09/
1929-2/1/III/2026 (lanjutan)**

**Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak
yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola
terhadap Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Independent Auditor's Report (continued)

***Report No.: 00866/2.1133/AU.1/09/
1929-2/1/III/2026 (continued)***

***Responsibilities of Management and
Those Charged with Governance for the
Financial Statements***

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

**Laporan No.: 00866/2.1133/AU.1/09/
1929-2/1/III/2026 (lanjutan)**

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit
atas Laporan Keuangan**

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

***Report No.: 00866/2.1133/AU.1/09/
1929-2/1/III/2026 (continued)***

***Auditor's Responsibilities for the Audit of
the Financial Statements***

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.



PKF

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

**Laporan No.: 00866/2.1133/AU.1/09/
1929-2/1/III/2026 (lanjutan)**

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit
atas Laporan Keuangan (lanjutan)**

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.

Independent Auditor's Report (continued)

***Report No.: 00866/2.1133/AU.1/09/
1929-2/1/III/2026 (continued)***

***Auditor's Responsibilities for the Audit of
the Financial Statements (continued)***

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

**Laporan No.: 00866/2.1133/AU.1/09/
1929-2/1/III/2026 (lanjutan)**

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit
atas Laporan Keuangan (lanjutan)**

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Independent Auditor's Report (continued)

***Report No.: 00866/2.1133/AU.1/09/
1929-2/1/III/2026 (continued)***

***Auditor's Responsibilities for the Audit of
the Financial Statements (continued)***

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

**Laporan No.: 00866/2.1133/AU.1/09/
1929-2/1/III/2026 (lanjutan)**

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit
atas Laporan Keuangan (lanjutan)**

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Independent Auditor's Report (continued)

***Report No.: 00866/2.1133/AU.1/09/
1929-2/1/III/2026 (continued)***

***Auditor's Responsibilities for the Audit of
the Financial Statements (continued)***

- *Evaluate the overall presentation, structure, and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit, and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

Heri Setianto, S.E., CPA

Registrasi Akuntan Publik/Public Accountant Registration No. AP. 1929



30 Maret 2026/30 March 2026

PT MEGA CENTRAL FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2025

PT MEGA CENTRAL FINANCE
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2025

	Catatan/ Notes	2025 Rp	2024 Rp	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
Kas dan bank	2d, 2f, 4	102.166.805.463	142.111.821.248	Cash on hand and in banks
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp94.212.129.128 (31 Desember 2024: Rp92.927.253.879)	2d, 2g, 2h, 5	2.125.780.682.150	5.765.770.962.864	Consumer financing receivables - net of allowance impairment losses of Rp94,212,129,128 (31 December 2024: Rp92,927,253,879)
Piutang lain-lain	2d, 6	44.084.355.455	105.204.959.279	Other receivables
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2i, 7	7.646.071.164	56.436.587.638	Prepaid expenses and advances
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp123.060.445.202 (31 Desember 2024: Rp117.766.496.990)	2j, 8	38.168.634.624	41.217.840.095	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp123,060,445,202 (31 December 2024: Rp117,766,496,990)
Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp16.990.638.061 (31 Desember 2024: Rp18.143.462.633)	2j, 2p, 9	10.213.065.727	19.499.181.174	Right-of-use assets - net of accumulated depreciation of Rp16,990,638,061 (31 December 2024: Rp18,143,462,633)
Klaim pengembalian pajak	2s, 14	48.777.866.293	37.678.899.669	Claim for tax refund
Aset pajak tangguhan	2s, 14	182.342.342.345	205.704.586.687	Deferred tax assets
Aset lain-lain		1.387.228.776	1.263.608.813	Other assets
JUMLAH ASET		2.560.567.051.997	6.374.888.447.467	TOTAL ASSETS
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman	2l, 10	2.086.818.568.424	5.986.631.021.284	Borrowings
Liabilitas derivatif	2d, 2m, 11	-	3.666.558.754	Derivative liabilities
Utang lain-lain	2l, 12	139.019.443.850	114.174.505.490	Other payables
Beban akrual	2l, 13	75.442.614.840	77.588.526.337	Accrued expenses
Utang pajak	2s, 14	1.196.882.092	7.223.259.129	Taxes payable
Liabilitas sewa	2p, 15	6.373.495.021	10.619.765.037	Lease liabilities
Liabilitas imbalan pascakerja	2n, 16	17.186.619.573	24.987.656.660	Post-employment benefits liabilities
Jumlah liabilitas		2.326.037.623.800	6.224.891.292.691	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Nilai nominal Rp1.000 per saham				Nominal value of Rp1,000 per share
Modal dasar - 400.000.000 saham				Authorized - 400,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 100.000.000 saham	2q, 17	100.000.000.000	100.000.000.000	Issued and paid up - 100,000,000 shares
Cadangan lindung nilai arus kas	2d, 2m	-	(7.184.221.602)	Cashflow hedging reserve
Keuntungan aktuarial atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	2n	15.069.437.585	8.636.082.778	Actuarial gain on remeasurement of post-employment benefits liabilities
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		20.000.000.000	20.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		99.459.990.612	28.545.293.600	Unappropriated
Jumlah ekuitas		234.529.428.197	149.997.154.776	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.560.567.051.997	6.374.888.447.467	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

See accompanying notes to the financial statements which form an integrated part of the financial statements

PT MEGA CENTRAL FINANCE
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2025

PT MEGA CENTRAL FINANCE
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the year ended
 December 31, 2025

	Catatan/ <i>Notes</i>	2025 Rp	2024 Rp	
PENDAPATAN				REVENUES
Pembiayaan konsumen - neto	2r, 18	1.130.570.927.832	1.340.138.362.690	Consumer financing - net
Pendapatan bunga atas aset keuangan lainnya	2r, 19	1.717.914.734	2.335.719.855	Interest income on other financial asset
Pendapatan lainnya - neto	2r, 20	171.841.376.432	279.650.135.296	Other income - net
Jumlah pendapatan		1.304.130.218.998	1.622.124.217.841	Total revenue
BEBAN				EXPENSES
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	2r, 21	398.745.748.614	464.756.645.461	Salaries and employee benefits expenses
Beban umum dan administrasi	2r, 22	318.870.445.914	367.700.873.827	General and administrative expenses
Beban keuangan	2r, 23	351.071.674.377	404.892.536.584	Finance cost
Penyisihan kerugian penurunan nilai	5	43.558.774.825	1.204.399.124.372	Provision for impairment losses
Lain-lain		101.447.488.804	74.647.275.932	Others
Jumlah beban		1.213.694.132.534	2.516.396.456.176	Total expenses
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		90.436.086.464	(894.272.238.335)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2s, 14	(19.521.389.452)	196.927.466.631	TAX BENEFIT (EXPENSES)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		70.914.697.012	(697.344.771.704)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi				Item that will not be reclassified
ke laba rugi				subsequently to profit or loss
Keuntungan aktuarial atas pengukuran liabilitas imbalan pascakerja	2n, 16	8.247.890.778	13.138.170.750	Actuarial gain on measurement of post-employment benefits liabilities
Pajak tangguhan terkait	2s, 14	(1.814.535.971)	(2.890.397.565)	Related deferred tax
Pos yang akan direklasifikasi				Item that will be reclassified
ke laba rugi				subsequently to profit or loss
Keuntungan (kerugian) bersih lindung nilai arus kas	2d, 2m, 11	9.210.540.521	(9.147.085.132)	Net gain (loss) on cash flow hedges
Pajak tangguhan terkait	2s, 14	(2.026.318.919)	2.012.358.737	Related deferred tax
Jumlah penghasilan komprehensif lain		13.617.576.409	3.113.046.790	Total other comprehensive income
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		84.532.273.421	(694.231.724.914)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini

See accompanying notes to the financial statements which form an integrated part of the financial statements

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH

LAPORAN KEUANGAN

Per 31 Desember 2025

dan Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025

dan

Laporan Auditor Independen



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
00001/2.1518/AU.1/07/1162-5/1/I/2026

Kepada Yth

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah ("Perusahaan"), yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan tanggal 31 Desember 2025, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara



agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Hormat kami,
Kantor Akuntan Publik
Cahyadi dan Adhi

Annas Cahyadi, M.Sc, Ak, CA, CPA, CFI
NRAP: AP.1162

22 Januari 2026



PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per 31 Desember 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2025	2024
ASET			
Kas	3	154.429.064.600	134.176.063.100
Giro pada Bank Indonesia	2e,4	1.133.091.295.839	996.769.159.813
Giro pada Bank Lain	2e,5	7.377.748.175	6.765.106.392
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2025 sebesar Nihil dan tahun 2024 sebesar Nihil			
Penempatan pada BI dan Bank Lain	2f,6	-	690.000.000.000
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2025 sebesar Nihil dan tahun 2024 sebesar Nihil			
Efek-efek	2d,2g,7	3.627.164.993.139	2.509.215.116.110
setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2025 sebesar Nihil dan tahun 2024 sebesar Rp49.901.400.			
Kredit yang Diberikan	2d,8		
Pihak Berelasi		19.367.329.606	21.503.235.606
Pihak Ketiga		8.528.645.978.063	8.359.709.555.739
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	2h	(119.281.413.944)	(94.639.169.619)
Jumlah Kredit yang Diberikan - Bersih		8.428.731.893.725	8.286.573.621.726
Aset Tetap	2j,9	146.648.272.204	135.453.845.815
setelah dikurangi akumulasi penyusutan tahun 2025 sebesar Rp85.327.769.566 dan tahun 2024 sebesar Rp57.728.450.370.			
Aset Tak Berwujud	10	1.421.357.234	1.919.152.638
setelah dikurangi akumulasi amortisasi tahun 2025 sebesar Rp4.070.124.766 dan tahun 2024 sebesar Rp3.572.329.362.			
Aset Pajak Tangguhan	16c	13.696.677.975	8.032.709.561
Beban Dibayar Di Muka dan Aset Lain-lain	11	136.382.388.431	153.943.170.289
TOTAL ASET		13.648.943.691.322	12.922.847.945.443

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH**LAPORAN POSISI KEUANGAN**

Per 31 Desember 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2025	2024
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas			
Liabilitas Segera	2l,12	636.661.177.716	569.640.170.932
Simpanan Nasabah	2m,13		
Pihak Berelasi		35.703.510.957	82.458.366.325
Pihak Ketiga		8.690.865.090.984	9.176.031.611.047
Simpanan dari Bank Lain	2n,14	1.275.000.000.000	530.000.000.000
Pinjaman yang Diterima	2o,15	1.220.535.374.855	897.343.706.484
Utang Pajak	16	9.161.095.900	8.161.209.320
Liabilitas Imbalan Kerja	2s,17	55.644.354.744	50.174.741.586
Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain	18	14.318.243.307	11.990.030.403
Jumlah Liabilitas		11.937.888.848.463	11.325.799.836.097
Ekuitas			
Modal Saham	19a	491.969.800.000	491.969.800.000
Nilai nominal Rp100.000 per saham, modal dasar 17.000.000 saham, dan modal ditetapkan dan disetor penuh tahun 2025 dan 2024 sebanyak 4.919.698 Lembar saham.			
Agio Saham	19c	202.901.484.806	202.901.484.806
Dana Setoran Modal	19b	43.226.070.410	12.366.070.410
Komponen Ekuitas Lainnya			
Pendapatan Komprehensif Lainnya			
Keuntungan/(Kerugian) Aktuarial	20	10.703.341.353	10.231.034.443
Program Manfaat Pasti Setelah Dikurangi/Ditambah Pajak-pajak Terkait			
Saldo Laba			
Telah Ditentukan Penggunaannya		684.678.288.485	637.348.203.684
Belum Ditentukan Penggunaannya		277.575.857.805	242.231.516.003
Jumlah Ekuitas		1.711.054.842.858	1.597.048.109.346
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		13.648.943.691.322	12.922.847.945.443

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2025

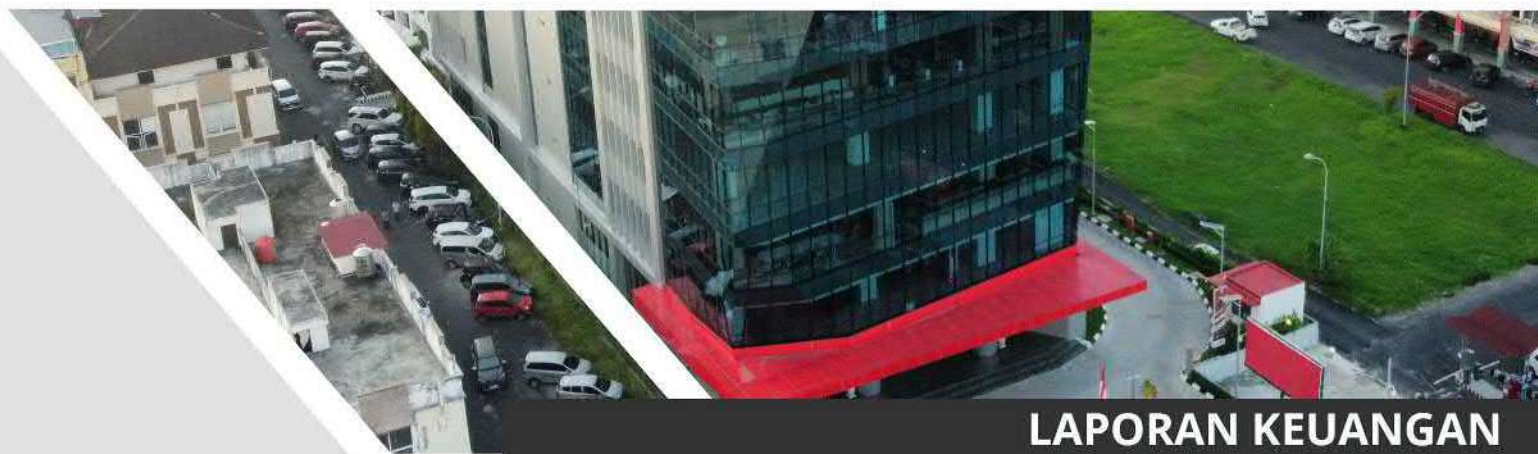
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2025	2024
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga	2p,22	1.239.531.990.329	1.083.149.389.688
Beban Bunga	2p,23	(446.728.993.752)	(405.566.264.416)
Pendapatan Bunga - Bersih		792.802.996.576	677.583.125.272
Pendapatan Operasional Lainnya	24	78.205.954.543	117.008.128.933
Beban Operasional			
Penyisihan/(Pemulihan) CKPN	25	25.747.058.932	15.128.464.424
Administrasi dan Umum	26	163.001.156.601	161.464.909.061
Tenaga Kerja	27	285.134.021.321	267.429.335.524
Lainnya	28	32.430.095.082	32.231.908.205
Jumlah Beban Operasional		506.312.331.936	476.254.617.214
Laba Operasional		364.696.619.183	318.336.636.991
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Non Operasional	29	2.307.061.369	4.228.421.271
Beban Non Operasional	29	(5.746.615.172)	(1.907.367.397)
Jumlah Pendapatan dan Beban Non Operasional		(3.439.553.802)	2.321.053.874
Laba Bersih Sebelum Pajak		361.257.065.381	320.657.690.866
Beban Pajak Penghasilan	2r,16		
Beban Pajak Kini		89.478.390.760	80.448.835.500
(Manfaat)/Beban Pajak Tangguhan		(5.797.183.184)	(2.022.660.638)
Jumlah Beban Pajak Penghasilan		83.681.207.576	78.426.174.862
Laba Tahun Berjalan		277.575.857.805	242.231.516.003
Pendapatan Komprehensif Lain			
Pos - pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan/(Kerugian) Akturial		605.521.679	(5.473.877.483)
Program Manfaat Pasti			
Pajak Penghasilan terkait dengan komponen OCI		(133.214.769)	(1.204.253.046)
(Kerugian)/Pendapatan Komprehensif Lain Periode Berjalan		472.306.910	(6.678.130.529)
Total Laba Komprehensif		278.048.164.714	235.553.385.474

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

LAPORAN KEUANGAN FINANCIAL STATEMENT

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI UTARA GORONTALO



LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2025 dan 2024

dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen

FINANCIAL STATEMENTS

as of December 31, 2025 and 2024

and for the years then ended with independent auditor's report

*Resilient,
Sustainable Growth*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00004/2.0768/AU.1/07/0486-1/1/II/2026

Kepada Yth:

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan

Direksi

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara

Gorontalo (PT Bank SulutGo)

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Report No. 00004/2.0768/AU.1/07/0486-1/1/II/2026

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara

Gorontalo (PT Bank SulutGo)

Opinion

We have audited the financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo ("the Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2025, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of material accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of December 31, 2025, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our relevant ethical responsibilities in our audits of financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Kredit yang Diberikan

Pada tanggal 31 Desember 2025, total kredit yang diberikan sebesar Rp16.766.825 juta dan Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp222.793 juta.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, seperti yang dijelaskan pada Catatan 2.n, cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan ditentukan berdasarkan kerangka kerugian kredit ekspektasian (KKE) yang memperhitungkan informasi bersifat perkiraan masa depan untuk mencerminkan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan estimasi kerugian aset produktif yang tidak dapat ditagih sebagaimana diatur dalam PSAK yang berlaku dan kebijakan akuntansi Bank.

Kami fokus pada area ini karena total kredit yang diberikan mewakili 69,88% dari total aset Bank dan total cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk nilainya signifikan terhadap laporan keuangan Bank, serta dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai, Bank menerapkan model yang bergantung pada data internal dan eksternal serta membutuhkan pertimbangan manajemen yang subjektif dan melibatkan penggunaan estimasi dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi.

Pertimbangan-pertimbangan signifikan yang digunakan dalam menentukan KKE antara lain:

- Menentukan apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atau terdapat bukti objektif penurunan nilai;

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole and, in forming our opinion thereon, we do not provide a separate opinion on these matters.

Allowance for Impairment Losses of Loans

As of December 31, 2025, total loans amounted to Rp16,766,825 million and the Bank has provided allowance for impairment losses amounted to Rp222,793 million.

Based on Indonesian Financial Accounting Standards, as described in Note 2.n, the allowance for impairment of loans is determined based on the expected credit loss (ECL) framework which consider forward-looking information to reflect estimated future economic conditions. Bank provides the allowance for impairment losses based on the estimated losses from the uncollectible amount of earning assets as stipulated in the applicable SFAS and the Bank's accounting policies.

We focused on this area as the total loans receivables represent 69.88% of the total assets of the Bank and total allowance for impairment losses is significant to the Bank's financial statements, and in calculating the allowance for impairment losses, the Bank utilizes models which are reliant on internal and external data and involves subjective management judgement and is subject to a high degree of estimation uncertainty.

The significant judgements involved in determining ECL include the following:

- Determining whether a significant increase in credit risk has occurred or objective evidence of impairment was identified;

- Mengembangkan model penilaian kolektif yang tepat untuk menghitung KKE, dengan melibatkan pertimbangan manajemen dalam menentukan dan mempersiapkan model tersebut;
- Mengestimasi skenario perkiraan makroekonomi masa depan;
- Mengidentifikasi dan menentukan penyesuaian pasca model atas model KKE;
- Mengestimasi proyeksi arus kas masa depan dalam menghitung KKE individual; dan
- Menentukan beberapa skenario probabilitas tertimbang dalam menghitung KKE individual.

Pengungkapan Bank mengenai cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan, dijelaskan pada Catatan 2.j dan 11 atas laporan keuangan.

Bagaimana Audit Kami Merespons Hal Audit Utama

Kami melakukan prosedur-prosedur audit berikut untuk merespons hal audit utama ini:

1. Kami memahami dan menguji pengendalian yang relevan atas cadangan kerugian penurunan nilai. Pengendalian tersebut meliputi:
 - Reviu dan persetujuan atas informasi bersifat perkiraan masa depan yang digunakan dalam model KKE;
 - Penggunaan elemen data penting yang andal dan akurat dalam model KKE;
 - Reviu dan persetujuan atas hasil KKE, termasuk penyesuaian model setelahnya yang diterapkan.
2. Kami memeriksa permodelan dan menilai kewajaran pertimbangan serta asumsi utama yang dibuat oleh manajemen dalam model dan parameter yang digunakan.
3. Kami memahami dan menguji pengendalian yang relevan atas identifikasi aset keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan atau bukti objektif penurunan nilai, melalui pengujian atas pengendalian penetapan kolektibilitas kredit yang diberikan serta melakukan pemeriksaan secara uji petik atas dokumen kredit yang diberikan. Kami memeriksa sampel kredit yang diberikan yang diidentifikasi oleh Bank memiliki kualitas kredit yang lebih rendah, kredit

- Developing appropriate collective assessment models used to calculate ECL, and management's judgement is applied in determining and preparing the models;
- Estimating forward-looking macroeconomic scenarios;
- Identifying and determining post model adjustments to the ECL model;
- Estimating future cash flow projection in the calculation of individual ECL; and
- Determining probability-weighted scenarios in assessing individual ECL.

The Bank's disclosures regarding allowance for impairment losses of loans are described in Notes 2.j and 11 to the financial statements.

How Our Audit Addressed the Key Audit Matters

We have performed the following audit procedures to address in this key audit matters:

1. We obtained understanding and tested the relevant controls over allowance for impairment losses of loans. These controls include:
 - Review and approval of forward-looking information used in the ECL model;
 - Use of reliable and accurate critical data elements in the ECL model;
 - Review and approval of the ECL results, including post model adjustments applied;
2. We examined the modelling and assessed the reasonableness of key judgements and assumptions made by management in the model and parameters used.
3. We obtained understanding and tested the relevant controls over the identification of financial assets that have experienced a significant increase in credit risk or objective evidence of impairment by performing control testing over the collectability of loans and examining the credit files on a sampling basis. We examined sampled loans identified by the Bank as having lower credit quality, restructured loans, and formed our own independent judgement as to whether there was a

yang direstrukturasikan, dan membuat penilaian independen kami apakah ada peningkatan risiko kredit secara signifikan atau terdapat bukti objektif penurunan nilai.

4. Kami menilai kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dengan memeriksa baik jumlah dan waktu dari arus kas masa depan yang digunakan oleh Bank dalam perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai, menguji rata-rata probabilitas tertimbang yang digunakan dalam menyusun arus kas, termasuk membandingkan jadwal pembayaran kembali dengan perjanjian kredit dan memeriksa ketepatan penggunaan faktor diskonto.
5. Kami menilai dan menguji metodologi dan asumsi pemodelan signifikan yang digunakan dalam model KKE kolektif, termasuk penentuan probability of default, loss given default dan exposure at default, yang mencakup: evaluasi model dan metodologi yang digunakan dalam perhitungan; evaluasi prakiraan makroekonomi Indonesia dengan membandingkan prakiraan dengan informasi yang tersedia untuk umum tentang prospek makroekonomi Indonesia; dan menguji kelengkapan dan keakuratan data yang digunakan dalam model dengan data aktual yang tersedia di Bank dan menguji keakuratan perhitungan KKE kolektif.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melakukannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan

significant increase in credit risk or any objective evidence of impairment.

4. We assessed the adequacy of individual allowance for impairment losses by examining both the quantum and timing of future cash flows used by the Bank in the allowance for impairment loss calculation, testing the probability-weighted scenarios used in preparing the cash flows, including comparing the repayment schedule to the credit agreement and checking the appropriateness of discount factor used.
5. We assessed and tested the methodologies and significant modelling assumptions within the collective ECL models, which include determination of probability of default, loss given default and exposure at default, which involved evaluating the models and methodologies used in the calculations; evaluating the forecasts of Indonesia macroeconomics by comparing forecasts with publicly available information on the Indonesia macroeconomic outlook; and testing the completeness and accuracy of data used in the model with the actual data available within the Bank and accuracy the calculation of the collective ECL.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the Annual Report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the Annual Report and we will not express any form of assurance on the Annual Report.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the Annual Report identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the financial statements or our

mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo per tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah diaudit oleh auditor independen lain, dengan opini tanpa modifikasi pada tanggal 24 Januari 2025.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations or Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

The financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo as of December 31, 2024 and for the year ended were audited by another independent auditor who expressed unmodified opinion on those statement on January 24, 2025.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, tetapi bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Bank.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

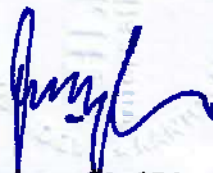
Kami juga memberikan pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, serta mengomunikasikan seluruh hubungan dan hal-hal lain yang secara wajar dapat memengaruhi independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine such matter that was of most significance in the audit of the financial statements of the current period and is therefore the key audit matter. We describe the matter in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.



Drs. Harsono, CA, CPA

Izin Akuntan Publik / Public Accountant License AP. 0486

Jakarta, 6 Februari 2026/ February 6, 2026



PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI UTARA GORONTALO
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI UTARA GORONTALO
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ASET				ASSETS
Kas	2f, 4, 39,42	269.239.191.000	282.626.904.900	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2g, 5, 39, 42	1.042.788.312.320	1.400.554.714.626	Current Accounts in Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain				Current Accounts in Other Banks
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan - nilai sebesar masing-masing Rp 0,- dan Rp 10.515.669,- pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.	2g,3a1, 6, 42	627.049.087	8.914.849.369	Net of allowance for impairment losses of - respectively Rp 0,- and Rp 10,515,669.- on December 31, 2025 and 2024.
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2h, 7, 38, 42	804.468.000.000	150.000.000.000	Placement in Bank Indonesia and Other Bank
Surat-Surat Berharga	2i, 8, 38, 42	2.575.084.632.958	1.853.276.645.776	Marketable Securities
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	2i, 9, 42	148.722.658.207	292.963.494.750	Securities sold under agreements to repurchase (Repo)
Tagihan atas surat berharga dengan janji - untuk dijual kembali	2i, 10, 42	1.462.269.067.500	447.604.917.000	Receivables from securities with agreements for resale (Reverse Repo)
Kredit yang Diberikan				Loans
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Rp 222.793.295.648,- pada tanggal 31 Desember 2025, Rp 208.860.044.186,- pada tanggal 31 Desember 2024.				Net of allowance for impairment losses of Rp 222,793,295,648.- on December 31, 2025, Rp 208,860,044,186.- on December 31, 2024.
Pihak Berelasi	2j, 2y,3a1, 11, 39, 41a, 42	33.122.407.178	80.658.812.266	Related Parties
Pihak Ketiga	2j, 3a1, 11, 39, 42	16.510.909.740.118	15.841.144.094.141	Third Parties
Penyertaan				Investments
Setelah dikurangi cadangan penurunan nilai Rp 6.807.640,- pada 31 Desember 2025, Rp 9.247.150,- pada 31 Desember 2024.	2k, 3a1, 12, 39, 41b, 42	1.179.192.360	968.252.850	Net of allowance for impairment losses of Rp 6,807,640.- on December 31, 2025, Rp 9,247,150.- on December 31, 2024.
Aset Tetap				Fixed Assets
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 273.162.580.993,- pada 31 Desember 2025, Rp 246.936.762.084,- pada 31 Desember 2024.	2l, 13	650.467.014.481	601.724.105.392	Net of accumulated depreciation of Rp 273,162,580,993.- on December 31, 2025, Rp 246,936,762,084.- on December 31, 2024.
Aset Takberwujud	2l, 14	2.646.419.760	2.123.229.384	Intangible Assets
Aset Pajak Tangguhan	2t, 22d	37.645.772.120	33.290.247.760	Deffered Tax Assets
Aset Lain-Lain	2m, 15, 42	137.227.049.581	123.294.358.799	Other Assets
JUMLAH ASET		23.676.396.506.670	21.119.144.627.012	TOTAL ASSETS

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI UTARA GORONTALO
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI UTARA GORONTALO
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Segera	2p, 16, 39	239.447.963.357	188.416.644.620	<i>Immediately Liabilities</i>
Simpanan Nasabah				<i>Deposits from Customers</i>
Pihak Berelasi	2q, 2y, 17, 39, 41	2.171.281.950.719	742.816.347.903	<i>Related Parties</i>
Pihak Ketiga	2q, 17	16.035.536.359.128	14.296.195.562.540	<i>Third Parties</i>
Simpanan dari Bank Lain	2r, 18, 39	252.459.838.966	725.438.678.117	<i>Deposits from Other Banks</i>
Liabilitas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	2u, 19	149.493.600.000	292.412.090.000	<i>Liabilities of marketable securities sold under repurchase agreement</i>
Surat Berharga yang Diterbitkan	2u, 20, 39	749.391.850.863	748.479.627.123	<i>Marketable Securities Issued</i>
Pinjaman Diterima	2s, 21	1.600.000.000.000	1.850.000.000.000	<i>Borrowings</i>
Utang Pajak	2t, 22a	29.608.783.382	15.303.781.023	<i>Taxes Payable</i>
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	2v, 23, 33	171.117.146.000	151.319.308.000	<i>Liabilities on Employee Benefits</i>
Liabilitas Lainnya	24, 61	71.881.492.132	67.700.349.483	<i>Others Liabilities</i>
Liabilitas Estimasi	25, 61	275.870.018	497.622.399	<i>Estimated Liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS		21.470.494.854.566	19.078.580.011.208	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham				<i>Share Capital</i>
Modal saham - nilai nominal Rp 100.000,- per saham				<i>Share capital - par value Rp 100,000.- per share</i>
Modal dasar - 50.000.000 saham				<i>Capital stock - 50,000,000 shares</i>
pada 31 Desember 2025 dan 2024				<i>on December, 31, 2025 and 2024</i>
Modal ditempatkan dan disetor - 14.000.676 saham pada 31 Desember 2025, 13.271.176 saham pada 31 Desember 2024	26a	1.400.067.600.000	1.327.117.600.000	<i>Issued and paid in capital - 14,000,676 shares on December, 31, 2025, 13,271,176 shares on December, 31, 2024.</i>
Tambahan Modal Disetor	26b	11.965.836.253	11.965.836.253	<i>Additional Paid in Capital</i>
Modal Disetor Lainnya	26b	53.775.321.007	14.951.321.007	<i>Other Paid in Capital</i>
Komponen Ekuitas Lainnya				<i>Other Equities Component</i>
Kerugian aktuarial program manfaat pasti	26c	(116.458.687.242)	(111.259.755.582)	<i>Actuarial (loss) of defined benefit plans</i>
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	26c	189.192.362.563	189.192.362.563	<i>Profit on Revaluation of Fixed Assets</i>
Saldo Laba				<i>Retained Earning</i>
Telah Ditentukan Penggunaannya		386.357.133.136	384.477.151.993	<i>Appropriated</i>
Belum Ditentukan Penggunaannya		281.002.086.387	224.120.099.570	<i>Unappropriated</i>
JUMLAH EKUITAS		2.205.901.652.104	2.040.564.615.804	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		23.676.396.506.670	21.119.144.627.012	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan Secara Keseluruhan
See Accompanying Notes to The Financial Statements Which From An Integral Part of These Financial Statements

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI UTARA GORONTALO
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI UTARA GORONTALO
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				INCOME AND OPERATIONAL EXPENSES
Pendapatan Bunga	2w, 27, 42, 61	2.407.485.494.706	2.320.408.348.550	Interest Income
Beban Bunga	2w, 28, 42	(1.045.024.012.538)	(1.038.945.293.687)	Interest Expense
Jumlah Pendapatan Bunga - bersih		1.362.461.482.168	1.281.463.054.862	Total Interest Income - net
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	2x, 52, 61			OTHERS OPERATIONAL INCOME
Pendapatan Provisi dan Komisi Lainnya	29	1.825.188.474	2.183.141.767	Provision and Commission Income
Pendapatan Administrasi	29	164.960.998.034	201.466.155.319	Administration Income
Pendapatan Denda	29	1.072.029.144	800.278.253	Fine Income
Pendapatan Lainnya	29	196.350.185	172.060.915	Others Income
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		168.054.565.837	204.621.636.254	Total Others Operational Income
PENDAPATAN (BEBAN) PENYISIHAN KERUGIAN ASET PRODUKTIF DAN ASET NON PRODUKTIF	30	(22.043.934.248)	29.754.699.705	ALLOWANCE FOR POSSIBLE LOSSES ON PRODUCTIVE AND NON PRODUCTIVE ASSETS
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHERS OPERATIONAL EXPENSES
Beban Personalia	31	(699.227.107.148)	(719.027.836.647)	Personalia Expense
Beban Umum dan Administrasi	32	(380.296.067.525)	(380.031.964.341)	General and Administration Expenses
Beban Promosi	33	(6.322.404.123)	(7.828.636.832)	Promotion Expense
Beban Premi Program Penjaminan - Pemerintah	34	(35.847.121.836)	(33.916.167.013)	Premiums Government Guarantee - Program Expense
Jumlah Beban Operasional Lainnya		(1.121.692.700.632)	(1.140.804.604.834)	Total Others Operational Expense
LABA OPERASIONAL		386.779.413.126	375.034.785.988	OPERATIONAL INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL	35			NON OPERATIONAL INCOME (EXPENSES)
Pendapatan Non Operasional		6.743.805.840	830.978.964	Non Operational Income
Beban Non Operasional		(12.927.286.139)	(75.238.054.862)	Non Operational Expense
Jumlah Beban Non Operasional - bersih		(6.183.480.299)	(74.407.075.898)	Total Non Operational Expense - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		380.595.932.827	300.627.710.090	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2t			INCOME TAX EXPENSES
Beban Pajak Kini	22b	(108.625.615.340)	(78.408.683.980)	Current Tax Expense
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	22c	9.031.768.900	1.901.073.460	Deferred Tax (Expense) Benefit
Jumlah Beban Pajak Penghasilan-bersih		(99.593.846.440)	(76.507.610.520)	Income Tax Expense-net
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		281.002.086.387	224.120.099.570	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK PENGHASILAN :				OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER INCOME TAXES
Pos-Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba-Rugi				Items That Will not be Reclassified to Profit Loss
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial				Gain (Loss) Actuarial on
Program Manfaat Pasti		(6.665.297.000)	(2.313.666.000)	Defined Benefit Program
Pajak Penghasilan Terkait dengan Komponen				Income Tax Relating to Components of -
Pendapatan Komprehensif Lainnya	22c	1.466.365.340	509.006.520	Other Comprehensive Income
Jumlah Pos-Pos yang Tidak akan Direklasifikasi Ke Laba-Rugi		(5.198.931.660)	(1.804.659.480)	Total Items That Will not be Reclassified to Profit Loss
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK PENGHASILAN		(5.198.931.660)	(1.804.659.480)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER INCOME TAXES FOR THE YEAR
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		275.803.154.727	222.315.440.090	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PERSAHAM DASAR				PROFIT PER SHARE
Tahun Berjalan	2z, 36	20.071	16.859	For The Year
Komprehensif Tahun Berjalan	2z, 36	19.699	16.723	Comprehensive For The Year

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan Secara Keseluruhan
See Accompanying Notes to The Financial Statements Which From An Integral Part of These Financial Statements